



**KEEFEKTIFAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)  
DITINJAU DARI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
SUBTEMA MANUSIA DAN LINGKUNGAN  
DI KELAS V SDN PEDAGANGAN 01  
KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Berlian Ayu Lestari  
1401416280**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**



**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**KEEFEKTIFAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)  
DITINJAU DARI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
SUBTEMA MANUSIA DAN LINGKUNGAN  
DI KELAS V SDN PEDAGANGAN 01  
KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Berlian Ayu Lestari  
1401416280**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Numbered Head Together* (NHT) ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan di Kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal”, karya

Nama : Berlian Ayu Lestari

NIM : 1401416280

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang


telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 25 Juni 2020

Diketahui Oleh,  
Koordprodi PGSD Tegal

Dosen Pembimbing,

  
Drs. Sigit Yulianto, M. Pd.  
NIP 19630721 198803 1 001

  
Drs. Utoyo, M. Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Numbered Head Together* (NHT) ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan di Kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal”, karya

Nama : Berlian Ayu Lestari

NIM : 1401416280

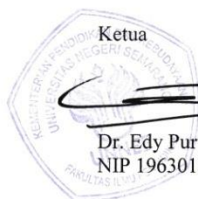
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, tanggal 16 Juli 2020.

Semarang, 16 Juli 2020

Panitia Ujian

Sekretaris



Ketua

Dr. Edy Purwanto, M.Si.  
NIP 19630121 198703 1 001

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji I,

Drs. Suwandi, M.Pd.  
NIP 19580710 198703 1 003

Penguji II,

Dr. Kurotul Aeni, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19610728 198603 2 001

Penguji III,

Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Berlian Ayu Lestari

NIM : 1401416280

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang.

Judul : *Keefektifan Model **Numbered Head Together (NHT)** ditinjau  
dari Motivasi dan Hasil Belajar Subtema Manusia dan  
Lingkungan di Kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten  
Tegal*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,  
bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau  
temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan  
kode etik ilmiah.

Tegal, 2 Juli 2020

Penulis



Berlian Ayu Lestari  
NIM 1401416280

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI  
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Berlian Ayu Lestari

NIM : 1401416280

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

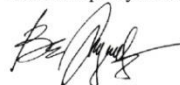
menyatakan bahwa skripsi berjudul "Keefektifan Model *Numbered Head Together* (NHT) ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan di Kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal".

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 25 Juni 2020

Pembuat pernyataan,



Berlian Ayu Lestari  
NIM. 1401416280

Diketahui oleh,  
Koordprodi PGSD Tegal



Drs. Sigit Yulianto, M. Pd.  
NIP.19630721 198803 1 001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Orang yang pesimis selalu melihat kesulitan di setiap kesempatan, tetapi orang yang optimis akan selalu melihat kesempatan dalam setiap kesulitan (Ali bin Abi Thalib).
2. Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti akan datang kemudahan. Maka apabila urusan kamu telah selesai, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah: 6-8)
3. Janganlah engkau berlaku sewenang-wenang dengan anak yatim dan terhadap orang yang meminta-minta janganlah engkau menghardiknya, dan hendaklah engkau bersyukur atas nikmat tuhanmu. (QS. Adh-Dhuha 9-11)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, (Alm) Bapak Kasmuri dan Ibu Tasriah
2. Kakak saya, Akbar Wijaya Pradana



## ABSTRAK

Lestari, Berlian Ayu. 2020. *Keefektifan Model Numbered Head Together (NHT) ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan di Kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Drs. Utoyo, M.Pd. 533.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Model *Numbered Head Together* (NHT); Motivasi Belajar.

Salah satu faktor kurang berhasilnya pembelajaran adalah guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran. Penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat melatih keterampilan bertanya dan berdiskusi. Keterlibatan siswa secara kolaboratif dalam berdiskusi membuat siswa termotivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus. Tujuan penelitian ini yaitu menguji keefektifan model *Numbered Heads Together* (NHT) ditinjau dari motivasi dan hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan di kelas V.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal yang berjumlah 43 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V A dan V B. Sampel pada penelitian ini yaitu semua anggota populasi. Kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, dokumentasi, observasi, tes, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data yaitu uji prasyarat analisis, uji kesamaan rata-rata dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis perbedaan motivasi belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus *independent samples t test* menunjukkan bahwa,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,164 > 2,020$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,036 < 0,05$ ) sehingga  $H_{01}$  ditolak. Perhitungan uji keefektifan motivasi belajar menggunakan uji *one samples t test* menunjukkan bahwa,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,407 > 1,717$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ) sehingga  $H_{05}$  ditolak. Hasil uji hipotesis perbedaan untuk hasil belajar siswa menggunakan rumus *independent samples t test* menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,500 > 2,020$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga  $H_{02}$  ditolak. Perhitungan uji keefektifan hasil belajar menggunakan uji *one samples t test* menunjukkan bahwa,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,154 > 1,717$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_{06}$  ditolak. Simpulan penelitian skripsi ini adalah model *Numbered Heads Together* (NHT) lebih efektif ditinjau dari motivasi dan hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri Pedagangan 01. Saran peneliti melalui skripsi ini adalah guru mampu menerapkan model *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai model dalam proses pembelajaran dan mengolaborasi model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media pembelajaran yang sesuai materi dan sesuai fasilitas yang tersedia.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Numbered Head Together* (NHT) ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan di Kelas V SDN Pedagangan 01 Kabupaten Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mendukung penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Utoyo, M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing, memotivasi, dan menyarankan dalam penyusunan skripsi.
6. Drs. Suwandi, M.Pd., penguji utama dan Dr. Kurotul Aeni, M.Pd., penguji satu yang telah memberi masukan pada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
8. Staf Tendik PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah membantu dalam hal administrasi.

9. Kepala Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik SD Negeri Pedagangan 01 dan SD Negeri Selapura 01 Kabupaten Tegal, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Keluarga yang telah memberikan dukungan dan memberikan material demi terselesaikannya skripsi ini.
12. Teman-teman mahasiswa UNNES PGSD UPP Tegal angkatan 2016 yang memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada khususnya.

Tegal, 2 Juli 2020

Penulis



Berlian Ayu Lestari  
1401416280

# DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB</b>	
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Pembatasan Masalah .....	11
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	12
1.5.1 Tujuan Umum .....	12
1.5.2 Tujuan Khusus .....	13
1.6 Manfaat Penelitian .....	13
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	13
1.6.2 Manfaat Praktis .....	14
2. KAJIAN PUSTAKA .....	16

2.1	Kajian Teori .....	16
2.1.1	Belajar .....	16
2.1.2	Pembelajaran .....	18
2.1.3	Pembelajaran yang Efektif .....	20
2.1.4	Faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	21
2.1.5	Motivasi Belajar .....	22
2.1.6	Hasil Belajar .....	28
2.1.7	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....	30
2.1.8	Pembelajaran Tematik di SD .....	32
2.1.9	Model Pembelajaran .....	33
2.1.10	Model Konvensional .....	35
2.1.11	Pembelajaran <i>Kooperatif Numbered Head Together</i> (NHT) .....	35
2.2	Kajian Empiris .....	40
2.3	Kerangka Berpikir .....	54
2.4	Hipotesis Penelitian .....	56
3.	METODE PENELITIAN .....	59
3.1	Jenis Penelitian .....	59
3.2	Desain Eksperimen .....	60
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian .....	62
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian .....	63
3.4.1	Populasi .....	63
3.4.2	Sampel .....	64
3.5	Variabel Penelitian .....	64
3.5.1	Variabel Independen .....	65
3.5.2	Variabel Dependen .....	65
3.6	Definisi Operasional Variabel .....	65
3.6.1	Variabel Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) .....	66
3.6.2	Variabel Motivasi Belajar Siswa .....	66
3.6.3	Variabel Hasil Belajar Siswa .....	67
3.7	Data Penelitian .....	68
3.7.1	Sumber Data .....	68

3.7.2	Jenis Data .....	68
3.8	Teknik Pengumpulan Data .....	69
3.8.1	Observasi .....	69
3.8.2	Wawancara .....	69
3.8.3	Dokumentasi .....	70
3.8.4	Angket .....	71
3.8.5	Tes .....	71
3.9	Instrumen Penelitian.....	72
3.9.1	Lembar Observasi Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) .....	73
3.9.2	Lembar Angket Variabel Motivasi .....	75
3.9.3	Soal Tes Variabel Hasil Belajar .....	77
3.10	Pengujian Instrumen .....	78
3.10.1	Uji Validitas .....	78
3.10.2	Uji Reliabilitas Instrumen Angket dan Soal .....	83
3.10.3	Taraf Kesukaran .....	85
3.10.4	Daya Beda.....	87
3.11	Teknik Analisis Data.....	89
3.11.1	Deskripsi Data.....	89
3.11.2	Analisis Statistik Data .....	91
3.11.3	Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis).....	92
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	96
4.1	Hasil Pembahasan .....	96
4.1.1	Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran .....	96
4.1.2	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian .....	118
4.1.3	Analisis Statistik Data .....	137
4.2	Pembahasan .....	149
4.2.1	Perbedaan Penerapan Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dan Model Konvensional Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa .....	150
4.2.2	Perbedaan Penerapan Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dan Model Konvensional Ditinjau dari Hasil belajar Siswa .....	158

4.2.3	Penerapan Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Lebih Baik dari Model Konvensional Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa .....	164
4.2.4	Penerapan Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Lebih Baik dari Model Konvensional Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa .....	166
4.2.5	Keefektifan Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa .....	168
4.2.6	Keefektifan Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa .....	177
4.3	Implikasi Penelitian .....	185
4.3.1	Implikasi Teoritis .....	185
4.3.2	Implikasi Praktis .....	187
5	PENUTUP .....	189
5.1	Simpulan .....	189
5.2	Saran .....	191
5.2.1	Bagi Guru .....	191
5.2.2	Bagi Sekolah .....	192
5.2.3	Bagi Peneliti Lanjutan .....	193
	DAFTAR PUSTAKA .....	194
	LAMPIRAN .....	203

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian .....	63
3.2 Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar Siswa .....	67
3.3 Kisi Kisi Lembar Pengamatan Model Konvensional untuk Guru .....	73
3.4 Kisi Kisi Lembar Pengamatan Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) untuk Guru.....	74
3.5 Kisi Kisi Instrumen Angket Variabel Motivasi Belajar .....	76
3.6 Pedoman Penskoran.....	77
3.7 Kisi Kisi Instrumen Variabel Hasil Belajar .....	78
3.8 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Uji Coba .....	81
3.9 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba .....	83
3.10 Data Hasil Uji Realibilitas Angket Motivasi Uji Coba .....	84
3.11 Data Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba .....	85
3.12 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba .....	86
3.13 Hasil Analisis Tingkat Daya Beda Soal Uji Coba .....	88
3.14 Kriteria Pelaksanaan Model Pembelajaran .....	90
3.15 Klasifikasi Three Box Method .....	90
4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen ....	119
4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran di Kelas Kontrol .....	120
4.3 Deskripsi Data Tes Awal Motivasi Belajar Siswa .....	121
4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Motivasi Belajar Siswa .....	122
4.5 Deskripsi Data Tes Awal Hasil Belajar Siswa .....	123
4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Hasil Belajar Siswa .....	124
4.7 Deskripsi Data Tes Akhir Motivasi Belajar Siswa .....	125
4.8 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Motivasi Belajar Siswa .....	126
4.9 Klasifikasi Three Box Method .....	129
4.10 Indeks Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	131



4.11	Kategori Indeks Indikator Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	132
4.12	Indeks Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	134
4.13	Kategori Indeks Indikator Motivasi Belajar Kelas Kontrol .....	135
4.14	Deskripsi Data Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif siswa .....	136
4.15	Distribusi Frekuensi Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif Siswa .....	136
4.16	Hasil Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar .....	138
4.17	Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar Siswa .....	139
4.18	Hasil Uji Homogenitas Variabel Motivasi Belajar Siswa .....	139
4.19	Hasil Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar Siswa .....	140
4.20	Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Motivasi Belajar Siswa .....	142
4.21	Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar Siswa .....	144
4.22	Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Motivasi Belajar Siswa .....	147
4.23	Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Hasil Belajar Siswa .....	149

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	56
3.1 <i>Nonequivalent Control Group Desain</i> .....	61
4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Awal Kelas Eksperimen .....	122
4.2 Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Awal Kelas Kontrol ...	123
4.3 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Awal Kelas Eksperimen ...	124
4.4 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Awal Kelas Kontrol .....	125
4.5 Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Akhir Kelas Eksperimen .....	126
4.6 Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Akhir Kelas Kontrol ..	127
4.7 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akhir Kelas Eksperimen ..	136
4.8 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akhir Kelas Kontrol.....	137

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur ..... 204
2	Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen ..... 205
3	Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol ..... 206
4	Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba ..... 207
5	Daftar Nilai PAS Semester Gasal Kelas Eksperimen ..... 208
6	Daftar Nilai PAS Semester Gasal Kelas Kontrol ..... 209
7	Silabus Pembelajaran ..... 210
8	Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen ..... 220
9	Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol ..... 228
10	RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1 ..... 235
11	RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2 ..... 244
12	RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 3 ..... 253
13	RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 4 ..... 263
14	RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 5 ..... 272
15	RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 6 ..... 282
16	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1 ..... 292
17	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2 ..... 300
18	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 3 ..... 308
19	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 4 ..... 317
20	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 5 ..... 325
21	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 6 ..... 334
22	Lampiran Materi, Kisi-kisi Evaluasi, Soal Evaluasi, Kunci Jawaban Kelas Eksperimen dan Kontrol ..... 343
23	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Uji Coba ..... 396
24	Angket Motivasi Belajar Uji Coba ..... 397
25	Lembar Validasi Angket Motivasi Uji Coba Oleh Ahli I ..... 400

26	Lembar Validasi Angket Motivasi Uji Coba Oleh Ahli II.....	407
27	Tabulasi Instrumen Angket Motivasi Belajar Uji Coba .....	414
28	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Uji Coba ....	419
29	Hasil Uji Realibilitas Angket Motivasi Belajar Uji Coba .....	420
30	Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba .....	421
31	Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba .....	424
32	Lembar Validasi Soal Tes Uji Coba Oleh Ahli I.....	434
33	Lembar Validasi Soal Tes Uji Coba Oleh Ahli II .....	439
34	Tabulasi Skor Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba .....	444
35	Hasil Uji Validitas Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba .....	447
36	Hasil Uji Realibilitas Soal Tes Hasil Belajar Uji Coba .....	448
37	Uji Taraf Kesukaran Soal Uji Coba .....	449
38	Uji Daya Beda Soal Uji Coba .....	450
39	Lembar Pengamatan Pertemuan Pertama Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	451
40	Lembar Pengamatan Pertemuan Kedua Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) .....	452
41	Lembar Pengamatan Pertemuan Ketiga Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) .....	453
42	Lembar Pengamatan Pertemuan Keempat Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	454
43	Lembar Pengamatan Pertemuan Kelima Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	455
44	Lembar Pengamatan Pertemuan Keenam Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	456
45	Lembar Pengamatan Pertemuan Pertama Model Konvensional .....	457
46	Lembar Pengamatan Pertemuan Kedua Model Konvensional.....	458
47	Lembar Pengamatan Pertemuan Ketiga Model Konvensional .....	459
48	Lembar Pengamatan Pertemuan Keempat Model Konvensional.....	460
49	Lembar Pengamatan Pertemuan Kelima Model Konvensional .....	461
50	Lembar Pengamatan Pertemuan Keenam Model Model Konvensional .	462

51	Kisi-Kisi Tes Awal dan Tes Akhir Angket Motivasi Belajar .....	463
52	Angket Motivasi Belajar Tes Awal dan Akhir .....	464
53	Tabulasi Tes Awal Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen .....	466
54	Tabulasi Tes Awal Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol .....	469
55	Tabulasi Tes Akhir Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen .....	471
56	Tabulasi Tes Akhir Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol .....	474
57	Daftar Nilai Tes Awal Motivasi Belajar Kelas Eksperimen .....	476
58	Daftar Nilai Tes Awal Motivasi Belajar Kelas Kontrol .....	477
59	Daftar Nilai Tes Akhir Motivasi Belajar Kelas Eksperimen .....	478
60	Daftar Nilai Tes Akhir Motivasi Belajar Kelas Kontrol .....	479
61	Kisi-Kisi Tes Awal dan Tes Akhir Soal Tes Hasil Belajar .....	480
62	Soal Tes Awal dan Tes Akhir Hasil Belajar .....	483
63	Tabulasi Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	490
64	Tabulasi Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	493
65	Tabulasi Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	495
66	Tabulasi Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	598
67	Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	500
68	Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	501
69	Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	502
70	Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	503
71	Hasil Uji Normalitas, Homogenitas, dan Kesamaan Rata-Rata Motivasi Belajar Awal .....	504
72	Hasil Uji Normalitas, Homogenitas, dan Kesamaan Rata-Rata Hasil Belajar Awal .....	506
73	Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Akhir .....	508
74	Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar Akhir .....	509
75	Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Akhir .....	510
76	Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Akhir.....	511
77	Uji Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar .....	512
78	Uji Keefektifan Motivasi dan Hasil Belajar .....	513
79	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Coba .....	514

80	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	515
81	Surat Izin Penelitian dari PGSD Unnes UPP Tegal .....	516
82	Foto Pelaksanaan Uji Coba Instrumen .....	518
83	Foto Pelaksanaan Penelitian .....	520
84	Foto Profil SD .....	525
85	Daftar Sitasi Jurnal .....	526

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan kajian pertama dalam penelitian yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Penjelasan pendahuluan selengkapnya sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memainkan peranan yang penting dalam drama kehidupan dan kemajuan umat manusia, suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, pendidikan dapat mempengaruhi masa depan individu dan kualitas diri dari individu. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Pendidikan memiliki peranan penting bagi individu sebagai alat mengekspresikan diri, dan mengambil peranan di masa yang akan datang. Pernyataan tersebut tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan. Kedewasaan yang dimaksud adalah dapat bertanggung jawab terhadap dirinya

sendiri secara biologis, psikologis, pedagogis dan sosiologis. Purwanto (2014: 19) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa secara sengaja kepada anak agar menuju kedewasaan yang ditentukan dari kebudayaannya. Menurut Munib dkk (2016:33) “pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk memengaruhi peserta didik sesuai dengan cita-cita pendidikan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan melalui serangkaian proses bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri baik dari segi budi pekerti, pikiran, sosial budaya, maupun jasmani rohaninya. Melalui pendidikan, seorang individu mampu menumbuhkan karakter, intelektual, dan berbagai keterampilan serta mampu meneruskan adat dan budaya yang ia miliki.

Pendidikan membutuhkan proses yang terencana dan dilakukan secara bertahap serta memiliki arah dalam mencapai tujuan. Hal ini sesuai fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Fungsi pendidikan nasional tersebut dapat terlaksana melalui sebuah proses belajar dan penyelenggaraan jenjang pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik melalui tiga jalur pendidikan sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 Ayat 1 yang secara lengkap tertulis “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Jalur pendidikan formal terdiri dari tiga jenjang pendidikan yaitu dasar, menengah, dan tinggi.



Usaha sadar dan sistematis serta dukungan dari semua pihak dibutuhkan untuk mewujudkan fungsi pendidikan. Salah satu upaya untuk mewujudkannya adalah penyelenggaraan pendidikan dasar. Pendidikan di SD merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Tujuan dari proses pendidikan di SD adalah agar mampu memahami potensi diri, peluang, dan tuntutan lingkungan serta merencanakan masa depan melalui pengambilan serangkaian keputusan yang paling akhir bagi dirinya. Tujuan akhir pendidikan dasar ialah memperoleh penggunaan pribadi siswa yang membangun dirinya ikut serta bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa dan negara, mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, serta mampu hidup di masyarakat dan mengembangkan diri dengan bakat, minat, serta kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di kehidupan masyarakat.

Salah satu unsur dalam sistem pendidikan adalah proses pembelajaran. Briggs (1992) dalam Rifai dan Anni (2016:90) berpendapat bahwa, pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa (*events*) yang memengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Gagne (1981) dalam Rifai dan Anni (2016:90) menyatakan, “Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang mendukung proses internal belajar, belajar ini dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Peristiwa eksternal yang dimaksud adalah pengajaran yang dilakukan oleh pendidik. Pada proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar, Slavin (1994:52) dalam Rifa’i & Anni (2016:68) menyatakan, “Belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.” Pengalaman dalam pengertian belajar dapat berupa pengalaman fisik, psikis, sosial. Pengalaman tersebut hanya akan memberi perubahan positif pada individu apabila pengalaman tersebut bermakna.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta

psikologis peserta didik. Karakteristik pembelajaran tersebut termuat dalam pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajarannya. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema tersebut ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu inilah yang diterapkan pada kurikulum 2013 sesuai dengan pernyataan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI yaitu, “Pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI.”

Pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V semester 2 tahun ajaran 2019/2020 terdapat 4 tema yaitu: Tema 6. Panas dan Perpindahannya, Tema 7. Peristiwa dalam Kehidupan, Tema 8. Lingkungan Sahabat Kita, dan Tema 9. Benda-Benda disekitar Kita. Pada Tema 8. Lingkungan Sahabat kita terdapat 3 subtema yang masing-masing terdiri dari 6 pembelajaran. Subtema tersebut antara lain: Subtema 1. Manusia dan Lingkungan, Subtema 2. Perubahan Lingkungan, Subtema 3. Usaha Pelestarian Lingkungan. Pada Subtema 1 terdapat 5 muatan pelajaran yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP. Pembelajaran pada subtema 1. Manusia dan Lingkungan menuntut siswa mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas serta menuntut siswa aktif. Guru harus mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai memuaskan.

Proses pembelajaran dapat berhasil dan berkualitas apabila mempunyai masukan yang merata, serta menghasilkan keluaran yang banyak dan bermutu tinggi, sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat, dan pembangunan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2004) dalam Susanto (2016:54), pembelajaran dikatakan tuntas apabila  $> 75\%$  dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut telah mencapai KKM yang ditentukan. Pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran tematik secara empirik belum sesuai dengan apa yang dijabarkan tersebut. Sebagaimana dilaporkan oleh Raharjo (2007) dalam Susanto (2016:93), menyebutkan bahwa dalam pembelajaran di sekolah dasar untuk saat ini, siswa

masih dianggap sebagai objek oleh guru dan bukan sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga kegiatan guru dalam pembelajaran masih mendominasi aktivitas belajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik, siswa hanya menerima informasi dari guru secara pasif. Selanjutnya, Eri dan Sudiro menyebutkan kelemahan-kelemahan di lapangan yang terjadi di kelas VA dan VB SD Negeri Pedagangan 01 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal yaitu: model pembelajaran konvensional ceramah, siswa hanya dijadikan objek pembelajaran, pembelajaran yang berlangsung cenderung tidak melibatkan pengembangan pengetahuan siswa, karena guru selalu mendominasi pembelajaran (*teacher centered*), akibatnya proses pembelajaran sangat terbatas, sehingga kegiatan pembelajaran hanya diarahkan pada mengetahui (*learning to know*), ke arah pengembangan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif serta psikomotor. Kelemahan lainnya yaitu pembelajaran bersifat hafalan semata sehingga siswa kurang bergairah dalam belajar, dan dalam proses pembelajaran proses interaksi searah hanya dari guru ke siswa. Beberapa kelemahan-kelemahan inilah yang membuat peneliti mempunyai alasan untuk melakukan penelitian yang diperkuat dari hasil pengamatan dan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada hari senin 9 Desember 2019 dengan guru kelas V SD Negeri Pedagangan 01 dengan Bapak Eri dan Bapak Sudiro. Informasi yang diperoleh yaitu pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif, proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada model tertentu (konvensional) dan tidak memerhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Siswa kurang aktif dalam proses belajar karena siswa terfokus hanya pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga dalam proses pembelajaran antar siswa kurang berinteraksi dengan baik. Jadi masalah yang dihadapi di kelas V SDN Pedagangan 01 adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya motivasi siswa yang berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar siswa, dapat dilihat dari hasil penilaian akhir semester gasal Tematik tahun ajaran 2019/2020 menghasilkan nilai yang kurang memuaskan.

Untuk menyikapi masalah proses pembelajaran yang ada di kelas V SD Negeri Pedagangan 01 perlu adanya inovasi pembelajaran yang progresif. Salah satu alternatif untuk berinovasi dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran karena model pembelajaran memiliki peranan yang cukup besar dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran sebagaimana dimaksud pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 adalah model pembelajaran yang menonjolkan aktivitas dan kreativitas, menginspirasi, menyenangkan dan berpraktis, berpusat pada siswa, otentik, kontekstual, dan bermakna bagi kehidupan siswa sehari-hari, antara lain: (1) Model Penyingkapan (*Discovery learning*), (2) Model Penemuan (*Inquiry Learning*), (3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), (4) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran lain yang telah lama dikenal dan digunakan oleh guru seperti *Number Head Together* (NHT), *Jigsaw*, *Think Pair Share* (TPS), *Group Investigation* (GI), *Picture and Picture*, *Two Stay and Two Stray* (TSTS), dan lain-lain yang bukan berbasis ceramah atau hafalan.

Tujuan pedoman ini sebagai acuan bagi tenaga pendidik (guru mata pelajaran dan guru kelas) secara individual atau kelompok dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran dalam berbagai modus, strategi, dan model pembelajaran untuk muatan atau mata pelajaran yang diampunya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Russ Frank. *Numbered Heads Together* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, sehingga konsep pembelajaran kooperatif dan semua prinsip ada pada model ini. Huda (2015:130) menyatakan, pada dasarnya *Numbered Head Together* merupakan varian dari diskusi kelompok. Tujuan dari *Numbered Head Together* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Ada beberapa alasan yang membuat peneliti lebih tertarik untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Numbered Head Together* ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa. Pertama, model pembelajaran *Numbered Head Together* ini sesuai untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar khususnya kelas V yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal, dimana siswa sudah mampu menyusun dan mengembangkan rencana untuk memecahkan masalah dan secara sistematis menguji solusinya untuk dapat menarik kesimpulan serta membuat keputusan tentang apa yang dihubung-hubungkannya secara logis. (Piaget, 1988 dalam Rifa'I & Anni, 2016:33).

Kedua, model pembelajaran *Numbered Head Together* ini sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran yang akan diberikan dalam pelaksanaan penelitian yaitu Tema 8. Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1. Manusia dan Lingkungan. Pada subtema tersebut terdapat muatan pelajaran PPKn dengan materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika, Bahasa Indonesia dengan materi Peristiwa atau Tindakan yang terdapat pada Teks Nonfiksi dan Teks Fiksi, IPA dengan materi Siklus Air dan Dampaknya pada Peristiwa di Bumi, IPS dengan materi Peran Ekonomi dalam Upaya Menyejahterakan Kehidupan Masyarakat dibidang Sosial dan Budaya dan SBdP dengan materi Tangga Nada. Ketiga, peneliti ingin melestarikan budaya diskusi bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi serta meningkatkan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Sebelumnya penelitian mengenai penerapan *Numbered Head Together* sebagai model pembelajaran telah dilakukan oleh Syafiatun, Wardani, & Prasetyo (2018) mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana yang berjudul *Efektivitas Model NHT & PPBL Terhadap Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas 4 SD*. Hasil penelitian menunjukkan  $t_{hitung} 8,564 > t_{tabel} 1,997$ , maka  $H_a$  diterima artinya terdapat efektivitas model NHT dan PPBL terhadap motivasi belajar tematik siswa kelas 4 SD. Signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima artinya terdapat efektivitas yang signifikan atau bermakna model NHT & PPBL terhadap motivasi belajar tematik siswa SD kelas 4.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dalimunthe mahasiswa Unimed Medan, & Napitupulu dosen Unimed Medan, (2015) yang berjudul *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Sistem Persamaan Linear Dua Peubah di MTS Raudhatul Hasanah Medan*. Analisis data setelah diberikan tindakan I (siklus I) ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Pada siklus II ketuntasan belajar secara klasik telah tercapai. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subjek sistem persamaan linear dalam dua variabel kelas VIII MTs Raudhatul Hasanah.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Khoirunimah (2019) mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga yang berjudul *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik melalui Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Siswa Kelas 4 SD*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II tidak ada siswa yang dikategorikan sangat tidak termotivasi. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik juga mengalami peningkatan, untuk mengukur hasil belajar siswa tersebut menggunakan teknik tes, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Dalam model *Numbered Heads Together* ada hubungan positif siswa dengan siswa, ada tanggung jawab perseorangan, serta ada komunikasi diantara anggota kelompok. Keterlibatan siswa secara kolaboratif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama memungkinkan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar berperan penting untuk mendorong keterlibatan siswa secara kolaboratif dalam proses belajar mengajar. Siswa secara mandiri mengembangkan motivasi yang ada di dalam dirinya, sedangkan guru mempersiapkan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi intrinsiknya. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula keinginannya untuk berhasil dalam pembelajaran.

Motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Hamalik, 2015:162). Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dari luar diri siswa dan dapat berasal dari lingkungannya. Uno (2016:23) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan pendukung. Apabila siswa sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi dan berkelanjutan maka hasil belajar siswa akan menjadi baik.

Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Rifa'i & Anni (2016:71) menyatakan, "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar." Pendapat lain dikemukakan oleh Susanto (2016:5) bahwa makna hasil belajar yaitu perubahan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar, sedangkan Purwanto (2014:46) menyatakan, "Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar".

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2015:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak. Susanto (2016:12) menyebutkan faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dibagi menjadi dua, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua faktor, yaitu:

- (1) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan;
- (2) Faktor eksternal; faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan Model *Numbered Head Together* ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan di Kelas V SDN Pedagangan 01 Kabupaten Tegal”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, terjadi berbagai masalah pada pelaksanaan pembelajaran kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal. Berbagai masalah yang ditemukan oleh peneliti bersumber dari wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas. Permasalahan yang ada yaitu berkaitan dengan model pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar. Berdasarkan masalah-masalah yang ada, dalam pelaksanaan pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan di SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Pedagangan 01 harus menjadikan siswa aktif dengan menggunakan model pembelajaran.
- (2) Kurangnya fasilitas sekolah untuk mendukung pembelajaran yang efektif.
- (3) Kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, dibuktikan dengan siswa yang asik bermain sendiri dan tidak memerhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran.
- (4) Rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pedagangan 01 belum meningkat dari tema sebelumnya. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.
- (5) Kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi pada proses pembelajaran tematik, sehingga siswa sulit untuk fokus dan memerhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.



### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah yang ditemui di lapangan. Masalah pada bagian identifikasi terlalu luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar diperoleh kajian yang efektif dan efisien. Peneliti perlu membatasi masalah untuk menghindari kesalahan maksud, tujuan, serta agar lebih efektif dalam melakukan penelitian. Banyak masalah yang telah teridentifikasi, namun karena keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

- (1) Populasi dalam penelitian terbatas pada siswa kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal.
- (2) Variabel penelitian terbatas pada motivasi dan hasil belajar kognitif.
- (3) Peneliti memfokuskan pada pembelajaran tematik Subtema Manusia dan Lingkungan.
- (4) Peneliti memfokuskan pada penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan untuk mengetahui apa yang akan diteliti. Rumusan masalah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Rumusan masalah dapat mempermudah peneliti dalam menentukan data yang diperlukan dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang sudah dipaparkan, maka peneliti membuat rumusan masalah. Rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* dengan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model konvensional?

- (2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* dengan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model konvensional?
- (3) Apakah penerapan model *Numbered Head Together* pada pembelajaran tematik lebih baik dari model konvensional ditinjau dari motivasi belajar siswa?
- (4) Apakah penerapan model *Numbered Head Together* pada pembelajaran tematik lebih baik dari model konvensional ditinjau dari hasil belajar siswa?
- (5) Apakah penerapan model *Numbered Head Together* efektif ditinjau dari motivasi siswa pada pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan?
- (6) Apakah penerapan model *Numbered Head Together* efektif ditinjau dari hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah bagian dari rencana secara keseluruhan yang dirumuskan dengan jelas dan spesifik. Tujuan penelitian sangat diperlukan supaya penelitian dapat terarah dengan jelas. Tujuan penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yaitu tujuan yang masih bersifat umum. Tujuan khusus yaitu tujuan yang bersifat khusus atau rinci. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum adalah tujuan yang masih bersifat umum dan memiliki cakupan yang lebih luas. Tujuan umum menjelaskan secara keseluruhan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan umum dapat dikatakan tujuan yang melingkupi semua tujuan pada penelitian ini. Peneliti merumuskan tujuan umum dalam penelitian ini yaitu menguji keefektifan model *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik subtema Manusia dan Lingkungan siswa kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal.

### **1.5.2 Tujuan khusus**

Tujuan khusus merupakan sesuatu yang ingin dicapai secara rinci dan lebih detail. Penelitian ini memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan motivasi belajar pada subtema Manusia dan Lingkungan kelas V yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan model pembelajaran konvensional.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan hasil belajar pada subtema Manusia dan Lingkungan kelas V yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan model pembelajaran konvensional.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas V pada subtema Manusia dan Lingkungan.
- (4) Menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V pada subtema Manusia dan Lingkungan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini. Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktik dari penelitian ini. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis adalah kegunaan penelitian dalam konstruksi keilmuan. Konstruksi keilmuan yaitu proses pembentukan pengetahuan yang terus menerus. Manfaat teoritis adalah kegunaan penelitian dalam konstruksi keilmuan. Konstruksi keilmuan yaitu proses pembentukan pengetahuan yang terus menerus.

sampai dapat menjelaskan suatu fenomena keilmuan tertentu. Manfaat teoritis berkaitan dengan kontribusi tertentu dari penyelenggara penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Memberi informasi mengenai model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan siswa kelas V.
- (2) Menjadi rujukan bagi guru dan peneliti lain dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan.
- (3) Menjadi bahan kajian empiris atau acuan bagi penelitian lanjut yang lebih luas dan mendalam.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat yang bersifat praktik atau terapan. Manfaat praktis dapat dirasakan secara langsung. Penelitian mengenai keefektifan model pembelajaran *Numbered Head Together* ditinjau dari motivasi dan hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru, sekolah dan peneliti. Penjelasan tentang manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

#### **1.6.2.1 Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru, yaitu:

- (1) Menambah kompetensi pemahaman dan keterampilan guru melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
- (2) Menjadi referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran Tematik.

#### **1.6.2.2 Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah, yaitu:

- (1) Bertambahnya informasi mengenai model pembelajaran *Numbered Head Together* yang dapat digunakan pada pembelajaran tematik subtema Manusia dan Lingkungan.
- (2) Bahan masukan bagi sekolah dalam menciptakan sistem pembelajaran tematik subtema Manusia dan Lingkungan yang bervariasi dan menarik.

- (3) Bertambahnya inovasi dalam penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk memperbaiki hasil dari proses pembelajaran.

#### **1.6.2.3 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, yaitu:

- (1) Bertambahnya wawasan penggunaan model pembelajaran yang inovatif.
- (2) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka berisi pengkajian terhadap pustaka (penelitian) terkait yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kajian pustaka bertujuan untuk mengungkapkan pemikiran atau teori-teori yang melandasi penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang: kajian teoritis yang membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, kajian empiris merupakan uraian hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, kerangka berpikir berisi penjelasan sementara tentang hubungan antar variabel permasalahan yang akan diteliti, dan hipotesis penelitian berisi jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Penjelasan selengkapnya yaitu sebagai berikut.

#### **2.1 Kajian Teori**

Kajian teori berisi seperangkat definisi, konsep, dan rancangan yang telah disusun rapi dan sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Bagian ini berisi pembahasan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu belajar, pembelajaran, pembelajaran yang efektif, faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi belajar, hasil belajar, karakteristik siswa sekolah dasar, pembelajaran tematik di SD, model pembelajaran, model konvensional, model kooperatif *Numbered Head Together*.

##### **2.1.1 Belajar**

Slameto (2013:2) berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara Kompri (2015: 225) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Susanto (2016:4) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk mendapatkan suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan perubahan perilaku seseorang yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam tindakan. Hamalik dalam Susanto (2016:4) berpendapat bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Djamarah dan Zain (2014:10) juga berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan baik yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan maupun sikap, dan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Rifa'I dan Anni (2016:68) menyatakan, "Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang". Gage dan Berliner (1983) dalam Rifa'i & Anni (2016:68) yang menjelaskan bahwa belajar merupakan proses organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Pendapat tersebut didukung oleh Morgan (1986) dalam Rifa'i & Anni (2016:68) yang menyatakan, "Belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman".

Hilgard (1962) dalam Susanto (2013:3) menyatakan, "Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan". Belajar merupakan suatu proses penting bagi perubahan tingkah laku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang (Rifa'i dan Anni 2016:68). Suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dengan keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir merasa maupun dalam bertindak (Susanto, 2016:4).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau usaha sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang tetap atau permanen sebagai hasil dari latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan yang berlangsung selama periode waktu tertentu dalam proses mencapai pribadi yang seutuhnya. Perubahan yang terjadi tidak hanya dari pengetahuan, tetapi juga dalam wujud peningkatan keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, daya pikir, dan sebagainya. Belajar juga dapat dimaknai suatu proses interaksi individu dengan lingkungan yang memunculkan pengalaman belajar, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada berbagai aspek.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar menurut Slameto (2010:3-5) adalah: (a) terjadi secara sadar; (b) bersifat sementara; (c) bersifat positif dan aktif; (d) mencakup seluruh aspek tingkah laku; (e) bersifat kontinyu dan fungsional; (f) bertujuan atau terarah.

Perubahan terjadi secara sadar, artinya seseorang yang belajar menyadari terjadinya perubahan dalam dirinya. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif artinya, perubahan senantiasa bertambah dan tertuju pada sesuatu yang lebih baik. Mencakup seluruh aspek tingkah laku artinya, perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku baik sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional, perubahan berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, hal ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.

### **2.1.2 Pembelajaran**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 menyatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Interaksi yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara siswa dengan siswa maupun antara guru dan siswa. Menurut pengertian ini,



pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, tabiat, kemahiran serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik (Susanto 2016:19).

Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa (*event*) yang memengaruhi peserta sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Unsur utama dari pembelajaran pengalaman peserta didik sehingga terjadi proses belajar (Briggs dalam Rifa'I dan Anni, 2016:90). Pembelajarannya bersifat internal dan bersumber dari pendidik tetapi unsur utamanya tetap pada pengalaman anak sebagai seperangkat *event*. Rifa'I dan Anni (2016:92-94) menyatakan bahwa proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen, yaitu: (1) tujuan; (2) materi pelajaran; (3) strategi pembelajaran; (4) media pembelajaran; (5) penunjang; (6) subjek belajar.

Tujuan proses pembelajaran adalah berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain memperoleh hasil belajar siswa juga memperoleh dampak pengiring. Dampak pengiring merupakan tujuan yang pencapaiannya sebagai akibat dari penghayatan dalam system lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memerlukan waktu jangka panjang. Materi pelajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran yang sistematis dan di deskripsikan dengan jelas, akan berpengaruh terhadap intensitas proses pembelajaran, oleh karena itu, guru hendaknya dapat mengorganisasikan materi pelajaran dengan baik, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara intensif.

Strategi pembelajaran merupakan pola umum untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektivitasnya diyakini dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu memerhatikan beberapa hal untuk menentukan strategi pembelajaran yang meliputi tujuan, karakter siswa, materi pembelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan peranan strategi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan pada saat pembelajaran. Adanya media pembelajaran diharapkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

Komponen penunjang berfungsi untuk memperlancar, melengkapi, dan mempermudah proses pembelajaran. Komponen tersebut meliputi fasilitas belajar, buku sumber belajar, alat penunjang pelajaran, dan bahan pelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan guru dan peserta didik yang disengaja atas dasar hubungan timbal balik dan suatu kumpulan proses yang dapat merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam bentuk ingatan jangka panjang.

### **2.1.3 Pembelajaran yang Efektif**

Pembelajaran efektif ditandai proses terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa, interaksi yang dimaksud adalah hubungan edukatif berupa timbal balik antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa lainnya. Susanto (2016:53) menyatakan, “Pembelajaran akan dikatakan efektif apabila seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, baik secara mental, fisik, maupun sosialnya”. Siswa menunjukkan keterkaitan dalam pembelajaran, minat, semangat dan kesiapan pembelajaran yang tinggi dan percaya pada diri sendiri.

Susanto (2016:54) menyatakan bahwa dalam mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif maka perlu memperhatikan lima aspek, apabila kelima aspek terlaksana dengan baik maka akan terwujud sebuah pembelajaran yang efektif. Aspek tersebut diantaranya: (1) guru; (2) hubungan antara guru dan siswa; (3) motivasi; (4) waktu dan (5) proses pembelajaran.

Guru mempersiapkan pengajaran yang sistematis. Hubungan antara guru dan siswa dalam kelas bagus, sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat segera diatasi. Motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi. Waktu selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif. Proses pembelajaran harus berkualitas tinggi melalui penyampaian materi oleh guru secara sistematis, dan menggunakan berbagai variasi di dalam penyampaian, baik itu media, model, suara, maupun gerak.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif merupakan kesesuaian interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menciptakan

pembelajaran efektif adalah dengan menerapkan dan memilih model pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya yaitu model pembelajaran *Number Head Together*.

#### **2.1.4 Faktor yang Memengaruhi Belajar**

Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, meskipun melaksanakan proses belajar di tempat dan waktu yang sama, hasil belajar yang dicapai juga berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Susanto (2016:12) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, model serta dukungan lingkungan dan keluarga.

Faktor yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar yaitu guru, sebagaimana ditegaskan oleh Wina (2006) dalam Susanto (2016:13) bahwa guru merupakan komponen yang menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Peran guru tidak dapat digantikan oleh perangkat lain selain televisi, radio, dan komputer. Siswa memerlukan bimbingan serta bantuan orang dewasa. Oleh sebab itu, guru hendaknya menyajikan pembelajaran yang efektif dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Rifa'I dan Anni (2016: 83) ada beberapa faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar siswa yang meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa yang meliputi kondisi fisik, psikis dan sosial. Kondisi fisik yakni kesehatan pada organ, kondisi psikis meliputi kemampuan intelektual dan emosional, serta kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses dan hasil belajar.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi belajar atau faktor yang terdapat dari luar diri siswa. Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon),

tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses dan hasil belajar.

Slameto (2013:54-72) juga mengidentifikasi ada dua golongan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kedua faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Ketiga adalah faktor kelelahan jasmani dan rohani.

Sedangkan faktor eksterennya terdiri dari faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Kedua faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat peragawaktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Ketiga faktor masyarakat meliputi teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, mass media, dan kegiatan siswa dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi proses belajar berasal dari dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling memengaruhi, sehingga dapat memberikan dampak baik maupun sebaliknya. Faktor lain diluar faktor utama yang memengaruhi proses belajar adalah faktor guru, faktor siswa, faktor kurikulum, dan faktor lingkungan, oleh karena itu dibutuhkan kerja sama yang baik antar orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat, agar siswa dapat mengoptimalkan proses belajarnya.

### **2.1.5 Motivasi Belajar**

Bagian motivasi belajar akan diuraikan tentang pengertian motivasi ,pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi, prinsip-prinsip motivasi, faktor yang memengaruhi motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, indikator motivasi belajar.

#### **2.1.5.1 Pengertian Motivasi**

Menurut Kompri (2015:3) motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kegigihan, semangat dan bergairahnya

dalam melaksanakan aktivitas, yang bersumber dari dalam individu dan dari luar individu. Diperkuat Mc. Donald (1950) dalam Sardiman (2018:73), menjelaskan tentang motivasi adalah energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang menyangkut soal kebutuhan.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:80) berpendapat bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Sedangkan Majid (2017:308) mengatakan, “Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan”. Seseorang yang memiliki motivasi akan berusaha dan bertindak melakukan kegiatan yang dapat membuatnya mencapai tujuan yang diinginkannya.

Uno (2016:3) menyatakan, “Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang dalam upaya mengadakan perubahan tingkah laku yang baik untuk memenuhi kebutuhannya”. Uno (2013:10) menyebutkan beberapa indikator untuk mengadakan perubahan tingkah laku, meliputi:

- (1) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.
- (2) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- (3) adanya harapan untuk dihargai dan penghargaan dalam belajar;
- (4) adanya harapan dan cita-cita masa yang akan datang;
- (5) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- (6) adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Sardiman (2018:75) mengemukakan, “Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga membuat seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila tidak suka, maka akan berusaha mengesampingkannya”. Menurut Rifa’i dan Anni (2016:105) “Motivasi adalah salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar”. Kemudian menurut Slavin (1994) dalam Rifa’i dan Anni (2016:105) “Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memadu perilaku seseorang secara terus-menerus”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Perilaku

setiap individu berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang individu miliki. Siswa yang motivasi belajarnya kuat akan memiliki dorongan dan semangat yang besar dalam belajar, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah akan memiliki dorongan dan semangat yang rendah dalam belajar.

#### **2.1.5.2 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik antara lain hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya berupa penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sesuai pendapat Uno (2016:23) “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Kompri (2015:231) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kematangan psikologis siswa dan kondisi fisiologisnya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan proses yang menunjukkan intensitas siswa dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya sehingga hasil yang didapatkan bisa maksimal.

#### **2.1.5.3 Jenis Jenis Motivasi**

Motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik (Hamalik, 2015:112). Motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif tanpa dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar (Sardiman, 2018: 89-90).

Majid (2017: 310) motivasi intrinsik adalah model motivasi dimana siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas karena adanya dorongan dari dalam dirinya sendiri, memberikan kepuasan tersendiri dalam proses pembelajaran atau memberikan kesan tertentu saat menyelesaikan tugas. Motivasi ekstrinsik adalah model motivasi dimana siswa yang terpacu karena berharap ada imbalan atau

untuk menghindari hukuman, misalkan untuk mendapat nilai, hadiah stiker atau menghindari hukuman fisik”.

#### **2.1.5.4 Prinsip-Prinsip Motivasi**

Hover (1966) dalam Hamalik (2015:114-116) menyebutkan prinsip motivasi belajar sebagai berikut: pujian lebih efektif daripada hukuman; semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapat kepuasan; motivasi dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar; motivasi mudah menjangar dan menyebar kepada orang lain; pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi; tekanan kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi daripada paksaan dari orang dewasa; dan motivasi yang kuat erat kaitannya dengan kreativitas siswa.

#### **2.1.5.5 Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Rifa'i dan Anni (2016:107-114) menjelaskan ada enam faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu: sikap, rangsangan, kebutuhan, afeksi, penguatan, kompetensi.

Sikap berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa, sikap merupakan hasil dari kegiatan belajar yang diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (guru-siswa, orang tua-anak, dan sebagainya). Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Proses pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan siswa yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan mengikuti pembelajaran.

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami siswa sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional individu atau kelompok pada waktu belajar, perasaan yang ada dalam diri individu dapat memotivasi perilaku, afeksi juga merupakan motivator intrinsik. Penguatan merupakan peristiwa memertahankan atau meningkatkan kemungkinan *respon*. Kompetensi merupakan suatu usaha keras siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif.

### **2.1.5.6 Fungsi Motivasi**

Motivasi yang tepat diberikan, akan berpengaruh pada keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut adalah tiga fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2016:85) yaitu mendorong manusia untuk berbuat, maksudnya motivasi digunakan sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang hendak dicapai. Motivasi berfungsi untuk memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

Yamin (2006) dalam Kompri (2015:5) menyebutkan bahwa fungsi motivasi belajar ada tiga, yaitu (1) motivasi sebagai pendorong timbulnya perbuatan; (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah; (3) motivasi sebagai penggerak. Mendorong manusia untuk berbuat berarti motivasi belajar yang dimiliki seseorang akan mendorongnya melakukan aktivitas belajar, yang arah perbuatannya adalah perubahan tingkah laku akibat melakukan belajar. Motivasi belajar juga berfungsi untuk menyeleksi perbuatan mana yang perlu dan tidak perlu untuk dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang akan dicapai. Motivasi akan mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan (Kompri, 2015:5)

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Jadi motivasi mempunyai peran sebagai pendorong usaha agar mencapai prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

### **2.1.5.7 Indikator Motivasi**

Motivasi mempunyai indikator-indikator untuk mengukurnya, sebagaimana Uno (2016:23) menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator sebagai berikut:



(1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa belajar dengan baik.

Sementara itu, Sardiman (2018:83) yang menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar akan menunjukkan perilaku-perilaku tertentu. Perilaku tersebut yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat memertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecahkan masalah.

Dimensi motivasi yang dikemukakan oleh Marx & Tombuch (1989) dalam Riduwan (2015:31) meliputi dimensi dimensi yang terdiri dari sub variabel dan indikatornya, yakni:

(a) ketekunan dalam belajar meliputi kehadiran disekolah, mengikuti proses belajar mengajar di kelas, belajar dirumah; (b) ulet dalam menghadapi kesulitan meliputi sikap terhadap kesulitan; usaha mengatasi kesulitan; (c) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar meliputi kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar; (d) berprestasi dalam belajar meliputi keinginan untuk berprestasi, kualifikasi hasil; (e) mandiri dalam belajar meliputi penyelesaian tugas/ PR, menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran.

Dimensi tersebut akan dijadikan sebagai indikator motivasi untuk menilai tingkat motivasi belajar siswa di dalam penilaian ini. Indikator motivasi tersebut akan dijabarkan lagi menjadi poin-poin yang lebih konkret dan operasional untuk memudahkan peneliti dalam mengukur tingkat motivasi belajar siswa.

### **2.1.6 Hasil Belajar**

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatannya siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu: a) keterampilan dan

kebiasaan; b) pengetahuan dan pengertian; c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah, (Nana Sudjana, 2017:22).

Menurut Gagne dalam Nana Sudjana (2017:22) terdapat lima macam hasil belajar, tiga yang pertama bersifat kognitif, yang keempat bersifat afektif dan yang kelima bersifat psikomotorik, yakni meliputi: (1) informasi verbal; (verba information); (2) keterampilan-keterampilan intelektual (intelektual skills); (3) strategi-strategi kognitif (cognitive strategies); (4) sikap-sikap (attitudes); (5) keterampilan-keterampilan (motor skills).

Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah, misalnya kemampuan mengendalikan perilaku ketika sedang membaca dalam belajar. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadi nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud *otomatisme* gerak jasmani. Contohnya ada pada peserta didik yang naik sepeda dan menulis halus.

Menurut Purwanto dalam Yarsad (2014:13) hasil belajar adalah: “Kemampuan yang dicapai siswa dalam mata pelajaran, baik kualitas maupun jumlah pelajaran siswa selama periode yang diberikan yang diukur dengan menggunakan tes yang telah distandarisasikan”. Kemampuan yang dicapai dari

proses belajar yang dapat diketahui dari pencapaian ketika mengerjakan serangkaian tes hasil belajar.” Winkel (1996) dalam Purwanto (2014:45), menjelaskan “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Sudjana (2017:22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Nawawi (2007) dalam Susanto (2013:5) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dimiyati & Mudjiono (2013:3) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Menurut Sardiman (2018:28-29), hasil belajar meliputi: (1) hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif); (2) hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif); (3) hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik). Ketiga hasil belajar tersebut dalam pengajaran merupakan hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat.

Bloom (1956) dalam Rifa’I dan Anni (2016:72-78) juga menyampaikan ada tiga ranah hasil belajar, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi enam aspek yaitu pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap yang meliputi aspek yakni penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris, berkaitan dengan hasil belajar keterampilan, dan kemampuan bertindak yang meliputi enam aspek, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Keberhasilan dalam belajar

ditentukan dari tiga ranah yang dikuasai sebagai hasil belajar seperti ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang hasil belajar menurut para ahli dapat disimpulkan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi yang diwujudkan perubahan pada diri tersebut, atau keberhasilan yang dicapai siswa baik secara individu atau kelompok terhadap materi pelajaran, setelah mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui evaluasi atau tes.

### **2.1.7 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Piaget (1988) dalam Rifa'I dan Anni (2016:31-34) menjelaskan bahwa perkembangan intelektual anak meliputi: (1) tahap sensori motor (usia 0-2 tahun); (2) tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun); (3) tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun); (4) tahap operasional formal (usia 12 tahun-dewasa). Anak SD pada umumnya berumur sekitar 6-12 tahun. Berdasar teori Piaget, usia anak SD masuk dalam dua tahap perkembangan pra-operasional dan operasional konkret.

Piaget (1950) dalam Susanto (2016:77) menjelaskan bahwa pada tahap pra-operasional, siswa suka meniru perilaku orang lain, khususnya orangtuanya dan guru yang pernah dia lihat. Siswa mulai menggunakan kata-kata yang benar dan mampu mengekspresikan kalimat-kalimat pendek secara efektif. Pada tahap operasional konkret, siswa sudah memahami aspek-aspek kumulatif materi, misalnya volume dan jumlah; dan mempunyai kemampuan memahami cara mengombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya. Siswa juga sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.

Karakteristik siswa usia SD secara umum dikemukakan oleh Basset, Jacka, & Logan dalam Setijowati (2017:14), yaitu: (1) mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri; (2) mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/ riang; (3) mereka suka mengatur dirinya sendiri untuk mengatur berbagai hal; (4) mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi; (5) mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif, dan mengajar anak-anak lainnya.

Karakteristik siswa usia SD juga dikemukakan oleh Imas dan Berlin (2017:66-67) karakteristik yang pertama senang bermain jadi guru perlu merancang model pembelajaran yang memiliki unsur permainan, yang kedua senang bergerak jadi guru harus memberikan kesempatan siswa untuk berpindah dan bergerak, yang ketiga senang bekerja dalam kelompok karena hal tersebut penting dalam bersosialisasi dan yang keempat adalah senang merasakan dan melakukan sesuatu sehingga perlu melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

Karakteristik yang disampaikan tersebut saling berkaitan dengan karakteristik pembelajaran *Number Head Together* (NHT) menurut Rusman (2012:206), yaitu pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim harus mampu membuat setiap siswa belajar dan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adanya kemauan untuk bekerjasama dan ketrampilan bekerjasama. Kemampuan bekerjasama dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Sumantri (2005) dalam Susanto (2016:70-71), pentingnya mempelajari perkembangan peserta didik bagi guru yaitu:

- (a) memperoleh ekspektasi yang nyata tentang anak dan remaja; (b) pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak membantu guru untuk merespon bagaimana mestinya pada perilaku tertentu pada seorang anak; (c) pengetahuan tentang perkembangan anak akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal; (d) dengan mempelajari perkembangan anak akan membantu memahami diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan karakteristik anak SD tersebut, dapat disimpulkan bahwa rancangan pembelajaran yang hendak dilaksanakan guru harus memperhatikan karakteristik siswa, khususnya anak SD yang sudah mulai memiliki rasa tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran yang didukung kelewasan untuk mengemukakan pendapat dalam meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam kelompok.

### 2.1.8 Pembelajaran Tematik di SD

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Model pembelajaran inilah yang digunakan dalam kurikulum 2013 sesuai dengan pernyataan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI yaitu, “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”. Kurikulum 2013 menyebabkan pembelajaran secara tematik bukan hanya di kelas rendah saja tetapi juga dilaksanakan di kelas tinggi. Pembelajaran berbasis integratif yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar memberikan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran yang ada (Imas dan Berlin 2017: 68)

Sutirjo & Mamik (2004:6) dalam Suryosubroto (2013:133) menyatakan, “Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.” Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Ciri-ciri pembelajaran tematik menurut Suryosubroto (2013:134) adalah sebagai berikut: (a) berpusat pada siswa; (b) memberikan pengalaman langsung pada siswa; (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran; (e) bersifat fleksibel; (f) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan. Keuntungannya yaitu menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan, hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna serta dapat menumbuhkan keterampilan sosial. Kekurangan pembelajaran tematik yaitu guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi dan tidak setiap guru mampu

mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan membentuk kompetensi serta karakter peserta didik (Mulyasa, 2013:99). Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar, kondisi internal dan eksternal peserta didik, serta cara melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Prosedur pembelajaran efektif dan bermakna menurut Mulyasa (2013:103) diawali pemanasan-apersepsi berupa tanya jawab tentang pengetahuan dan pengalaman dengan persentase alokasi waktu 5-10%, dilanjutkan dengan eksplorasi yakni mencari informasi baru, persentase alokasi waktu 25-30%, dilanjutkan konsolidasi berupa negosiasi dalam rangka mencapai pengetahuan baru dengan persentase alokasi waktu 35-40%, dilanjutkan pembentukan sikap dan perilaku yang diproses menjadi nilai, sikap, dan perilaku, dengan persentase alokasi waktu 10% dan diakhiri dengan penilaian formatif dengan persentase alokasi waktu 10%.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran yang memadukan beberapa konsep mata pelajaran dengan menggunakan tema sebagai pemersatu. Kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik sehingga memancing siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

#### **2.1.9 Model Pembelajaran**

Joyce & Weil (1980) dalam Rusman (2012:133) menyebutkan “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membantu kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas”. Soekamto (2000) dalam Shoimin (2014:23) mengemukakan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

megorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Kardi dan Nur (2000) dalam Shoimin (2014:24) menyatakan model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu: (1) rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran (Imas dan Berlin 2017:12) Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, sebagai bingkai dari penerapan suatu metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran. Aunurrahman (2014:146) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para siswa dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran tergantung dari materi yang hendak disampaikan, dengan adanya model pembelajaran maka perancang pembelajaran lebih mudah menentukan hal-hal apa saja yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.



### 2.1.10 Model Konvensional

Menurut Majid (2017:165) menyebutkan bahwa “model konvensional diartikan sebagai pembelajaran dalam konteks klasikal yang sudah terbiasa dilakukan yang sifatnya berpusat pada guru, sehingga pelaksanaannya kurang memerhatikan keseluruhan situasi belajar”. Pembelajaran konvensional pada umumnya kurang memerhatikan ketuntasan belajar siswa. sebuah pola pembelajaran yang menekankan pada otoritas pendidik dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan pola ini dinilai kurang baik karena pembelajaran berlangsung kurang menarik.

Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa berlangsung satu arah. Guru memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa sebagai penerima pengetahuan yang telah diberikan oleh guru. Akibatnya, siswa menjadi pasif. Siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh pendidik. Pembelajaran yang seperti ini kurang baik, karena siswa menjadi pasif dan terbatas dalam mengemukakan pendapatnya. Namun tidak selamanya pembelajaran dengan model konvensional dianggap sebagai metode yang kurang efektif.

Model konvensional ini masih bisa dipandang sebagai model yang efektif terutama untuk : (1) berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain; (2) menyampaikan informasi dengan cepat; (3) membangkitkan minat pada informasi; (4) mengajari siswa yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.

### 2.1.11 Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* (NHT)

Huda (2015:27) berpendapat bahwa, pembelajaran kooperatif diyakini sebagai praktik pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, perilaku sosial, gaya berpikir tingkat tinggi , serta memiliki kepedulian terhadap siswa yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian dan kebutuhan yang berbeda.

Ronger, dkk (1920) dalam huda (2015:29) menyatakan bahwa:

*Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of other.*

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu aktivitas pembelajaran berbasis kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar dan setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri serta didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Johnson dan Johnson (1998) dalam Huda (2015:31) menjelaskan, “Pembelajaran kooperatif berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama”. Majid (2015:174) mendefinisikan, “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Rusman (2012:202) mengemukakan, “Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, menurut Majid (2015: 175) sebagai berikut: (1) meningkatkan kinerja siswa; (2) membentuk sisiwa untuk memahami konsep yang sulit; (3) siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan dan latar belakang, (4) mengembangkan keterampilan sosial siswa. Jadi, pada dasarnya model pembelajaran kooperatif diterapkan supaya siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Selain itu model pembelajaran kooperatif juga bertujuan meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, khususnya dengan teman sebaya.

Menurut Shoimin (2014:45), model pembelajaran *cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Menurut Sadker dan Sadker (1997) dalam Huda (2015:66) mengemukakan bahwa manfaat dari pembelajaran kooperatif selain untuk meningkatkan keterampilan kognitif afektif siswa, pembelajaran kooperatif juga mempunyai manfaat lain yaitu siswa akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi, siswa yang berpartisipasi dalam

pembelajaran kooperatif sangat termotivasi untuk belajar, siswa menjadi lebih peduli pada teman yang lain dan terbangunnya rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar dan dapat meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap siswa lain yang berasal dari latar belakang ras, dan etnik yang berbeda-beda.

Setijowati (2017:19) Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur yang harus diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif meliputi saling ketergantungan yang positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab perseorangan, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok.

Berdasarkan penjabaran menurut beberapa ahli dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama melalui kegiatan kelompok untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Penerapan pembelajaran model kooperatif terjadi interaksi yang sangat beragam yaitu baik guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru.

Model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi salah satunya adalah model *Number Head Together*. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan oleh Spenser Kagan (1993). Menurut Huda (2015:130) Pada dasarnya *Numbered Head Together* merupakan varian dari diskusi kelompok. Model Pembelajaran Kepala Bernomor atau *Numbered Head Together* dikembangkan oleh Russ Frank. Model pembelajaran *Numbered Head Together* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta dapat meningkatkan semangat kerja sama siswa sehingga dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Slavin (1995) dalam Huda (2015:130) Model yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan kewajiban dan pertanggung jawaban individu dalam diskusi kelompok.

Shoimin (2014:107) mengemukakan, “Model *Numbered Head Together* mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing siswa memiliki bagian tugas dengan nomor yang berbeda-beda”. Model pembelajaran *Numbered Head Together* membentuk siswa menjadi kelompok, setiap anggota memiliki nomor.

Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjukan salah satu nomor untuk mewakili kelompok.

Imas dan Berlin (2015: 29) menyatakan, “Model pembelajaran *Numbered Head Together* memiliki ciri khusus dimana guru hanya menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut”. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok.

Kelebihan *Numbered Head Together* menurut Imas dan Berlin (2015:30-31) yaitu model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena dalam model ini siswa dituntut untuk dapat menguasai materi yang sedang diajarkan sebagai kesiapan siswa dalam menjawab atau memaparkan hasil diskusi dengan kelompoknya. Kedua, memperdalam pemahaman siswa. Pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* membuat siswa belajar tidak hanya dengan satu sumber saja tetapi dapat dari berbagai sumber sehingga dapat memperdalam pemahaman siswa tentang materi yang sedang diajarkan. Ketiga, melatih tanggung jawab siswa artinya siswa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya berkaitan dengan penguasaan materi.

Keempat, menyenangkan siswa dalam belajar. Siswa tidak menjadi pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa berdiskusi dengan kelompok, menyatukan pendapat dalam kelompok, menyampaikan hasil diskusi kemudian kelompok lainya memberikan tanggapan. Kelima, model *Numbered Head Together* membuat siswa memiliki rasa ingin tahu hal ini berkaitan dengan hasil diskusi setiap kelompok yang hasilnya dapat berbeda-beda. Keenam, Model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa hal ini berkaitan dengan guru menunjuk salah satu nomor siswa secara acak untuk memaparkan hasil diskusi kelompok.

Ketujuh, mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama hal ini berkaitan dengan kegiatan kelompok yaitu berdiskusi dan bekerjasama dalam soal yang diberikan oleh guru. Kedelapan, setiap siswa menjadi termotivasi, hal ini berkaitan dengan kegiatan dalam pembelajaran yaitu berdiskusi, memaparkan hasil

diskusi dan memberikan tanggapan hal ini membuat siswa termotivasi untuk menguasai materi. Kesembilan, menghilangkan kesenjangan artinya pengelompokan siswa dilakukan secara heterogen dimana setiap kelompok terdapat siswa yang pandai dan kurang pandai. Kesepuluh, berkaitan dengan suasana belajar yang gembira. Meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* juga memiliki kekurangan yaitu: (1) tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama; (2) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas Shoimin (2014:108)

Menurut Huda (2015:138) *Numbered Head Together* prosedurnya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, masing masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala. Kedua guru memberikan tugas/ pertanyaan sesuai materi yang sudah diajarkan dan masing masing kelompok mengerjakannya. Ketiga kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut dan disarankan untuk siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang pandai. Keempat guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka dan kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan.

Dengan demikian langkah-langkah dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together*, yaitu sebagai berikut. Langkah pertama: *numbering* (penomoran) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang dan memberi masing masing anggota kelompok tersebut nomor kepala. Langkah kedua: *questioning* (pengajuan pertanyaan) guru mengajukan sebuah pertanyaan atau permasalahan kepada anak. Pertanyaan atau permasalahan bisa bervariasi tetapi sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan masing masing kelompok mengerjakannya. Langkah ketiga: *head together* (berpikir bersama) kelompok berdiskusi bersama untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar atas pertanyaan atau permasalahan dari gurunya. Langkah keempat: *answering*

(pemberian jawaban) guru memanggil satu nomor dan anak dari setiap kelompok yang nomornya sama dengan nomor yang disebutkan guru mengangkat tangannya dan memberikan jawaban di depan kelas.

## 2.2 Kajian Empiris

Penelitian tentang penggunaan model pembelajaran, pembelajaran tematik, motivasi belajar, dan hasil belajar telah dilaksanakan sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut dilaksanakan pada mata pelajaran tematik maupun mata pelajaran lainnya. Penelitian tersebut juga dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Beberapa penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe & Napitupulu (2015) dosen dan mahasiswa Unimed Medan yang berjudul *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Sistem Persamaan Linear Dua Peubah di MTS Raudhatul Hasanah Medan*. Siklus I diperoleh 74,19% siswa mencapai ketuntasan belajar, 25,80% belum mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata kelas 68,70. Siklus II diperoleh 87,10% dan 12,90% belum mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata kelas 77,09. Hal ini berarti ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subjek sistem persamaan linear dalam dua variabel kelas VIII MTs Raudhatul Hasanah.
- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2015) mahasiswa STKIP PGRI Jombang yang berjudul *The Comparative Study Between The Cooperative Learning Model Of Numbered Heads Together (NHT) and Student Team Achievement Division (STAD) to The Learning Achievement in Social Subject*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang

signifikan pada prestasi belajar sosial kelas delapan di SMP Negeri 5 Jombang yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT dan STAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  adalah 2,763, lebih tinggi dari koefisien tabel 1,998 pada tingkat 5% signifikan ( $\alpha$ ) pada nilai  $(df) = (33-1) (33-1)$  adalah 64. Ini menyiratkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  di mana  $2,763 > 1,998$ , oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Jadi ada perbedaan yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dan *Divisi Prestasi Tim Mahasiswa* (STAD) hingga prestasi belajar Kelas VIII Siswa dalam mata pelajaran sosial di SMP Negeri 5 Jombang.

- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Anggarsari dan Suprayitno (2015) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang berjudul *Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional.
- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Laili, Murtafiah, dan Setyansah (2015) mahasiswa IKIP PGRI Madiun yang berjudul *Efektivitas Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dengan Alat Peraga Geoboard terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs AL Istiqomah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan alat peraga *Geoboard* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs AL Istiqomah.
- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, Lasmawan, dan Marhaeni (2015) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numberedhead Thogeter ( NHT ) terhadap Hasil Belajar PKn ditinjau dari Sikap Sosial pada Siswa Kelas Vdi Gugus IV Manggis*. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

*Numbered Head Together* (NHT) dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan sikap sosial terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V gugus IV Manggis.

- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Maisyarah (2015) siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*. Hasil penelitian tindakan di kelas XA MAN 1 Banjarmasin semester ganjil menunjukkan aktivitas belajar matematika peserta didik meningkat pada setiap siklus. Peningkatan aktivitas belajarnya berimplikasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik yang juga terus meningkat. Respon peserta didik terhadap pembelajaran adalah sangat baik.
- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Firdaniah dan Sudioanto (2015) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekosistem pada Siswa Kelas V SDN Lidah Wetan IV /566 Surabaya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 72,91%, sedangkan pada siklus II skor aktivitas guru meningkat menjadi 91,66%. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 67,85%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,17%. Sementara itu hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 70,94 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 64,7%, dan pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 86,7 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 85,29%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran tematik dengan Tema Ekosistem dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Lidah Wetan IV Surabaya.
- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Hanggara dan Jafri (2016) mahasiswa Universitas Riau yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) dan Teams Assisted Individualization (TAI) ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VII*. Hasil



Penelitian Menunjukkan bahwa: (1) model pembelajaran NHT efektif ditinjau dari hasil belajar siswa kelas VII SMP Tunas Baru Jin Seung Batam; (2) model pembelajaran NHT lebih baik dibandingkan model pembelajaran TAI ditinjau dari hasil belajar siswa kelas VII SMP Tunas Baru Jin Seung Batam.

- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Dantes, dan Parmiti mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha (2016) yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD*. Hasil penelitian menunjukkan ( $F = 119,010$ , dengan  $\text{Sig.} < 0,05$ ); 2) terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran NHT dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional ( $F = 142,553$ , dengan  $\text{Sig.} < 0,05$ ); 3) terdapat perbedaan motivasi berprestasi dan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran NHT dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional ( $F = 1.015a$  , dengan  $\text{Sig.} > 0,05$ ). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran NHT lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.
- (10) Penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsi, Corebima, Susilo (2016) mahasiswa Universitas Negeri Malang yang berjudul *Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Muara Badak*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dilihat dari perbandingan rerata terkoreksi diketahui bahwa strategi pembelajaran NHT memberikan pengaruh lebih besar, yaitu sebesar 21,56%, dibandingkan pengaruh yang disebabkan oleh pembelajaran konvensional.
- (11) Penelitian yang dilakukan oleh Supratman (2016) dosen Universitas Sembilanbelas November Kolaka yang berjudul *Comparative Study Of The*

*Students' Math Learning Outcomes Taught Using Type Of Cooperative Learning Method Numbered Head Together (NHT) and Games Team Tournament (TGT) to Students Class VII SMPN 1 Baula.* Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VIIc diajarkan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,86 dan tingkat kelulusan 100%. Hasil belajar matematika kelas VIId diajarkan dengan menggunakan metode TGT diperoleh hasil nilai rata-rata 67,25 dan persentase tingkat kelulusan siswa pada 80%. Hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau sama dengan  $3,997 > 2,02$  dengan  $df = 39$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam hasil belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan metode NHT dan TGT pada siswa kelas tujuh SMP Negeri 1 Baula.

- (12) Penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2016) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang yang berjudul *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya*. Penelitian terselesaikan sebanyak 3 Siklus, dengan perolehan hasil akhir tahap perencanaan sebesar 100%, tahap pelaksanaan sebesar 100%, aktivitas siswa sebesar 95,78% dan hasil belajar sebesar 89,65%, simpulannya model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya.
- (13) Penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2016) mahasiswa Universitas Taman siswa Palembang yang berjudul *Penggunaan Metode Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika*. Analisis data hasil belajar siswa diolah dengan uji-t menggunakan data tes akhir siswa. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan software minitab diperoleh  $P\text{-value} = 0,016$  pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Karena  $P\text{-value} < \alpha$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ . Ini berarti hasil belajar matematika siswa yang

menggunakan metode NHT lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

- (14) Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo, Sinon, Yusuf, dan Widyaningsih (2017) mahasiswa Universitas Papua yang berjudul *Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Fisika*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh rata-rata skor partisipasi 3,07, dan rata-rata skor prestasi belajar fisika 59,70 dengan persentase klasikal 20%. Siklus II dengan rata-rata skor partisipasi 3,11, dan rata-rata skor prestasi belajar 80,79 dengan persentase klasikal 77%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi dan ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar fisika peserta didik.
- (15) Penelitian yang dilakukan oleh Rauf Guru SMP Negeri 1 Watampone, Hala dan Taiyeb dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar (2017) yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Watampone*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone dan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone.
- (16) Penelitian yang dilakukan oleh Erita (2017) dosen STKIP PGRI Sumatera Barat yang berjudul *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMK Nusatama Padang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan strategi *Numbered Head Together* (NHT) memiliki hasil belajar yang jauh lebih tinggi daripada siswa yang diajar melalui strategi konvensional dengan  $\text{Sig.} = 0,000$ , lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $\text{Sig.} < \alpha$ ), (2) minat belajar siswa yang tinggi

memiliki hasil belajar yang lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang memiliki minat belajar rendah dengan Sig. = 0,000, lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (Sig.  $\alpha$ ).

- (17) Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, Roemintoyo dan Murwaningsih (2017) mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang berjudul *The Impact of Numbered Heads Together Model on the Learning Outcomes of Science Viewed from Students' Self Regulated Learning*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan ada perbedaan dampak antara model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan pembelajaran intruksi langsung. Model NHT menghasilkan hasil belajar yang lebih baik daripada model instruksi langsung. Model NHT bersama dengan pembelajaran mandiri yang tinggi adalah yang paling efektif.
- (18) Penelitian yang dilakukan oleh Suzana (2017) mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Ghozali Cilacap yang berjudul *Komparasi Keefektifan Pendekatan CTL Setting NHT dan TGT pada Materi Bangun Datar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan pendekatan CTL setting NHT dan TGT efektif ditinjau dari prestasi belajar dan sikap siswa, namun tidak efektif ditinjau dari kemampuan komunikasi matematis dan tidak terdapat perbedaan keefektifan antara pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL setting NHT dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL setting TGT ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan komunikasi matematis, dan sikap matematika siswa.
- (19) Penelitian yang dilakukan oleh Alifiani (2017) mahasiswa Universitas Islam Malang yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran NHT-TGT untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Konsep Materi Matematika SMA*. Hasil dari siklus pertama menunjukkan bahwa persentase mahasiswa yang tuntas dalam pemahaman konsep meningkat menjadi 48,3%. Pada akhir siklus pertama, motivasi mahasiswa juga meningkat ke kategori “rendah” dengan skor 66. Selanjutnya, pada siklus kedua motivasi kembali meningkat dan masuk kategori “tinggi” dengan skor 84,8. Pada siklus kedua

persentase mahasiswa yang tuntas dalam pemahaman konsep meningkat menjadi 90,3%. Jadi penerapan NHT-TGT dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi mahasiswa.

- (20) Penelitian yang dilakukan oleh *Sucidamayanti* (2017) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. Hasil penelitian menunjukkan siklus I dengan nilai rata-rata 69,00 dan pada siklus II menjadi 84,50 yang termasuk ke dalam kategori tinggi, sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan dari 5 orang siswa menjadi 9 orang siswa dan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 70% menjadi 90% pada siklus II. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semester II SD No. 1 Beratan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2010/2011.
- (21) Penelitian yang dilakukan oleh Syafiatun, Wardani, dan Prasetyo (2018) mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana yang berjudul *Efektivitas Model NHT & PPBL Terhadap Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas 4 SD*. Hasil penelitian menunjukkan  $t_{hitung} 8,564 > t_{tabel} 1,997$ , maka  $H_a$  diterima artinya terdapat efektivitas model NHT dan PPBL terhadap motivasi belajar tematik siswa kelas 4 SD. Signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima artinya terdapat efektivitas yang signifikan atau bermakna model NHT & PPBL terhadap motivasi belajar tematik siswa SD kelas 4. Rata-rata motivasi belajar tematik kelompok eksperimen sebesar 49,88 dan kelompok kontrol sebesar 41,38. Perbedaan rata-rata motivasi belajar tematik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 8,5.
- (22) Penelitian yang dilakukan oleh Rizqiani (2018) mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Head Together terhadap Sikap Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Tema 2, Sub Tema 1. Sumber Energi*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan sikap belajar siswa pada kelas pre test

diperoleh rata-rata sebesar 67,39 dengan kriteria cukup. Sikap belajar siswa pada kelas post test diperoleh rata-rata sebesar 81,74 dengan kriteria cukup. Hasil perhitungan uji  $t$  diperoleh  $t_{hitung} = 3,842$ . Dari daftar distribusi  $t$  dengan  $dk = n - 1 = 46 - 1 = 45$  diperoleh 2,02. Karena  $3,842 > 2,02$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keefektifan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa pada tema 2, sub tema 1. Sumber Energi siswa kelas IV SD Pedurungan Tengah 01 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

- (23) Penelitian yang dilakukan oleh Halim (2018) mahasiswa Universitas Mulawarman yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Number Head Together terhadap Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif model pembelajaran DL terhadap aktivitas belajar siswa. Ada pengaruh positif model pembelajaran NHT terhadap aktivitas belajar. Ada pengaruh positif model pembelajaran DL terhadap Motivasi Belajar siswa. Ada pengaruh positif model pembelajaran NHT terhadap motivasi belajar siswa. Ada pengaruh positif model pembelajaran DL terhadap hasil belajar siswa. Ada pengaruh positif model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa.
- (24) Penelitian yang dilakukan oleh Sutipnyo guru SMP Negeri 2 Kawunganten dan Mosik dosen Universitas Negeri Semarang (2018) yang berjudul *The Use Of Numbered Heads Together (NHT) Learning Model With Science, Environment, Technology, Society (SETS) Approach To Improve Student Learning Motivation Of Senior High School*. Hasil penelitian menunjukkan motivasi siswa SMP meningkat setelah menerapkan model pembelajaran NHT dengan pendekatan SETS. Ini bisa ditunjukkan dari peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa dengan nilai 0,50. Hasil belajar kognitif siswa SMP meningkat setelah model pembelajaran NHT dengan pendekatan SETS diterapkan. Ini dapat ditunjukkan dari rata-rata peningkatan hasil belajar siswa, dengan mendapatkan nilai 0,70 dalam kriteria sedang.
- (25) Penelitian yang dilakukan oleh Utami, Kristin dan Anugraheni (2018) mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana yang berjudul *Penggunaan*

*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV.* Rata-rata nilai motivasi belajar siswa pada kondisi awal 43,15, Siklus I 60,7 dan Siklus II 83,95. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kondisi awal 54,15, pada Siklus I 75,75 dan Siklus II 89,25. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Genting 02.

- (26) Penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Warson dan Subroto dosen Universitas Negeri Surabaya (2019) yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together pada Mata Pelajaran IPS terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.* Data hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai  $t_{hitung} (5,253) > t_{tabel}(2,011)$  dengan nilai mean pada kelas eksperimen sebesar 82.3200 lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan sosial siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 71.5600. Jadi, ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap keterampilan sosial siswa. Sedangkan untuk pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai  $t_{hitung} (5,451) > t_{tabel} (2,011)$  dengan nilai mean pada kelas eksperimen sebesar 86.6400 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yaitu 70.9600. Jadi, ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa dan hasil belajar siswa secara signifikan.
- (27) Penelitian yang dilakukan oleh Prayekti guru Sekolah Dasar Negeri Ketanjung 2 Demak, Haryadi dan Utomo dosen Universitas Negeri Semarang (2019) yang berjudul *The Effect of Numbered Heads Together (NHT) Model Assisted with Audio Visual Media On The Learning Outcomes of Identifying Story Elements of Students Grade V.* Hasil penelitian

menunjukkan bahwa (1) model NHT dan media audio visual secara simultan mempengaruhi hasil belajar siswa sebagaimana dibuktikan dalam F uji  $0,000 <$  dari probabilitas 0,05; (2) model NHT mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 38,9%, sedangkan sisanya 61,1% dipengaruhi oleh variable lain di luar regresi ini; (3) Model NHT dengan media audio visual mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 58,4%, sedangkan 41,6% sisanya adalah dipengaruhi oleh variabel lain di luar regresi ini.

- (28) Penelitian yang dilakukan oleh Pangestu dan Kadir (2019) mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi daripada hasil belajar matematika yang menggunakan pembelajaran konvensional ( $t_{hitung} = 7,49$  dan  $t_{tabel} = 1,67$ ). Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dibanding model pembelajaran konvensional.
- (29) Penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Radia (2019) mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana yang berjudul *Implementation of numbered head together model to increase students' activeness and learning output in primary schools*. Hasil penelitian diperoleh dari siswa kelas IV SD Pasekan 03 yang berjumlah 30 siswa (1) pada pembelajaran pra siklus hasil belajar siswa selama pembelajaran ada 20 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 33,3% dan 10 siswa tuntas dengan persentase 66,66%; (2) dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada siklus pertama terdapat 14 siswa yang menyelesaikan dengan persentase 46,67% dan 16 siswa yang tidak menyelesaikan dengan persentase 53,33%; (3) hasil penelitian pada siklus II, 24 siswa menyelesaikan dengan persentase 80% dan 6 siswa yang tidak menyelesaikan dengan persentase 20%. hasil belajar tema 7 subtema 1 belajar 1 dan 2 mengalami peningkatan yang signifikan di kelas IV SD



Negeri Pasekan 03, siswa tampak aktif, ceria, menyenangkan dan juga antusias dalam belajar proses.

- (30) Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunimah (2019) mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga yang berjudul *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik melalui Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Siswa Kelas 4 SD*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari pra siklus motivasi belajar pada kategori sangat termotivasi 0%, pada siklus I meningkat menjadi 40% disiklus II meningkat lagi menjadi 68%, untuk kategori termotivasi pra siklus diperoleh 8%, pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 32% dan siklus II menurun menjadi 20%, untuk kategori cukup termotivasi pra siklus terdapat 28% dan siklus I menurun menjadi 16%, pada siklus II menurun lagi menjadi 12%, pada kategori tidak termotivasi pada pra siklus 52%, siklus I menurun menjadi 12%, pada siklus II tidak ada data atau 0%, pada kategori sangat tidak termotivasi pra siklus terdapat 12% , pada siklus I dan siklus II tidak ada siswa yang dikategorikan sangat tidak termotivasi. Selain itu, hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari penelitian pra siklus sebelum adanya tindakan dengan ketuntasan berjumlah 8 siswa atau 32% , siswa yang tuntas dalam belajar pada siklus I meningkat menjadi 18 siswa atau 72%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 22 siswa atau 88% yang telah tuntas mencapai KKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- (31) Penelitian yang dilakukan oleh Halim (2019) mahasiswa Universitas Mulawarman Indonesia yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Number Head Together terhadap Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif model pembelajaran NHT terhadap aktivitas belajar siswa kelas X SMAN 3 Samarinda; (2) ada pengaruh positif model pembelajaran NHT terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 3

Samarinda; (3) ada pengaruh positif model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 3 Samarinda. Jadi dapat disimpulkan bahwa Model NHT berpengaruh positif terhadap aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa.

- (32) Penelitian yang dilakukan oleh Nadhiroh mahasiswa UKSW Salatiga, Relmasira dosen UKSW Salatiga, dan Rahayu guru SD Negeri Salatiga 03 (2019) yang berjudul *Penerapan Model NHT melalui Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Siswa*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: pada siklus I motivasi belajar siswa pada kategori tinggi meningkat jadi 76%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 82%. Hasil belajar muatan Bahasa Indonesia pada siklus I sebesar 75% meningkat menjadi 89% pada siklus II. Hasil Belajar muatan PPKn pada siklus I sebesar 82% meningkat menjadi 93% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik siswa.
- (33) Penelitian yang dilakukan oleh Muliandari (2019) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) terhadap Hasil Belajar Matematika*. Berdasarkan analisis data dengan uji-t, diperoleh nilai thitung sebesar 3,3 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,021 dengan taraf signifikansi 5%. Perbandingan hasil perhitungan rata-rata nilai hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT 21,1 sedangkan siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT 18,95. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD di gugus IV Sukasada Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng tahun ajaran 2017/2018.
- (34) Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berjudul *Pengaruh Model Numbered Heads Together (NHT) terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Sekolah*

*Dasar.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum diterapkan model NHT memiliki rata-rata yaitu 64,8, (b) hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diterapkan model NHT memiliki rata-rata 83,00, (c) model NHT memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa sebesar 82,3% sedangkan siswa 17,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain model pembelajaran NHT yang diterapkan di kelas eksperimen.

- (35) Penelitian yang dilakukan oleh Atiyah, Untari, dan Tsalatsa (2019) mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Head Together dengan Media Teka-Teki Silang terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa*. Hasil nilai rata-rata pretest dan posttest mengalami peningkatan. Pada nilai pretest diperoleh nilai rata-rata sebesar 49,94 dan nilai posttest diperoleh nilai sebesar 80,61. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar tematik siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media Teka-teki Silang. Hasil pengujian hipotesis pada hasil belajar siswa aspek kognitif menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $10,979 > 2,101$  dengan taraf signifikan 5%. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka kesimpulannya yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media Teka-Teki Silang efektif terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang.

Beberapa kajian empiris tersebut menunjukkan hasil yang positif dan mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa, hal tersebut yang mendasari peneliti untuk melaksanakan penelitian menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai penggunaan model *Numbered Head Together* dalam pembelajaran, namun memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada pemilihan variabel penelitian model *Numbered Head Together* yang sudah banyak dikembangkan dan digunakan sebagai model pembelajaran di

sekolah formal khususnya sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah sampel, populasi, metode penelitian, tempat penelitian, indikator motivasi belajar yang digunakan, serta perbedaan indikator hasil belajar yang digunakan.

Penelitian ini berasal dari permasalahan yang didapat peneliti saat melakukan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, ditemukan masalah bahwa motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kurang optimal, karena beberapa alasan. Sementara itu, untuk subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui Pembelajaran Tematik Terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Tematik sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu. Pembelajaran yang memadukan beberapa konsep mata pelajaran dengan menggunakan tema sebagai pemersatu. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik sehingga memancing siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

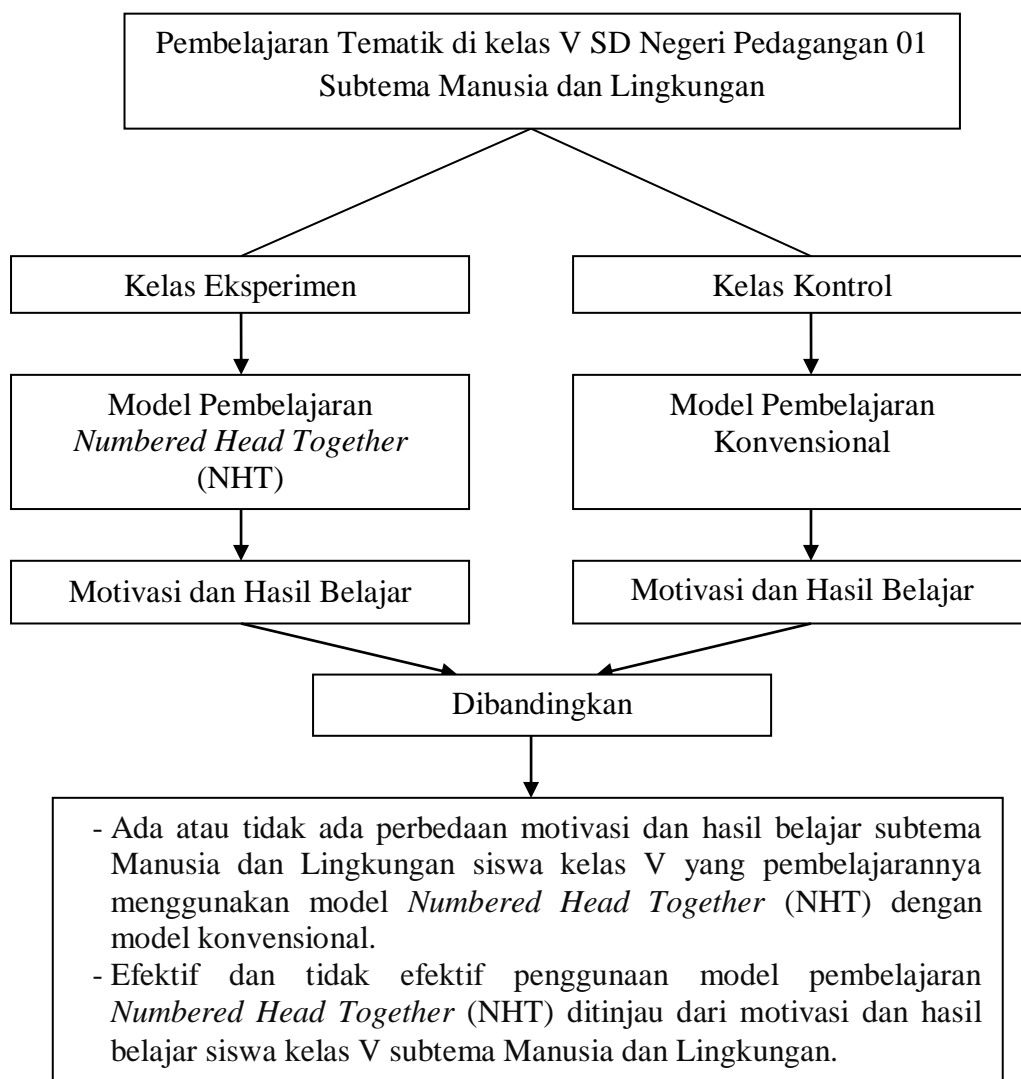
Pembelajaran tematik masih banyak siswa yang kurang bermotivasi. Hal tersebut dikarenakan, dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, guru kurang variatif dalam menyajikan materi dalam pembelajaran tematik. Penggunaan metode ceramah menyebabkan siswa merasa bosan dan pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran siswa hanya sebagai objek belajar bukan subjek belajar, sehingga berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa yang rendah. Untuk meningkatkannya, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

Cakupan konsep dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang terlalu banyak menyebabkan guru lebih fokus menggunakan model konvensional. Model

yang dimaksud seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan sederhana. Proses pembelajaran masih berfokus pada guru. Pembelajaran yang kurang variatif ini dikhawatirkan membuat siswa cepat bosan dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa dan menyebabkan siswa tidak akan memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menuntut peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan strategi dalam menyampaikan materi. Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik anak dan juga karakteristik materi pelajaran. Diharapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik di sekolah dasar menjadi lebih efektif dan efisien.

Siswa ikut termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, selain itu hasil belajar siswa akan meningkat. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri Pedagangan 01 mengenai pembelajaran tematik yang diajarkan di kelas tersebut, yaitu kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran tematik. Siswa kesulitan dalam menguasai dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam pembelajaran tematik. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menguji model *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran tematik subtema Manusia dan Lingkungan di SD Negeri Pedagangan 01. Peneliti akan membandingkan motivasi dan hasil belajar siswa antara dua kelas yang sebelumnya telah ditetapkan, yaitu kelas eksperimen menerapkan model *Numbered Head Together* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Adanya perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil penelitian, diharapkan mampu memberikan referensi bagi guru untuk mengatasi masalah yang timbul dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut, dapat digambarkan alur pemikiran seperti gambar 2.1.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016:99). Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data di tempat penelitian (Sugiyono 2016:99). Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>01</sub>: Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas V pada Pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan yang proses pembelajarannya menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan yang menggunakan model konvensional. ( $\mu_1 = \mu_2$ ).
- H<sub>a1</sub>: Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas V pada Pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan yang proses pembelajarannya menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan yang menggunakan model konvensional. ( $\mu_1 \neq \mu_2$ ).
- H<sub>02</sub>: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V pada Pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan yang proses pembelajarannya menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan yang menggunakan model konvensional. ( $\mu_1 = \mu_2$ ).
- H<sub>a2</sub>: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V pada Pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan yang proses pembelajarannya menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan yang menggunakan model konvensional. ( $\mu_1 \neq \mu_2$ ).
- H<sub>03</sub>: Motivasi belajar siswa kelas V pada Pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) tidak lebih baik daripada yang menggunakan model konvensional ( $\mu_1 \leq \mu_2$ ).
- H<sub>a3</sub>: Motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik daripada yang menggunakan model konvensional ( $\mu_1 > \mu_2$ ).
- H<sub>04</sub>: Hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) tidak lebih baik daripada yang menggunakan model konvensional ( $\mu_1 \leq \mu_2$ ).
- H<sub>a4</sub>: Hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik daripada yang menggunakan model konvensional ( $\mu_1 >$

$\mu_2$ ).

- $H_{05}$ : Model *Numbered Head Together* (NHT) tidak efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas V pada Pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan. ( $\mu_1 \leq \mu_2$ ).
- $H_{a5}$ : Model *Numbered Head Together* (NHT) efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas V pada Pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan. ( $\mu_1 > \mu_2$ ).
- $H_{06}$ : Model *Numbered Head Together*(NHT) tidak efektif ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V pada Pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan. ( $\mu_1 \leq \mu_2$ ).
- $H_{a6}$ : Model *Numbered Head Together* (NHT) efektif ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V pada Pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan. ( $\mu_1 > \mu_2$ ).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan kajian ketiga dalam penelitian. Metode penelitian merupakan serangkaian cara atau langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan data, sehingga peneliti mendapatkan jawaban rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai: jenis penelitian, desain eksperimen, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrument, dan teknik analisis data. Pembahasan selengkapnya sebagai berikut.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Macam metode penelitian bila dilihat dari landasan filsafat, data dan analisisnya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (*mixed methods*) (Sugiyono, 2016:9). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:11), “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode kuantitatif dibagi menjadi dua, yaitu metode eksperimen dan metode survei. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkontrol. Sedangkan penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada

populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode eksperimen untuk mencari pengaruh suatu perlakuan. Penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keefektifan model *Numbered Head Together* terhadap Motivasi dan Hasil belajar Subtema Manusia dan Lingkungan kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal.

### 3.2 Desain Eksperimen

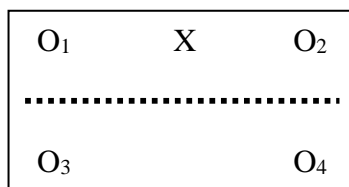
Penelitian eksperimen mempunyai empat desain yaitu *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design* dan *Quasi Experimental Design* (Sugiyono, 2016:110). *Pre-Experimental Design* merupakan desain penelitian yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap variabel dependen. Jadi hasil penelitian bukan hanya pengaruh variabel independent, melainkan terdapat variabel luar yang ikut memengaruhi. Sehingga desain penelitian ini dapat dikatakan penelitian eksperimen yang belum sungguh-sungguh (Sugiyono, 2016:111).

*True experimental design* merupakan desain penelitian yang mengontrol seluruh variabel luar yang dapat memengaruhi penelitian eksperimen. Ciri utama dari *true experimental design* adalah sampel yang dipilih sebagai kelompok eksperimen maupun kontrol dipilih secara random (Sugiyono, 2016:113).

*Factorial Design* merupakan desain penelitian yang memodifikasi *design true experimental*, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang dapat memengaruhi perlakuan penelitian terhadap hasil penelitian. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kontrol dipilih secara acak. Kemudian diadakan *pretest* dan kelompok penelitian dianggap baik apabila nilai *pretest*nya sama (Sugiyono, 2016:114-115).

Sugiyono (2016:116) menyatakan “Desain *quasi experimental design* merupakan pengembangan dari *true experimental design*.” Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pemilihan desain ini disebabkan peneliti tidak mampu mengontrol secara ketat masuknya pengaruh variabel-variabel luar.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental design*. Pemilihan desain ini disebabkan peneliti tidak mampu mengontrol secara ketat masuknya pengaruh variabel-variabel luar. Sugiyono (2016:116) menyatakan terdapat dua bentuk penelitian dalam *Quasi Experimental Design* yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. Bentuk yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design* dikarenakan keterbatasan dalam mengontrol semua variabel. Design ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* pada *true experimental design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random. Bentuk desain eksperimen *quasi experimental design* dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Penelitian  
(Sugiyono, 2016:118)

Keterangan:

O<sub>1</sub> = keadaan awal kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan

O<sub>2</sub> = keadaan akhir kelas eksperimen setelah diberi perlakuan

O<sub>3</sub> = keadaan awal kelas kontrol tanpa perlakuan

O<sub>4</sub> = keadaan akhir kelas kontrol tanpa perlakuan

X = perlakuan yang diberikan, yaitu penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Kelas eksperimen ( $O_1$ ) dan kelas kontrol ( $O_3$ ) sebelum diteliti diberikan perlakuan yang sama yaitu tes awal (*pretest*). Setelah itu, peneliti melakukan proses belajar mengajar pada kedua kelas tersebut. Kelas eksperimen ( $O_1$ ) diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Kelas kontrol ( $O_3$ ) tidak diberi perlakuan, tetapi menggunakan model konvensional. Pada akhir pembelajaran, peneliti mengadakan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui adakah perbedaan motivasi dan hasil belajar antara kelas yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan kelas yang tidak mendapat perlakuan atau yang menggunakan model konvensional.

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pedagangan 01 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Tahun ajaran 2019/2020 yang beralamat di Jl. Raya Slawi - Jatibarang KM.2 Desa Pedagangan. Alasan pemilihan tempat ini karena SD Negeri Pedagangan 01 memiliki beberapa kelas paralel terdiri dari V A dan V B dengan disertai kualitas pengajar yang sama yaitu lulusan S1, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar, akreditasi sekolah, dan kemampuan siswa secara akademik juga sama.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V diketahui bahwa guru di SD Negeri Pedagangan 01 masih menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik, guru belum pernah menggunakan model *Numbered Head Together* sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disini. Kelas yang menjadi kelas eksperimen yaitu kelas V A, sedangkan kelas yang menjadi kelas kontrol yaitu kelas V B. Sementara itu, waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Maret 2020. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6x pertemuan pada setiap kelasnya.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan subjek yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika peneliti akan meneliti seluruh elemen yang terdapat dalam wilayah penelitian, maka subjek penelitian yang digunakan adalah populasi. Jika peneliti hanya meneliti sebagian dari populasi, maka subjek penelitian yang digunakan adalah sampel. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

#### 3.4.1 Populasi

Riduwan (2015:11) menyatakan, “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Sugiyono (2016:119) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jenis populasi dalam penelitian ini adalah populasi terbatas, karena data yang akan diteliti jumlahnya telah diketahui secara pasti. Populasi dalam penelitian ini bisa dibaca pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Putra	Putri	
1	KelasV A (Eksperimen)	10	13	23
2	KelasV B (Kontrol)	9	11	20
Jumlah Populasi				43

Penentuan populasi ini didasarkan pada beberapa faktor yaitu (1) keadaan lingkungan sosial yang masih dalam satu lingkungan sekolah; (2) guru di kedua kelas tersebut memiliki kualifikasi yang sama, yakni sama-sama berpendidikan terakhir Strata 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar; (3) sarana dan prasarana sekolah yang dapat digunakan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol cukup memadai; (4) siswa di kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama, yang dibuktikan dengan uji kesamaan rata-rata nilai Penilaian Akhir

Semester (PAS) semua muatan pembelajaran tematik pada kelas V A dan kelas V B SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal.

### 3.4.2 Sampel

Sugiyono (2016:120) menyatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Apabila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Agar sampel representatif perlu menggunakan teknik sampling. Sugiyono (2016:121) menyatakan, “Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel”. Teknik sampling dilakukan agar anggota sampel dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Teknik *sampling* digolongkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling*, dan *Nonprobability Sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan bentuk sampling jenuh. Sugiyono (2016:126) menyatakan, “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V A SD Negeri Pedagangan 01 dengan jumlah 23 siswa sebagai kelas eksperimen dan seluruh siswa kelas V B SD Negeri Pedagangan 01 dengan jumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol.

### 3.5 Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2016:63) menyatakan bahwa variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dan yang lain atau satu objek dan yang lain. Kidder (1981) dalam Sugiyono (2016:64) menyatakan, “Variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya”. Disimpulkan bahwa variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek

atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### **3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Sugiyono (2016:64) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas disebut juga variabel independen. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (X). Model pembelajaran *Numbered Head Together* digunakan pada kelas eksperimen sedangkan model konvensional digunakan pada kelas kontrol. Kedua kelas akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat, lalu hasilnya dibandingkan.

### **3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Sugiyono (2016:64) menjelaskan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga variabel dependen. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi dan hasil belajar (Y) siswa pada pembelajaran tematik subtema Manusia dan Lingkungan, Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar sebagai  $Y_1$  dan hasil belajar sebagai  $Y_2$ . Kedua variabel tersebut akan dipengaruhi oleh variabel model pembelajaran *Numbered Head Together*.

## **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Sugiyono (2016:31) mendefinisikan, “Definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”. Definisi operasional juga disebut sebagai petunjuk yang menjelaskan cara tertentu untuk mengukur variabel dalam penelitian. Definisi operasional variabel adalah penjelasan mengenai variabel yang diamati dalam penelitian yang bertujuan untuk menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca. Variabel

dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai variabel bebas, motivasi dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **3.6.1 Variabel Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (X)**

Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah variabel yang diteliti keefektifannya dalam pembelajaran tematik tema Lingkungan Sahabat Kita subtema Manusia dan Lingkungan kelas V SD Negeri Pedagangan 01. Variabel model pembelajaran *Numbered Head Together* akan diukur dengan menggunakan lembar pengamatan yang diisi oleh guru kelas.

Langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu: (1) *numbering* (penomoran), siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, masing masing siswa dalam kelompok diberi nomor; (2) *questioning* (pengajuan pertanyaan), guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing masing anggota kelompok mengerjakannya; (3) *head together* (berpikir bersama), kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut; (4) *answering* (pemberian jawaban) guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka, dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya serta menanggapi jawaban.

### **3.6.2 Variabel Motivasi Belajar (Y<sub>1</sub>)**

Motivasi belajar adalah suatu keadaan dalam diri setiap siswa yang mendorong siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi mengarahkan perilaku belajar siswa pada tujuan yang ingin dicapai yang dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* yang diukur menggunakan angket motivasi belajar.

Motivasi belajar ini akan diukur dengan angket yang menggunakan dimensi dan indikator motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran tema Lingkungan Sahabat Kita dan subtema Manusia dan Lingkungan. Indikator motivasi belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana motivasi belajar siswa



terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Penulis menggunakan dimensi dan indikator motivasi siswa menurut Marx & Tombuch (1989) dalam Riduwan (2015:31). Dimensi dan indikator motivasi belajar siswa dapat dibaca pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar Siswa

No.	Dimensi	Indikator
1.	Ketekunan dalam belajar	Kehadiran disekolah Mengikuti proses belajar mengajar di kelas Belajar dirumah.
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan Usaha mengatasi kesulitan
3.	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar
4.	Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi Kualifikasi hasil
5.	Mandiri dalam belajar	Penyelesaian tugas/ PR Mengggunakan kesempatan diluar jam pelajaran.

Sumber: Riduwan (2015:31)

Cara untuk menghitung motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan analisis indeks. Setelah mengetahui analisis indeks akhir dari angket, kemudian presentasi motivasi siswa dikategorikan menggunakan rumus *Three Box Method* (Ferdinand, 2014:232)

### 3.6.3 Variabel Hasil Belajar ( $Y_2$ )

Variabel hasil belajar siswa dalam penelitian ini yaitu hasil ranah kognitif. Hasil ranah kognitif siswa diukur menggunakan instrumen berupa tes objektif yang berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang mencakup ranah ingatan (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3). Hasil belajar ranah kognitif diukur menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda yang mempunyai tingkat kesukaran mudah, sedang, dan sukar. Soal tes berfungsi mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi

yang telah diajarkan. Hasil belajar pada penelitian ini diukur menggunakan tes awal dan tes akhir untuk mengumpulkan data hasil belajar berupa nilai tes.

### **3.7 Data Penelitian**

Penelitian ini membutuhkan beberapa data yang digunakan untuk menganalisis keberhasilan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

#### **3.7.1 Sumber Data**

Widoyoko (2017:29) menjelaskan, “Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh”. Sumber data pada penelitian ini berupa guru dan siswa. Berikut penjelasan mengenai sumber data dari penelitian ini.

##### **3.7.1.1 Guru**

Narasumber dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti adalah Bapak Eri Siswo Siswanto, S.Pd. guru kelas V A dan Bapak Sudiro, S.Pd. guru kelas V B SD Negeri Pedagangan 01. Guru kelas tersebut membantu peneliti untuk mendukung terlaksananya penelitian ini.

##### **3.7.1.2 Siswa**

Siswa kelas V SD Negeri Pedagangan 01 merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari siswa tersebut yaitu berupa skor hasil tes awal dan skor hasil tes akhir subtema Manusia dan Lingkungan serta skor hasil angket motivasi belajar siswa.

#### **3.7.2 Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2016:6) menyatakan, “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*”. Data kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah nilai tes awal dan nilai tes akhir pada siswa kelas V SD Negeri Pedagangan 01

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Riduwan (2015:69) menyatakan, “Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Sugiyono (2016:308) menyatakan, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan tes. Uraian lengkapnya sebagai berikut:

#### 3.8.1 Observasi

Riduwan (2015:76) menyatakan, “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Sugiyono (2016:196) menyatakan bahwa observasi dilihat dari segi proses pelaksanaannya dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi non partisipan). *Participant observation* atau observasi partisipan, peneliti terlibat ke dalam kegiatan orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sedangkan *non participant observation* (observasi non partisipan) peneliti tidak terlibat langsung melainkan hanya sebagai pengamat.

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonparticipant observation* (observasi non partisipan). Guru kelas V yang berperan sebagai pengamat tidak terlibat langsung selama proses pembelajaran. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh guru. Observasi yang dilakukan guru adalah observasi untuk mengamati langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Observasi oleh guru dilakukan dengan bantuan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran.

#### 3.8.2 Wawancara

Sugiyono (2016:188) menyatakan, “Wawancara merupakan teknik pengumpulan data, pewawancara dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan

kepada yang diwawancarai”. Riduwan (2015:74) menyatakan, “Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. Arikunto (2010:198) menyatakan, “Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur.

Sugiyono (2016:191) menyatakan, “Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya”. Wawancara dilakukan pada saat studi pendahuluan untuk mengetahui informasi awal mengenai pembelajaran Tematik kelas V di SD Negeri Pedagangan 01 berupa data Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran Tematik, model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran Tematik, dan karakteristik siswa. Responden dalam wawancara penelitian ini yaitu guru kelas V SD Negeri Pedagangan 01.

### **3.8.3 Dokumentasi**

Sugiyono (2016:326) menyatakan bahwa “dokumen adalah catatan peristiwa”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Arikunto (2010:201) menjelaskan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Riduwan (2015:77) menjelaskan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rekap nilai, foto, dan video pembelajaran sebagai bukti penelitian dan penunjang kegiatan penelitian.

Dokumentasi yang digunakan adalah silabus pembelajaran semester II, program semester II, RPP, jadwal pelajaran, daftar nama siswa kelas V A dan V B, daftar nilai PAS tematik kelas V A dan V B semester 1 tahun ajaran 2018/2019 sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, foto dan video selama proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto dan video dijadikan sebagai bukti proses pelaksanaan pembelajaran.

### 3.8.4 Angket

Sugiyono (2016: 192) menjelaskan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data dimana responden menjawab pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2010:194). Menurut Riduwan (2015:71) tujuan dari penyebaran angket adalah untuk mengumpulkan informasi dari responden tanpa merasa khawatir apabila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam mengisi daftar pertanyaan.

Riduwan (2015:71) menyatakan bahwa angket dibagi menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka (angket tidak terstruktur) yaitu angket yang disajikan secara sederhana sehingga responden dapat menjawab sesuai dengan keinginan dan keadaannya. Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dengan memberikan tanda silang (x) atau centang ( $\checkmark$ ).

Penelitian ini menggunakan satu item angket yaitu angket motivasi dengan jenis angket tertutup yang terdiri dari 56 nomor. Dalam angket ini responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik, dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda centang ( $\checkmark$ ).

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang sudah dimodifikasi menjadi 4 alternatif pilihan jawaban yaitu Selalu (S), Sering (SR), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Sugiyono (2016:136) menyatakan, “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran tematik subtema Manusia dan Lingkungan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 3.8.5 Tes

Riduwan (2015:76) menyatakan, “Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar tematik subtema Manusia dan Lingkungan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir yang dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung. Jenis tes dalam penelitian ini yaitu soal tes objektif pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban berjumlah 40 soal yang mencakup ranah C1, C2, C3.

Bentuk soal pilihan ganda digunakan karena dapat dinilai dengan mudah, cepat, objektif, dan dapat mencakup materi yang luas. Sudjana (2017:135) menyebutkan kriteria soal yang termasuk mudah sedang dan sukar harus memiliki proporsi yang seimbang sehingga soal dapat dikatakan baik. Perbandingannya dapat dibuat 5-3-2, artinya 50% soal kategori mudah, 30% soal kategori sedang, dan 20% soal kategori sukar.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni tes awal dan tes akhir. Tes awal dilaksanakan sebelum pembelajaran dilakukan, tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan. Setelah dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dilakukan tes akhir untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan. Pemberian soal pada tes awal dan tes akhir menggunakan soal yang sama.

### **3.9 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:148) instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang secara spesifik bisa disebut sebagai variable penelitian. Arikunto (2010:203) menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam

mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, dan sistematis, sehingga data lebih mudah diolah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat untuk melakukan pengukuran terhadap suatu variabel, yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu lembar observasi variabel model *Numbered Head Together*, lembar angket variabel motivasi dan tes variabel hasil belajar.

### 3.9.1 Lembar Observasi Variabel Model *Numbered Head Together* (NHT)

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu di kelas kontrol atau kelas V B SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal. Lembar observasi ini diisi guru kelas pada saat peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas kontrol. Kisi-kisi lembar observasi model konvensional untuk guru bisa dibaca pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Model Konvensional untuk Guru di Kelas Kontrol

No.	Indikator Model Pembelajaran Konvensional	Butir
1.	Kegiatan mempersiapkan	
	a. Guru melakukan aktivitas rutin sehari-hari	1
	b. Guru memotivasi siswa	2
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
2.	d. Guru membangkitkan pengetahuan siswa	4
	Kegiatan Pelaksanaan	
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui metode ceramah dibantu media pembelajaran	5
	b. Guru memberikan tugas di LKS pada siswa	6
	c. Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas individu	7
	d. Guru meminta siswa melaporkan hasil tugas individu	8
3.	Kegiatan evaluasi	
	a. Guru melakukan evaluasi	9
	b. Guru mengakhiri pelajaran	10

Selanjutnya lembar observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head*

*Together* di kelas eksperimen yaitu kelas V A SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal. Lembar observasi ini diisi guru kelas pada saat peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas eksperimen. Kisi-kisi lembar observasi model *Numbered Head Together* untuk guru dapat dibaca pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Pengamatan Model *Numbered Head Together* untuk Guru di Kelas Eksperimen

No.	Indikator Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	Butir
1.	Kegiatan mempersiapkan	
	a. Guru melakukan aktivitas rutin sehari-hari	1
	b. Guru memotifasi siswa	2
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	d. Guru membangkitkan pengetahuan	4
2.	Kegiatan Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran dibantu dengan media pembelajaran	5
	b. Guru memberikan tugas di LKS pada peserta didik	6
	c. Guru membentuk kelompok, masing masing siswa dalam kelompok diberi nomor (numbering /penomoran)	7
	d. Guru memberikan tugas/pertanyaan ,masing masing kelompok mengerjakannya dan guru menyediakan sarana yang dibutuhkan (questioning / pengajuan pertanyaan)	8
	e. Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut (together / berpikir bersama)	9
	f. Guru membimbing dan mengarahkan kelompok	10
g. Guru menyebut satu nomor dan anak-anak dari setiap kelompok yang nomornya sama dengan nomor yang disebutkan guru mengangkat tangannya dan memberikan jawaban di depan kelas. (answering / pemberian jawaban)	11	
3.	Kegiatan evaluasi	
	a. Guru melakukan evaluasi	12
	b. Guru mengakhiri pelajaran	13



Hasil penelitian pada lembar pengamatan ini selanjutnya akan dihitung persentasenya, yakni dengan cara berikut:

$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria persentase:

- (a) 0% -24 % = rendah
- (b) 25% -49,99 % = sedang
- (c) 50% -74,99 % = tinggi
- (d) 75% -100 % = sangat tinggi

(Yonny, dkk 2010: 175-176)

### **3.9.2 Lembar Angket Variabel Motivasi**

Instrumen variabel motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi. Lembar angket motivasi belajar dalam penelitian ini disebarluaskan kepada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang terdiri dari 56 nomor. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk checklist. Siswa sebagai responden memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala Likert.

Menurut Riduwan (2015:87) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Peneliti menggunakan skala Likert yang sudah dimodifikasi menjadi 4 alternatif pilihan jawaban yaitu Selalu (S), Sering (SR), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Peneliti mengantisipasi jawaban responden yang memilih kategori tengah atau netral dengan alasan kemanusiaan pada tingkatan lima atau ganjil yang akan menghasilkan informasi tidak pasti. Pernyataan yang digunakan dalam angket terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif, yang dibuat berdasarkan teori dari Riduwan (2015:79). Dimensi dan indikator tersebut dijabarkan menjadi pernyataan dan butir-butir soal. Kisi - kisi angket motivasi

dapat dibaca pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Motivasi

No	Dimensi	Indikator	No Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Ketekunan dalam belajar	• Kehadiran di sekolah	1,3,34	2,35	18
		• Mengikuti PBM di kelas	5,8,36,37	4,38,56	
		• Belajar di rumah	6,39,7	9,40,10	
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	• Sikap terhadap kesulitan	12,42	11,41,43	10
		• Usaha mengatasi kesulitan	13,15,20,44	45	
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	• Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	16,47	17,46,48,18	10
		• Semangat dalam mengikuti PBM	14,19,49	21	
4	Berprestasi dalam belajar	• Keinginan untuk berprestasi	22,24,50	23,51	9
		• Kualifikasi hasil	25,27,52	29	
5	Mandiri dalam belajar	• Penyelesaian tugas/PR	28,54	26,30,53	9
		• Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	32,55	31,33	
Jumlah			31	25	56

Sumber :Riduwan (2015:31-32)

Tabel 3.6 Pedoman Penskoran

No.	Jenis Pernyataan	Pensekoran			
		SL	SR	JR	TP
1.	Pertanyaan Positif	4	3	2	1
2.	Pertanyaan Negatif	1	2	3	4

Sudaryono (2013:91)

Sebelum angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa, angket diuji terlebih dahulu dengan pengujian validitas logis, validitas empiris, dan reliabilitas. Pengujian validitas logis dilakukan oleh penilai ahli I yaitu Drs. Utoyo, M.Pd. sebagai dosen pembimbing. Setelah angket dinyatakan valid oleh ahli I, selanjutnya dilakukan uji validitas empiris dengan menguji cobakan angket pada siswa kelas V SD Negeri Selapura 01 sebagai kelas uji coba. Apabila sudah diuji coba, angket dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui butir angket yang valid. Setelah uji coba validitas, dilakukan uji reliabilitas pada butir angket yang valid dengan menggunakan aplikasi SPSS. Lembar angket terlampir.

### 3.9.3 Soal Tes Variabel Hasil Belajar

Instrumen variabel hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah soal tes objektif pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c dan d berjumlah 40 soal. Bentuk soal pilihan ganda digunakan karena dapat dinilai dengan mudah, cepat, objektif, dapat mencakup ruang lingkup materi yang luas dan dapat mengukur semua kompetensi dari yang paling sederhana sampai yang paling luas. Sudjana (2017:135) menyebutkan kriteria soal yang termasuk mudah sedang dan sukar harus memiliki proporsi yang seimbang sehingga soal dapat dikatakan baik. Perbandingannya dapat dibuat 5-3-2, artinya 50% soal kategori mudah, 30% soal kategori sedang, dan 20% soal kategori sukar.

Pembuatan soal pilihan ganda dibuat berdasarkan kompetensi dasar yang diajarkan kemudian dijabarkan menjadi indikator soal dalam bentuk kisi-kisi soal. Indikator-indikator soal yang dibuat disesuaikan dengan silabus utuh dan silabus

pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan. Kisi-kisi soal instrumen tes variabel hasil belajar dapat dilihat dari tabel 3.7.

Tabel 3.7 Kisi-kisi soal tes variabel hasil belajar

No	Indikator Materi Pelajaran	Butir soal
1.	Keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
2	Teks Non Fiksi	9,10,11,12,13,14,15,16
3	Manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dan siklus air	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24
4	Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32
5.	Tangga nada minor dan tangga nada mayor dan lagu daerah	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40
Jumlah		40

Penskoran : Nilai Pelaksanaan  $= \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Sebelum soal digunakan pada penelitian, terlebih dahulu soal tes diuji cobakan. Hasil uji coba soal digunakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal.

### 3.10 Pengujian Instrumen

Instrumen pada penelitian ini memerlukan pengujian agar data yang diperoleh benar-benar valid dan tidak diragukan kebenarannya. Langkah analisis data uji coba instrumen antara lain:

#### 3.10.1 Uji Validitas

Sugiyono (2016:361) menjelaskan bahwa validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh

peneliti. Data yang valid adalah “data yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh penulis dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Arikunto (2010:211) menyatakan, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Sudjana (2017:12) menjelaskan, “Validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Pengujian validitas sebuah tes dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu uji pemikiran dan pengalaman. Uji pemikiran digunakan untuk menguji validitas logis, sedangkan uji pengalaman digunakan untuk menguji validitas empiris. Dengan demikian, hal yang pertama dilakukan yakni uji validitas logis yang akan memberitahu hasil pemikiran yang dilakukan apakah sesuai dengan kaidah penyusunan alat tes, kemudian diujikan dengan validitas empiris untuk memberitahu hasil pengujian alat tes berdasarkan pengalaman di lapangan berupa uji coba instrumen. Uraian mengenai validitas logis dan empiris instrumen angket dan soal dalam penelitian ini yaitu:

#### **3.10.1.1 Validitas Logis Instrumen Angket dan Soal**

Arikunto (2017:80) menjelaskan bahwa validitas logis merupakan kondisi dimana sebuah instrumen evaluasi merujuk pada kondisi bagi instrumen yang memiliki persyaratan valid berdasarkan penalaran. Kondisi valid tersebut dinilai terpenuhi karena instrumen yang bersangkutan sudah dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Pengujian validitas logis dilakukan melalui penilaian oleh penilai ahli, yaitu Drs. Utoyo, M.Pd. sebagai dosen pembimbing serta Muflikhun, S.Pd. sebagai guru kelas V SD Selapura 01. Lembar telaah angket dan soal terlampir.

#### **3.10.1.2 Validitas Empiris Instrumen Angket dan Soal**

Arikunto (2017:81) menjelaskan bahwa sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah disusun melalui pengalaman atau kegiatan uji coba. Instrumen akan diujicobakan kepada responden di luar sampel, yaitu

responden kelas V SD Negeri Selapura 01 sebanyak 30 siswa. Instrumen diujicobakan di kelas tersebut, dengan alasan memiliki kemampuan dan kriteria yang sama dengan kelas eksperimen atau kelas kontrol.

Riduwan (2015:98) menambahkan, “Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus “*Pearson Product Moment*”. Untuk mempermudah perhitungan uji validitas empiris terhadap lembar angket dan soal, dapat dilakukan dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 21.

#### 3.10.1.2.1 Validitas Empiris Angket Motivasi Belajar

Menurut Arikunto (2014:81) bahwa sebuah instrumen memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari suatu pengalaman. Pengujian tersebut dilakukan dengan menafsirkan kadar validitas atau keajegan dan membuktikannya dengan kriteria atau pembandingan lain. Angket penelitian diuji cobakan di kelas V SD Negeri Selapura 01 Kabupaten Tegal.

Perhitungan pengujian validitas instrumen angket peneliti menggunakan program SPSS versi 21, melalui menu *Analyze – Correlate – Bivariate*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas dilihat dari nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) terhadap batasan  $r_{tabel}$  dengan signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka butir pernyataan angket dinyatakan valid, sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan angket dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2010:91).

Berdasarkan hasil validitas angket dengan program SPSS 21 dari 56 butir pernyataan, diperoleh 26 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 30 butir pernyataan tidak valid. Bukti angket yang valid yaitu nomor 2, 4, 7, 9, 12, 13, 14, 16, 20, 21, 22, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 37, 39, 41, 45, 46, 47, 50, 51, 52. Butir angket yang tidak valid yaitu 1, 3, 5, 6, 8, 10, 11, 15, 17, 18, 19, 23, 24, 25, 26, 27, 33, 35, 36, 38, 40, 42, 43, 44, 48, 49, 53, 54, 55, 56. Semua butir pernyataan angket motivasi yang valid sudah mewakili semua indikator yang terdapat pada kisi-kisi angket motivasi uji coba. Butir pernyataan angket yang valid akan digunakan 26 butir untuk pelaksanaan penelitian. Rekap data hasil pengujian uji validitas angket uji coba dapat dibaca pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Rekapitulasi Uji Validitas Angket Motivasi Kelas Uji Coba dengan  $r_{tabel} = 0,361$ , Taraf Signifikan 0,05, dan  $n = 30$

Nomor Item	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas	Nomor Item	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas
1.	0,190	Tidak Valid	29.	0,458*	Valid
2.	0,401*	Valid	30.	-0,594**	Valid
3.	-0,002	Tidak Valid	31.	0,400*	Valid
4.	0,595**	Valid	32.	0,450*	Valid
5.	0,190	Tidak Valid	33.	0,040	Tidak Valid
6.	0,343	Tidak Valid	34.	0,692**	Valid
7.	0,387*	Valid	35.	-0,026	Tidak Valid
8.	-0,002	Tidak Valid	36.	0,147	Tidak Valid
9.	0,374*	Valid	37.	0,617**	Valid
10.	0,092	Tidak Valid	38.	0,147	Tidak Valid
11.	0,176	Tidak Valid	39.	0,525**	Valid
12.	0,495**	Valid	40.	0,155	Tidak Valid
13.	0,644**	Valid	41.	0,435*	Valid
14.	0,654**	Valid	42.	0,231	Tidak Valid
15.	0,231	Tidak Valid	43.	0,095	Tidak Valid
16.	0,670**	Valid	44.	-0,001	Tidak Valid
17.	0,110	Tidak Valid	45.	0,659**	Valid
18.	0,235	Tidak Valid	46.	0,449*	Valid
19.	0,092	Tidak Valid	47.	0,538**	Valid
20.	0,460*	Valid	48.	0,177	Tidak Valid
21.	0,560**	Valid	49.	0,155	Tidak Valid
22.	0,834**	Valid	50.	0,751**	Valid
23.	0,053	Tidak Valid	51.	-0,398*	Valid
24.	0,343	Tidak Valid	52.	0,643**	Valid
25.	0,209	Tidak Valid	53.	0,273	Tidak Valid
26.	-0,034	Tidak Valid	54.	0,040	Tidak Valid
27.	0,053	Tidak Valid	55.	0,209	Tidak Valid
28.	-0,521**	Valid	56.	0,324	Tidak Valid

### 3.10.1.2.2 Validitas Empiris Soal Tes

Validitas empiris adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil dari suatu pengalaman atau kevalidan yang didapatkan setelah instrumen dikerjakan atau diujicobakan (Arikunto,2014:81). Sebuah instrumen diketahui validitas empirisnya apabila sudah diuji dari pengalaman. Pengujian tersebut dilakukan dengan menafsirkan kadar validitasnya dan membuktikannya dengan kriteria atau pembandingan lain. Pengujian validitas instrument dilakukan dengan menguji cobakan soal kepada siswa kelas V SD Negeri Selapura 01, Kabupaten Tegal yang berjumlah 30 siswa. Sebelum mengerjakan soal uji coba, siswa tersebut telah memperoleh pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan.

Setelah penelitian selesai dilakukan, peneliti kemudian mengumpulkan data hasil uji coba dan menganalisisnya. Pengujian validitas instrumen soal tes, peneliti menggunakan program SPSS versi 21, melalui menu *Analyze – Correlate – Bivariate*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas dilihat dari nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) terhadap batasan  $r_{tabel}$  dengan signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka item soal tes valid, sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item soal tes tidak valid (Priyatno, 2010:91).

Berdasarkan hasil uji validitas soal tes dengan program SPSS 21 dari 40 butir soal, diperoleh 26 butir soal yang dinyatakan valid dan 15 butir soal dinyatakan tidak valid. Bukti soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 22, 23, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38 dan 40. Butir angket yang tidak valid yaitu 1, 6, 7, 8, 9, 16, 18, 19, 20, 21, 24, 27, 28, dan 39. Semua butir soal uji coba yang dinyatakan valid sudah mewakili setiap poin indikator yang terdapat pada kisi-kisi soal uji coba. Semua butir soal yang valid kemudian dilakukan uji reliabilitasnya. Soal yang akan digunakan dalam penelitian berjumlah 25 soal dikarenakan responden merupakan siswa sekolah dasar yang masih memiliki titik jenuh atau bosan cukup tinggi. Hasil uji validitas soal uji coba di SD Negeri Selapura 01 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal dapat dibaca pada Tabel 3.9



Tabel 3.9 Rekapitulasi Data Hasil Uji validitas Soal Uji Coba  $r_{tabel} = 0,361$ ; Taraf Signifikansi = 5%; dan  $n = 30$

Nomor Item	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas	Nomor Item	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas
1.	0,311	Tidak Valid	21.	0,308	Tidak Valid
2.	0,548**	Valid	22.	0,430*	Valid
3.	0,408*	Valid	23.	0,391*	Valid
4.	0,372*	Valid	24.	0,276	Tidak Valid
5.	0,408*	Valid	25.	0,419*	Valid
6.	0,063	Tidak Valid	26.	0,688**	Valid
7.	0,130	Tidak Valid	27.	0,328	Tidak Valid
8.	0,126	Tidak Valid	28.	-0,053	Tidak Valid
9.	0,345	Tidak Valid	29.	0,509**	Valid
10.	0,430*	Valid	30.	0,419*	Valid
11.	0,688**	Valid	31.	0,449*	Valid
12.	0,509**	Valid	32.	0,499**	Valid
13.	0,376*	Valid	33.	0,653**	Valid
14.	0,548**	Valid	34.	0,503**	Valid
15.	0,503**	Valid	35.	0,653**	Valid
16.	0,345	Tidak Valid	36.	0,419*	Valid
17.	0,688**	Valid	37.	0,688**	Valid
18.	0,311	Tidak Valid	38.	0,408*	Valid
19.	0,167	Tidak Valid	39.	0,311	Tidak Valid
20.	0,069	Tidak Valid	40.	0,529**	Valid

### 3.10.2 Uji Reliabilitas Instrumen Angket dan Soal

Reliabilitas alat penilaian adalah keajegan alat dalam menilai apa yang dinilainya. Tes hasil belajar dikatakan ajeg apabila hasil pengukuran menunjukkan hasil yang sama pada waktu yang berlainan terhadap siswa yang sama (Sudjana, 2017:16). Arikunto (2010:221) menyatakan “Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut baik”. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Priyatno (2010:97) mengatakan, “Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang”. Sekaran (1992) dalam Priyatno (2010:98) menyatakan kriteria yang diambil menggunakan

batasan 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.

Uji reabilitas instrumen angket dan soal dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronsbach's Alpa* untuk memudahkan uji reabilitas maka dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* versi 21. Untuk mengetahui reabel atau tidak, dapat dilihat pada *output Cronbach's Alpa* jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

### 3.10.2.1 Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Uji Coba

Menurut Arikunto (2014:221) bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu instrumen dikatakan reliabel, yaitu apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Setelah uji validitas, didapat pernyataan pernyataan pada angket motivasi yang valid, kemudian semua item yang valid diukur reliabilitasnya dengan menggunakan *reliability analysis* pada *SPSS* versi 21 menggunakan menu *analyze – Scale - Reliability Analysis*. Instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya diatas 0,6 (Sugiyono 2015:184). Hasil uji reliabilitas angket dapat dibaca pada tabel 3.10.

Tabel 3.10 Data Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Uji Coba

#### *Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.914	26

### 3.10.2.2 Uji Reliabilitas Soal Tes Uji Coba

Menurut Arikunto (2014:221) bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu instrumen dikatakan reliabel, yaitu apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Hasil uji reliabilitas soal tes dapat dibaca pada tabel 3.11.

Tabel 3.11 Data Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Uji Coba

*Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.890	25

**3.10.3 Taraf Kesukaran**

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah tapi juga tidak terlalu sulit. Arikunto (2017:222) menyatakan bahwa soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha untuk memecahkan soalnya, sedangkan soal yang terlalu sulit akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Soal-soal yang digunakan dalam penelitian berbentuk pilihan ganda. Butir soal pilihan ganda yang akan digunakan dalam penelitian akan diuji tingkat kesukarannya terlebih dahulu. Sudjana (2016:135) menjelaskan analisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya, sehingga diperoleh soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kemampuan siswa dalam menjawabnya, tidak dibaca dari sudut guru dalam membuat soal

Arikunto (2017:223) menyatakan bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut dengan indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan soal itu terlalu sulit, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu mudah. Arikunto (2017:223) menyatakan bahwa untuk mengetahui indeks kesukaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Instrumen soal yang akan digunakan dalam penelitian harus mempunyai taraf kesukaran yang sesuai dengan ketentuan sebelumnya. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui apakah instrument soal yang telah dibuat dapat digunakan untuk penelitian atau tidak. Uji tingkat kesukaran dilakukan terhadap soal uji coba yang sudah valid dan reliabel dengan hasil analisis data dapat dibaca pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba

No.	Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Kategori	No.	Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Kategori
1	1	0,77	Mudah	21	21	0,97	Sukar
2	2	0,6	Sedang	22	22	0,47	Sedang
3	3	0,8	Mudah	23	23	0,77	Mudah
4	4	0,33	Sedang	24	24	0,83	Mudah
5	5	0,8	Mudah	25	25	0,23	Sukar
6	6	0,4	Sedang	26	26	0,77	Mudah
7	7	0,8	Mudah	27	27	0,9	Mudah
8	8	0,33	Sedang	28	28	0,6	Sedang
9	9	0,67	Sedang	29	29	0,87	Mudah
10	10	0,47	Sedang	30	30	0,23	Sukar
11	11	0,77	Mudah	31	31	0,57	Sedang
12	12	0,87	Mudah	32	32	0,73	Mudah
13	13	0,5	Sedang	33	33	0,77	Mudah
14	14	0,6	Sedang	34	34	0,3	Sukar
15	15	0,3	Mudah	35	35	0,77	Mudah
16	16	0,67	Sedang	36	36	0,23	Sukar
17	17	0,77	Mudah	37	37	0,77	Mudah
18	18	0,77	Mudah	38	38	0,8	Mudah
19	19	0,9	Mudah	39	39	0,77	Mudah
20	20	0,37	Sedang	40	40	0,67	Sedang

### 3.10.4 Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2017:226) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi. Menentukan besarnya indeks diskriminasi menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2017:228) yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

$J_A$  = banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Menafsirkan hasil dari daya beda soal dapat digunakan klasifikasi sebagai berikut:

$D = 0,00 - 0,20 =$  jelek (*poor*)

$D = 0,21 - 0,40 =$  cukup (*satisfactory*)

$D = 0,41 - 0,70 =$  baik (*good*)

$D = 0,71 - 1,00 =$  baik sekali (*excellent*)

$D =$  negatif, semuanya tidak baik

Sebelum menganalisis daya beda, terlebih dahulu kelompok siswa dibagi menjadi dua kelompok sesuai skor yang didapat. Kelompok siswa dibagi menjadi kelompok atas dan bawah. Pengujian daya beda diperoleh dari hasil perhitungan jumlah siswa pada kelompok atas ( $P_A$ ), dikurangi hasil jumlah jawaban benar pada kelompok bawah dibanding jumlah siswa pada kelompok bawah ( $P_B$ ).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *Microsoft Excel* maka diperoleh soal dengan kategori daya beda jelek, cukup, baik, dan baik sekali. Soal dengan kriteria jelek, tidak dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Soal tes yang digunakan dalam penelitian hendaknya yang memiliki tingkat daya beda cukup, baik dan baik sekali. Soal tes sudah diuji cobakan pada siswa kelas V SD Negeri Selapura 01 Kabupaten Tegal. Dari hasil pengujian daya pembeda soal diperoleh 25 butir soal yang termasuk dalam kategori cukup, baik, dan baik sekali. Hasil uji daya beda soal tes uji coba dapat dilihat pada tabel 3.13.

Tabel 3.13 Hasil Analisis Daya Beda Soal Tes Uji Coba

No.	Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Kategori	No.	Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Kategori
1	1	0,07	Jelek	21	21	0,07	Jelek
2	2	0,53	Baik	22	22	0,27	Cukup
3	3	0,27	Cukup	23	23	0,02	Jelek
4	4	0,27	Cukup	24	24	0,07	Jelek
5	5	0,27	Cukup	25	25	0,33	Cukup
6	6	0,13	Jelek	26	26	0,47	Baik
7	7	0,27	Cukup	27	27	0,2	Jelek
8	8	0,27	Cukup	28	28	0	Jelek
9	9	0,27	Cukup	29	29	0,27	Cukup
10	10	0,27	Cukup	30	30	0,33	Cukup
11	11	0,47	Baik	31	31	0,73	Baik Sekali
12	12	0,27	Cukup	32	32	0,4	Cukup
13	13	0,33	Cukup	33	33	0,47	Baik
14	14	0,53	Baik	34	34	0,33	Cukup
15	15	0,33	Cukup	35	35	0,47	Baik
16	16	0,27	Cukup	36	36	0,33	Cukup
17	17	0,47	Baik	37	37	0,47	Baik
18	18	0,07	Jelek	38	38	0,27	Cukup
19	19	0,07	Jelek	39	39	0,07	Jelek
20	20	0,02	Jelek	40	40	0,53	Baik

### **3.11 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi dua tahap, yaitu analisis tahap awal dan analisis tahap akhir. Analisis tahap awal dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, apakah kedua kelompok mempunyai kesamaan varians atau tidak, apakah kedua kelompok mempunyai perbedaan rata-rata yang signifikan atau tidak. Analisis tahap akhir dilakukan setelah penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **3.11.1 Deskripsi Data**

Deskripsi data adalah gambaran umum yang menyajikan penyebaran data hasil penelitian yang diperoleh. Data yang diperoleh yaitu data kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tematik subtema Manusia dan Lingkungan siswa kelas V SD Negeri Pedagangan 01. Data yang digunakan adalah data hasil skor angket motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V B sebagai kelas kontrol.

##### **3.11.1.1 Deskripsi Data Variabel Model Pembelajaran *Numbered Head Together***

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru yang mengajarkan materi tematik dengan *treatment* yang akan diujikan dan diobservasi pada kelas eksperimen. Pengamatan dilakukan untuk melihat kesesuaian antara pembelajaran yang terlaksana dengan rencana yang telah disusun dengan sistematis. Guru kelas akan menggunakan lembar pengamatan untuk menilai peneliti dalam mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila komponen-komponen pada deskriptor lembar pengamatan telah dilaksanakan pada proses pembelajaran. Nilai hasil pengamatan disajikan dalam bentuk skor yang kemudian dianalisis dan diubah ke dalam bentuk presentase. Analisis skor pengamatan model pembelajaran menggunakan rumus:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Data dari hasil pengamatan model pembelajaran yang digunakan, dikategorikan dalam kriteria penilaian pelaksanaan media pembelajaran seperti pada tabel 3.14.

Tabel 3.14 Kriteria Pelaksanaan Model Pembelajaran

Presentase	Kriteria
0% - 24,99%	Rendah
25% - 49,99%	Sedang
50% - 74,99%	Tinggi
75% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber, Yonny, dkk (2012:175-6)

### 3.11.1.2 Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar

Peneliti menganalisis data variabel motivasi belajar siswa menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi (Sugiyono, 2016: 199). Dalam statistik deskriptif, data yang disajikan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, modus, median, mean dan lain lain (Sugiyono, 2016:200). Dalam penelitian ini data motivasi belajar disajikan dengan menggunakan tabel dan diagram. Acuan penentuan penggolongan kategori untuk angket motivasi belajar seperti pada tabel 3.15.

Tabel 3.15 Klasifikasi *Three Box Method*

Nilai Indeks	Kategori
10,00 – 40	Rendah
40,01 – 70	Sedang
70,01 – 100	Tinggi

Sumber: Ferdinand (2014:232)

### 3.11.1.3 Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar

Data variabel hasil belajar siswa merupakan data yang diperoleh dari hasil *posttest* siswa menggunakan lembar tes pilihan ganda. Analisis dilaksanakan dengan



menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:200) yang termasuk ke dalam statistik deskriptif yaitu penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan persentase, dan lain-lain. Penyajian data hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan tabel dan diagram. Tabel digunakan untuk menyajikan perbandingan data nilai hasil belajar, sedangkan diagram digunakan untuk menyajikan perbandingan data nilai belajar kelas eksperimen dan kontrol.

### **3.11.2 Analisis Statistik Data**

Teknik analisis statistik digunakan dalam penelitian kuantitatif. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2016:200). Analisis statistik data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial, karena hasil penelitian dalam analisis data sampel diberlakukan untuk populasi. Analisis statistik data dalam penelitian ini berupa analisis akhir. Perhitungannya menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* atau SPSS 21. Analisis akhir dilakukan setelah semua data sudah terkumpul.

#### **3.11.2.1 Uji Prasyarat Analisis**

Penelitian ini menggunakan tiga uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata. Penjelarasannya yaitu sebagai berikut:

##### **3.11.2.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, dan rasio. Pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal sehingga dapat diketahui jenis statistik yang akan digunakan. Jika persebarannya merata, maka data tersebut berdistribusi normal dan analisis pengujian menggunakan statistik parametris, yaitu *independent samples t-test*. Jika data berdistribusi tidak normal, maka pengujian analisisnya menggunakan statistik nonparametris, yaitu *U Mann Whitney Test*.

Uji normalitas dihitung melalui uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada kolom *Shapiro Wilk*. Perhitungan uji *Lilliefors* dilakukan dengan bantuan SPSS

versi 21 dengan langkah *Analyze – Descriptive Statistics – explore*. Kriteria pengujian untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui nilai signifikansi pada *Shapiro Wilk*. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal (Priyatno, 2010: 71-73).

#### 3.11.2.1.2 Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas diketahui bahwa sampel berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yaitu uji homogenitas. Priyatno (2010:76) menyatakan, “Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak”. Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 21 dengan uji *Levene*, melalui menu *analyze – compare means – independent sample t test*. Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai signifikansi pada *output Test of Homogeneity of Variance*  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa hasilnya homogeny, namun apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka hasilnya tidak *homogeny* (Priyatno, 2010: 35).

#### 3.11.2.1.3 Uji Kesamaan Rata-rata

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji kesamaan rata-rata dilakukan sebelum adanya perlakuan pada kelas eksperimen. Data yang digunakan yaitu nilai *pretest* (tes awal) pembelajaran tematik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol *relative* sama atau selisih rata-rata nilai tidak jauh berbeda, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas tersebut adalah sama. Peneliti menggunakan uji *independent sample t tes* pada program SPSS versi 21 untuk menguji kesamaan rata-rata. Priyatno (2010:31) menjelaskan bahwa apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan signifikansi  $> 0,05$  maka tidak ada perbedaan secara signifikan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### 3.11.2.2 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Analisis akhir digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis data akhir dilakukan untuk menguji motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah

memperoleh perlakuan yang berbeda. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dibedakan menjadi uji perbedaan, uji lebih baik dan uji keefektifan. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

#### 3.11.2.2.1 Uji Perbedaan

Uji perbedaan pada penelitian ini menggunakan *independent sample t test*, yaitu digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data/sampel yang independen/tidak berhubungan. Pengujian hipotesis dibantu dengan SPSS versi 21. Menu yang digunakan yaitu *analyze – compare means – independent sample t test*. Mengetahui bahwa  $H_0$  atau  $H_a$  diterima atau ditolak dapat dilihat pada nilai  $t$  dalam kolom *t test for equality of means*. Nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Apabila didapatkan nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan apabila nilai signifikansinya  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Priyatno, 2010:36).

#### 3.11.2.2.2 Uji Lebih Baik

Menguji hipotesis lebih baik penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ditinjau dari motivasi dan hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan dapat dilakukan secara empiris. Perhitungan secara empiris dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$$

Keterangan:

$O_1$  : rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen

$O_2$  : rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen

$O_3$  : rata-rata nilai tes awal kelas kontrol

$O_4$  : rata-rata nilai tes awal akhir control

(Sugiyono, 2016:118)

Apabila hasil akhirnya  $\geq 0$ , maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih baik ditinjau dari motivasi dan hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan, karena motivasi dan hasil belajar kelas

eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Namun sebaliknya, apabila hasil akhirnya  $\leq 0$ , maka model pembelajaran *Numbered Head Together* tidak lebih baik ditinjau dari motivasi dan hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan, karena motivasi dan hasil tes kelas eksperimen tidak lebih baik daripada kelas kontrol.

### 3.11.2.2.3 Uji Keefektifan

Uji keefektifan dilakukan dengan menggunakan uji pihak kanan. Melakukan uji pihak kanan, harus mencari  $t_{hitung}$  terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 21 untuk melakukan uji pihak kanan melalui *one sample t test*. Langkah-langkahnya yaitu *analyze – compare mean – one sample t test*.

Berdasarkan pengujian menggunakan uji t akan diketahui perbedaan rata-rata nilai sampel di kelas eksperimen dibandingkan dengan rata-rata nilai sampel di kelas kontrol. Pengambilan keputusan apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya hasil belajar Tematik subtema Manusia dan Lingkungan pada kelas eksperimen tidak lebih baik daripada kelas kontrol. Apabila  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol (Priyatno, 2010:31).

Pengujian keefektifan model *Numbered Head Together* (NHT) ditinjau dari hasil belajar Tematik subtema Manusia dan Lingkungan dapat dilakukan secara empiris. Perhitungannya sebagai berikut:

$$(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$$

Keterangan:

$O_1$  : rata-rata nilai hasil tes awal kelas eksperimen

$O_2$  : rata-rata nilai hasil tes akhir kelas eksperimen

$O_3$  : rata-rata nilai hasil tes awal kelas kontrol

$O_4$  : rata-rata nilai hasil tes akhir kelas kontrol

(Sugiyono, 2016:118)

Apabila hasil akhirnya  $\geq 0$  maka dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Head Together* efektif ditinjau dari motivasi dan hasil belajar tematik

subtema Manusia dan Lingkungan , karena hasil tes kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Namun, apabila hasil akhir  $\leq 0$  maka model *Numbered Head Together* tidak efektif ditinjau dari motivasi dan hasil belajar tematik subtema Manusia dan Lingkungan, karena hasil tes kelas eksperimen lebih rendah daripada kelas kontrol.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini mengemukakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasannya. Pada hasil penelitian dan pembahasan akan dijelaskan mengenai: pelaksanaan pembelajaran, analisis deskripsi data penelitian, analisis statistik data penelitian, dan pembahasan. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran mengemukakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Deskripsi data merupakan gambaran umum mengenai penyebaran data hasil penelitian yang diperoleh. Data hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menginterpretasikan data yang terkumpul sekaligus menjawab hipotesis penelitian. Berikut penjelasan selengkapnya.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menjelaskan tentang kumpulan data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian. Penjelasan lengkap mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

##### **4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran**

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret dan Mei 2020 di SD Negeri Pedagangan 01 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 siswa yaitu siswa SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal yang terdiri dari kelas VA sebanyak 23 siswa dan kelas VB sebanyak 20 siswa.

Alasan pemilihan SDN Pedagangan 01 Kabupaten Tegal menjadi objek penelitian dipilih melalui beberapa pertimbangan mengenai kriteria-kriteria objek penelitian eksperimen. Kriteria tersebut diantaranya yaitu di SDN Pedagangan 01

Kabupaten Tegal terdapat kelas paralel yaitu kelas V A dan V B. Kedua kelas tersebut berada pada satu sekolah yang sama. Oleh karena itu, kedua kelas tersebut memiliki kesetaraan dari segi kemampuan akademik siswanya dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Dalam penelitian ini, kelas V A dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*, dan kelas V B digunakan sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama enam kali pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini merupakan gambaran umum tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol.

#### **4.1.1.1 Kelas Eksperimen**

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan enam kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2020. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2020. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 11 Maret. Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2020. Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 13 Maret. Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2020, masing-masing pertemuan dengan alokasi waktu 6 Jam pelajaran (6 x 35 menit).

Sebelum dilaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen, terlebih dahulu siswa diberikan angket motivasi berjumlah 26 pernyataan dan tes awal (*pre test*) berjumlah 25 butir soal pilihan ganda yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 9 Maret 2020. Pemberian angket motivasi dan tes awal ini untuk mengukur motivasi awal dan kemampuan awal siswa di kelas eksperimen lalu dibandingkan dengan kelas kontrol. Penelitian diakhiri dengan pemberian angket motivasi dan soal tes akhir (*posttest*). Pelaksanaan tes akhir dilakukan pada hari Sabtu, 14 Maret 2020. Hasil tes akhir yang telah dilakukan disebut dengan hasil belajar siswa.

##### **4.1.1.1.1 Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2020 pukul 08.00 - 11.30 WIB (1 hari pembelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Materi yang akan dipelajari oleh siswa pada pertemuan pertama di kelas eksperimen yaitu subtema

Manusia dan Lingkungan pembelajaran 1 materi fungsi air bagi manusia dan kehidupan di bumi. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu guru mempersiapkan alat penunjang seperti media pembelajaran dan nomor kepala. Setelah alat penunjang siap, guru memulai pembelajaran.

Kegiatan awal dimulai dengan guru memberikan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan doa. Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selanjutnya, guru mengawali proses pembelajaran dengan menyanyikan Lagu Garuda Pancasila guna memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas serta menjelaskan tentang pentingnya sikap disiplin. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran hari ini dan memberikan tepuk semangat serta *ice breaking* untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Lalu guru melakukan apersepsi terlebih dahulu, yaitu bertanya jawab yang berkaitan dengan gambar di buku siswa untuk mengaitkan materi tentang subtema Manusia dan Lingkungan.

Kegiatan pendahuluan telah usai, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan saintifik (mengamati, menanya, menggali informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Dalam kegiatan awal pembelajaran siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan tentang subtema Manusia dan Lingkungan dengan tujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan agar lebih aktif terutama dalam mengemukakan pendapat melalui pertanyaan yang diberikan guru.

Selain melalui pertanyaan, guru juga meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada di buku siswa, kemudian siswa menjelaskan apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut. Kemudian siswa diminta untuk menuliskan peristiwa apa yang terjadi pada gambar yang ada di buku siswa dan dituangkan kedalam peta pikiran. Dalam kegiatan ini, guru lebih aktif dalam pembelajaran dengan bentuk penjelasan atas jawaban-jawaban siswa pada saat proses mengamati. Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan media gambar dan dibantu dengan tulisan di papan tulis.



Siswa diminta guru untuk melaksanakan kegiatan diskusi bersama temannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Pertama, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala. Kedua, guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Ketiga, kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, dalam diskusi tersebut siswa mengerjakan beberapa soal yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Keempat, guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka. Kemudian, guru bersama dengan siswa membahas hasil diskusi tersebut bersama-sama (mengasosiasikan/mengolah informasi).

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, guru bertanya kepada siswa adakah materi yang belum dipahami, apabila tidak ada maka kegiatan dilanjutkan pada kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan akhir yang dilaksanakan guru antara lain yaitu memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini, kemudian siswa diberikan soal evaluasi oleh guru. Soal evaluasi yang telah selesai dikerjakan oleh siswa kemudian dikoreksi secara bersama-sama dengan bantuan guru. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tindak lanjut berupa pekerjaan rumah oleh guru, pemberian kata-kata motivasi yang mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Guru membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum mengakhiri kegiatan belajar, selanjutnya guru mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya proses pembelajaran.

#### 4.1.1.1.2 Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2020 dimulai dari pukul 08.00 - 11.30 WIB (1 hari pembelajaran). Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan hal-hal yang diperlukan atau dibutuhkan seperti media pembelajaran, nomor kepala, laptop dan juga speaker. Materi yang akan dipelajari oleh siswa pada pertemuan kedua di kelas eksperimen yaitu subtema Manusia dan Lingkungan pembelajaran 2 tentang lagu yang bercerita tentang air, siklus air dan peristiwa-peristiwa pada teks bacaan.

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa, guru bertanya bagaimana kabar siswa dan melakukan presensi kehadiran. Selanjutnya, guru mengawali proses pembelajaran dengan menyanyikan lagu Nasional Garuda Pancasila guna memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Lalu guru melakukan apersepsi terlebih dahulu, yaitu dengan menyanyi bersama lagu anak Air Terjun ciptaan AT.Mahmud diiringi dengan musik dari laptop yang disambungkan dengan speaker. Guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk bertanya jawab yang berkaitan dengan isi lagu tersebut untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan pendahuluan telah usai, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan saintifik (mengamati, menanya, menggali informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi siklus air, dengan tujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan agar lebih aktif terutama dalam mengemukakan pendapat melalui pertanyaan yang diberikan guru.

Selain melalui pertanyaan, guru juga meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada dibuku siswa, kemudian siswa menjelaskan apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut. Kemudian guru bersama siswa menceritakan isi gambar yang ada dibuku siswa. Dalam kegiatan ini, guru lebih aktif dalam pembelajaran dengan bentuk penjelasan atas jawaban-jawaban siswa pada saat proses mengamati. Guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan dibantu dengan tulisan di papan tulis.

Siswa diminta guru untuk melaksanakan kegiatan diskusi bersama temannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Pertama, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, masing masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala. Kedua, guru memberikan tugas/ pertanyaan dan masing masing kelompok mengerjakannya. Ketiga, kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota

kelompok mengetahui jawaban tersebut, dalam diskusi tersebut siswa mengerjakan beberapa soal yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Keempat, guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka. Kemudian, guru bersama dengan siswa membahas hasil diskusi tersebut bersama-sama (mengasosiasikan/mengolah informasi).

Kegiatan selanjutnya yaitu siswa mengamati cerita yang berhubungan dengan makhluk hidup yang membutuhkan air, kemudian siswa menuliskan apa yang mereka lihat menjadi beberapa urutan peristiwa pada media pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru. Dalam kegiatan mengkomunikasikan, guru bertanya kepada siswa adakah materi yang belum dipahami, apabila tidak ada maka kegiatan dilanjutkan pada kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan guru antara lain yaitu memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini, kemudian siswa diberikan soal evaluasi oleh guru. Soal evaluasi yang telah selesai dikerjakan oleh siswa kemudian dikoreksi secara bersama-sama dengan bantuan guru. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tindak lanjut berupa pekerjaan rumah oleh guru, pemberian kata-kata motivasi yang mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Guru membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum mengakhiri kegiatan belajar, selanjutnya guru mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya proses pembelajaran

#### 4.1.1.1.3 Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2020 dimulai dari pukul 08.00 - 11.30 WIB (1 hari pembelajaran). Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan hal-hal yang diperlukan atau dibutuhkan seperti media pembelajaran dan nomor kepala. Materi yang akan dipelajari oleh siswa pada pertemuan ketiga di kelas eksperimen yaitu subtema Manusia dan Lingkungan pembelajaran 3 materi rumah adat, keragaman budaya Bangsa di Wilayah Indonesia dan jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam.

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa, guru

bertanya bagaimana kabar siswa dan melakukan presensi kehadiran. Selanjutnya, guru mengawali proses pembelajaran dengan menyanyikan lagu Nasional Garuda Pancasila guna memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Guru memberikan ice breaking dan tepuk semangat untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Lalu guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk bertanya jawab yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu keragaman budaya rumah adat untuk mengkaitkan materi keragaman budaya di Indonesia.

Kegiatan pendahuluan telah usai, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan saintifik (mengamati, menanya, menggali informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Dalam kegiatan awal pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan gambar rumah adat Betang Uluk Palin dengan tujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi keragaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. Dalam kegiatan ini, siswa terlebih dahulu mengamati media gambar dan diberi kesempatan agar lebih aktif terutama dalam mengemukakan pendapat melalui pertanyaan yang diberikan guru.

Selain melalui pertanyaan, guru juga meminta siswa untuk mengamati keragaman budaya bangsa di wilayah Indonesia yang ada di buku siswa. Kemudian guru bersama siswa menceritakan keragaman budaya bangsa di wilayah Indonesia yang ada di buku siswa. Dalam kegiatan ini, guru lebih aktif dalam pembelajaran dengan bentuk penjelasan atas jawaban-jawaban siswa pada saat proses mengamati. Guru menjelaskan pembelajaran dengan tetap menggunakan media gambar dan dibantu dengan tulisan di papan tulis.

Siswa diminta guru untuk melaksanakan kegiatan diskusi membuat naskah drama pendek tentang sikap toleransi bersama temannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Pertama, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, masing masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala. Kedua, guru memberikan tugas/ pertanyaan dan masing masing kelompok mengerjakannya. Ketiga, kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang

dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, dalam diskusi tersebut siswa mengerjakan beberapa soal yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Keempat, guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka dengan cara bermain peran sesuai naskah drama. Kemudian, guru bersama dengan siswa membahas hasil diskusi tersebut bersama-sama (mengasosiasikan/mengolah informasi).

Kegiatan selanjutnya yaitu siswa mengamati media gambar yang sudah disiapkan oleh guru tentang jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam, kemudian siswa menjelaskan apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut. Dalam kegiatan mengkomunikasikan, guru bertanya kepada siswa adakah materi yang belum dipahami, apabila tidak ada maka kegiatan dilanjutkan pada kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan guru antara lain yaitu memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini, kemudian siswa diberikan soal evaluasi oleh guru. Soal evaluasi yang telah selesai dikerjakan oleh siswa kemudian dikoreksi secara bersama-sama dengan bantuan guru. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tindak lanjut berupa pekerjaan rumah oleh guru, pemberian kata-kata motivasi yang mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Guru membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum mengakhiri kegiatan belajar, selanjutnya guru mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya proses pembelajaran.

#### 4.1.1.1.4 Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2020 pembelajaran guru menyiapkan hal-hal yang diperlukan atau dibutuhkan seperti media pembelajaran dan nomor kepala. Materi yang akan dipelajari oleh siswa pada pertemuan keempat di kelas eksperimen yaitu subtema Manusia dan Lingkungan pembelajaran 4 materi jenis usaha masyarakat Indonesia dan keragaman social yang ada di lingkungan siswa.

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa, guru

bertanya bagaimana kabar siswa dan melakukan presensi kehadiran. Selanjutnya guru mengawali proses pembelajaran dengan menyanyikan lagu Nasional Garuda Pancasila guna memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Lalu guru melakukan apersepsi terlebih dahulu, yaitu dengan bertanya jawab mengenai pembelajaran sebelumnya untuk mengaitkan materi yang berkaitan dengan jenis usaha masyarakat Indonesia.

Kegiatan pendahuluan telah usai, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan saintifik (mengamati, menanya, menggali informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Dalam kegiatan awal pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi jenis usaha masyarakat Indonesia dengan tujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan agar lebih aktif terutama dalam mengemukakan pendapat melalui pertanyaan yang diberikan guru.

Selain melalui pertanyaan, guru juga meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada di buku siswa, kemudian siswa menjelaskan apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut dan apa isi dari gambar yang ditunjukkan oleh guru. Kemudian guru bersama siswa menuliskan isi gambar tersebut ke dalam media peta pikiran yang sudah disiapkan oleh guru. Dalam kegiatan ini, guru lebih aktif dalam pembelajaran dengan bentuk penjelasan atas jawaban-jawaban siswa pada saat proses mengamati. Guru menjelaskan pembelajaran dengan tetap menggunakan media gambar dan dibantu dengan tulisan di papan tulis.

Siswa diminta guru untuk melaksanakan diskusi tentang jenis usaha beserta manfaatnya yang dilakukan di keluarga siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Pertama, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala. Kedua, guru memberikan tugas/ pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Ketiga, kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, dalam diskusi tersebut siswa mengerjakan beberapa soal yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Keempat, guru

memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka. Kemudian, guru bersama dengan siswa membahas hasil diskusi tersebut yang dihubungkan dengan sikap yang harus dilakukan siswa terhadap keragaman jenis usaha yang dilakukan keluarga siswa (mengasosiasikan/mengolah informasi).

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, guru bertanya kepada siswa adakah materi yang belum dipahami, apabila tidak ada maka kegiatan dilanjutkan pada kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan akhir yang dilaksanakan guru antara lain yaitu memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini, kemudian siswa diberikan soal evaluasi oleh guru. Soal evaluasi yang telah selesai dikerjakan oleh siswa kemudian dikoreksi secara bersama-sama dengan bantuan guru. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tindak lanjut berupa pekerjaan rumah oleh guru, pemberian kata-kata motivasi yang mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Guru membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum mengakhiri kegiatan belajar, selanjutnya guru mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya proses pembelajaran.

#### 4.1.1.1.5 Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2020 dimulai dari pukul 08.00 - 11.30 WIB (1 hari pembelajaran). Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan hal-hal yang diperlukan atau dibutuhkan seperti media pembelajaran, nomor kepala, laptop, dan juga speaker. Materi yang akan dipelajari oleh siswa pada pertemuan kelima di kelas eksperimen yaitu subtema Manusia dan Lingkungan pembelajaran 5 materi tangga nada, siklus air sungai dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada teks bacaan.

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa, guru bertanya bagaimana kabar siswa dan melakukan presensi. Selanjutnya, guru mengawali proses pembelajaran dengan menyanyikan lagu Nasional Garuda Pancasila guna memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Guru melakukan apersepsi terlebih dahulu, yaitu dengan siswa bersama-sama menyanyikan lagu anak berjudul Kampungku ciptaan A.T.

Mahmud. Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Lalu guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk bertanya jawab yang berkaitan dengan isi lagu tersebut untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan pendahuluan telah usai, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan saintifik (mengamati, menanya, menggali informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Dalam kegiatan awal pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang lagu Kampungku yang berkaitan dengan materi tangga nada diatonis mayor dengan tujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan agar lebih aktif terutama dalam mengemukakan pendapat melalui pertanyaan yang diberikan guru.

Selain melalui pertanyaan, guru juga meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada dibuku siswa, kemudian siswa menjelaskan apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut. Kemudian guru bersama siswa menceritakan isi gambar yang ada dibuku siswa. Dalam kegiatan ini, guru lebih aktif dalam pembelajaran dengan bentuk penjelasan atas jawaban-jawaban siswa pada saat proses mengamati. Guru menjelaskan pembelajaran dengan tetap menggunakan media pembelajaran dan dibantu dengan tulisan di papan tulis.

Siswa diminta guru untuk melaksanakan diskusi tentang siklus air sungai menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Pertama, siswa dibagi dalam kelompok- kelompok, masing masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala. Langkah kedua, guru memberikan tugas/ pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Langkah ketiga, kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, dalam diskusi tersebut siswa mengerjakan beberapa soal yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Langkah keempat, guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil harus mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok (mengasosiasikan/mengolah informasi).



Kegiatan selanjutnya yaitu siswa mengamati sebuah cerita , kemudian siswa menuliskan peristiwa apa yang mereka dapatkan dalam cerita tersebut kedalam media pembelajaran yang sudah disiapkan guru. Dalam kegiatan ini, guru lebih aktif dalam pembelajaran dengan bentuk penjelasan atas jawaban-jawaban siswa pada saat proses mengamati. Dalam kegiatan mengkomunikasikan, guru bertanya kepada siswa adakah materi yang belum dipahami, apabila tidak ada maka kegiatan dilanjutkan pada kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan guru yaitu memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran, kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Soal evaluasi yang telah selesai dikerjakan dikoreksi secara bersama-sama dengan bantuan guru. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tindak lanjut berupa PR, pemberian kata-kata motivasi yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dirumah. Guru membimbing siswa untuk berdoa sebelum mengakhiri kegiatan belajar, selanjutnya guru mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya proses pembelajaran.

#### 4.1.1.1.6 Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2020 dimulai dari pukul 08.00 - 11.30 WIB (1 hari pembelajaran). Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan hal-hal yang diperlukan atau dibutuhkan seperti media pembelajaran, nomor kepala, laptop, dan juga speaker. Materi yang akan dipelajari oleh siswa pada pertemuan kelima di kelas eksperimen yaitu subtema Manusia dan Lingkungan pembelajaran 6 materi belajar toleransi dan tangga nada diatonis minor .

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa, guru bertanya bagaimana kabar siswa dan melakukan presensi kehadiran. Selanjutnya, guru mengawali proses pembelajaran dengan menyanyikan lagu Nasional Syukur guna memberikan penguatan kepada siswa tentang pentingnya bersyukur atas keragaman budaya yang ada di Indonesia. Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Lalu guru memberikan apersepsi kepada

siswa untuk bertanya jawab yang berkaitan dengan isi lagu Syukur untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan pendahuluan telah usai, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan saintifik (mengamati, menanya, menggali informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Dalam kegiatan awal pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan belajar toleransi dari permainan tradisional dengan tujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan agar lebih aktif terutama dalam mengemukakan pendapat melalui pertanyaan yang diberikan guru.

Selain melalui pertanyaan, guru juga meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada dibuku siswa, kemudian siswa menjelaskan apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut. Kemudian guru bersama siswa menceritakan isi gambar yang ada dibuku siswa. Dalam kegiatan ini, guru lebih aktif dalam pembelajaran dengan bentuk penjelasan atas jawaban-jawaban siswa pada saat proses mengamati. Guru menjelaskan pembelajaran dengan tetap menggunakan media gambar dan dibantu dengan tulisan di papan tulis.

Siswa diminta guru untuk melaksanakan diskusi tentang belajar sikap toleransi dari keragaman permainan tradisional menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Pertama, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, masing masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala. Langkah kedua, guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Ketiga, kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, dalam diskusi tersebut siswa mengerjakan beberapa soal yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Langkah keempat, guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil harus mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok. Kemudian, guru membahas hasil diskusi tersebut yang dihubungkan dengan sikap positif yang dapat diteladani siswa terhadap keragaman permainan tradisional (mengasosiasikan /mengolah informasi).

Kegiatan selanjutnya yaitu siswa mengamati sebuah lagu , kemudian siswa dan guru bertanya jawab mengenai isi lagu beserta tangga nadanya untuk

mengkaitkan dengan materi tangga nada diatonis minor. Dalam kegiatan ini, guru lebih aktif dalam pembelajaran dengan bentuk penjelasan atas jawaban-jawaban siswa pada saat proses mengamati. Dalam kegiatan mengkomunikasikan, guru bertanya kepada siswa adakah materi yang belum dipahami, apabila tidak ada maka kegiatan dilanjutkan pada kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan guru antara lain yaitu memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini, kemudian siswa diberikan soal evaluasi oleh guru. Soal evaluasi yang telah selesai dikerjakan oleh siswa kemudian dikoreksi secara bersama-sama dengan bantuan guru. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tindak lanjut berupa pekerjaan rumah oleh guru, pemberian kata-kata motivasi yang mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Guru membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum mengakhiri kegiatan belajar, selanjutnya guru mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya proses pembelajaran.

#### **4.1.1.2 Kelas Kontrol**

Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan dalam enam kali pertemuan melalui pembelajaran daring (online). Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2020. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2020. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2020. Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2020. Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2020. Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2020. Pada kelas kontrol menerapkan model konvensional.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran di kelas kontrol, terlebih dahulu siswa diberikan tes awal (pretest) yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 16 Maret 2020, berjumlah 25 butir soal pilihan ganda dan 26 pernyataan angket motivasi belajar. Pemberian angket motivasi dan tes awal ini bertujuan untuk mengukur motivasi awal siswa dan kemampuan awal siswa di kelas eksperimen untuk dibandingkan dengan kelas kontrol. Penelitian diakhiri dengan pemberian soal tes akhir (posttest) yang berupa 25 soal pilihan ganda dan 26 pernyataan angket motivasi belajar. Pelaksanaan tes akhir dilakukan pada tanggal 11 Mei 2020. Hasil tes akhir yang telah dilakukan disebut dengan hasil belajar siswa.

#### 4.1.1.2.1 Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2020 pukul 08.00 - 11.30 WIB (1 hari pembelajaran). Kegiatan pembelajaran melalui video terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Materi yang akan dipelajari oleh siswa pada pertemuan pertama di kelas kontrol yaitu subtema Manusia dan Lingkungan pembelajaran 1 materi fungsi air bagi manusia dan kehidupan di bumi. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu guru mempersiapkan alat penunjang yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti media pembelajaran. Setelah alat penunjang siap, guru memulai pembelajaran.

Kegiatan awal dimulai dengan guru memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan doa. Selanjutnya, guru mengawali proses pembelajaran dengan menyanyikan Lagu Garuda Pancasila guna memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Guru meminta siswa memeriksa kesiapan alat tulis. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran hari ini serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan dan memberikan tepuk semangat serta *ice breaking* untuk membangkitkan semangat siswa. Lalu guru melakukan apersepsi terlebih dahulu, yaitu bertanya jawab yang berkaitan dengan gambar di buku siswa untuk mengaitkan materi tentang subtema Manusia dan Lingkungan.

Kegiatan pendahuluan telah usai, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dalam kegiatan awal pembelajaran siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan tentang subtema Manusia dan Lingkungan dengan tujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Selain melalui pertanyaan, guru menjelaskan gambar yang ada di buku siswa untuk menemukan peristiwa apa yang terjadi pada gambar tersebut dan dituangkan kedalam peta pikiran. Dalam kegiatan ini, guru lebih aktif dalam pembelajaran dengan bentuk penjelasan (ceramah). Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan media gambar dan dibantu dengan tulisan di papan tulis.

Kemudian, siswa diberikan penugasan individu dengan bimbingan dan arahan dari guru serta meminta siswa melaporkan hasil kerjanya. Dalam kegiatan

tanya jawab, guru bertanya kepada siswa adakah materi yang belum dipahami, apabila tidak ada maka kegiatan dilanjutkan pada kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan guru antara lain yaitu memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini, kemudian siswa diberikan soal evaluasi oleh guru. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tindak lanjut berupa pekerjaan rumah oleh guru, pemberian kata-kata motivasi yang mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Guru membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum mengakhiri kegiatan belajar, selanjutnya guru mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya proses pembelajaran

#### 4.1.1.2.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2020 dimulai dari pukul 08.00 - 11.30 WIB (1 hari pembelajaran). Kegiatan pembelajaran melalui video terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan hal-hal yang diperlukan atau dibutuhkan seperti media pembelajaran, laptop dan juga speaker. Materi yang akan dipelajari oleh siswa pada pertemuan kedua di kelas kontrol yaitu subtema Manusia dan Lingkungan pembelajaran 2 tentang lagu yang bercerita tentang air, siklus air dan peristiwa-peristiwa pada teks bacaan.

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa, guru bertanya bagaimana kabar siswa dan melakukan presensi kehadiran. Selanjutnya, guru mengawali proses pembelajaran dengan menyanyikan lagu Nasional Garuda Pancasila guna memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Lalu guru melakukan apersepsi terlebih dahulu, yaitu dengan menyanyi lagu anak Air Terjun ciptaan AT.Mahmud diiringi dengan musik dari laptop yang disambungkan dengan speaker. Guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk bertanya jawab yang berkaitan dengan isi lagu tersebut untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan pendahuluan telah usai, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dalam kegiatan

awal pembelajaran, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi siklus air. Dengan tujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Selain melalui pertanyaan, guru menjelaskan gambar yang ada dibuku siswa tentang siklus air. Dalam kegiatan ini, guru lebih aktif dalam pembelajaran dengan bentuk penjelasan (ceramah). Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan media gambar dan dibantu dengan tulisan di papan tulis. Kemudian, siswa diberikan penugasan individu dengan bimbingan dan arahan dari guru serta meminta siswa melaporkan hasil kerjanya.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru meminta siswa mengamati cerita yang berhubungan dengan makhluk hidup yang membutuhkan air, kemudian siswa menuliskan apa yang mereka lihat menjadi beberapa urutan peristiwa pada buku tulis. Dalam kegiatan tanya jawab, guru bertanya kepada siswa adakah materi yang belum dipahami, apabila tidak ada maka kegiatan dilanjutkan pada kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan guru antara lain yaitu memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini, kemudian siswa diberikan soal evaluasi oleh guru. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tindak lanjut berupa pekerjaan rumah oleh guru, pemberian kata-kata motivasi yang mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Guru membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum mengakhiri kegiatan belajar, selanjutnya guru mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya proses pembelajaran.

#### 4.1.1.2.3 Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2020 dimulai dari pukul 08.00 - 11.30 WIB (1 hari pembelajaran). Kegiatan pembelajaran melalui video terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan hal-hal yang diperlukan atau dibutuhkan seperti media pembelajaran. Materi yang akan dipelajari oleh siswa pada pertemuan ketiga di kelas kontrol yaitu subtema Manusia dan Lingkungan pembelajaran 3 materi rumah adat, keragaman budaya Bangsa di Wilayah Indonesia dan jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam.

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa, guru bertanya bagaimana kabar siswa dan melakukan presensi kehadiran. Selanjutnya, guru mengawali proses pembelajaran dengan menyanyikan lagu Nasional Garuda Pancasila guna memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, dilanjutkan dengan memberikan *ice breaking* dan tepuk semangat untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk bertanya jawab yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu keragaman budaya rumah adat untuk mengkaitkan materi keragaman budaya di Indonesia.

Kegiatan pendahuluan telah usai, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dalam kegiatan awal pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan gambar rumah adat Betang Uluk Palin dengan tujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa berkaitan dengan materi keragaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. Selain melalui penjelasan, guru juga meminta siswa untuk mengamati keragaman budaya bangsa di wilayah Indonesia yang ada dibuku siswa. Dalam kegiatan ini, guru lebih aktif dalam pembelajaran dengan bentuk penjelasan (ceramah). Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan media gambar dan dibantu dengan tulisan di papan tulis. Kemudian, siswa diberikan penugasan individu dengan bimbingan dan arahan dari guru serta meminta siswa melaporkan hasil kerjanya.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru menjelaskan media gambar tentang jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam yang ada dibuku siswa , kemudian siswa menuliskan dalam bentuk laporan yang berisi tentang aktivitas penduduk lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang memanfaatkan sumber daya alam. Dalam kegiatan mengkomunikasikan, guru bertanya kepada siswa adakah materi yang belum dipahami, apabila tidak ada maka kegiatan dilanjutkan pada kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan guru antara lain yaitu memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini, kemudian siswa diberikan soal evaluasi oleh guru. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tindak lanjut berupa pekerjaan rumah oleh guru, pemberian kata-kata motivasi yang mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Guru membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum mengakhiri kegiatan belajar, selanjutnya guru mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya proses pembelajaran.

#### 4.1.1.2.4 Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2020 dimulai dari pukul 08.00 - 11.30 WIB (1 hari pembelajaran). Kegiatan pembelajaran melalui video terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan hal-hal yang diperlukan atau dibutuhkan seperti media pembelajaran. Materi yang akan dipelajari oleh siswa pada pertemuan keempat di kelas kontrol yaitu subtema Manusia dan Lingkungan pembelajaran 4 materi jenis usaha masyarakat Indonesia dan keragaman social yang ada di lingkungan siswa.

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa, guru bertanya bagaimana kabar siswa dan melakukan presensi kehadiran. Selanjutnya guru mengawali proses pembelajaran dengan menyanyikan lagu Nasional Garuda Pancasila guna memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Lalu guru melakukan apersepsi terlebih dahulu, yaitu dengan bertanya jawab mengenai pembelajaran sebelumnya untuk mengaitkan materi yang berkaitan dengan jenis usaha masyarakat Indonesia.

Kegiatan pendahuluan telah usai, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dalam kegiatan awal pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi jenis usaha masyarakat Indonesia dengan tujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa.



Selain melalui penjelasan, guru juga meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada dibuku siswa dan menuliskan isi gambar tersebut kedalam media peta pikiran. Dalam kegiatan ini, guru lebih aktif dalam pembelajaran dengan bentuk penjelasan (ceramah). Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan media gambar dan dibantu dengan tulisan di papan tulis. Kemudian, siswa diberikan penugasan individu tentang jenis usaha beserta manfaatnya yang dilakukan keluarga siswa dengan bimbingan dan arahan dari guru serta meminta siswa melaporkan hasil kerjanya. Dalam kegiatan mengkomunikasikan, guru bertanya kepada siswa adakah materi yang belum dipahami, apabila tidak ada maka kegiatan dilanjutkan pada kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan guru antara lain yaitu memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini, kemudian siswa diberikan soal evaluasi oleh guru. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tindak lanjut berupa pekerjaan rumah oleh guru, pemberian kata-kata motivasi yang mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Guru membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum mengakhiri kegiatan belajar, selanjutnya guru mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya proses pembelajaran.

#### 4.1.1.2.5 Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2020 dimulai dari pukul 08.00 - 11.30 WIB (1 hari pembelajaran). Kegiatan pembelajaran melalui video terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan hal-hal yang diperlukan atau dibutuhkan seperti media pembelajaran, laptop, dan juga speaker. Materi yang akan dipelajari oleh siswa pada pertemuan kelima di kelas kontrol yaitu subtema Manusia dan Lingkungan pembelajaran 5 materi tangga nada, siklus air sungai dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada teks bacaan.

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa, guru bertanya bagaimana kabar siswa dan melakukan presensi kehadiran Selanjutnya, guru mengawali proses pembelajaran dengan menyanyikan lagu Nasional Garuda Pancasila guna memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat

Nasionalisme. Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Lalu guru melakukan apersepsi terlebih dahulu, yaitu dengan siswa bersama-sama menyanyikan lagu anak berjudul Kampungku ciptaan A.T. Mahmud. Guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk bertanya jawab yang berkaitan dengan isi lagu tersebut untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan pendahuluan telah usai, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dalam kegiatan awal pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang lagu Kampungku yang berkaitan dengan materi tangga nada diatonis mayor dengan tujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Selain melalui penjelasan, guru juga meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada dibuku siswa tentang siklus air sungai. Dalam kegiatan ini, guru lebih aktif dalam pembelajaran dengan bentuk penjelasan (ceramah). Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan media gambar dan dibantu dengan tulisan di papan tulis. Kemudian, siswa diberikan penugasan individu dengan bimbingan dan arahan dari guru serta meminta siswa melaporkan hasil kerjanya.

Kegiatan selanjutnya yaitu siswa mengamati sebuah cerita , kemudian siswa menuliskan peristiwa apa yang mereka dapatkan dalam cerita tersebut. Dalam kegiatan tanya jawab, guru bertanya kepada siswa adakah materi yang belum dipahami, apabila tidak ada maka kegiatan dilanjutkan pada kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan guru antara lain yaitu memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini, kemudian siswa diberikan soal evaluasi oleh guru. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tindak lanjut berupa pekerjaan rumah oleh guru, pemberian kata-kata motivasi yang mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Guru membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum mengakhiri kegiatan belajar, selanjutnya guru mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya proses pembelajaran.

#### 4.1.1.2.6 Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2020 dimulai pukul 08.00 -11.30 WIB (1 hari pembelajaran). Kegiatan pembelajaran

melalui video terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan hal-hal yang diperlukan atau dibutuhkan seperti media pembelajaran, laptop, dan juga speaker. Materi yang akan dipelajari oleh siswa pada pertemuan keenam di kelas kontrol yaitu subtema Manusia dan Lingkungan pembelajaran 6 materi belajar toleransi dan tangga nada diatonis minor .

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa, guru bertanya bagaimana kabar siswa dan melakukan presensi kehadiran guna mengetahui adakah siswa yang tidak bisa hadir beserta alasan ketidakhadirannya. Selanjutnya, guru mengawali proses pembelajaran dengan menyanyikan lagu Nasional Syukur guna memberikan penguatan tentang pentingnya bersyukur atas keragaman budaya yang ada di Indonesia. Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Lalu guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk bertanya jawab yang berkaitan dengan isi lagu Syukur untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan pendahuluan telah usai, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dalam kegiatan awal pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan gambar belajar toleransi dari permainan tradisional dengan tujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Selain melalui penjelasan, guru juga meminta siswa untuk mengamati lagu syukur yang bertangga nada diatonis minor. Dalam kegiatan ini, guru lebih aktif dalam pembelajaran dengan bentuk penjelasan (ceramah). Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan media gambar dan dibantu dengan tulisan di papan tulis. Kemudian, siswa dibimbing dan diarahkan guru dalam penugasan individu tentang belajar sikap toleransi dari keragaman permainan tradisional serta meminta siswa melaporkan hasil kerjanya.

Dalam kegiatan tanya jawab, guru bertanya kepada siswa adakah materi yang belum dipahami, apabila tidak ada maka kegiatan dilanjutkan pada kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan akhir yang dilaksanakan guru antara lain yaitu

memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini, kemudian siswa diberikan soal evaluasi oleh guru. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tindak lanjut berupa pekerjaan rumah oleh guru, pemberian kata-kata motivasi yang mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Guru membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum mengakhiri kegiatan belajar, selanjutnya guru mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya proses pembelajaran.

#### **4.1.2 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian**

Analisis deskripsi data merupakan gambaran umum tentang bagaimana penyebaran data hasil penelitian yang diperoleh dengan tujuan agar hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Analisis deskriptif data yang terdapat dalam penelitian ini ada dua meliputi deskriptif data variabel independen dan analisis deskriptif data variabel dependen. Penjelasannya sebagai berikut:

##### **4.1.2.1 Analisis Deskriptif Data Variabel Independen**

Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together*. Variabel ini merupakan variabel yang memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa sebagai variabel dependen. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti yang berperan sebagai guru dan guru kelas sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti. Pengamatan tersebut dilakukan oleh bapak Eri Siswo Siswanto, S.Pd dan bapak Sudiro, S.Pd selaku guru dari kelas V A dan V B SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal. Pelaksanaan pengamatan disesuaikan menggunakan lembar pengamatan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas eksperimen, dan lembar pengamatan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

###### **4.1.2.1.1 Deskripsi Pengamatan Media Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti di kelas eksperimen sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Hal tersebut dibuktikan dari lembar pengamatan pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang terdapat di kelas eksperimen. Pengamatan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dilakukan

oleh Eri Siswo Siswanto, S.Pd., selaku guru kelas V A SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal. Berdasarkan pengamatan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas eksperimen pada pertemuan pertama sampai keenam, guru (peneliti) sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Rekapitulasi hasil pengamatan pembelajaran bagi guru (peneliti) di kelas eksperimen dapat dibaca pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

No	Indikator Yang Diamati	Pertemuan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Guru melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	4	4	4	4	4
2.	Guru memotivasi siswa	3	4	3	4	3	4
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	4	4
4.	Guru membangkitkan pengetahuan	4	3	4	3	4	3
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	4	4	3	4	4	3
6.	Guru memberikan tugas di LKS	3	3	3	3	3	3
7.	Guru membentuk kelom-pok ,masing masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala	4	4	4	4	4	4
8.	Guru memberikan tugas /pertanyaan ,masing masing kelompok mengerjakannya dan guru menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	4	4	4	4	4
9.	Guru meminta masing- masing kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memas-tikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.	3	3	4	4	4	4
10.	Guru membimbing dan mengarahkan kelompok	4	4	4	4	4	4
11.	Guru meminta kelompok mempresen-tasikan jawaban hasil diskusi	4	4	4	4	4	4
12.	Guru melakukan evaluasi	4	4	4	4	4	4
13.	Guru mengakhiri pelajaran	4	4	3	3	4	4
<b>Skor Total</b>		49	47	48	49	50	49
<b>Nilai Akhir</b>		94,23	94,23	92,31	94,23	96,15	94,23
<b>Rata-Rata</b>		94,23					

Berdasarkan pengamatan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas eksperimen, hasil rata-rata rekapitulasi nilai akhir sebesar 94,23. Mengacu pada pendapat Yonny, dkk. (2012:175-6), dapat disimpulkan nilai akhir penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berada pada rentang 75%-100% dengan kriteria “sangat tinggi”.

#### 4.1.2.1.2 Deskripsi Pengamatan Media Pembelajaran di Kelas Kontrol

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti di kelas kontrol sesuai dengan langkah-langkah penerapan model konvensional. Hal tersebut dibuktikan dari lembar pengamatan pelaksanaan model konvensional yang terdapat di kelas kontrol. Pengamatan penerapan model konvensional dilakukan oleh Sudiro, S.Pd., selaku guru kelas V B SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal. Berdasarkan pengamatan model konvensional di kelas kontrol pada pertemuan pertama sampai keenam, guru (peneliti) sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Rekapitulasi hasil pengamatan di kelas kontrol dapat dibaca pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

No	Indikator Yang Diamati	Pertemuan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Guru melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	4	4	4	4	4
2.	Guru memotivasi siswa	3	4	3	4	3	4
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	4	4
4.	Guru membangkitkan pengetahuan	3	3	4	3	3	3
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	4	4	3	4	4	3
6.	Guru memberikan tugas di LKS	3	3	3	3	3	3
7.	Guru membimbing dan mengarahkan siswa	3	4	3	4	3	4
8.	Guru meminta siswa melaporkan hasil kerja	4	4	4	4	4	4
9.	Guru melakukan evaluasi	3	3	3	3	3	3
10.	Guru mengakhiri pelajaran	4	4	4	4	4	4
<b>Skor Total</b>		36	38	36	38	36	37
<b>Nilai Akhir</b>		90	95	90	95	90	92,5
<b>Rata-Rata</b>		92,08					

Berdasarkan pengamatan model konvensional di kelas kontrol, hasil rata-rata rekapitulasi nilai akhir sebesar 92,08. Mengacu pada pendapat Yoni, dkk., (2012:175-6), dapat disimpulkan nilai akhir penerapan model konvensional berada pada rentang 75%-100% dengan kriteria “sangat tinggi”.

#### 4.1.2.2 Analisis Deskriptif Data Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini, yaitu motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi yang di maksud yaitu motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan dalam bentuk skala Likert dan hasil belajar yang dimaksud yaitu hasil belajar siswa terhadap pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan berupa hasil belajar kognitif dengan memberikan soal tes pilihan ganda. Penjelasan analisis deskriptif data variabel dependen sebagai berikut:

##### 4.1.2.2.1 Tes Awal Motivasi Belajar Siswa

Tes awal motivasi belajar siswa digunakan untuk mengetahui motivasi awal siswa dan mengetahui apakah motivasi awal kedua kelas relatif sama atau tidak sebelum mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran. Peneliti membagikan angket sebanyak 26 butir pernyataan untuk mengetahui motivasi belajar sebelum mendapatkan perlakuan. Deskripsi data tes awal motivasi belajar siswa dapat dibaca pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Deskripsi Data Tes Awal Motivasi Belajar Siswa

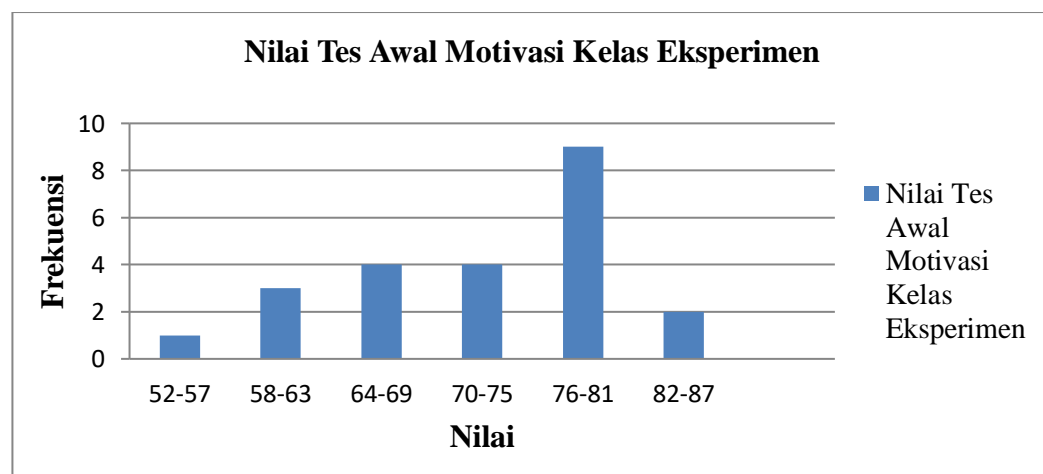
No.	Kriteria Data	Motivasi Belajar Awal	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah siswa	23	20
2.	Rata-rata	72,52	74,95
3.	Median	74	75
4.	Modus	78	74
5.	Skor minimal	52	53
6.	Skor maksimal	82	87
7.	Range	30	34
8.	Varians	70,62	72,99
9.	Standar deviasi	8,40	8,54

Data mengenai motivasi belajar awal siswa terdapat pada Lampiran. Distribusi frekuensi tes awal motivasi belajar siswa dapat dibaca pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Motivasi Belajar Siswa

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	f (frekuensi)	Nilai Interval	f (frekuensi)
52-57	1	53-59	1
58-63	3	60-66	2
64-69	4	67-73	2
70-75	4	74-80	9
76-81	9	81-87	6
82-87	2	Jumlah	20
Jumlah	23		

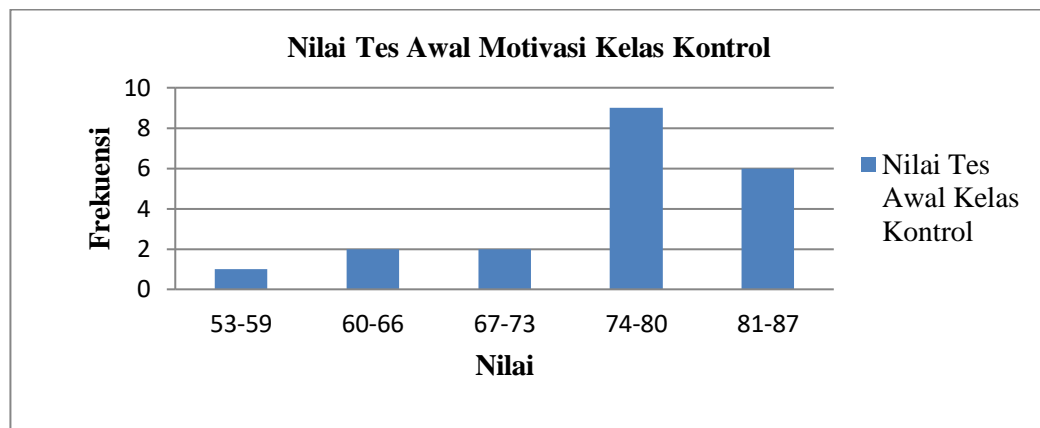
Penyajian data distribusi frekuensi nilai tes awal kelas eksperimen dapat dibaca pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Awal Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.1 diagram distribusi frekuensi tes awal motivasi belajar kelas eksperimen dapat diketahui bahwa ada 1 siswa yang memperoleh nilai 52 sampai 57, 3 siswa memperoleh nilai 58 sampai 63, 4 siswa memperoleh nilai 64 sampai 69, 4 siswa memperoleh nilai 70 sampai 75, 9 siswa memperoleh nilai 76 sampai 81, dan 2 siswa memperoleh nilai 82 sampai 87. Sedangkan, penyajian data distribusi frekuensi nilai tes awal motivasi belajar siswa kelas kontrol dapat dibaca pada gambar 4.2.





Gambar 4.2 Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Awal Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 4.2 diagram distribusi frekuensi tes awal motivasi belajar kelas kontrol dapat diketahui bahwa ada 1 siswa yang memperoleh nilai 53 sampai 59, 2 siswa memperoleh nilai 60 sampai 66, 2 siswa memperoleh nilai 67 sampai 73, 9 siswa memperoleh nilai 74 sampai 80, dan 6 siswa memperoleh nilai 81 sampai 87.

#### 4.1.2.2.2 Tes Awal Hasil Belajar Kognitif

Hasil tes awal ranah kognitif digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang pengetahuan dan penguasaan materi. Berdasarkan pelaksanaan tes awal ranah kognitif yang dilaksanakan dikelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh analisis deskripsi yang dapat dibaca pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Deskripsi Data Tes Awal Hasil Belajar Siswa

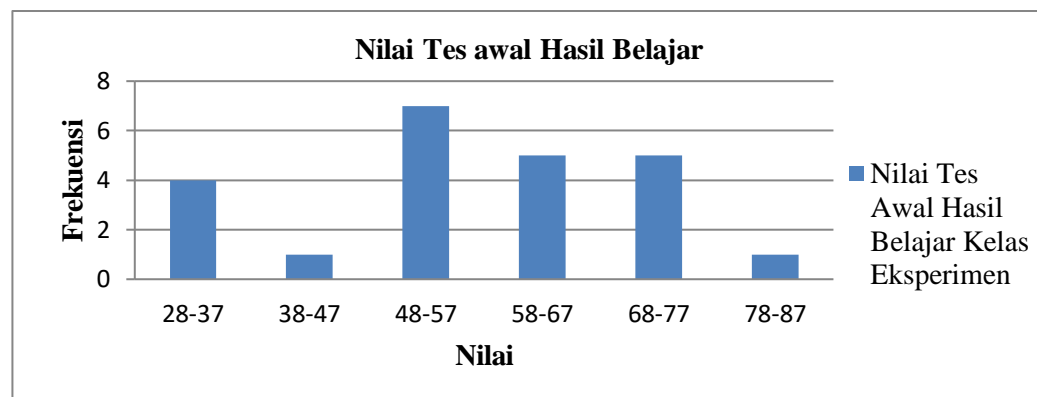
No.	Kriteria Data	Hasil Belajar Awal	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah siswa	23	20
2.	rata-rata	55,65	53,4
3.	Median	56	50
4.	Modus	64	48
5.	Skor minimal	28	40
6.	Skor maksimal	80	76
7.	Range	52	36
8.	Varians	194,7	123,4
9.	Standar deviasi	13,95	11,10

Penyajian data distribusi frekuensi tes awal hasil belajar siswa dapat dibaca pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tes Awal Hasil Belajar Siswa

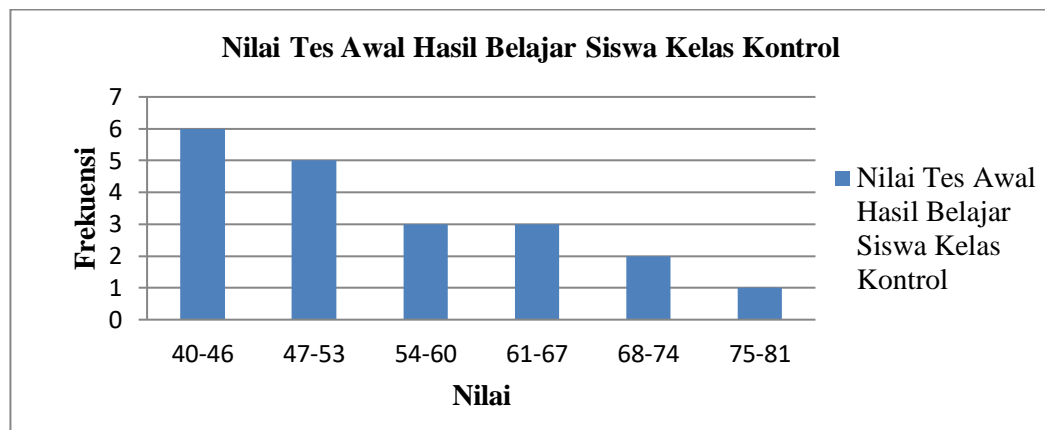
Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
Nilai interval	F (frekuensi)	Nilai interval	F (frekuensi)
28-37	4	40-46	6
38-47	1	47-53	5
48-57	7	54-60	3
58-67	5	61-67	3
68-77	5	68-74	2
78-87	1	75-81	1
Jumlah	23	Jumlah	20

Penyajian data distribusi frekuensi tes awal hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dibaca pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Awal Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.3 diagram distribusi frekuensi tes awal hasil belajar kelas eksperimen dapat diketahui bahwa ada 4 siswa yang memperoleh nilai 28 sampai 37, 1 siswa memperoleh nilai 38 sampai 47, 7 siswa memperoleh nilai 48 sampai 57, 5 siswa memperoleh nilai 58 sampai 67, 5 siswa memperoleh nilai 68 sampai 77, dan 1 siswa memperoleh nilai 78 sampai 87. Sedangkan, penyajian data distribusi frekuensi nilai tes awal hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dibaca pada gambar 4.4.



Gambar 4.4 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Awal Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 4.4 diagram distribusi frekuensi tes awal hasil belajar kelas kontrol dapat diketahui bahwa ada 6 siswa yang memperoleh nilai 40 sampai 46, 53 siswa memperoleh nilai 47 sampai 53, 3 siswa memperoleh nilai 54 sampai 60, 3 siswa memperoleh nilai 61 sampai 67, 2 siswa memperoleh nilai 68 sampai 74, dan 1 siswa memperoleh nilai 75 sampai 81.

#### 4.1.2.2.3 Tes Akhir Motivasi Belajar Siswa

Tes akhir (posttest) motivasi belajar siswa digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kontrol yang memperoleh perlakuan berbeda dalam penerapan model pembelajaran. Berikut ini deskripsi data tes akhir motivasi belajar siswa dapat dibaca pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Deskripsi Data Tes Akhir Motivasi Belajar Siswa

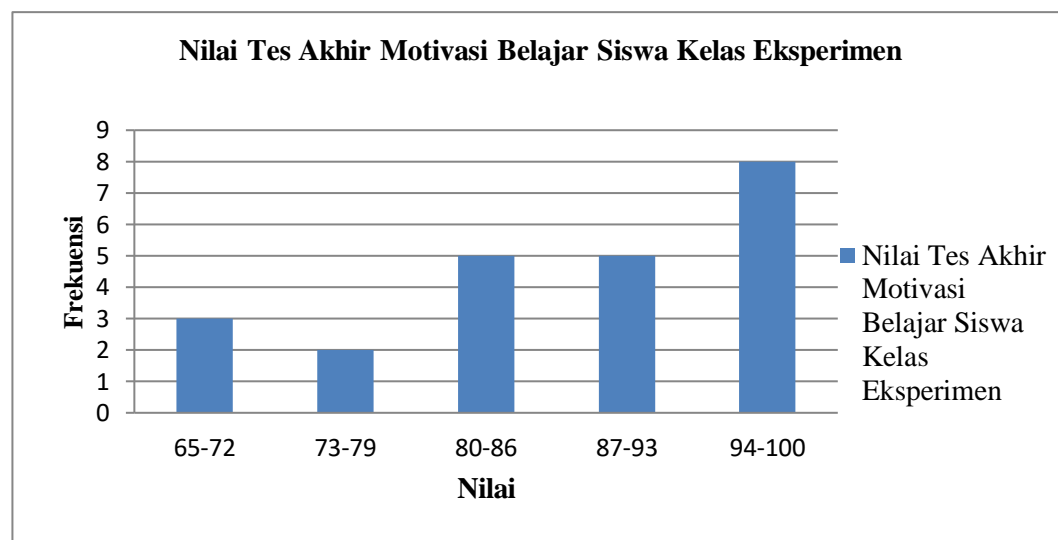
No.	Kriteria Data	Motivasi Belajar Akhir	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah siswa	23	20
2.	Rata-rata	86,56	79,95
3.	Median	89	81,5
4.	Modus	89	87
5.	Skor minimal	65	55
6.	Skor maksimal	98	96
7.	Range	33	41
8.	Varians	86,71	115,3
9.	Standar deviasi	9,31	10,73

Penyajian data distribusi frekuensi tes awal hasil belajar siswa dapat dibaca pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tes Akhir Motivasi Belajar Siswa

Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
Nilai interval	F (frekuensi)	Nilai interval	F (frekuensi)
65-72	3	55-62	2
73-79	2	63-70	2
80-86	5	71-78	3
87-93	5	79-86	6
94-100	8	87-94	7
Jumlah	23	Jumlah	20

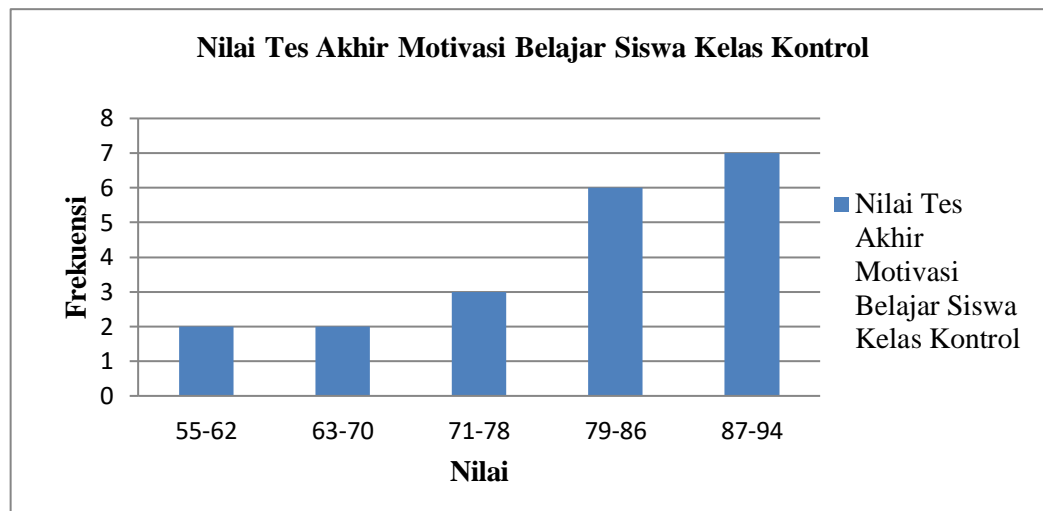
Penyajian data distribusi frekuensi tes akhir motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dibaca pada gambar 4.5.



Gambar 4.5 Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Akhir Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.5 diagram distribusi frekuensi tes akhir motivasi belajar kelas eksperimen dapat diketahui bahwa ada 3 siswa yang memperoleh nilai 65 sampai 72, 2 siswa memperoleh nilai 73 sampai 79, 5 siswa memperoleh nilai 80

sampai 86, 5 siswa memperoleh nilai 87 sampai 93, dan 8 siswa memperoleh nilai 94 sampai 100. Sedangkan, penyajian data distribusi frekuensi nilai tes akhir motivasi belajar siswa kelas kontrol dapat dibaca pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Akhir Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 4.6 diagram distribusi frekuensi tes akhir motivasi belajar kelas kontrol dapat diketahui bahwa ada 2 siswa yang memperoleh nilai 55 sampai 62, 2 siswa memperoleh nilai 63 sampai 70, 3 siswa memperoleh nilai 71 sampai 78, 6 siswa memperoleh nilai 79 sampai 86, dan 7 siswa memperoleh nilai 87 sampai 94.

Data variabel motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan skala Likert yang berisi 26 pernyataan. Pernyataan ini memuat sebelas indikator motivasi belajar siswa menurut Riduwan (2015:31-32) yaitu kehadiran di sekolah, mengikuti PBM di kelas, belajar di rumah, sikap terhadap kesulitan, usaha mengatasi kesulitan, kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengikuti PBM, keinginan untuk berprestasi, kualifikasi hasil, penyelesaian tugas atau PR dan menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran. Nilai indeks variabel dapat diperoleh setelah dilakukan perhitungan berdasarkan jawaban responden dalam angket yang digunakan dalam penelitian. Setiap pernyataan angket memiliki rentang skor satu sampai empat.

Pernyataan dalam angket motivasi belajar siswa terdiri dari dua pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif, responden mendapatkan skor 4 apabila jawabannya “selalu”, skor 3 apabila jawabannya “sering”, skor 2 apabila jawabannya “jarang” dan skor 1 apabila jawabannya “tidak pernah”. Sedangkan pernyataan negatif merupakan kebalikan dari skor pernyataan positif, yaitu apabila responden menjawab “selalu” mendapatkan skor 1, menjawab “sering” mendapatkan skor 2, responden menjawab “jarang” mendapatkan skor 3, dan apabila responden menjawab “tidak pernah” maka mendapatkan skor 4. Perhitungan nilai indeks indikator diketahui jika sebelumnya telah diketahui distribusi frekuensi masing-masing item pernyataan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%Fa = na / N \times 100\%$$

Keterangan:

%Fa = Presentasi frekuensi jawaban responden yang memberi skor 1, 2, 3, dan 4, sehingga dapat ditulis %F1, %F2, %F3, %F4

na = jumlah responden yang memberi skor 1, 2, 3, atau 4

a = skor 1, 2, 3, atau 4

N = total jumlah responden/sampel penelitian.

Perhitungan distribusi frekuensi masing-masing item pernyataan juga dapat menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*. Nilai indeks item pernyataan ditentukan berdasarkan perhitungan menggunakan teori Ferdinand (2014:231):

$$\text{Nilai Indeks Variabel} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4$$

Keterangan:

F1 : frekuensi responden yang menjawab 1

F2 : frekuensi responden yang menjawab 2

F3 : frekuensi responden yang menjawab 3

F4 : frekuensi responden yang menjawab 4

Perhitungan selanjutnya untuk dapat mengetahui nilai indeks pada tiap indikator menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Indeks Indikator} = (\text{Indeks Pernyataan 1}) + (\text{Indeks Pernyataan 2}) + (\text{Indeks Pernyataan 3}) + \dots (\text{Indeks Pernyataan n}) / n$$

Menafsirkan nilai indeks variabel dengan menggunakan klasifikasi *Three Box Method*. Menurut Ferdinand (2014:232), angka indeks yang dihasilkan dimulai dari angka 10 sampai 100. Dengan demikian, rentang angka indeks yaitu Rentang tersebut dibagi menjadi tiga kotak (aturan *Three Box Method*), sehingga dihasilkan kriteria penafsiran nilai indeks yang dapat dibaca pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Klasifikasi *Three Box Method*

Nilai Indeks	Kategori
10,00 – 40	Rendah
40,01 – 70	Sedang
70,01 – 100	Tinggi

Sumber: Ferdinand (2014:232)

#### 4.1.2.2.3.1 Analisis Deskriptif Motivasi di Kelas Eksperimen

Nilai indeks variabel motivasi belajar pada kelas eksperimen dapat diketahui jika nilai indeks masing-masing indikator sudah dihitung. Perhitungan nilai indeks indikator dapat dilakukan jika sebelumnya telah diketahui distribusi frekuensi masing-masing indikator. Jawaban responden terhadap indikator Nilai Indeks Indikator = (Indeks Pernyataan 1) + (Indeks Pernyataan 2) + (Indeks Pernyataan 3) + .... (Indeks Pernyataan n) / n “kehadiran di sekolah” terdapat pada item pernyataan 1 dan 17.

Pada item pernyataan nomor 1, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab skor 1 (0%), skor 2 sebanyak 3 (13,04%), skor 3 sebanyak 7 (30,43%), dan skor 4 sebanyak 13 (56,52%). Selanjutnya item pernyataan nomor

17, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab skor 1 (0%), skor 2 sebanyak 2 (8.70%), skor 3 sebanyak 5 (21,74%) dan skor 4 sebanyak 16 (69,57%). Berdasarkan angka – angka yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa nilai indikator “kehadiran di sekolah” didapat dengan cara menghitung nilai indeks masing-masing item pernyataan. Perhitungan nilai indeks item pertanyaan 1, dan 17 sebagai berikut:

Nilai indeks item pernyataan 1

$$\begin{aligned} &= ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4 \\ &= ((0\% \times 1) + (13,04\% \times 2) + (30,43\% \times 3) + (56,52\% \times 4)) / 4 \\ &= 85,87\% \end{aligned}$$

Nilai indeks item pernyataan 17

$$\begin{aligned} &= ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4 \\ &= ((0\% \times 1) + (8.70\% \times 2) + (41,67\% \times 3) + (58,33\% \times 4)) / 4 \\ &= 90,22\% \end{aligned}$$

Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai indeks pada indikator “kehadiran di sekolah” yang terdiri dari pernyataan nomor 1 dan 17 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$\text{Nilai Indeks Indikator 1} = (\text{Indeks pernyataan 1} + \text{Indeks pernyataan 2} / 2)$
---------------------------------------------------------------------------------------------------

Diperoleh hasil:

$$\begin{aligned} &= (85,87\% + 90,22\% / 2) \\ &= 88,04\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai indeks pada indikator “kehadiran di sekolah” sebesar 88,04%. Langkah yang sama dilakukan untuk semua indikator yang terdapat dalam variabel motivasi belajar siswa yang terdiri dari 11 indikator dan mencakup 26 pernyataan. Nilai indeks masing-masing indikator secara terperinci dapat dibaca pada Tabel 4.10.



Tabel 4.10 Indeks Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Indikator	Pernyataan	% Frekuensi rata-rata jawaban responden				Indeks	
			1	2	3	4	Pernyataan	Indikator
1	Kehadiran di sekolah	1	0.00	13.04	30.43	56.52	85.87	88.04
		17	0.00	8.70	21.74	69.57	90.22	
2	Mengikuti PBM di kelas	2	0.00	4.35	34.78	60.87	89.13	82.07
		18	0.00	30.43	39.13	30.43	75.00	
3	Belajar di rumah	3	0.00	26.09	60.87	13.04	71.74	78.62
		4	4.35	8.70	39.13	47.83	82.61	
		19	0.00	13.04	47.83	39.13	81.52	
4	Sikap terhadap kesulitan	5	8.70	17.39	52.17	21.74	71.74	75.00
		20	0.00	13.04	60.87	26.09	78.26	
5	Usaha mengatasi kesulitan	6	0.00	8.70	56.52	34.78	81.52	84.78
		9	0.00	8.70	47.83	43.48	83.70	
		21	0.00	4.35	34.78	60.87	89.13	
6	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	8	0.00	8.70	8.70	82.61	93.48	90.94
		22	0.00	4.35	26.09	69.57	91.30	
		23	0.00	8.70	30.43	60.87	88.04	
7	Semangat dalam mengikuti PBM	7	0.00	0.00	30.43	69.57	92.39	94.02
		10	0.00	0.00	17.39	82.61	95.65	
8	Keinginan untuk berprestasi	11	0.00	13.04	52.17	34.78	80.43	84.06
		24	0.00	4.35	30.43	65.22	90.22	
		25	0.00	13.04	47.83	39.13	81.52	
9	Kualifikasi hasil	13	0.00	17.39	73.91	8.70	72.83	76.09
		26	4.35	17.39	34.78	43.48	79.35	
10	Penyelesaian tugas/PR	12	4.35	13.04	34.78	47.83	81.52	80.98
		14	0.00	17.39	43.48	39.13	80.43	
11	Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	15	0.00	17.39	47.83	34.78	79.35	78.26
		16	0.00	13.04	65.22	21.74	77.17	
Indeks variabel Motivasi Belajar								82.99

Berdasarkan kriteria nilai indeks tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai Indeks indikator variabel motivasi belajar siswa dikelas eksperimen yang paling tinggi terletak pada indikator “Semangat dalam mengikuti PBM” sebesar 94,02% dan yang paling rendah terletak pada indikator “Sikap terhadap kesulitan” dengan nilai indeks sebesar 75,00%.

Setelah nilai indeks diperoleh kemudian ditentukan kriteria nilai indeks menggunakan *Three Box Method*. Berikut disajikan kriteria nilai indeks:

10,00 – 40 = rendah

40,01 – 70 = sedang

70,01 – 100 = tinggi

(Ferdinand, 2004:232)

Kategori indeks indikator motivasi belajar kelas eksperimen dapat dibaca pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Kategori Indeks Indikator Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Kehadiran di sekolah	88.04	Tinggi
2.	Mengikuti PBM di kelas	82.07	Tinggi
3.	Belajar di rumah	78.62	Tinggi
4.	Sikap terhadap kesulitan	75.00	Tinggi
5.	Usaha mengatasi kesulitan	84.78	Tinggi
6.	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	90.94	Tinggi
7.	Semangat dalam mengikuti PBM	94.02	Tinggi
8.	Keinginan untuk berprestasi	84.06	Tinggi
9.	Kualifikasi hasil	76.09	Tinggi
10.	Penyelesaian tugas/PR	80.98	Tinggi
11.	Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	78.26	Tinggi

#### 4.1.2.2.3.2 Analisis Deskriptif Motivasi di Kelas Kontrol

Perhitungan nilai indeks variabel motivasi belajar siswa dikelas kontrol menggunakan cara yang sama dengan perhitungan di kelas eksperimen. Nilai indeks variabel motivasi belajar pada kelas kontrol dapat diketahui jika nilai indeks masing-masing indikator sudah dihitung. Perhitungan nilai indeks indikator dapat dilakukan jika sebelumnya telah diketahui distribusi frekuensi

masing-masing indikator. Jawaban responden terhadap indikator “Kehadiran di sekolah” terdapat pada item pernyataan 1 dan 17. Pada item pernyataan nomor 1 menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab skor 1 dan skor 2 (0%), skor 3 sebanyak 2 (10%), dan skor 4 sebanyak 18 (90%). Item pernyataan nomor 17, menunjukkan bahwa responden yang menjawab skor 1 dan skor 2 sebanyak 2 (10%). Skor 3 sebanyak 4 (20%) dan skor 4 sebanyak 12 (60%). Berdasarkan angka-angka yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa nilai indikator “Kehadiran di sekolah” didapat dengan cara menghitung nilai indeks masing-masing item pernyataan. Perhitungan nilai indeks item pertanyaan 1 dan 17 sebagai berikut:

Nilai indeks item pernyataan 1

$$\begin{aligned} &= ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4 \\ &= ((0\% \times 1) + (0\% \times 2) + (10\% \times 3) + (90\% \times 4)) / 4 \\ &= 97,5\% \end{aligned}$$

Nilai indeks item pernyataan 17

$$\begin{aligned} &= ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4 \\ &= ((10\% \times 1) + (10\% \times 2) + (20\% \times 3) + (60\% \times 4)) / 4 \\ &= 82,5\% \end{aligned}$$

Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai indeks pada indikator “kehadiran di sekolah” yang terdiri dari pernyataan nomor 1 dan 17 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$\text{Nilai Indeks Indikator 1} = (\text{Indeks pernyataan 1} + \text{Indeks pernyataan 2} / 2)$
---------------------------------------------------------------------------------------------------

Diperoleh hasil:

$$\begin{aligned} &= (97,5\% + 82,5\% / 2) \\ &= 90,00\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai indeks pada indikator “kehadiran di sekolah” sebesar 90,00%. Langkah yang sama dilakukan untuk semua indikator yang terdapat dalam variabel motivasi belajar siswa yang terdiri dari 11 indikator dan mencakup 26 pernyataan. Nilai indeks masing-masing indikator secara terperinci dapat dibaca pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Indeks Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Indikator	Pernyataan	% Frekuensi rata-rata jawaban responden				Indeks	
			1	2	3	4	Pernyataan	Indikator
1	Kehadiran di sekolah	1	0	0	10	90	97.5	90.00
		17	10	10	20	60	82.5	
2	Mengikuti PBM di kelas	2	0	15	15	70	88.75	85.00
		18	0	20	35	45	81.25	
3	Belajar di rumah	3	10	55	25	10	58.75	69.17
		4	5	10	40	45	81.25	
		19	5	40	35	20	67.5	
4	Sikap terhadap kesulitan	5	10	20	35	35	73.75	72.50
		20	15	5	60	20	71.25	
5	Usaha mengatasi kesulitan	6	5	30	40	25	71.25	73.75
		9	5	45	15	35	70	
		21	0	20	40	40	80	
6	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	8	5	5	25	65	87.5	80.00
		22	10	0	30	60	85	
		23	25	20	15	40	67.5	
7	Semangat dalam mengikuti PBM	7	5	10	30	55	83.75	83.13
		10	0	20	30	50	82.5	
8	Keinginan untuk berprestasi	11	0	10	25	65	88.75	80.42
		24	5	25	30	40	76.25	
		25	5	25	30	40	76.25	
9	Kualifikasi hasil	13	5	15	70	10	71.25	70.00
		26	5	35	40	20	68.75	
10	Penyelesaian tugas/PR	12	5	20	30	45	78.75	78.75
		14	0	10	65	25	78.75	
11	Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	15	5	25	45	25	72.5	65.63
		16	15	45	30	10	58.75	
Indeks variabel Motivasi Belajar								77.12

Berdasarkan kriteria nilai indeks tersebut, dapat diketahui bahwa nilai indeks indikator variabel motivasi belajar siswa dikelas kontrol yang paling tinggi terletak pada indikator “Kehadiran di sekolah” sebesar 90,00% dan yang paling rendah terletak pada indikator “Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran”

dengan nilai indeks sebesar 65,63%. Setelah nilai indeks diperoleh kemudian ditentukan kriteria nilai indeks menggunakan *Three Box Method*. Berikut disajikan kriteria nilai indeks:

10,00 – 40 = rendah

40,01 – 70 = sedang

70,01 – 100 = tinggi

(Ferdinand, 2004:232)

Kategori indeks indikator motivasi belajar kelas kontrol dapat dibaca pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Kategori Indeks Indikator Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Kehadiran di sekolah	90.00	Tinggi
2	Mengikuti PBM di kelas	85.00	Tinggi
3	Belajar di rumah	69.17	Sedang
4	Sikap terhadap kesulitan	72.50	Tinggi
5	Usaha mengatasi kesulitan	73.75	Tinggi
6	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	80.00	Tinggi
7	Semangat dalam mengikuti PBM	83.13	Tinggi
8	Keinginan untuk berprestasi	80.42	Tinggi
9	Kualifikasi hasil	70.00	Sedang
10	Penyelesaian tugas/PR	78.75	Tinggi
11	Menggunakan kesempatan diluar jam pelaja-ran	65.63	Sedang

#### 4.1.2.2.4 Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil tes akhir kognitif digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berbeda dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam penggunaan model pembelajaran. Deskripsi data nilai tes akhir belajar ranah kognitif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibaca pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Deskripsi Data Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif Siswa

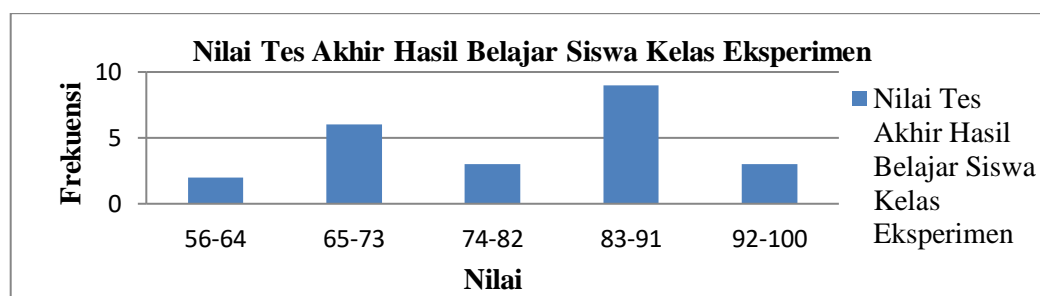
No.	Kriteria Data	Hasil Belajar Akhir	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah siswa	23	20
2.	Rata-rata	80,52	69,2
3.	Median	84	70
4.	Modus	88	72
5.	Skor minimal	56	44
6.	Skor maksimal	100	88
7.	Range	44	44
8.	Varians	110,9	113
9.	Standar deviasi	10,53	10,63

Penyajian data distribusi frekuensi tes akhir hasil belajar kognitif siswa dapat dibaca pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif Siswa

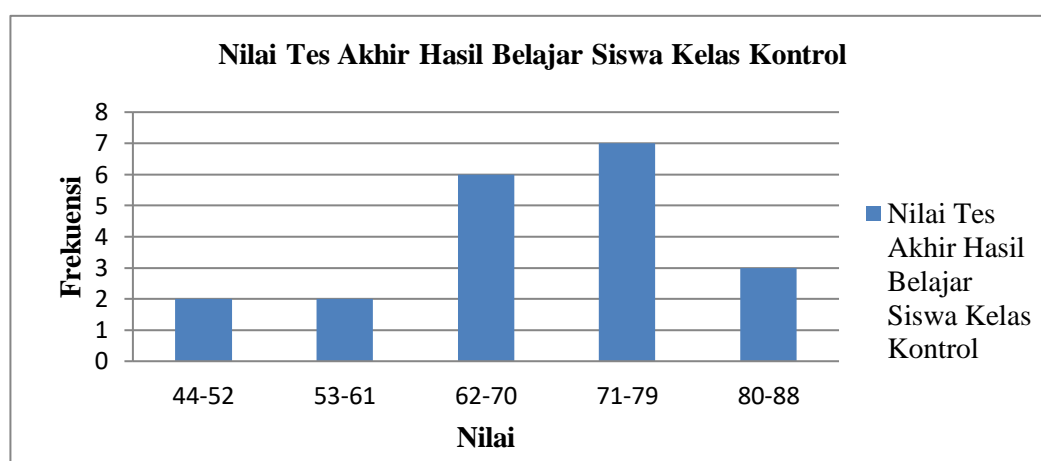
Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
Nilai interval	F (frekuensi)	Nilai interval	F (frekuensi)
56-64	2	44-52	2
65-73	6	53-61	2
74-82	3	62-70	6
83-91	9	71-79	7
92-100	3	80-88	3
Jumlah	23	Jumlah	20

Penyajian data distribusi frekuensi tes akhir hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dibaca pada gambar 4.7.



Gambar 4.7 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akhir Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.7 diagram distribusi frekuensi tes akhir hasil belajar kelas eksperimen dapat diketahui bahwa ada 2 siswa yang memperoleh nilai 56 sampai 64, 6 siswa memperoleh nilai 65 sampai 73, 3 siswa memperoleh nilai 74 sampai 82, 9 siswa memperoleh nilai 83 sampai 91, dan 3 siswa memperoleh nilai 92 sampai 100. Sedangkan, penyajian data distribusi frekuensi nilai tes akhir hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dibaca pada gambar 4.8



Gambar 4.8 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akhir Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 4.8 diagram distribusi frekuensi tes akhir hasil belajar kelas kontrol dapat diketahui bahwa ada 2 siswa yang memperoleh nilai 44 sampai 52, 2 siswa memperoleh nilai 53 sampai 61, 6 siswa memperoleh nilai 62 sampai 70, 7 siswa memperoleh nilai 71 sampai 79, dan 3 siswa memperoleh nilai 80 sampai 88.

#### 4.1.3 Analisis Statistik Data

Analisis statistik data penelitian ini meliputi, uji prasyarat analisis dan analisis akhir (pengujian hipotesis). Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan rata-rata. Analisis akhir meliputi uji perbedaan untuk menjawab hipotesis 1 dan 2, uji lebih baik untuk hipotesis 3 dan 4, serta uji keefektifan untuk menjawab hipotesis 5 dan 6. Uraian lengkap analisis statistik data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 4.1.3.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat analisis pada penelitian ini dilaksanakan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji prasyarat analisis terdiri dari dua uji yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data. Uraian penjelasannya sebagai berikut:

##### 4.1.3.1.1 Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar Siswa

Perhitungan uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21. Uji normalitas data variabel motivasi belajar siswa menggunakan uji *Lilliefors* pada kolom *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas data dibaca dari kolom *Shapiro-Wilk* karena data kurang dari 50 subjek. Setelah data diolah, diperoleh hasil uji normalitas motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil uji normalitas motivasi belajar dapat dibaca pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar Siswa

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
eksperimen	.142	20	.200*	.916	20	.084
kontrol	.152	20	.200*	.933	20	.177
*. <i>This is a lower bound of the true significance.</i>						
<i>a. Lilliefors Significance Correction</i>						

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro-Wilk* sebesar 0,84 dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,177. Nilai signifikansi motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih dari 0,05 ( $0,84 > 0,05$ ) dan kelas kontrol lebih dari 0,05 ( $0,177 > 0,05$ ). Berdasarkan data tersebut, disimpulkan bahwa kedua kelompok data motivasi belajar dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

##### 4.1.3.1.2 Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar Siswa

Perhitungan uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21. Uji normalitas data variabel hasil belajar siswa menggunakan uji *Lilliefors* pada kolom *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas data dibaca di kolom *Shapiro-Wilk* karena data kurang dari 50 subjek. Setelah data diolah, diperoleh hasil uji



normalitas hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil uji normalitas hasil belajar siswa dapat dibaca pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar Siswa

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
eksperimen	.191	20	.054	.942	20	.261
kontrol	.205	20	.027	.947	20	.322
a. <i>Lilliefors Significance Correction</i>						

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro-Wilk* sebesar 0,261 dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,322. Nilai signifikansi hasil belajar siswa kelas eksperimen  $> 0,05$  ( $0,261 > 0,05$ ) dan kelas kontrol lebih dari 0,05 ( $0,322 > 0,05$ ). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data hasil belajar dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

#### 4.1.3.1.3 Uji Homogenitas Variabel Motivasi Belajar Siswa

Uji homogenitas data dilakukan karena persebaran data motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Pengujian homogenitas data motivasi belajar siswa dilakukan menggunakan program SPSS versi 21, dengan cara membandingkan nilai signifikansi uji *Levene* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi uji *Levene*  $> 0,05$ , maka data dinyatakan homogen, jika nilai signifikansi uji *Levene*  $< 0,05$ , maka data dinyatakan tidak homogen (Priyatno, 2010:35). Hasil analisis uji homogenitas variabel motivasi belajar siswa dapat dibaca pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18 Hasil Uji Homogenitas Variabel Motivasi Belajar Siswa

<i>Independent Samples Test</i>			
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	<i>Equal variances assumed</i>	.201	.656
	<i>Equal variances not assumed</i>		

Berdasarkan Tabel 4.18, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* adalah lebih dari 0,05 yaitu 0,656 ( $0,656 > 0,05$ ), sehingga dapat diketahui bahwa varians data motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

#### 4.1.3.1.4 Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar Siswa

Uji homogenitas data dilakukan karena persebaran data hasil belajar siswa berdistribusi normal. Pengujian data hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21, yaitu dengan cara membandingkan nilai signifikansi *Levene* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi uji *Levene*  $> 0,05$ , maka data dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai signifikansi uji *Levene*  $< 0,05$ , berarti data tersebut dinyatakan tidak homogen (Priyatno, 2010:35). Hasil analisis uji homogenitas variabel hasil belajar dapat dibaca pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Hasil Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar Siswa

<i>Independent Samples Test</i>			
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	
		F	Sig.
Nilai	<i>Equal variances assumed</i>	0.200	.657
	<i>Equal variances not assumed</i>		

Berdasarkan Tabel 4.19, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* adalah lebih dari 0,05 yaitu 0,657 ( $0,657 > 0,05$ ), sehingga dapat diketahui bahwa varians data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

#### 4.1.3.2 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Pengujian hipotesis dilakukan setelah semua uji prasyarat analisis terpenuhi. Berdasarkan uji prasyarat analisis yang telah dilakukan, data berdistribusi normal sehingga penelitian yang dilakukan menggunakan statistik parametris. Pengujian

statistik parametris (uji-t) dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21 menggunakan rumus *Independent sample t-test*. Teknik tersebut dilakukan terhadap kedua kelompok data yang tidak berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Uraian penjelasan mengenai pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

#### 4.1.3.2.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yaitu perbedaan motivasi belajar pada subtema Manusia dan Lingkungan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

##### (1) Uji Hipotesis

$H_{01}$ : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas V pada Pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan yang proses pembelajarannya menggunakan model *Numbered Head Together* dengan yang menggunakan model konvensional. ( $\mu_1 = \mu_2$ ).

$H_{a1}$ : Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas V pada Pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan yang proses pembelajarannya menggunakan model *Numbered Head Together* dengan yang menggunakan model konvensional. ( $\mu_1 \neq \mu_2$ ).

##### (2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis perbedaan motivasi belajar ini yaitu  $\alpha = 0,05$ .

##### (3) Statistik Uji

Uji Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis motivasi belajar siswa subtema Manusia dan Lingkungan menggunakan uji *independent sample t-test* dengan program SPSS versi 21.

##### (4) Kriteria Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji perbedaan motivasi belajar ini berdasarkan uji hipotesis yaitu Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Kriteria pengujian juga dapat dilihat dari taraf signifikansinya, jika nilai signifikansi >

0,05 maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Priyatno, 2010:36).

(5) Hitungan

Berikut merupakan hasil analisis *Independent Samples t-test* motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol yang dihitung dengan program SPSS versi 21, yang dapat dibaca pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Motivasi Belajar Siswa

***Independent Samples Test***

		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
							<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Nilai Post test	<i>Equal variances assumed</i>	2.164	41	.036	6.615	3.057	.442	12.789
	<i>Equal variances not assumed</i>	2.142	37.95	.039	6.615	3.088	.364	12.867

(6) Simpulan

Berdasarkan tabel 4.20 tersebut dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,164 dan signifikansi pada kolom sig (2-tailed) sebesar 0,036. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $(df) = 41$  dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2,020. Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan  $-2,164 < -2,020$  atau  $2,164 > 2,020$ , dan signifikansi  $\leq 0,05$  ( $0,036 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Simpulannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelas V antara pembelajaran yang menerapkan model *Numbered Head Together* dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.

4.1.3.2.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan

berupa model *Numbered Head Together* dan model konvensional. Berikut ini merupakan analisis statistik pengujian hipotesis kedua.

(1) Hipotesis Uji

$H_{02}$ : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V pada Pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan yang proses pembelajarannya menggunakan model *Numbered Head Together* dengan yang menggunakan model konvensional. ( $\mu_1 = \mu_2$ ).

$H_{a2}$ : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V pada Pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan yang proses pembelajarannya menggunakan model *Numbered Head Together* dengan yang menggunakan model konvensional. ( $\mu_1 \neq \mu_2$ ).

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis perbedaan hasil belajar ini yaitu  $\alpha = 0,05$ .

(3) Statistik Uji

Uji Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis hasil belajar siswa subtema Manusia dan Lingkungan menggunakan uji *independent sample t-test* dengan program SPSS versi 21.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji perbedaan motivasi belajar ini berdasarkan uji hipotesis yaitu Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Kriteria pengujian juga dapat dilihat dari taraf signifikansinya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Priyatno, 2010:36).

(5) Hitungan

Berikut merupakan hasil analisis *Independent Samples t-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol yang dihitung dengan program SPSS versi 21, yang dapat dibaca pada tabel 4.21.

Tabel 4.21 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar Siswa  
*Independent Samples Test*

		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
							<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Nilai Post test	<i>Equal variances assumed</i>	3.500	41	.001	11.322	3.235	4.789	17.854
	<i>Equal variances not assumed</i>	3.498	40.07	.001	11.322	3.237	4.781	16.863

#### (6) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.21 tersebut dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,500 dan signifikansi pada kolom sig (2-tailed) sebesar 0,001. Nilai  $t_{tabel}$  dengan (df) = 41 dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2,020. Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan  $-3,500 < -2,020$  atau  $3,500 > 2,020$ , dan signifikansi  $\leq 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Simpulannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V antara pembelajaran yang menerapkan model *Numbered Head Together* dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.

#### 4.1.3.2.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

$H_{03}$ : Motivasi belajar siswa kelas V pada Pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan yang menggunakan model *Numbered Head Together* tidak lebih baik daripada yang menggunakan model konvensional ( $\mu_1 \leq \mu_2$ ).

$H_{a3}$ : Motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan yang menggunakan model *Numbered Head Together* lebih baik daripada yang menggunakan model konvensional ( $\mu_1 > \mu_2$ ).

Uji hipotesis ketiga digunakan untuk menguji lebih baik mana motivasi belajar siswa yang menggunakan model *Numbered Head Together* dengan yang menggunakan model konvensional. Untuk uji lebih baik, peneliti menggunakan perhitungan secara empiris menurut Sugiyono (2016:118), menggunakan rumus:

$$(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$$

Keterangan:

$O_1$  = rata-rata nilai motivasi awal kelas eksperimen

$O_2$  = rata-rata nilai motivasi akhir kelas eksperimen

$O_3$  = rata-rata nilai motivasi awal kelas kontrol

$O_4$  = rata-rata nilai motivasi akhir kelas kontrol

$$\begin{aligned} (O_2 - O_1) - (O_4 - O_3) &= (86,57 - 72,52) - (79,95 - 74,95) \\ &= 14,05 - 5,00 \\ &= 9,05 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, secara empiris selisih rata-rata nilai motivasi awal dan motivasi akhir pada kelas eksperimen dengan perlakuan model *Numbered Head Together* yaitu sebesar 14,05, sedangkan selisih rata-rata nilai motivasi awal dan motivasi akhir pada kelas kontrol dengan perlakuan model konvensional yaitu sebesar 5,00 dan selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 9,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari motivasi belajar siswa pada kelas kontrol.

#### 4.1.3.2.4 Pengujian Hipotesis Keempat

$H_{04}$ : Hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan yang menggunakan model *Numbered Head Together* tidak lebih baik daripada yang menggunakan model konvensional ( $\mu_1 \leq \mu_2$ ).

$H_{a4}$ : Hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan yang menggunakan model *Numbered Head Together* lebih baik daripada yang menggunakan model konvensional ( $\mu_1 > \mu_2$ ).

Uji hipotesis kedua digunakan untuk menguji lebih baik mana hasil belajar siswa yang menggunakan model *Numbered Head Together* dengan yang menggunakan model konvensional. Untuk uji lebih baik, peneliti menggunakan perhitungan secara empiris menurut Sugiyono (2016:118), menggunakan rumus:

$$(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$$

Keterangan:

$O_1$  = rata-rata nilai hasil tes awal kelas eksperimen

$O_2$  = rata-rata nilai hasil tes akhir kelas eksperimen

$O_3$  = rata-rata nilai hasil tes awal kelas kontrol

$O_4$  = rata-rata nilai hasil tes akhir kelas kontrol

$$\begin{aligned} (O_2 - O_1) - (O_4 - O_3) &= (80,52 - 55,65) - (69,2 - 53,4) \\ &= 24,87 - 15,8 \\ &= 9,07 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, secara empiris selisih rata-rata nilai hasil belajar awal dan hasil belajar akhir pada kelas eksperimen dengan perlakuan model *Numbered Head Together* yaitu sebesar 24,87, sedangkan selisih rata-rata nilai hasil belajar awal dan hasil belajar akhir pada kelas kontrol dengan perlakuan model konvensional yaitu sebesar 15,8 dan selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 9,07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

#### 4.1.3.2.5 Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian hipotesis yang kelima yaitu pengujian keefektifan motivasi belajar siswa pada subtema Manusia dan Lingkungan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian keefektifan motivasi belajar menggunakan uji-t satu sampel dalam program SPSS versi 21 dengan menu *Analyze – Compare Means – One Sample t-test*.

##### (1) Uji Hipotesis

$H_{05}$ : Model *Numbered Head Together* tidak efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas V pada Pembelajaran Tematik subtema Manusia



dan Lingkungan. ( $\mu_1 \leq \mu_2$ ).

$H_{a5}$ : Model *Numbered Head Together* efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas V pada Pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan. ( $\mu_1 > \mu_2$ ).

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis keefektifan motivasi belajar yaitu  $\alpha = 0,05$ .

(3) Statistik Uji

Uji Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis motivasi belajar siswa menggunakan uji *one sample t-test* dengan program SPSS versi 21.

(4) Kriteria keputusan

Kriteria keputusan berdasarkan hipotesis uji tersebut yaitu  $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Jika berdasarkan nilai signifikansi  $H_0$  diterima jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi pada kolom  $< 0,05$  (Priyatno, 2010:35-6)

(5) Hitungan

Berikut merupakan hasil analisis *One Sample t-test* sebagai hasil uji keefektifan ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol yang dihitung dengan program SPSS 21, yang dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.22 Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Motivasi Belajar Siswa

	<i>One Sample Test</i>					
	<i>t-test Value = 79.95</i>					
	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	
Posttest Eksperimen	3.407	22	.003	6.615	2.59	10.64

## (6) Simpulan

Pada Tabel 4.22 dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,407 dan signifikansi pada kolom sig (2-tailed) sebesar 0,003. Nilai  $t_{tabel}$  dengan (df) = 22 dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 1,717. Berdasarkan pengujian *One Sample ttest*, menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,407 > 1,717$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Simpulannya menunjukkan bahwa model *Numbered Head Together* efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas V pada subtema Manusia dan Lingkungan.

### 4.1.3.2.4 Pengujian Hipotesis Keenam

Pengujian hipotesis yang keenam yaitu pengujian keefektifan hasil belajar siswa pada subtema Manusia dan Lingkungan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian keefektifan hasil belajar menggunakan uji-t satu sampel dalam program SPSS versi 21 dengan menu *Analyze – Compare Means – One Sample t-test*.

#### (1) Uji Hipotesis

$H_{06}$ : Model *Numbered Head Together* tidak efektif ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V pada Pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan. ( $\mu_1 \leq \mu_2$ ).

$H_{a6}$ : Model *Numbered Head Together* efektif ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V pada Pembelajaran Tematik subtema Manusia dan Lingkungan. ( $\mu_1 > \mu_2$ ).

#### (2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis keefektifan hasil belajar yaitu  $\alpha = 0,05$ .

#### (3) Statistik Uji

Uji Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis hasil belajar siswa menggunakan uji *one sample t-test* dengan program SPSS versi 21.

#### (4) Kriteria keputusan

Kriteria keputusan berdasarkan hipotesis uji tersebut yaitu  $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Jika berdasarkan nilai signifikansi  $H_0$  diterima jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi pada kolom  $< 0,05$  (Priyatno, 2010:35-6)

## (5) Hitungan

Berikut merupakan hasil analisis *One Sample t-test* sebagai hasil uji keefektifan ditinjau dari hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol yang dihitung dengan program SPSS 21, yang dapat dilihat pada tabel 4.23.

Tabel 4.23 Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Hasil Belajar Siswa  
*One Sample Test*

	<i>t-test Value = 69,2</i>					
	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Posttest Eksperimen Hasil	5.154	22	.000	11.322	6.77	15.88

## (6) Simpulan

Pada Tabel 4.23 dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,154 dan signifikansi pada kolom sig (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  dengan ( $df$ ) = 22 dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 1,717. Berdasarkan pengujian *One Sample ttest*, menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,154 > 1,717$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Simpulannya menunjukkan bahwa model *Numbered Head Together* efektif ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V pada subtema Manusia dan Lingkungan.

## 4.2 Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Numbered Head Together* ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa materi subtema Manusia dan Lingkungan kelas V SD Negeri Pedagangan 01. Setelah dilakukan

penelitian dan memperoleh data, selanjutnya data digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian.

Pada bagian pembahasan ini akan dijelaskan mengenai perbedaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model konvensional ditinjau dari motivasi belajar siswa, perbedaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan model konvensional ditinjau dari hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih baik ditinjau dari motivasi belajar siswa, penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih baik ditinjau dari hasil belajar siswa. Keefektifan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* ditinjau dari motivasi belajar siswa, keefektifan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* ditinjau dari hasil belajar siswa. Berikut penjelasan selengkapnya.

#### **4.2.1 Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan Model Pembelajaran Konvensional Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa**

Perbedaan antara data motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada proses pembelajaran memberikan motivasi pada siswa, hal tersebut dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa yang berkaitan dengan hasil diskusi setiap kelompok yang hasilnya dapat berbeda-beda (Imas dan Berlin, 2015:30). Ketika siswa sudah memiliki rasa ingin tahu, mereka memiliki motivasi untuk mempelajari sesuatu, agar apa yang ingin dia ketahui dapat terjawab.

Imas dan Berlin (2015: 29) menyatakan, “Model pembelajaran *Numbered Head Together* memiliki ciri khusus dimana guru hanya menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut”. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok. Model *Numbered Head Together* juga dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa karena dalam model ini siswa dituntut untuk dapat menguasai materi yang sedang diajarkan sebagai kesiapan siswa dalam menjawab atau memaparkan hasil diskusi dengan kelompoknya. Penerapan model *Numbered Head Together* dapat membuat siswa menjadi termotivasi, hal ini berkaitan dengan kegiatan dalam proses pembelajaran yaitu berdiskusi, memaparkan hasil diskusi dan memberikan tanggapan hal ini membuat siswa termotivasi untuk menguasai materi.

Kriteria untuk mengukur motivasi siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dikembangkan berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Riduwan, (2015:31-32) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki lima dimensi, yakni: (1) ketekunan dalam belajar; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan; (3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar; (4) berprestasi dalam belajar dan (5) mandiri dalam belajar. Kelima dimensi motivasi belajar ini kemudian dijabarkan menjadi Sebelas indikator, yakni: (1) kehadiran di sekolah; (2) mengikuti PBM di kelas; (3) belajar di rumah; (4) sikap terhadap kesulitan; (5) usaha mengatasi kesulitan; (6) kebiasaan dalam mengikuti pelajaran; (7) semangat dalam mengikuti PBM; (8) keinginan untuk berprestasi; (9) kualifikasi hasil; (10) penyelesaian tugas/pr dan (11) menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Berdasarkan data hasil penghitungan indeks motivasi belajar dapat diketahui bahwa pada indikator “Kehadiran di sekolah” yang terdiri dari 2 item pernyataan (1 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 88,04% dari kelas eksperimen dan 90,00% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator “Kehadiran di sekolah” baik di kelas eksperimen maupun kontrol termasuk dalam kategori tinggi (Ferdinand, 2014:232).

Indikator “Mengikuti PBM di kelas” yang terdiri dari 2 item pernyataan (1 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 82,07% dari kelas eksperimen dan 85,00% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator “Mengikuti PBM di kelas” baik di kelas eksperimen maupun kontrol termasuk dalam kategori tinggi (Ferdinand, 2014:232). Indikator “Belajar di rumah” yang terdiri dari 2 item pernyataan (2 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 78,62% dari kelas eksperimen dan 69,17% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator “Belajar di rumah” di kelas

eksperimen termasuk dalam kategori tinggi sedangkan di kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang. (Ferdinand, 2014:232).

Indikator “Sikap terhadap kesulitan” yang terdiri dari 2 item pernyataan (1 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 75,00% dari kelas eksperimen dan 72,50% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator “Sikap terhadap kesulitan” baik di kelas eksperimen maupun kontrol termasuk dalam kategori tinggi (Ferdinand, 2014:232). Indikator “Usaha mengatasi kesulitan” yang terdiri dari 3 item pernyataan (2 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 84,78% dari kelas eksperimen dan 73,75% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator “Usaha mengatasi kesulitan” baik di kelas eksperimen maupun kontrol termasuk dalam kategori tinggi (Ferdinand, 2014:232). Indikator “Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran” yang terdiri dari 3 item pernyataan ( 2 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 90,94% dari kelas eksperimen dan 80,00% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator “Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran” baik di kelas eksperimen maupun kontrol termasuk dalam kategori tinggi (Ferdinand, 2014:232).

Indikator “Semangat dalam mengikuti PBM” yang terdiri dari 2 item pernyataan (1 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 94,02% dari kelas eksperimen dan 83,13% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator “Semangat dalam mengikuti PBM” baik di kelas eksperimen maupun kontrol termasuk dalam kategori tinggi (Ferdinand, 2014:232). Indikator “Keinginan untuk berprestasi” yang terdiri dari 3 item pernyataan (2 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 84,06% dari kelas eksperimen dan 80,42% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator “Keinginan untuk berprestasi” baik di kelas eksperimen maupun kontrol termasuk dalam kategori tinggi (Ferdinand, 2014:232). Indikator “Kualifikasi hasil” yang terdiri dari 2 item pernyataan (1 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 76,09% dari kelas eksperimen dan 70,00% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator “Kualifikasi hasil” baik di kelas eksperimen maupun kontrol termasuk dalam kategori tinggi dan sedang (Ferdinand, 2014:232).

Indikator “Penyelesaian tugas/PR” yang terdiri dari 2 item pernyataan (1 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 80,98% dari kelas eksperimen dan

78,75% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator “Penyelesaian tugas/PR” baik di kelas eksperimen maupun kontrol termasuk dalam kategori tinggi (Ferdinand, 2014:232). Indikator “Menggunakan kesempatan diluar jam” yang terdiri dari 2 item pernyataan (1 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 78,26% dari kelas eksperimen dan 65,63% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator “Menggunakan kesempatan diluar jam” baik di kelas eksperimen maupun kontrol termasuk dalam kategori tinggi dan sedang (Ferdinand, 2014:232). Nilai indeks pada setiap indikator merupakan rata-rata dari nilai indeks pada setiap item pernyataan.

Berdasarkan nilai indeks indikator motivasi yang telah dipaparkan, pada kelas eksperimen nilai indeks indikator motivasi tertinggi terletak pada indikator “Semangat dalam mengikuti PBM” dengan nilai indeks sebesar 94,02%. Alasan yang melatarbelakangi tingginya indeks indikator semangat dalam mengikuti PBM pada kelas eksperimen adalah pembelajarannya berlangsung secara efektif, karena siswa cenderung termotivasi apabila mereka menilai aktivitas belajarnya efektif. Pembelajaran akan dikatakan efektif apabila interaksi yang terjadi antara guru dan siswa menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif baik mental, fisik maupun sosialnya (Susanto, 2016:53). Hal ini dikarenakan siswa sangat antusias terhadap pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang membuat selama proses pembelajaran siswa berusaha dengan baik untuk memahami materi pelajaran dan memiliki semangat untuk memperoleh nilai lebih baik dari sebelumnya. Siswa juga memiliki kebiasaan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki misalnya mau mengajukan pertanyaan maupun pendapat di depan kelas tanpa di tunjuk. Nilai indeks indikator motivasi terendah terletak pada indikator “Sikap terhadap kesulitan” dengan nilai indeks sebesar 75,00%.

Pada kelas kontrol nilai indeks indikator motivasi tertinggi terletak pada indikator “Kehadiran di Sekolah” dengan nilai indeks sebesar 90,00%. Alasan tingginya indeks indikator kehadiran di sekolah adalah siswa menyadari faktor kebutuhan belajar. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan, kebanyakan kebutuhan bertindak sebagai

kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2018:74). Apabila siswa membutuhkan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung sangat termotivasi. Kebutuhan siswa yang berubah-ubah atau dinamis, sesuai dengan keinginan dan perhatian siswa salah satunya adalah kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sehingga mereka akan disiplin dalam kehadiran, tidak membolos ketika terlambat sekolah dan merasa senang ketika berangkat sekolah. Sedangkan nilai indeks indikator motivasi terendah pada kelas kontrol terletak pada indikator “Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran” dengan nilai indeks sebesar 65,63%.

Alasan yang melatarbelakangi rendahnya indeks indikator sikap terhadap kesulitan pada kelas eksperimen adalah faktor psikologis dalam belajar siswa. Faktor psikologis memberikan andil yang cukup penting, tanpa kehadiran faktor psikologis bisa jadi memperlambat proses belajar (Sardiman,2018:39). Faktor psikologis terdiri dari motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman,dan ulangan. Salah satu faktor psikologis dalam belajar siswa adalah ulangan, kegiatan mengulang-ulang yang disertai dengan pikiran dan bertujuan atau memeriksa dan mempelajari apa yang sudah dipelajari membuat kemampuan para siswa untuk mengingatnya bertambah. Keinginan siswa kelas eksperimen untuk mengulang kembali di rumah apa yang sudah dipelajari di sekolah masih rendah, yang mengakibatkan siswa tidak ulet dalam menghadapi kesulitan sehingga siswa malas belajar ketika pelajarannya sulit dan siswa malas mengerjakan tugas yang sulit. Ketika menjelang siang, semangat belajar siswa kelas eksperimen juga mulai berkurang dan mudah lelah, sehingga mereka kurang memperhatikan materi pembelajaran. Padahal peneliti sudah memberikan motivasi dan semangat.

Alasan yang melatarbelakangi rendahnya indeks indikator menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran pada kelas kontrol adalah faktor psikologis dalam belajar siswa. Faktor psikologis memberikan andil yang cukup penting, tanpa kehadiran faktor psikologis bisa jadi memperlambat proses belajar (Sardiman,2018:39). Salah satu faktor psikologis yang diperlukan dalam belajar adalah motivasi atau keinginan dan dorongan untuk belajar, jadi motivasi siswa



kelas kontrol dalam menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran masih rendah, siswa masih malas belajar diluar jam pelajaran dan jarang memanfaatkan waktu untuk membaca buku dipergustakaan. Sedangkan seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar.

Dilihat dari rata-rata nilai indeks pada setiap indikator ada perbedaan capaian indikator motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol, yakni nilai indeks indikator “Kehadiran di sekolah” dan “Mengikuti PBM di kelas”. Nilai indeks indikator “Kehadiran di sekolah” di kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol dikarenakan siswa kelas eksperimen kurang sadar akan faktor kebutuhan yang ada dalam diri siswa. Seseorang melakukan aktivitas itu didorong oleh adanya faktor kebutuhan, sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu apabila merasa ada suatu kebutuhan. Teori motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan cinta dan kasih, dan kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri (Sardiman 2018:80-81). Beberapa siswa di kelas eksperimen kurang sadar akan kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri yakni mengembangkan bakat agar mencapai hasil dengan cara disiplin dalam kehadiran di sekolah, tidak membolos ketika terlambat dan mereka merasa senang ketika berangkat sekolah. Sedangkan siswa di kelas kontrol sudah menyadari faktor kebutuhan belajar karena beberapa dari siswa kelas kontrol tidak membolos ketika terlambat.

Terdapat nilai indeks indikator “Mengikuti PBM di kelas” yang terdiri dari pernyataan “saya bosan belajar di dalam kelas” dan “saya bertanya kepada guru tentang pelajaran” di kelas eksperimen yang lebih rendah dari kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *Numbered Head Together* memberikan pengaruh terhadap rata-rata nilai indeks indikator “Mengikuti PBM di kelas” di kelas eksperimen sebesar 82,07% walaupun lebih rendah dari capaian indeks indikator “Mengikuti PBM di kelas” di kelas kontrol (85,00%), karena dalam mencapai hasil belajar yang baik banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar. Jadi walaupun di kelas eksperimen sudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang dapat membuat siswa menjadi

termotivasi tetapi di samping faktor model pembelajaran, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor di luar model-model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena setiap siswa memiliki faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajarnya, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, salah satu faktor internal yang berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa adalah faktor fisiologis. Peneliti berasumsi bahwa faktor yang melatarbelakangi indeks indikator “Mengikuti PBM di kelas” di kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol berupa faktor dari dalam diri individu misalnya adalah faktor fisiologis. Menurut Slameto (2013:53-54) faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya walaupun peneliti sudah memberikan motivasi dan semangat tetapi kondisi fisik dikelas eksperimen lemah yang ditandai dengan kelelahan rohani yang dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan dari beberapa siswa, maka ketika menjelang siang berpengaruh negatif terhadap kegiatan belajar individu karena siswa cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk dan mereka kurang memperhatikan materi pembelajaran. Sedangkan di kelas kontrol sudah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan ketentuan tentang belajar.

Faktor kelemahan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* juga dapat menjadi alasan indikator “Mengikuti PBM di kelas” lebih rendah dari kelas kontrol. Shoimin (2017:24) kelemahan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas. Dengan waktu yang terbatas tersebut siswa lebih fokus menghabiskan waktu untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan fokus melatih tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya berkaitan dengan penguasaan materi, sehingga ketika mereka sudah menguasai materi yang sedang diajarkan mereka tidak terlalu banyak bertanya lagi mengenai materi

pelajaran. Sedangkan dikelas kontrol sumber utama belajarnya adalah dari guru sehingga mereka mengajukan pertanyaan jika mereka belum memahami materi yang sedang diajarkan.

Rata-rata nilai indeks motivasi belajar di kelas eksperimen sebesar 82,99%, sedangkan rata-rata nilai indeks motivasi belajar di kelas kontrol sebesar 77,12%. Data tersebut secara tidak langsung menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol.

Perbedaan motivasi belajar siswa juga dapat dibuktikan secara empiris melalui perolehan rata-rata nilai motivasi belajar siswa di kedua kelas. Berdasarkan hasil analisis data, kelas eksperimen memperoleh rata-rata motivasi sebesar 82.99 sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata motivasi belajar sebesar 77,12. Dari rata-rata ini terlihat jelas bahwa kedua kelas memiliki selisih perbedaan yaitu 5,87. Data tersebut secara tidak langsung telah menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar siswa antara yang menerapkan model *Numbered Head Together* dengan model konvensional. Perbedaan ini diperkuat oleh pendapat Mc. Donald (1990) dalam Sardiman (2014:74) mengatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi yang dimiliki oleh siswa yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pendapat ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat dijadikan suatu rangsangan agar siswa lebih tertarik untuk belajar.

Penggunaan model dalam pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan sangat dibutuhkan dan penting, selain membantu guru dalam mengajar juga membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, berdasarkan perhitungan uji perbedaan menggunakan *independent sample t-test* pada SPSS versi 21, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,164 dan signifikansi pada kolom sig (2-tailed) sebesar 0,036. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $(df) = 43$  dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2,020.  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan  $-2.164 < -2,020$  atau  $2.164 > 2,020$ , dan signifikansi  $\leq 0,05$  ( $0,036 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen

yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional ditinjau dari motivasi belajar siswa.

#### **4.2.2 Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model pembelajaran konvensional Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa**

Data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan perbedaan. Perbedaan hasil belajar yang dimaksud menunjukkan adanya perbedaan antara hasil belajar siswa yang menerapkan model *Numbered Head Together* dan yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada proses pembelajaran akan memberikan motivasi pada siswa, hal tersebut dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa yang berkaitan dengan hasil belajar siswa bagus.

Rifa'i dan Anni (2016:71) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang didapat siswa dalam kegiatan belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran. Perbedaan perilaku siswa dapat disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, salah satunya adalah faktor model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan, karena adanya perbedaan model pembelajaran. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional. Selain model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Slameto (2013:54) menyatakan, faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri siswa. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa. Kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama. Hal ini dibuktikan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata rata

pada nilai PAS semester ganjil dan nilai pretest yang dilakukan sebelum dilakukannya penelitian.

Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai hasil belajar siswa dikelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih baik daripada nilai hasil belajar siswa di kelas kontrol yang menerapkan model konvensional. Hasil belajar pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai 80,52, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 69,2. Untuk capaian indikator tertinggi di kelas eksperimen yaitu butir soal nomor 1 dan 11 dengan memperoleh persentase yang sama yaitu 100% sedangkan capaian indikator tertinggi di kelas kontrol butir soal nomor 1, 14, dan 24 dengan memperoleh persentase yang sama yaitu 95%. Untuk capaian terendah di kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni butir soal nomor 8, dengan presentasi 4% di kelas eksperimen dan 15% dikelas kontrol.

Hasil perhitungan persentase setiap butir soal di kelas eksperimen diperoleh persentase tertinggi pada butir soal nomor 1 dan 11. Dengan memperoleh persentase yang sama yaitu 100%, artinya semua siswa dapat menjawab soal dengan benar. Indikator butir soal nomor 1 yaitu disajikan soal, siswa mampu menyebutkan keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia berdasarkan rumah adat. Pada soal tersebut siswa disuruh menyebutkan berasal dari mana keragaman sosial budaya rumah adat Betang (Rumah Panjang). Siswa sudah memahami berasal dari mana rumah adat Betang (Rumah Panjang) karena mereka sudah membaca di buku paket, selain itu peneliti juga sudah menjelaskan melalui media gambar cerita Rumah Adat Betang Uluk Palin. Butir soal tersebut memiliki tingkat kesulitan sedang, sehingga siswa dapat menjawab soal tersebut dengan benar.

Indikator butir soal nomor 11 yaitu disajikan soal, siswa mampu mengetahui singkatan dari pembangkit listrik tenaga air. Butir soal ini termasuk memiliki tingkat kesulitan mudah. Siswa memahami indikator soal tersebut karena peneliti sudah menjelaskan materi fungsi air bagi kehidupan sehari-hari. Dengan penjelasan tersebut siswa mampu memahami dan mengingatnya dengan baik.

Persentase tertinggi di kelas kontrol pada butir soal nomor 1, 14, dan 24 yaitu 95%, artinya hampir semua siswa dapat menjawab dengan benar. Indikator butir soal nomor 1 yaitu disajikan soal, siswa mampu menyebutkan keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia berdasarkan rumah adat. Pada soal tersebut siswa disuruh menyebutkan berasal dari mana keragaman sosial budaya rumah adat Betang (Rumah Panjang). Siswa sudah memahami berasal dari mana rumah adat Betang (Rumah Panjang) karena mereka sudah membaca di buku paket, selain itu peneliti juga sudah menjelaskan melalui media gambar cerita Rumah Adat Betang Uluk Palin. Butir soal tersebut memiliki tingkat kesulitan sedang, sehingga siswa dapat menjawab soal tersebut dengan benar.

Indikator butir soal nomor 14 yaitu disajikan soal, siswa mampu mengetahui pengertian salah satu jenis bidang usaha yang ada di dalam masyarakat. Butir soal nomor 14 termasuk kategori mudah, persentase butir soal nomor 14 tinggi karena peneliti sudah menjelaskan materi jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia yang dilengkapi media gambar jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia, selain itu siswa juga sudah memahami pengertian perdagangan dan siswa juga sudah membacanya pada buku paket sehingga siswa dapat menjawab soal tersebut dengan benar.

Indikator butir soal nomor 24 yaitu disajikan soal, siswa mampu menyebutkan contoh lagu dari jenis tangga nada minor. Butir soal nomor 24 termasuk kategori mudah, persentase butir soal nomor 24 tinggi karena peneliti sudah menjelaskan materi tangga nada diatonis minor, siswa sudah menyanyikan lagu dari jenis tangga nada minor sehingga siswa dapat menjawab soal tersebut dengan benar.

Butir soal 8 memperoleh persentase terendah di kelas eksperimen yaitu 4% dan presentasi terendah di kelas kontrol yaitu 15%. Indikator soal nomor 8 disajikan teks bacaan, siswa mampu menentukan ide pokok pada peristiwa yang terjadi di teks bacaan. Butir soal nomor 8 termasuk kategori sedang, persentase butir soal nomor 8 paling rendah karena siswa masih kurang teliti dalam menentukan ide pokok pada peristiwa yang terjadi di teks bacaan. Peneliti sudah

menjelaskan cara menentukan ide pokok pada peristiwa namun siswa malas mengingatnya dengan baik. Sehingga mayoritas siswa menjawab kurang tepat.

Dari data tabulasi presentase tes hasil belajar akhir terdapat butir soal kelas eksperimen yang lebih rendah dari kelas kontrol yaitu butir soal nomor 2 “Disajikan tabel, siswa mampu mengidentifikasi keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia berdasarkan bentuk keragaman”, butir soal nomor 8 “Disajikan teks bacaan, siswa mampu menentukan ide pokok pada peristiwa yang terjadi di teks bacaan”, butir soal nomor 23 “Disajikan soal, siswa mampu memperkirakan ciri ciri jenis tangga nada mayor dan minor”, dan butir soal nomor 24 “Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan contoh lagu dari jenis tangga nada minor”. Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *Numbered Head Together* memberikan pengaruh terhadap presentase capaian indikator tes hasil belajar akhir di kelas eksperimen. Model pembelajaran termasuk dalam faktor eksternal yaitu pendekatan belajar. Di samping faktor model pembelajaran, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor di luar model-model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Banyak faktor dalam mencapai hasil belajar yang baik, jadi walaupun di kelas eksperimen sudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang melibatkan seluruh siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tetapi setiap siswa memiliki faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajarnya. Peneliti berasumsi bahwa faktor tersebut berupa faktor dari dalam diri individu yaitu kemampuan atau kecerdasan. Sudjana (1989:39) dalam Susanto (2016:15) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar siswa. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan atau kecerdasan yang dimilikinya. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki oleh siswa sejak lahir. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda, ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan ada siswa yang memiliki kemampuan rendah. Alferd Binnet (1911) dalam Susanto (2016:15) membagi intelegensi kedalam tiga aspek kemampuan yaitu *direction*, *adaptation*, dan *criticism*.

Salah satu aspek kemampuan yaitu *direction*. *Direction* artinya kemampuan untuk memusatkan kepada suatu masalah yang dipecahkan, Masih terdapat siswa di kelas eksperimen yang belum dapat memusatkan perhatiannya terhadap materi dan kurang dapat menjawab soal yang ada di tugas diskusi kelompok sehingga dalam menyerap materi pelajaran dan menjawab soal kurang tepat. Hal tersebut mengakibatkan siswa malas untuk mengulang dan mempelajari kembali materi yang sudah dijelaskan. Sedangkan siswa di kelas kontrol memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam memahami materi pelajaran karena ketika siswa dirumah mereka mengulang dan mempelajari materi yang sudah dijelaskan sehingga dapat menjawab soal soal tersebut dengan benar. Walaupun terdapat presentase indikator butir soal di kelas eksperimen yang lebih rendah dari kelas kontrol tetapi perbedaannya tidak terlalu tinggi dan secara keseluruhan presentase capaian indikator butir soal di kelas eksperimen sudah lebih baik dari capaian indikator soal di kelas kontrol.

Selain menunjukkan perbedaan, hasil belajar siswa di kedua kelas juga menunjukkan peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat dari perbedaan hasil sebelum dan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*, rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 55,65. Kemudian setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*, rata-rata nilai pada kelas eksperimen menjadi 80,52. Selisih peningkatan nilai pada kelas eksperimen sebesar 24,87.

Pada kelas kontrol, sebelum diberikan pembelajaran rata-rata nilai sebesar 53,4. Setelah diberikan pembelajaran, rata-rata nilai menjadi 69,2. Selisih peningkatan nilai pada kelas kontrol adalah sebesar 15,8. Dari sini dapat dilihat bahwa, terdapat perbedaan nilai belajar antara yang memperoleh pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol juga dibuktikan dengan perhitungan uji perbedaan menggunakan *independent sample t-*



*test* pada *SPSS versi 21*, Hal ini dikarenakan data hasil belajar siswa berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis hasil belajar siswa, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,500 dan signifikansi sebesar 0,001. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $(df) = 41$  dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2,020. Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan  $-3,500 < -2,020$  atau  $3,500 > 2,020$ , dan signifikansi  $\leq 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol sebelum dilaksanakan penelitian, banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif, proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada metode tertentu dan siswa kurang aktif karena hanya terfokus kepada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan dapat mengatasi rasa bosan dan jenuh siswa terhadap pembelajaran yang terpadu dan membutuhkan waktu yang lama. Model ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk fokus dan aktif dalam pembelajaran. Apabila siswa fokus dan aktif dalam pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Rifa'i & Anni (2016:67) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang didapatkan setelah melakukan kegiatan belajar. Untuk menghasilkan perubahan perilaku (hasil belajar) yang positif, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan fokus dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu variasi model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Mayoritas siswa sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum

yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajarannya berdampak baik bagi pemahaman siswa.

Faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal (Rifa'i dan Anni, 2016:83-84). Faktor internal meliputi kondisi fisik, psikis, serta sosial. Faktor eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi belajar, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Faktor internal siswa, berupa keadaan fisik atau jasmani siswa dari kedua kelas tersebut dalam keadaan sehat saat mengikuti pembelajaran. Kecerdasan dan kemampuan kognitif siswa dari kedua kelas relatif sama.

Faktor eksternal siswa dari sekolah juga di antaranya kurikulum dari kedua kelas sama yaitu Kurikulum 2013 (KURTILAS), dan waktu pembelajaran dilaksanakan pada jam yang sama yaitu jam pelajaran pertama dengan hari yang berbeda, serta materi yang digunakan di kedua kelas adalah subtema Manusia dan Lingkungan. Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol juga relatif sama, dimulai dari pendahuluan hingga penutup, yang membedakan hanya penggunaan model pembelajaran, di kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* sedangkan di kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional.

#### **4.2.3 Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Lebih Baik Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa**

Menurut Sadker dan Sadker (1997) dalam Huda (2015:66) siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif memiliki motivasi yang lebih besar untuk belajar. Di kelas eksperimen peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Siswa kelas eksperimen dapat menemukan proses pembelajaran yang merangsang ketika menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* sehingga perhatian dan motivasinya meningkat. Apabila siswa dapat memperhatikan pembelajaran dengan fokus maka siswa dapat menggali kemampuan terhadap pelajaran tersebut.

Di kelas eksperimen nilai indeks indikator “Kehadiran di sekolah” sebesar 88,04%, “Mengikuti PBM di kelas” sebesar 82,07%, “Belajar di rumah” sebesar 78,62%, “Sikap terhadap kesulitan” 75,00% “Usaha mengatasi kesulitan” sebesar 84,78%, “Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran” sebesar 90,94%, “Semangat dalam mengikuti PBM” 90,94%, “Keinginan untuk berprestasi” sebesar 84,06%, “Kualifikasi hasil” sebesar 76,09%, “Penyelesaian tugas/PR” sebesar 80,98% “Menggunakan kesempatan diluar jam” sebesar 78,26%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai indeks indikator tersebut termasuk dalam kategori tinggi, hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sosial, non-sosial dan pendekatan belajar. Model pembelajaran termasuk dalam faktor eksternal yaitu pendekatan belajar. Dalam penelitian ini model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar.

Hasil penghitungan rata-rata nilai awal motivasi belajar kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu 72,52 dan nilai akhirnya sebesar 86,57. Untuk rata-rata nilai awal motivasi belajar kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional yaitu 74,95 dan nilai akhirnya sebesar 79,95. Data motivasi belajar kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan adanya selisih. Selisih hasil penghitungan data motivasi belajar di kelas eksperimen lebih tinggi daripada di kelas kontrol. Dapat dibuktikan secara empiris, selisih rata-rata nilai awal dan nilai akhir motivasi belajar kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu 14,05. Selisih rata-rata nilai awal dan nilai akhir motivasi belajar kelas kontrol yaitu 5,00. Sehingga selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 9,05 dan lebih tinggi motivasi belajar di kelas eksperimen.

Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih baik daripada model konvensional ditinjau dari motivasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan penelitian di kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran yang membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir, menumbuhkan rasa percaya diri ketika harus berpendapat maupun menjawab

pertanyaan, serta kerjasama yang baik sesuai dengan kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Kelebihan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* menurut Imas dan Berlin (2015: 30-31) yaitu model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, memperdalam pemahaman siswa, melatih tanggung jawab siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, model *Numbered Head Together* membuat siswa memiliki rasa ingin tahu, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama, setiap siswa menjadi termotivasi, dan berkaitan dengan suasana belajar yang gembira.

#### **4.2.4 Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Lebih Baik Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa**

Menurut Sadker dan Sadker (1997) dalam Huda (2015:66) salah satu manfaat dari pembelajaran kooperatif selain untuk meningkatkan keterampilan kognitif afektif siswa, pembelajaran kooperatif juga mempunyai manfaat lain yaitu siswa akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi karena siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif memiliki motivasi yang lebih besar untuk belajar. Motivasi belajar dan hasil belajar saling berkaitan, hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi, adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik, makin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa (Sardiman, 2018:85-86).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaniah dan Sudioanto (2015) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekosistem pada Siswa Kelas V SDN Lidah Wetan IV /566 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 70,94 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 64,7%, dan pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 86,7 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 85,29%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik dengan Tema

Ekosistem dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Lidah Wetan IV Surabaya. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Rifai & Anni (2016:71) mengungkapkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih baik dibandingkan dengan model konvensional. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu 55,65 dan rata-rata nilai tes akhirnya sebesar 80,52. Untuk rata-rata nilai tes awal kelas kontrol yang menggunakan model konvensional yaitu 53,4 dan rata-rata nilai tes akhirnya sebesar 69,2. hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sosial, non-sosial dan pendekatan belajar. Model pembelajaran termasuk dalam faktor eksternal yaitu pendekatan belajar. Dalam penelitian ini model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat mempengaruhi hasil belajar dan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar.

Data hasil belajar akhir kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan adanya selisih. Selisih penghitungan data hasil belajar akhir di kelas eksperimen lebih tinggi daripada di kelas kontrol. Dapat dibuktikan secara empiris, hal ini dapat dilihat dari selisih rata-rata nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen yaitu 24,87 dan rata-rata nilai tes awal dan tes akhir kelas kontrol yaitu 15,8. Selisih antara kelas eksperimen dan kontrol yaitu 9,07 dan lebih tinggi dari hasil belajar kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih baik daripada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional ditinjau dari hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Susanto (2016:5) hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi kepada masing-masing individu peserta didik yang terkait dengan (pengetahuan) kognitif, (sikap) afektif, dan (keterampilan) psikomotor sebagai hasil dari proses pembelajaran.

#### 4.2.5 Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa

Kriteria untuk mengukur motivasi siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dikembangkan berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Riduwan, (2015:31-32) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki lima dimensi, yakni:

(1) ketekunan dalam belajar; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan; (3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar; (4) berprestasi dalam belajar dan (5) mandiri dalam belajar. Kelima dimensi motivasi belajar ini kemudian dijabarkan menjadi Sebelas indikator, yakni: (1) kehadiran di sekolah; (2) mengikuti PBM di kelas; (3) belajar di rumah; (4) sikap terhadap kesulitan; (5) usaha mengatasi kesulitan; (6) kebiasaan dalam mengikuti pelajaran; (7) semangat dalam mengikuti PBM; (8) keinginan untuk berprestasi; (9) kualifikasi hasil; (10) penyelesaian tugas/pr dan (11) menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Berdasarkan data hasil penghitungan indeks motivasi belajar dapat diketahui bahwa pada indikator “Kehadiran di sekolah” yang terdiri dari 2 item pernyataan (1 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 88,04% dari kelas eksperimen dan 90,00% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator “Kehadiran di sekolah” baik di kelas eksperimen maupun kontrol termasuk dalam kategori tinggi (Ferdinand, 2014:232).

Indikator “Mengikuti PBM di kelas” yang terdiri dari 2 item pernyataan (1 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 82,07% dari kelas eksperimen dan 85,00% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator “Mengikuti PBM di kelas” baik di kelas eksperimen maupun kontrol termasuk dalam kategori tinggi (Ferdinand, 2014:232). Indikator “Belajar di rumah” yang terdiri dari 2 item pernyataan (2 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 78,62% dari kelas eksperimen dan 69,17% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator “Belajar di rumah” di kelas eksperimen termasuk dalam kategori tinggi sedangkan di kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang. (Ferdinand, 2014:232).

Indikator “Sikap terhadap kesulitan” yang terdiri dari 2 item pernyataan (1 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 75,00% dari kelas eksperimen dan 72,50% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator “Sikap terhadap kesulitan” baik

di kelas eksperimen maupun kontrol termasuk dalam kategori tinggi (Ferdinand, 2014:232). Indikator “Usaha mengatasi kesulitan” yang terdiri dari 3 item pernyataan (2 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 84,78% dari kelas eksperimen dan 73,75% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator “Usaha mengatasi kesulitan” baik di kelas eksperimen maupun kontrol termasuk dalam kategori tinggi (Ferdinand, 2014:232). Indikator “Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran” yang terdiri dari 3 item pernyataan ( 2 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 90,94% dari kelas eksperimen dan 80,00% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator “Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran” baik di kelas eksperimen maupun kontrol termasuk dalam kategori tinggi (Ferdinand, 2014:232).

Indikator “Semangat dalam mengikuti PBM” yang terdiri dari 2 item pernyataan (1 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 94,02% dari kelas eksperimen dan 83,13% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator “Semangat dalam mengikuti PBM” baik di kelas eksperimen maupun kontrol termasuk dalam kategori tinggi (Ferdinand, 2014:232). Indikator “Keinginan untuk berprestasi” yang terdiri dari 3 item pernyataan (2 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 84,06% dari kelas eksperimen dan 80,42% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator “Keinginan untuk berprestasi” baik di kelas eksperimen maupun kontrol termasuk dalam kategori tinggi (Ferdinand, 2014:232). Indikator “Kualifikasi hasil” yang terdiri dari 2 item pernyataan (1 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 76,09% dari kelas eksperimen dan 70,00% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator “Kualifikasi hasil” baik di kelas eksperimen maupun kontrol termasuk dalam kategori tinggi dan sedang (Ferdinand, 2014:232).

Indikator “Penyelesaian tugas/PR” yang terdiri dari 2 item pernyataan (1 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 80,98% dari kelas eksperimen dan 78,75% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator “Penyelesaian tugas/PR” baik di kelas eksperimen maupun kontrol termasuk dalam kategori tinggi (Ferdinand, 2014:232). Indikator “Menggunakan kesempatan diluar jam” yang terdiri dari 2 item pernyataan (1 positif, 1 negatif) diperoleh nilai indeks sebesar 78,26% dari kelas eksperimen dan 65,63% dari kelas kontrol. Nilai indeks indikator

“Menggunakan kesempatan diluar jam” baik di kelas eksperimen maupun kontrol termasuk dalam kategori tinggi dan sedang (Ferdinand, 2014:232). Nilai indeks pada setiap indikator merupakan rata-rata dari nilai indeks pada setiap item pernyataan.

Berdasarkan nilai indeks indikator motivasi yang telah dipaparkan, pada kelas eksperimen nilai indeks indikator motivasi tertinggi dengan nilai indeks sebesar 94,02% terletak pada indikator “Semangat dalam mengikuti PBM” terdiri dari pernyataan “Saya bersemangat memperhatikan pelajaran” dan “Saya malas menyiapkan alat tulis”. Sedangkan nilai indeks indikator motivasi tertinggi kelas kontrol terletak pada indikator “Kehadiran di Sekolah” dengan nilai indeks sebesar 90,00% terdiri dari pernyataan “Saya membolos ketika terlambat” dan “Saya merasa senang ketika berangkat sekolah. Nilai indeks indikator motivasi terendah di kelas eksperimen dengan nilai indeks sebesar 75,00% terletak pada indikator “Sikap terhadap kesulitan” terdiri dari pernyataan “Saya rajin belajar walaupun pelajarannya sulit” dan “Saya malas mengerjakan tugas yang sulit”. Sedangkan nilai indeks indikator motivasi terendah pada kelas kontrol terletak pada indikator “Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran” dengan nilai indeks sebesar 65,63% terdiri dari pernyataan “Saya malas belajar di luar jam pelajaran” dan “Ketika istirahat, saya membaca buku dipergustakaan.

Nilai indeks indikator motivasi tertinggi di kelas eksperimen terletak pada indikator “Semangat dalam mengikuti PBM” dengan nilai indeks sebesar 94,02%. Alasan yang melatarbelakangi tingginya indeks indikator semangat dalam mengikuti PBM pada kelas eksperimen adalah pembelajarannya berlangsung secara efektif, karena siswa cenderung termotivasi apabila mereka menilai aktivitas belajarnya efektif. Pembelajaran akan dikatakan efektif apabila interaksi yang terjadi antara guru dan siswa menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif baik mental, fisik maupun sosialnya (Susanto, 2016:53). Hal ini dikarenakan siswa sangat antusias terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang membuat selama pembelajaran siswa berusaha dengan baik untuk memahami materi pelajaran dan memiliki semangat untuk memperoleh nilai lebih baik dari sebelumnya. Siswa juga



memiliki kebiasaan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki misalnya mau mengajukan pertanyaan maupun pendapat di depan kelas tanpa di tunjuk dan selalu menyiapkan alat tulis dengan baik untuk mencatat materi yang sudah diberikan oleh guru.

Di kelas eksperimen nilai indeks indikator “Kehadiran di sekolah” sebesar 88,04%, “Mengikuti PBM di kelas” sebesar 82,07%, “Belajar di rumah” sebesar 78,62%, “Usaha mengatasi kesulitan” sebesar 84,78%, “Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran” sebesar 90,94%, “Keinginan untuk berprestasi” sebesar 84,06%, “Kualifikasi hasil” sebesar 76,09%, “Penyelesaian tugas/PR” sebesar 80,98% “Menggunakan kesempatan diluar jam” sebesar 78,26%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai indeks indikator tersebut termasuk dalam kategori tinggi, hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sosial, non-sosial dan pendekatan belajar. Model pembelajaran termasuk dalam faktor eksternal yaitu pendekatan belajar. Dalam penelitian ini model pembelajaran *Numbered Head Together* mempengaruhi belajar siswa.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* memiliki beberapa kelebihan. Menurut Imas dan Berlin (2015: 30-31) kelebihan model *Numbered Head Together* yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, memperdalam pemahaman siswa, melatih tanggung jawab siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, model pembelajaran *Numbered Head Together* membuat siswa memiliki rasa ingin tahu, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama, setiap siswa menjadi termotivasi, dan berkaitan dengan suasana belajar yang gembira. Hal ini menyebabkan motivasi siswa meningkat sesuai dengan indikator. Keunggulan berikutnya adalah semua siswa terlibat dalam diskusi dan mempunyai kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, hal ini mempengaruhi interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Beberapa keunggulan yang telah dipaparkan model pembelajaran *Numbered Head Together* mampu memperbaiki sikap siswa selama di kelas, karena siswa lebih fokus dalam kegiatan diskusi kelompok.

Hal lain yang melatarbelakangi nilai indeks indikator tersebut di kelas eksperimen termasuk dalam kategori tinggi adalah adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Rifa'i dan Anni (2016: 107-114) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan. Sikap merupakan gabungan konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam diri seseorang untuk merespon orang, kelompok, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Model *Numbered Head Together* mampu memperbaiki sikap siswa selama di kelas eksperimen.

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh setiap individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Siswa di kelas eksperimen menyadari akan kebutuhannya untuk mewujudkan diri sendiri mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, dan pembentukan pribadi. Rangsangan dapat membuat seseorang bersifat aktif dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan. Siswa kelas eksperimen dapat menemukan proses pembelajaran yang merangsang ketika menerapkan model *Numbered Head Together* sehingga perhatian dan motivasinya meningkat. Afeksi menjadi motivator intrinsik, kelas eksperimen dalam berdiskusi sudah peduli dan merasa cemas dengan sesama anggota kelompoknya, hal tersebut mendorong mereka bekerjasama untuk mencari jawaban yang tepat dan siswa yang pandai saling mengajari temannya yang kurang pandai dalam memahami materi pelajaran.

Kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Seluruh siswa kelas eksperimen sudah terlibat dalam kegiatan berdiskusi dan mempresentasikan jawabannya sesuai dengan langkah-langkah model *Numbered Head Together*. Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Siswa kelas eksperimen sudah mendapat penguatan berupa pujian yang diutarakan dengan tepuk hebat dan dengan pemberian hadiah stiker bintang sebagai bentuk apresiasi kepada mereka yang sudah mempresentasikan jawaban diskusinya didepan kelas.

Nilai indeks indikator motivasi terendah dengan nilai indeks sebesar 75,00% terletak pada indikator “Sikap terhadap kesulitan”. Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *Numbered Head Together* memberikan pengaruh terhadap rata-rata nilai indeks indikator “Sikap terhadap kesulitan” di kelas eksperimen, karena dalam mencapai hasil belajar yang baik banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar. Jadi walaupun di kelas eksperimen sudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang dapat membuat siswa menjadi termotivasi tetapi di samping faktor model pembelajaran, ada faktor lain yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu faktor di luar model-model pembelajaran yang dapat mempengaruhi belajar siswa, karena setiap siswa memiliki faktor faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajarnya, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, salah satu faktor internal yang berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa adalah faktor psikologis. Peneliti berasumsi bahwa faktor yang melatarbelakangi indeks indikator “Sikap terhadap kesulitan” di kelas eksperimen rendah berupa faktor dari dalam diri siswa misalnya adalah faktor psikologis. Faktor psikologis memberikan andil yang cukup penting, tanpa kehadiran faktor psikologis bisa jadi memperlambat proses belajar (Sardiman,2018:39).

Faktor psikologis terdiri dari motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman,dan ulangan. Salah satu faktor psikologis dalam belajar siswa adalah ulangan, kegiatan mengulang-ulang atau memeriksa dan mempelajari apa yang sudah dipelajari disertai dengan pikiran dan tujuan membuat kemampuan para siswa untuk mengingatnya bertambah. Keinginan siswa kelas eksperimen untuk mengulang kembali apa yang sudah dipelajari masih rendah,yang mengakibatkan siswa tidak ulet dalam menghadapi kesulitan sehingga siswa malas belajar ketika pelajarannya sulit dan siswa malas mengerjakan tugas yang sulit. Ketika menjelang siang, semangat belajar siswa kelas eksperimen juga mulai berkurang dan mudah lelah, sehingga mereka kurang memperhatikan materi pembelajaran. Padahal peneliti sudah memberikan motivasi dan semangat

Dilihat dari rata-rata nilai indeks pada setiap indikator ada capaian indikator motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang lebih rendah dari kelas kontrol, yakni nilai indeks indikator “Kehadiran di sekolah” yang terdiri dari pernyataan “Saya membolos ketika terlambat” dan “Saya merasa senang ketika berangkat sekolah” dan indikator “Mengikuti PBM di kelas” yang terdiri dari pernyataan “Saya bosan belajar didalam kelas” dan “Saya bertanya kepada guru tentang pelajaran”.

Nilai indeks indikator “Kehadiran di sekolah” di kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol dikarenakan siswa kelas eksperimen kurang sadar akan faktor kebutuhan yang ada dalam diri siswa. Seseorang melakukan aktivitas itu didorong oleh adanya faktor kebutuhan, sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu apabila merasa ada suatu kebutuhan. Teori motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan cinta dan kasih, dan kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri (Sardiman 2018:80-81). Beberapa siswa di kelas eksperimen kurang sadar akan kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, beberapa dari mereka belum disiplin dalam kehadiran di sekolah, masih membolos ketika terlambat dan mereka merasa kurang senang ketika berangkat sekolah.

Terdapat nilai indeks indikator “Mengikuti PBM di kelas” yang terdiri dari pernyataan “saya bosan belajar di dalam kelas” dan “saya bertanya kepada guru tentang pelajaran” di kelas eksperimen yang lebih rendah dari kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *Numbered Head Together* memberikan pengaruh terhadap rata-rata nilai indeks indikator “Mengikuti PBM di kelas” di kelas eksperimen sebesar 82,07% walaupun lebih rendah dari capaian indeks indikator “Mengikuti PBM di kelas” di kelas kontrol (85,00%), karena dalam mencapai hasil belajar yang baik banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar. Jadi walaupun di kelas eksperimen sudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang dapat membuat siswa menjadi termotivasi tetapi di samping faktor model pembelajaran, ada faktor lain yang

mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor di luar model-model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena setiap siswa memiliki faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajarnya, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, salah satu faktor internal yang berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa adalah faktor fisiologis. Peneliti berasumsi bahwa faktor yang melatarbelakangi indeks indikator “Mengikuti PBM di kelas” di kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol berupa faktor dari dalam diri individu misalnya adalah faktor fisiologis. Menurut Slameto (2013:53-54) faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya walaupun peneliti sudah memberikan motivasi dan semangat tetapi kondisi fisik dikelas eksperimen lemah yang ditandai dengan kelelahan rohani yang dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, maka ketika menjelang siang berpengaruh negatif terhadap kegiatan belajar individu karena siswa cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk dan mereka kurang memperhatikan materi pembelajaran.

Faktor kelemahan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* juga dapat menjadi alasan indikator “Mengikuti PBM di kelas” lebih rendah dari kelas kontrol. Shoimin (2017:24) kelemahan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas. Dengan waktu yang terbatas tersebut siswa lebih fokus menghabiskan waktu untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan fokus melatih tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya berkaitan dengan penguasaan materi, sehingga ketika mereka sudah menguasai materi yang sedang diajarkan mereka tidak terlalu banyak bertanya lagi mengenai materi pelajaran.

Hasil perhitungan data motivasi belajar kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* memperoleh rata-rata 86.57 dan 79,95 untuk kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran

konvensional. Untuk menguji keefektifan model *Numbered Head Together* terhadap motivasi belajar menggunakan *One Sample T-Test*. Berdasarkan pengujian hipotesis motivasi belajar, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,407 dan signifikansi pada kolom sig (2-tailed) sebesar 0,003. Nilai  $t_{tabel}$  dengan (df) = 22 dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 1.717 Berdasarkan pengujian *One Sample t- test*, menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,407 > 1,717$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas V pada subtema Manusia dan Lingkungan. Motivasi belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih efektif daripada motivasi belajar yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Djamarah (2015:156) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal sedangkan motivasi ekstrinsik berfungsi sebagai penggerak, pendorong dan penyeleksi. Sesuai dengan pendapat tersebut, pembelajaran yang dirancang peneliti pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam subtema Manusia dan Lingkungan kelas V SD Negeri Pedagangan 01 karena mampu memberikan rangsangan kepada siswa agar memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat diatas yang menjelaskan bahwa suatu motivasi intrinsik juga membutuhkan faktor pendorong, perangsang, penggerak dan juga penyeleksi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* berfungsi sebagai perangsang, penggerak atau pendorong motivasi instrinsik yang berada dalam diri siswa sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang baik.

Menurut pendapat lain bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Kualitas efektif tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses dikatakan berhasil jika seluruh atau sebagian siswa terlibat aktif secara keseluruhan. Sedangkan dari segi hasil dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Susanto, 2016:53-4).

Salah satu pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Dari segi proses, penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran sehingga siswa mampu fokus terhadap materi yang diberikan dan fokus dalam berdiskusi. Dari segi proses pada kelas kontrol, anak kurang terlibat secara aktif, karena mereka hanya mendengarkan materi dari guru tanpa menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Sedangkan dari segi hasil dapat dilihat bahwa terjadi perubahan tingkah laku berupa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Manusia dan Lingkungan. Rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen adalah sebesar 86,57. Sedangkan rata-rata motivasi belajar pada kelas kontrol sebesar 79,95. Hal ini sangat jelas terlihat bahwa baik dari segi proses maupun hasil, kelas yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih efektif dibandingkan dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Susanto (2016:53-4) bahwa pembelajaran dikatakan efektif jika anak terlibat secara aktif jika dilihat dari segi prosesnya dan adanya perubahan tingkah laku jika dilihat dari segi hasilnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada subtema Manusia dan Lingkungan.

#### **4.2.6 Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa**

Data tabulasi presentase tes hasil belajar akhir kelas eksperimen diperoleh indikator butir soal 1 disajikan soal, siswa mampu menyebutkan keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia berdasarkan rumah adat diperoleh nilai indeks sebesar 100%. Indikator butir soal 2 disajikan tabel, siswa mampu mengidentifikasi keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia berdasarkan bentuk keragaman diperoleh nilai indeks sebesar 87%. Indikator butir soal 3 disajikan soal, siswa dapat menunjukkan keragaman sosial di lingkungan

sekitarnya berdasarkan pakaian adat diperoleh nilai indeks sebesar 26%. Indikator butir soal 4 disajikan soal, siswa dapat membedakan keragaman sosial di lingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha diperoleh nilai indeks sebesar 91%

Indikator butir soal 5 disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa yang terjadi pada sebuah teks bacaan diperoleh nilai indeks sebesar 57%. Indikator butir soal 6 disajikan teks bacaan, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa yang terjadi pada sebuah teks bacaan diperoleh nilai indeks sebesar 78%. Indikator butir soal 7 disajikan teks bacaan, siswa mampu menentukan ide pokok pada peristiwa yang terjadi di teks bacaan diperoleh nilai indeks sebesar 87%. Indikator butir soal 8 disajikan teks bacaan, siswa mampu menentukan ide pokok pada peristiwa yang terjadi di teks bacaan diperoleh nilai indeks sebesar 4%. Indikator butir soal 9 disajikan soal, siswa mampu mengetahui pengertian dan ciri-ciri non fiksi diperoleh nilai indeks sebesar 91%. Indikator butir soal 10 disajikan soal, siswa mampu mengetahui pengertian dan ciri-ciri non fiksi diperoleh nilai indeks sebesar 83%.

Indikator butir soal 11 disajikan soal, siswa mampu mengetahui singkatan dari pembangkit listrik tenaga air diperoleh nilai indeks sebesar 100%. Indikator butir soal 12 disajikan soal, siswa mampu mengetahui proses siklus air dan mampu menyebutkan fungsi air bagi manusia dalam kehidupan diperoleh nilai indeks sebesar 65%. Indikator butir soal 13 disajikan soal, siswa mampu mengkategorikan hasil dari jenis usaha yang tergolong di dalam bidang industri dan ekstraktif diperoleh nilai indeks sebesar 74%. Indikator butir soal 14 disajikan soal, siswa mampu mengetahui pengertian salah satu jenis bidang usaha yang ada di dalam masyarakat diperoleh nilai indeks sebesar 96%. Indikator butir soal 15 disajikan gambar, siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha 87%.

Indikator butir soal 16 disajikan soal, siswa mampu mengetahui contoh usaha yang bisa dilakukan perorangan di dalam masyarakat diperoleh nilai indeks sebesar 83%. Indikator butir soal 17 disajikan soal, siswa mampu mengetahui jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat indonesia diperoleh nilai indeks sebesar 96%. Indikator butir soal 18 disajikan soal, siswa mampu mengetahui macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat indonesia



diperoleh nilai indeks sebesar 78%. Indikator butir soal 19 disajikan soal, siswa mampu mengetahui pengertian tangga nada diperoleh nilai indeks sebesar 87%. Indikator butir soal 20 disajikan soal, siswa mampu menyebutkan pencipta lagu jenis mayor diperoleh nilai indeks sebesar 96%.

Indikator butir soal 21 disajikan soal, siswa mampu memperkirakan ciri-ciri jenis tangga nada mayor dan minor diperoleh nilai indeks sebesar 91%. Indikator butir soal 22 disajikan soal, siswa mampu memperkirakan ciri-ciri jenis tangga nada mayor dan minor diperoleh nilai indeks sebesar 96%. Indikator butir soal 23 disajikan soal, siswa mampu memperkirakan ciri-ciri jenis tangga nada mayor dan minor diperoleh nilai indeks sebesar 78%. Indikator butir soal 24 disajikan soal, siswa mampu menyebutkan contoh lagu dari jenis tangga nada minor diperoleh nilai indeks sebesar 91%. Indikator butir soal 25 disajikan soal, siswa mampu memperkirakan ciri-ciri jenis tangga nada mayor dan minor diperoleh nilai indeks sebesar 91%.

Berdasarkan data hasil penghitungan presentase capaian indikator tersebut, presentase capaian indikator tertinggi di kelas eksperimen yaitu butir soal nomor 1 dan 11 dengan memperoleh persentase yang sama yaitu 100% sedangkan capaian indikator tertinggi di kelas kontrol butir soal nomor 1, 14, dan 24 dengan memperoleh persentase yang sama yaitu 95%. Untuk capaian terendah di kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni butir soal nomor 8, dengan presentasi 4% di kelas eksperimen dan 15% dikelas kontrol.

Hasil perhitungan persentase setiap butir soal di kelas eksperimen diperoleh persentase tertinggi pada butir soal nomor 1 dan 11. Dengan memperoleh persentase yang sama yaitu 100%, artinya semua siswa dapat menjawab soal dengan benar. Indikator butir soal nomor 1 yaitu disajikan soal, siswa mampu menyebutkan keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia berdasarkan rumah adat. ketika pembelajaran semua siswa memperhatikan materi yang berkaitan dengan keragaman sosial budaya cerita rumah adat Betang (Rumah Panjang). Guru sudah menjelaskan materi keragaman sosial budaya cerita rumah adat Betang (Rumah Panjang) beserta media gambarnya dan siswa sudah membacanya di buku paket, dan sudah memahaminya dengan baik sehingga siswa

dapat menjawab soal tersebut dengan benar. Indikator butir soal nomor 11 yaitu disajikan soal, siswa mampu mengetahui singkatan dari pembangkit listrik tenaga air. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami dan mengingat materi fungsi air bagi kehidupan sehari-hari dengan baik.

Butir soal 8 memperoleh persentase terendah di kelas eksperimen yaitu 4%. Indikator soal nomor 8 disajikan teks bacaan, siswa mampu menentukan ide pokok pada peristiwa yang terjadi di teks bacaan. persentase butir soal nomor 8 paling rendah karena siswa masih kurang teliti dan kurang tepat dalam menentukan ide pokok pada peristiwa yang terjadi di teks bacaan karena siswa kelas eksperimen dalam proses pembelajaran ketika menjelang siang masih tertarik untuk mengobrol dengan temannya yang mengakibatkan mereka tidak memperhatikan materi yang diberikan guru mengenai cara menentukan ide pokok pada peristiwa yang terjadi di teks bacaan, yang berakibat pada kecilnya capaian persentase di kelas eksperimen. Peneliti sudah menjelaskan cara menentukan ide pokok pada peristiwa namun siswa malas mengingatnya dengan baik. Sehingga mayoritas siswa menjawab kurang tepat.

Dari data tabulasi presentase tes hasil belajar akhir terdapat butir soal kelas eksperimen yang lebih rendah dari kelas kontrol yaitu butir soal nomor 2 “Disajikan tabel, siswa mampu mengidentifikasi keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia berdasarkan bentuk keragaman”, butir soal nomor 8 “Disajikan teks bacaan, siswa mampu menentukan ide pokok pada peristiwa yang terjadi di teks bacaan”, butir soal nomor 23 “Disajikan soal, siswa mampu memperkirakan ciri-ciri jenis tangga nada mayor dan minor”, dan butir soal nomor 24 “Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan contoh lagu dari jenis tangga nada minor”. Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *Numbered Head Together* memberikan pengaruh terhadap presentase capaian indikator tes hasil belajar akhir di kelas eksperimen. Model pembelajaran termasuk dalam faktor eksternal yaitu pendekatan belajar. Di samping faktor model pembelajaran, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor di luar model-model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam mencapai hasil belajar yang baik banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, jadi walaupun di kelas eksperimen sudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang melibatkan seluruh siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tetapi setiap siswa memiliki faktor-faktor yang berpengaruh dalam hasil belajarnya. Peneliti berasumsi bahwa faktor tersebut berupa faktor dari dalam diri individu yaitu kemampuan atau kecerdasan. Sudjana (1989:39) dalam Susanto (2016:15) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar siswa. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan atau kecerdasan yang dimilikinya. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki oleh siswa sejak lahir. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda, ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan ada siswa yang memiliki kemampuan rendah. Alferd Binnet membagi intelegensi kedalam tiga aspek kemampuan yaitu *direction*, *adaptation*, dan *criticism*.

Salah satu aspek kemampuan yaitu *direction*. *Direction* artinya kemampuan untuk memusatkan kepada suatu masalah yang dipecahkan, Masih terdapat siswa di kelas eksperimen yang belum dapat memusatkan perhatiannya terhadap materi dan kurang dapat menjawab soal yang ada di tugas diskusi kelompok sehingga dalam menyerap materi pelajaran dan menjawab soal kurang tepat. Hal tersebut mengakibatkan siswa malas ketika dirumah untuk mengulang dan mempelajari kembali materi yang sudah dijelaskan. Sedangkan siswa di kelas kontrol memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam memahami materi pelajaran karena ketika siswa dirumah mereka mengulang dan mempelajari materi yang sudah dijelaskan sehingga dapat menjawab soal soal tersebut dengan benar.

Terdapat presentase indikator butir soal di kelas eksperimen yang lebih rendah dari kelas kontrol dan selisihnya tidak terlalu tinggi tetapi secara keseluruhan presentase capaian hasil indikator butir soal di kelas eksperimen sudah lebih baik dari capaian hasil indikator soal di kelas kontrol. Karena penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajarannya berdampak baik bagi pemahaman siswa dan model pembelajaran *Numbered Head*

*Together* merupakan salah satu variasi model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen juga menunjukkan peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil sebelum dan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*, rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 55,65. Kemudian setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*, rata-rata nilai pada kelas eksperimen menjadi 80,52, jadi selisih peningkatan nilai pada kelas eksperimen sebesar 24,87.

Hasil perhitungan data hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* memperoleh rata-rata 80,52 dan 69,2 untuk kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar menggunakan *One Sample T-Test*. Berdasarkan pengujian hipotesis hasil belajar, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,154 dan signifikansi pada kolom sig (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $(df) = 22$  dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 1,717. Berdasarkan pengujian *One Sample t-test*, menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,154 > 1,717$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* efektif ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V pada subtema Manusia dan Lingkungan. Hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih efektif daripada hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan dapat mengatasi rasa bosan dan jenuh siswa terhadap pembelajaran yang terpadu dan membutuhkan waktu yang lama. Model ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk fokus dan aktif dalam pembelajaran. Apabila siswa fokus dan aktif dalam pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Rifa'i & Anni (2015:67) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang didapatkan setelah melakukan kegiatan belajar. Untuk menghasilkan perubahan perilaku (hasil belajar) yang positif, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan fokus dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal (Rifa'i dan Anni, 2016:83-84). Faktor internal meliputi kondisi fisik, psikis, serta sosial. Faktor eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi belajar, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Faktor internal siswa, berupa keadaan fisik atau jasmani siswa dari kedua kelas tersebut dalam keadaan sehat saat mengikuti pembelajaran. Kecerdasan dan kemampuan kognitif siswa dari kedua kelas relatif sama.

Faktor eksternal siswa dari sekolah juga di antaranya kurikulum dari kedua kelas sama yaitu Kurikulum 2013, dan waktu pembelajaran dilaksanakan pada jam yang sama yaitu jam pelajaran pertama dengan hari yang berbeda, serta materi yang digunakan di kedua kelas adalah subtema Manusia dan Lingkungan. Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol juga relatif sama, dimulai dari pendahuluan hingga penutup, yang membedakan hanya penggunaan model pembelajaran, di kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* sedangkan di kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu variasi model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Mayoritas siswa sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajarannya berdampak baik bagi pemahaman siswa.

Depdiknas (2004) dalam Susanto (2016:54), proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila mencapai angka  $\geq 75\%$  dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Mengacu pada pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran *Numbered Head Together* efektif ditinjau dari hasil belajar siswa, karena 19 dari 23 siswa atau (83%) siswa di kelas eksperimen mendapatkan nilai melebihi batas minimal kompetensi yang telah ditetapkan yaitu 70. Artinya siswa pada kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan  $\geq 75\%$  dari materi pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan maka dianggap menguasai kompetensi dasar tersebut. Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* efektif dalam subtema Manusia dan Lingkungan.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Kualitas efektif tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses dikatakan berhasil jika seluruh atau sebagian siswa terlibat aktif secara keseluruhan. Sedangkan dari segi hasil dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Susanto, 2016:53-4).

Salah satu pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Dari segi proses, penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran sehingga siswa mampu fokus terhadap materi yang diberikan. Dari segi proses pada kelas kontrol, anak kurang terlibat secara aktif, karena mereka hanya mendengarkan materi dari guru tanpa menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Sedangkan dari segi hasil dapat dilihat bahwa terjadi perubahan tingkah laku berupa hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan.

Jika dikaitkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Susanto, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol jika dilihat dari segi hasil belajar, kedua kelas sama-sama memiliki perubahan tingkah laku, yakni berupa perubahan nilai yang lebih baik dari sebelumnya. Namun jika dilihat dari segi proses, kelas eksperimen lebih efektif karena anak terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini sangat jelas terlihat bahwa baik dari segi proses maupun hasil, kelas yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*

lebih efektif dibandingkan dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Susanto (2016:53-4) bahwa pembelajaran dikatakan efektif jika anak terlibat secara aktif jika dilihat dari segi prosesnya dan adanya perubahan tingkah laku jika dilihat dari segi hasilnya.

### **4.3 Implikasi Penelitian**

Implikasi dari pembahasan penelitian yang telah dipaparkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* efektif terhadap motivasi dan hasil belajar subtema Manusia dan lingkungan. Berikut implikasi teoritis dan praktis pada penelitian ini.

#### **4.3.1 Implikasi Teoritis**

Pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Numbered Head Together*. Model ini tepat digunakan pada siswa sekolah dasar karena model *Numbered Head Together* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan menambah semangat siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* terbukti lebih efektif daripada menggunakan model konvensional. Penerapan model *Numbered Head Together* dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena sudah terbukti bahwa model *Numbered Head Together* dapat menghasilkan motivasi dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Penggunaan model *Numbered Head Together* juga disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dan siswa. Penerapan model tersebut dapat menjadikan siswa aktif saat pembelajaran.

Kelebihan dari model *Numbered Head Together* adalah menumbuhkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan karena

prosesnya yang menarik yaitu melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam pembelajaran dan memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang optimal. Melalui penerapan model *Numbered Head Together* proses belajar mengajar akan membuat siswa semakin aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga motivasi dan hasil belajar siswa saat mengikuti pembelajaran akan menjadi lebih baik.

Implikasi teoritis mengenai keefektifan model *Numbered Head Together* ditinjau dari motivasi dan hasil belajar terdapat pada temuan-temuan berikut ini.

- a. Temuan penelitian pertama menyatakan bahwa untuk mendorong siswa agar mempunyai motivasi belajar diperlukan model pembelajaran yang bervariasi seperti model *Numbered Head Together*. Hasil ini mendukung pendapat yang disampaikan Imas dan Berlin (2015:29), bahwa setelah diterapkannya model *Numbered Head Together* dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih senang, bertanggung jawab, percaya diri, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah model yang mudah diterapkan dimana guru hanya menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut, sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok.
- b. Temuan penelitian kedua menyatakan bahwa untuk mendorong siswa agar mempunyai hasil belajar yang tinggi diperlukan model pembelajaran yang bervariasi seperti model *Numbered Head Together*. Hasil ini mendukung pendapat yang disampaikan oleh Imas dan Berlin (2015:29) bahwa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan dalam model ini siswa dituntut untuk dapat menguasai materi yang sedang diajarkan sebagai kesiapan siswa dalam menjawab atau memaparkan hasil diskusi dengan kelompoknya. Kedua, memperdalam pemahaman siswa. Ketiga siswa tidak pasif ketika proses pembelajaran berlangsung karena siswa terlibat secara aktif dalam berdiskusi



### 4.3.2 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diimplikasikan bahwa pembelajaran Subtema Manusia dan Lingkungan melalui model *Numbered Head Together* lebih efektif daripada model konvensional. Model *Numbered Head Together* dapat digunakan guru dalam upaya menumbuhkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Uraian penjelasannya sebagai berikut:

- a. Peneliti menemukan bahwa motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan dengan bantuan model *Numbered Head Together* memperoleh rata-rata sebesar 82,99% dengan kategori tinggi. Hal tersebut berarti bahwa dengan adanya pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* dapat mendorong siswa untuk mempunyai motivasi belajar dalam pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan. Guru perlu mengetahui motivasi belajar siswa agar guru dapat menerapkan model yang tepat digunakan dalam pembelajaran sesuai karakteristik siswa dan karakteristik materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran, guru harus mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model *Numbered Head Together* seperti melibatkan siswa dalam bertanya jawab dan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa. Guru juga dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti media gambar yang dibuat dengan jelas, besar, sesuai tujuan pembelajaran. Guru dilatih dalam membuat media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan menggunakan model pembelajaran yang menarik. Guru memfasilitasi siswa dengan buku-buku yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran dikelas.

- b. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Numbered Head Together* dapat mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar siswa kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar

kelas eksperimen sebesar 80,52 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 69,2. Hal tersebut berarti bahwa penggunaan model *Numbered Head Together* di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan model konvensional di kelas kontrol. Selain itu agar hasil belajar siswa dapat meningkat perlu adanya bimbingan dan perhatian orang tua misalnya saat anak belajar dirumah, orang tua dapat memberikan jadwal kapan anak harus belajar dan kapan bermain dengan teman, tentunya disesuaikan dengan waktu istirahat yang tepat. Hal ini dilakukan agar anak tidak melupakan kewajibannya untuk belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian ini berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari hipotesis berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Selain simpulan, pada ssbagian penutup terdapat saran, saran merupakan usulan atau pendapat dari peneliti yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi objek penelitian. Saran dalam penelitian ini berupa saran bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lanjutan. Penjelasan mengenai simpulan dan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang dilaksanakan dan pembahasan pada pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siswa kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal dalam pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples T Test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,164 > 2,020$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,036 < 0,05$ ).

- (2) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal dalam pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples T Test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,500 > 2,020$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ).
- (3) Motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal pada pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara empiris yaitu selisih rata-rata nilai awal dan nilai akhir motivasi belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu 14,05. Selisih rata-rata nilai awal dan nilai akhir motivasi belajar kelas kontrol yaitu 5,00. Sehingga selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 9,05. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih baik ditinjau dari motivasi belajar daripada model konvensional.
- (4) Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal pada pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara empiris yaitu selisih rata-rata nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen yaitu 24,87 dan rata-rata nilai tes awal dan tes akhir kelas kontrol yaitu 15,8. Selisih antara kelas eksperimen dan kontrol yaitu 9,07 dan lebih tinggi dari hasil belajar kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.
- (5) Model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal

pada pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *One Sample T Test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,407 > 1,717$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan model pembelajaran *Numbered Head Together* efektif terhadap motivasi belajar siswa.

- (6) Model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih efektif ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal pada pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *One Sample T Test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,154 > 1,717$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan model pembelajaran *Numbered Head Together* efektif terhadap motivasi belajar siswa.

## 5.2 Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* efektif dalam pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal. Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti ingin menyampaikan saran diantaranya sebagai berikut.

### 5.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indeks terendah terletak pada indikator sikap terhadap kesulitan sebesar 75,00%. Artinya keinginan siswa untuk mengulang kembali apa yang sudah dipelajari masih rendah, siswa tidak ulet dalam menghadapi kesulitan, siswa malas belajar ketika pelajarannya sulit dan siswa malas mengerjakan tugas yang sulit. Oleh karena itu guru disarankan untuk (1) memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan maupun pendapat kepada kelompok lain sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk semangat belajar; (2)

guru dapat menawarkan hadiah kepada siswa jika mereka berhasil melakukan sesuatu, misalnya hadiah *point* berbentuk stiker bintang dan stiker emotikon untuk siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga semua siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran; (3) guru dapat memberikan pekerjaan rumah untuk semua siswa agar siswa tidak malas mengulang materi pelajaran di rumah; (4) Setiap pagi guru membiasakan siswa untuk membuat sebuah pertanyaan yang sesuai dengan tema yang akan dijelaskan sehingga siswa akan memerhatikan penjelasan dari guru untuk mengetahui jawaban terkait pertanyaan yang sudah dibuat.

Berdasarkan presentase nilai indeks terendah pada hasil belajar terletak pada pada indikator soal tentang materi keragaman sosial di lingkungan sekitarnya berdasarkan pakaian adat dan indikator soal tentang materi ide pokok pada peristiwa yang terjadi di teks bacaan. Artinya siswa kurang menguasai materi keragaman sosial di lingkungan sekitarnya berdasarkan pakaian adat dan kurang memahami materi ide pokok pada peristiwa yang terjadi di teks bacaan. Oleh karena itu guru disarankan untuk (1) mengolaborasikan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media pembelajaran yang sesuai materi dan sesuai fasilitas yang tersedia misalnya powerpoint, video pembelajaran, serta poster keberagaman rumah adat dan pakaian adat; (2) sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*, hendaknya guru membuat RPP dengan baik, sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan; (3) menyediakan buku bacaan non fiksi untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan literasi dipagi hari; (4) mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

### **5.2.2 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal. Kategori indeks indikator motivasi kelas eksperimen secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi, secara keseluruhan presentase nilai indeks hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Oleh karena itu, kepada

pihak sekolah disarankan untuk (1) memberikan sosialisasi kepada guru-guru kelas mengenai penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa; (2) memberikan fasilitas dan kelengkapan yang mendukung model pembelajaran *Numbered Head Together* baik bagi guru maupun siswa seperti: LCD proyektor, komputer dan nomor kepala yang digunakan siswa dalam berdiskusi; (3) melaksanakan tutor sebaya (*sharing*) antar guru mengenai model pembelajaran kooperatif yang dikuasai guna meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar subtema Manusia dan Lingkungan siswa kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, kepada peneliti lanjutan disarankan untuk (1) memerhatikan kelemahan-kelemahan model pembelajaran *Numbered Head Together*; (2) melakukan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam mata pelajaran lain mengingat batasan dalam penelitian ini hanya terbatas pada subtema Manusia dan Lingkungan saja sehingga belum diketahui keefektifannya ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain; (3) mengkaji hal yang lebih mendalam referensi-referensi dari model pembelajaran *Numbered Head Together* dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifiani. 2017. Penerapan Model Pembelajaran NHT-TGT untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Konsep Materi Matematika SMA. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 4(1), 2017, 11-20. Diperoleh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/13100>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Atiyah, U., Untari, M.F.A.,&Tsallatsa A.N. 2019. Keefektifan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan Media Teka-Teki Silang terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. *International Journal of Elementary Education. Volume 3, Number 1, Tahun 2019, pp. 46-52*. Diperoleh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/17284>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Anggarsari, E.D.,& Suprayitno. 2015. Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV. *Jurnal PGSD. Volume 03 Nomor 02*. Diperoleh dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/15660>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Arikunto, S. 2017. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Welly. 2019. Pengaruh Model *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019 Halaman 605-610*. Diperoleh dari <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/45>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Aunnurahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dalimunthe, S.A.,& Napitupulu, E.E. 2015. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Sistem Persamaan Linear Dua Peubah di MTS Raudhatul Hasanah Medan. *Jurnal Inspiratif. Vol. 1 No. 1, hal. 63-74*. Diperoleh dari



<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpmi/article/download/8918/7778>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).

Dimiyati, & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Djamarah, S.B. & Zain A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S.B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Erita. 2017. Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMK Nusatama Padang. *Journal of Economic and Economic Education Vol.6 No.1 (72-86)*. Diperoleh dari <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/economica/article/download/1941/1189>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).

Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: UNDIP Press.

Firdaniah, A.N.&Sudianto, M. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekosistem pada Siswa Kelas V SDN Lidah Wetan IV /566 Surabaya. *JPGSD. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2015*. Diperoleh dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/15732>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).

Halim, Soesilowaty. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Number Head Together* terhadap Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pijar MIPA, Vol. 14 No.1, Maret 2019: 55-61*. Diperoleh dari <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPM/article/view/569>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).

Halim, Soesilowaty. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Number Head Together* terhadap Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pijar MIPA vol 14, No 1 (2019)*. Diperoleh dari <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPM/article/view/569/0>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).

Hamalik. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.

Hamalik, O. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hanggara, Y., & Jafri, F. 2016. Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Teams Assisted Individualization* (TAI) ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VII. *JPPM Vol. 9 No. 1 (2016)*. Diperoleh dari <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/972>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Huda, M. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khoirunimah, S.N. 2019. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Elementaria Edukasia Volume 2 No 1 Tahun 2019*. Diperoleh dari <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/1285/0>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Kurniasih, I., & Sani, B. 2017. Lebih Memahami Konsep dan Proses Pembelajaran Implementasi dan Praktek dalam Kelas. Kata Pena.
- Kompri. 2015. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Laili, E.K., Murtafiah, W. & Kusuma R. 2015. Efektivitas Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Alat Peraga *Geoboard* terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs AL Istiqomah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol 4, No 1*. Diperoleh dari <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jipm/article/view/834>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Maisyarah. 2015. Peningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1, No. 2*. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Majid, A. 2017. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliandari, Tia.V. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education. Volume 3, Number 2, Tahun 2019, pp. 132-140*. Diperoleh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/18517>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).

- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh.2015. *The Comparative Study Between The Cooperative Learning Model Of Numbered Heads Together (NHT) and Student Team Achievement Division (STAD) to The Learning Achievement in Social Subject.IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) Volume 5, Issue 1 Ver. II (Jan - Feb. 2015), PP 24-33*. Diperoleh dari <http://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-5%20Issue-1/Version-2/E05122433.pdf>.(Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Munib, A., ddk 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Mutia. 2016. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya.*Jurnal Pena Ilmiah*. Diperoleh dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3039>.(Diunduh tanggal 19 Januari 2020).
- Nadhiroh, N., Relmasira, S.C., & Ana, T.N. 2019. Penerapan Model NHT melalui Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Siswa.*Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Diperoleh dari <https://media.neliti.com/media/publications/266989-penerapan-model-nht-melalui-pendekatan-s-ca13cd7e.pdf>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Nurfitriya, A.N., Warson, &Tjipto, .W. 2019 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada Mata Pelajaran IPS terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.*Jurnal Review Pendidikan Dasar: Vol 5, No 3*. Diperoleh dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/6118>.(Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Nursyamsi. S.Y., Corebima, A.D., &Susilo, H. 2016. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Muara Badak.*Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 10 Bulan Oktober Tahun 2016 Halaman: 1993—1998*. Diperoleh dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/7310>.(Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Pangestu, C.B.& Kadir. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).*ALGORITMA Journal of Mathematics Education (AJME)Vol. 1 No.*

1 – Bulan Juni Tahun 2019, hal. 54-62. Diperoleh dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/algorithm/article/download/11686/5939>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Online. Tersedia di <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>. (Diakses tanggal 25 Mei 2019).

Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Diperoleh dari [https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud\\_Tahun2016\\_Nomor021\\_Lampiran.pdf](https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor021_Lampiran.pdf). (Diakses tanggal 25 Mei 2019).

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Diperoleh dari [https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud\\_Tahun2016\\_Nomor022\\_Lampiran.pdf](https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf). (Diakses tanggal 25 Mei 2019).

Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI. Diperoleh dari <https://bsnp-indonesia.org/2013/06/20/permendikbud-tentang-kurikulum-tahun-2013/>. (Diakses tanggal 25 Mei 2019).

Prakoso, B.& Radia, E.H. 2019. *Implementation of numbered head together model to increase students' activeness and learning output in primary schools. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 52 (2), 81-86*. Diperoleh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/18258>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).

Prayekti, H., Haryadi, & Utomo, U. 2019. *The Effect of Numbered Heads Together (NHT) Model Assisted with Audio Visual Media On The Learning Outcomes of Identifying Story Elements of Students Grade V. Journal of Primary Education 8 (2) (2019) : 232 – 237*. Diperoleh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/26485>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).

Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

Priyatno, D. 2012. *Belajar Praktik Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

- Purnomo, B.E., Sinon, I.L.S., Yusuf, I., & Widyaningsih, S.W. 2017. Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Sainsmat, Maret 2017, Halaman 67-74 Vol. VI, No. 1*. Diperoleh dari <https://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/viewFile/6457/3690>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.
- Puspitasari, D., Dantes, & Putu, D. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Motivasi Berprestasi Dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016*. Diperoleh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/7478/5103>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Rauf .A., Hala .Y., & Mushawwir .A. 2017. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Watampone. *Jurnal Nalar Pendidikan Volume 5, Nomor 1, Jan-Jun 2017*. Diperoleh dari <https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/3281>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'I, A., & Anni, C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rizqiani, F., 2018. Keefektifan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap Sikap Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Tema 2, Sub Tema 1. Sumber Energi. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 2, Number 4, Tahun 2018, pp.* Diperoleh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/16160>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Setiawati, Y. Lasmawan, & Marhaeni. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered head Thogether* ( NHT ) terhadap Hasil Belajar PKN ditinjau dari Sikap Sosial pada Siswa Kelas V di Gugus IV Manggis. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 5 Tahun 2015)*. Diperoleh dari <https://www.neliti.com/id/publications/124545/pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-numbered-head-thogether-nht-terhadap>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Setijowati, U. 2017. *Pengembangan Kurikulum SD*. Yogyakarta: K-Media.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucidamayanti, W. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Journal of Education Action Research*. Diperoleh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/12683>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Sutipnyo, .B., & Mosik. 2018. *The Use Of Numbered Heads Together (Nht) Learning Model With Science, Environment, Technology, Society (SETS) Approach To Improve Student Learning Motivation Of Senior High School*. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 14 (1) (2018) 26-31*. Diperoleh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPFI/article/view/13929>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Suzana, Andriani. 2017. Komparasi Keefektifan Pendekatan CTL Setting NHT dan TGT pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika 4(1), 2017, 21-31*. Diperoleh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/12727>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supratman. 2016. *Comparative Study Of The Students' Math Learning Outcomes Taught Using Type Of Cooperative Learning Method Numbered Head Together (NHT) and Games Team Tournament (TGT) to Students Class VII SMPN 1 Baula*
- Sudjana, N. 2017. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

- Bandung. PT Remaja Rosdakarya. *Journal of Mathematics Education*. Diperoleh dari <https://ojs.unm.ac.id/JDM/article/view/2931>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Bima Bayu Atijah.
- Suryosubroto, B. 2013. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafiatun, Y., Wardani, N.S., & Prasetyo, T. 2018. Efektivitas Model NHT & PPBL Terhadap Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendas Mahakam. Vol 3 (1)*. 68-76. Mei 2018. Diperoleh dari <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/220>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online. Tersedia di <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>. (Diakses tanggal 25 Mei 2019).
- Uno, H.B. 2016. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, T., Kristin, F., & Anugraheni, I. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Sains dan Teknologi Vol 1, No 1 (2018)*. Diperoleh dari <http://journal.ummat.ac.id/index.php/justek/article/view/409>. (Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).
- UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1. (Diakses tanggal 25 Mei 2019).
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 20. (Diakses tanggal 25 Mei 2019).

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pasal 3.(Diakses tanggal 25 Mei 2019).

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 17 ayat 2.(Diakses tanggal 25 Mei 2019).

Wijayanti, N., Roemintoyo, & Murwaningsih, T. 2017. *The Impact of Numbered Heads Together Model on the Learning Outcomes of Science Viewed from Students' Self Regulated Learning. Journal of Education 261 and Learning. Vol. 11 (3) pp. 257-261.* Diperoleh dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/EduLearn/article/view/5838>.(Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).

Yenni, R.F. 2016. Penggunaan Metode *Numbered Head Together* (NHT) dalam Pembelajaran Matematika. *JPPM Vol. 9 No. 2 (2016)*. Diperoleh dari <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1006>.(Diunduh pada tanggal 19 Januari 2020).

Yonny, Acep, dkk. 2017. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR

Hari, tanggal : Senin, 9 Desember 2019

Tempat : SD Negeri Pedagangan 01

Narasumber : Guru kelas V

Pewawancara : Berlian Ayu Lestari

1. Siapa nama lengkap Bapak?
2. Sudah berapa tahun Bapak mengajar di SD ini?
3. Kurikulum apa yang digunakan ?
4. Berapa jumlah siswa kelas VA dan kelas V B SD Negeri Pedagangan 01?
5. Bagaimana cara mengajar dalam pembelajaran tematik?
6. Apakah ada kendala saat pembelajaran Tematik?
7. Bagaimana cara mengatasi kendala saat pembelajaran Tematik?
8. Berapa nilai KKM untuk semua muatan pembelajaran Tematik?
9. Berapa banyak siswa yang tidak tuntas KKM pada kelas yang Bapak ajar?
10. Bagaimana karakteristik siswa kelas VA dan kelas V B SD Negeri Pedagangan 01?
11. Model pembelajaran apa saja yang sudah pernah diterapkan pada saat mengajar Tematik?
12. Apakah pada pembelajaran Tematik sudah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)?
13. Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik?
14. Bagaimana jadwal pembelajaran tematik untuk kelas VA dan kelas V B SD Negeri Pedagangan 01?

## Lampiran 2



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPPD KECAMATAN DUKUHWARU**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PEDAGANGAN 01**  
 Jl. Raya Slawi - Jatibarang KM.2 Desa Pedagangan Kab Tegal

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V (KELAS EKSPERIMEN)**  
**SD NEGERI PEDAGANGAN 01**  
**TAHUN AJARAN 2019/2020**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Anggita Dwi Hapsari	Perempuan
2	Akhmad Jati Fadlan	Laki-laki
3	Airin Nazwa Chairunnisa	Perempuan
4	Arif Farhan Ariyanto	Laki-laki
5	Cahya Iza Azahra	Perempuan
6	Dani Fadhlurrohma	Laki-laki
7	Faiz Bintang Saputran	Laki-laki
8	Giovana Happy Permata	Perempuan
9	Ifa Zahrani	Perempuan
10	InayatunNashiha Sugianti	Perempuan
11	Jevand Cavalera	Laki-laki
12	Karina Yuliaza Savira	Perempuan
13	Kavita Arziani	Perempuan
14	Lizzi Zianita Abigail	Perempuan
15	Mohammad Agus Ramadhani	Laki-laki
16	Nur Izzah Putrid Nayla	Perempuan
17	Salsa Amelia	Perempuan
18	Syawal Raffi Gunawan	Laki-laki
19	Wildatul Janah	Perempuan
20	M. Bilal Irwansyah	Laki-laki
21	Aira Dafina Ashar Putri Komala	Perempuan
22	Bahar Anugrah Gusti	Laki-laki
23	Muhamad Ikhwan	Laki-laki

Guru kelas V A

Eri Siwo Siswanto, S.Pd.  
 NIP. 19650821 199201 1 001



Menggetahui,  
 Kepala Sekolah

Harjanto, S.Pd.

NIP. 19660628 1990011 002

## Lampiran 3



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPPD KECAMATAN DUKUHWARU**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PEDAGANGAN 01**  
 Jl. Raya Slawi - Jatibarang KM.2 Desa Pedagangan Kab Tegal

**DAFTAR NAMA SISWAKELAS V**  
**SD NEGERI PEDAGANGAN 01**  
**TAHUN AJARAN 2019/2020**  
**(KELAS KONTROL)**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Aliyah Rosma Nurfaizah	Perempuan
2	Anisatussaroya	Perempuan
3	Azam Alfikri	Laki-laki
4	Ceren Selviana Rekha J	Perempuan
5	Dzalfa Naura Zahi Bastian	Perempuan
6	Elvia Sabiya Naflah	Perempuan
7	Fazzabih Hida Abi Yusup	Laki-laki
8	Gendis Bunga Syahrani	Perempuan
9	Jihan Dwi Istiqomah	Perempuan
10	Khairul Hanis Mubarok	Laki-laki
11	M. Iqbal Rizkyawan	Laki-laki
12	Miftakhul Arif	Laki-laki
13	Muhammad Ian Musandi	Laki-laki
14	Mutiara Aghin Azzahra	Perempuan
15	Nur Isti Komahriah	Perempuan
16	Viona Gita Safira	Perempuan
17	M. Arsyad Yufika A	Laki-laki
18	Raihan Dede Herlambang	Laki-laki
19	Muhammad Fahriz Praditya	Laki-laki
20	Asyifa Lutfi Azzahra	Perempuan

Guru kelas V B

Sudiro, S.Pd.  
 NIP. 19601106 198201 1 006



Mengertahui,  
 Kepala Sekolah

Harjoto, S.Pd.

NIP. 19660628 1990011 002

## Lampiran 4




**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPPD KECAMATAN DUKUHWARU  
SEKOLAH DASAR NEGERI SELAPURA 01**

Jl. Serayu, Selapura, Kec Dukuhwaru, Kab Tegal

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V  
SD NEGERI SELAPURA 01  
TAHUN AJARAN 2019/2020  
(KELAS UJI COBA)**

NO.	NAMA SISWA	NO.	NAMA SISWA
1.	Akhmad Miftakhurriqzi	16.	M. Arga Damar Ansyarullah
2.	Angga Kumbara	17.	Miko Dwi Andrianto
3.	Andini Maulidya	18.	Nabil Muhammad Dzikra .I.
4.	Aura Yunita Laily	19.	Nadia Safitri
5.	Cahaya Cantika	20.	Nasya Mega Altafunisa
6.	Diah Brisma Wati	21.	Nazril Faqih Julio
7.	Faiz Khasbi Azami	22.	Ovi Deka Levi Estu
8.	Farel Fernando	23.	Rahma Nur Azizah
9.	Finatri Aulia	24.	Reni Ikhza Ferbiyanti
10.	Galih Arief Saputra	25.	Sabila Seftira Agustian
11.	Galih Rizki Pratama	26.	Soleh Mubaraki
12.	Hendrawan Prawoto	27.	Tio Aji Pangestu
13.	Inni Musyassarotul Karimah	28.	Washadi Mulya
14.	Karna Septiansah Marjono	29.	Yumna Lutfiah Nasywah
15.	Khairul Azam Al Hidayah	30.	Yupi Amelia

Guru kelas V  
  
 Muflikhun, S.Pd.  
 NIP. 19670110 200501 1 008

Kepala Sekolah  
  
 Sugiyatni, S.Pd. M.Pd.  
 NIP. 19680807 199903 2 002

## Lampiran 5



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPPD KECAMATAN DUKUHWARU**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PEDAGANGAN 01**  
 Jl. Raya Slawi - Jatibarang KM.2 Desa Pedagangan Kab Tegal

**DAFTAR NILAI PAS TEMATIK SISWA KELAS V**  
**SD NEGERI PEDAGANGAN 01**  
**TAHUN AJARAN 2019/2020**  
**(KELAS EKSPERIMEN)**

NO	NAMA	NILAI AWAL
1	Anggita Dwi Hapsari	74
2	Akhmad Jati Fadlan	75
3	Airin Nazwa Chairunnisa	78
4	Arif Farhan Ariyanto	76
5	Cahya Iza Azahra	73
6	Dani Fadhlurrohma	74
7	Faiz Bintang Saputran	84
8	Giovana Happy Permata	70
9	Ifa Zahrani	75
10	Inayatun Nashiha Sugianti	70
11	Jevand Cavalera	70
12	Karina Yuliaza Savira	75
13	Kavita Arziani	74
14	Lizzi Zianita Abigail	81
15	Mohammad Agus Ramadhani	81
16	Nur Izzah Putrid Nayla	77
17	Salsa Amelia	72
18	Syawal Raffi Gunawan	73
19	Wildatul Janah	78
20	M. Bilal Irwansyah	69
21	Aira Dafina Ashar Putri Komala	79
22	Bahar Anugrah Gusti	70
23	Muhamad Ikhwan	71
	Rata-rata	74,6

Guru kelas V A

Eri Siwo Siswanto, S.Pd.  
 NIP. 19650821 199201 1 001



Mengetahui,  
 Kepala Sekolah

Harsono, S.Pd.

NIP. 19660628 1990011 002

## Lampiran 6



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPPD KECAMATAN DUKUHWARU  
SEKOLAH DASAR NEGERI PEDAGANGAN 01**

Jl. Raya Slawi - Jatibarang KM.2 Desa Pedagangan Kab Tegal

**DAFTAR NILAI PAS TEMATIK SISWA KELAS V  
SD NEGERI PEDAGANGAN 01  
TAHUN AJARAN 2019/2020  
(KELAS KONTROL)**

NO	NAMA	NILAI AWAL
1	Aliyah Rosma Nurfaizah	80
2	Anisatussaroya	83
3	Azam Alfikri	77
4	Ceren Selviana Rekha J	73
5	Dzalfa Naura Zahi Bastian	77
6	Elvia Sabiya Naflah	76
7	Fazzabih Hida Abi Yusup	78
8	Gendis Bunga Syahrani	83
9	Jihan Dwi Istiqomah	75
10	Khairul Hanis Mubarok	74
11	M. Iqbal Rizkyawan	69
12	Miftakhul Arif	76
13	Muhammad Ian Musandi	76
14	Mutiara Aghin Azzahra	75
15	Nur Isti Komahriah	72
16	Viona Gita Safira	80
17	M. Arsyad Yufika A	75
18	Raihan Dede Herlambang	77
19	Muhammad Fahriz Praditya	76
20	Asyifa Lutfi Azzahra	75
	Rata-rata	76,3

Guru kelas V B

Sudiro, S.Pd.  
NIP. 19601106 198201 1 006



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Harsono, S.Pd.  
NIP. 19660628 1990011 002

**SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Pedagangan 01
Kelas/ Semester	: V (Lima)/ 2 (Dua)
Tema	: 8. Lingkungan Sahabat Kita
Subtema	: 1. Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran	: 1-6 (PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBdP)
Alokasi Waktu	: 6 Pertemuan

**KOMPETENSI INTI**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p><b>Muatan: PPKn</b></p> <p>1.3 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.3 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.</p> <p>3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat</p> <p>4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat</p>	<p>Keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.</li> <li>• Berdiskusi keragaman sosial di lingkungan sekitarnya.</li> <li>• Bermain peran untuk menunjukkan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman sosial budaya di Indonesia.</li> </ul>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung Jawa</li> <li>• Santun</li> <li>• Peduli</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja Sama</li> </ul> <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</li> </ul> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap pesertadidik saat dirumah, dan disekolah</li> </ul>	<p>24jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru Tema 8 kelas V</li> <li>• Buku Siswa Tema 8 kelas V</li> <li>• Internet</li> <li>• Lingkungan</li> </ul>

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Pengetahuan: Test tertulis <ul style="list-style-type: none"> <li>• penjelasan tentang keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.</li> <li>• pemahaman keragaman sosial budaya masyarakat.</li> </ul>		
<b>Muatan: Bahasa Indonesia</b> 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks	Teks nonfiksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati bacaan, lalu berdiskusi untuk menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada bacaan.</li> </ul>	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung Jawa</li> <li>• Santun</li> <li>• Peduli</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja Sama</li> </ul> Jurnal: Catatan pendidik	24 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru Tema 8 kelas V</li> <li>• Buku Siswa Tema 8 kelas V</li> <li>• Internet</li> <li>• Lingkungan</li> </ul>

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
nonfiksi		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi urutan peristiwa dalam Bacaan atau teks non fiksi</li> </ul>	tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kosakata bahasa daerah, keunikan pakaian adat, dan judul lagu-lagu daerah.</li> <li>Berdiskusi untuk mengidentifikasi peristiwa pada bacaan.</li> </ul>	Penilaian Diri: <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah</li> </ul> Penilaian Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Test tertulis pemahaman teks bacaan</li> <li>pemahaman bacaan nonfiksi dan fiksi.</li> </ul> Keterampilan:           Praktik/Kinerja <ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan Menuliskan peristiwa atau</li> </ul>		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			tindakan dalam bacaan.		
<p><b>Muatan: IPA</b></p> <p>3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup</p> <p>4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber</p>	<p>Manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.</p> <p>Siklus air.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.</li> <li>• Siklus air.Mengamati bacaan tentang jenis-jenis usaha masyarakat.</li> <li>• Mengamati lingkungan sekitar untuk mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.</li> </ul>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung Jawa</li> <li>• Santun</li> <li>• Peduli</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja Sama</li> </ul> <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</li> </ul> <p>Penilaian Diri:</p> <p>Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat dirumah, dan di sekolah</p>	24jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru Tema 8 kelas V</li> <li>• Buku Siswa Tema 8 kelas V</li> <li>• Internet</li> <li>• Lingkungan</li> </ul>
			Penilaian		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Pengetahuan: a. Test tertulis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.</li> <li>• pemahaman manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.</li> <li>• penjelasan siklus air.</li> </ul> Keterampilan: Praktik/Kinerja <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan membuat peta pikiran tentang manfaat. Air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan.</li> <li>• Kemampuan membuat bagan siklus air</li> </ul>		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat laporan hasil pengamatan.</li> </ul>		
<p><b>Muatan: IPS</b></p> <p>3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa</p>	<p>Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat peta pikiran tentang jenis-jenis usaha masyarakat.</li> <li>Menuliskan sikap terhadap keragaman jenis usaha dari keluarga teman - teman.</li> </ul>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jujur</li> <li>Disiplin</li> <li>Tanggung Jawa</li> <li>Santun</li> <li>Peduli</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerja Sama</li> </ul> <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</li> </ul> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah dan di</li> </ul>	<p>24jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Guru Tema 8 kelas V</li> <li>Buku Siswa Tema 8 kelas V</li> <li>Internet</li> <li>Lingkungan</li> </ul>

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			sekolah Pengetahuan: Test tertulis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.</li> <li>• penjelasan dan pemahaman jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.</li> </ul>		
<b>Muatan : SBdP</b> 3.2 Memahami tangga nada 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	Tangga nada minor dan tangga nada mayor.  Lagu daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan pengamatan untuk menjelaskan pengertian tangga nada minor dan tangga nada mayor</li> </ul>	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung Jawa</li> <li>• Santun</li> <li>• Peduli</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja Sama</li> </ul>	24jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru Tema 8 kelas V</li> <li>• Buku Siswa Tema 8 kelas V</li> <li>• Internet</li> <li>• Lingkungan</li> </ul>

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Menyanyikan lagu “Syukur” yang bertangga nada minor.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyanyikan lagu “Kampungku” yang bertangga nada mayor.</li> <li>• Menyanyikan lagu “Air Terjun” dalam dua tangga nada untuk mengidentifikasi berbagai tangga nada</li> </ul>	<p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</li> </ul> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah.</li> </ul> <p>Pengetahuan:</p> <p>Test tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman tangga nada minor dan tangga nada mayor.</li> <li>• Kemampuan menghafal lagu “Syukur”</li> <li>• “Kampungku”,</li> </ul>		



Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			dan “Air Terjun”. Keterampilan: Praktik/Kinerja <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan Menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada</li> </ul>		



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Harjanto, S.Pd.  
NIP. 19660628 1990011 002

Pedagangan, 14 Februari 2020  
Guru Kelas V

Sudiro, S.Pd.  
NIP.19601106 198201 1 006

**PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V  
KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Pedagangan 01
Kelas/ Semester	: V (Lima)/ 2 (Dua)
Tema	: 8. Lingkungan Sahabat Kita
Subtema	: 1. Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran	: 1-6 (PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBdP)
Alokasi Waktu	: 6 Pertemuan

**Kompetensi Inti**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
<p><b>Muatan: Bahasa Indonesia</b> 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi</p> <p>4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi</p>	Teks nonfiksi	<p>3.8.1 Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri teks nonfiksi.</p> <p>3.8.2 Siswa dapat mengidentifikasi peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi.</p> <p>4.8.1 Siswa dapat menceritakan kembali peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi dengan tepat.</p> <p>4.8.2 Siswa dapat menuliskan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi.</p>	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar .</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar dipimpin oleh salah seorang siswa. (Menghargai kedisiplinan siswa). <b>(Religius)</b></li> <li>3. Guru melakukan presensi kehadiran siswa.</li> <li>4. Guru bersama siswa menyanyikan <b>lagu Garuda Pancasila</b>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <b>(Nasionalisme)</b></li> <li>5. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa agar siap mengawali kegiatan pembelajaran.</li> <li>6. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya atau materi</li> </ol>	<p><b>Sikap</b> Pengamatan tentang perilaku disiplin, tanggung jawab, dan jujur dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada subtema Manusia dan Lingkungan.</p> <p><b>Pengetahuan</b> 1. Tes tertulis</p> <p><b>Keterampilan</b> 1. Unjuk Kerja 2. Proyek</p>	<p>Buku Guru Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas 5 Revisi 2017</p> <p>Buku Siswa Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas 5 Revisi 2017</p> <p>Internet</p>

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
<p><b>Muatan: IPA</b> 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup</p> <p>4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber</p>	<p>Manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.</p> <p>Siklus air</p>	<p>3.8.1 Siswa dapat menjelaskan siklus air yang terjadi di bumi.</p> <p>3.8.2 Siswa dapat menyebutkan dampak siklus air terhadap peristiwa di bumi.</p> <p>4.8.1 Siswa dapat menyebutkan dampak siklus air bagi kehidupan.</p> <p>4.8.2 Siswa dapat membuat poster tentang dampak siklus air bagi kehidupan.</p>	<p>yang akan dipelajari (<b>Tanya jawab</b>)</p> <p>7. Guru menginformasikan tema yang akan diajarkan “Lingkungan Sahabat Kita” subtema “Manusia dan Lingkungan”</p> <p>8. Guru menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>9. Guru menyampaikan model dan metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. (<b>Observasi</b>)</p> <p>10. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan benda benda yang ada dilingkungan sekitar(<b>Eksplorasi</b>)</p> <p>11. Guru bertanya kepada peserta didik terkait dengan materi yang akan dipelajari yang telah dikaitkan dengan lingkungan sekitar</p> <p>12. Guru memberikan kesempatan</p>		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
			kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru		
<p><b>Muatan: SBdP</b> 3.2 Memahami tangga nada</p> <p>4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik</p>	<p>Tangga nada minor dan tangga nada mayor.</p> <p>Lagu daerah.</p>	<p>3.2.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian tangga nada</p> <p>3.2.2 Siswa dapat menyebutkan macam macam tangga nada dalam sebuah lagu</p> <p>4.2.1 Siswa dapat menyanyikan lagu sesuai dengan tangga nada dan iringan musik</p>	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran dibantu dengan media pembelajaran (<b>Pengajaran</b>)</li> <li>2. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru di buku siswa</li> <li>3. Siswa dan guru membahas jawaban bersama.</li> <li>4. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa, dan masing masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala</li> <li>5. Siswa diberi tugas / pertanyaan oleh guru dan masing masing siswa mengerjakan dengan kelompoknya</li> <li>6. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa dalam berdiskusi semua anggota ikut berperan aktif dalam</li> </ol>		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
<p><b>Muatan: PPKn</b> 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat</p> <p>4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya</p>	<p>Keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.</p>	<p>3.3.1 Mengidentifikasi keanekaragaman adat istiadat dalam masyarakat</p> <p>3.3.2 Mengetahui keanekaragaman adat istiadat dalam masyarakat</p> <p>4.3.1 Menyebutkan keanekaragaman adat istiadat dalam masyarakat</p> <p>4.3.2 Melakukan kegiatan adat</p>	<p>jawaban.</p> <p>7. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. <b>(Diskusi)</b></p> <p>8. Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.</p> <p>9. Siswa mempresentasikan jawaban hasil diskusi</p> <p>10. Siswa dibantu guru menyimpulkan hasil diskusi</p>		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
masyarakat		istiadat yang ada dalam masyarakat	<b>Kegiatan Penutup</b> 1. Siswa diberikan balikan dan penguatan terhadap materi yang telah dikaji. <b>(Refleksi)</b> 2. Guru melakukan tanya jawab hal yang belum diketahui/dipahami siswa. <b>(Tanya jawab)</b> 3. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. <b>(Menyimpulkan)</b> Siswa diberikan lembar evaluasi individu sebagai tindak lanjut pembelajaran pada hari ini. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.		
<b>Muatan: IPS</b> 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di	Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat	3.3.1 Menjelaskan macam-macam peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat.	5. Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan membaca do'a selesai belajar dan salam.		

<b>Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pelajaran</b>	<b>Indikator Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Sumber Belajar</b>
<p>bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya</p>		<p>3.3.2 Mengidentifikasi keragaman jenis-jenis usaha di lingkungan.</p> <p>4.3.1 Menyebutkan keragaman jenis-jenis usaha di lingkungan sekitar.</p> <p>4.3.2 Mendemonstrasikan hasil analisis tentang keragaman jenis-jenis usaha di lingkungan sekitar.</p>			



<b>Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pelajaran</b>	<b>Indikator Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Sumber Belajar</b>
untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa					

Pedagangan, 14 Februari 2020

Mahasiswa Peneliti



Berlian Ayu Lestari  
NIM 1401416280

**PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V**  
**KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Pedagangan 01
Kelas/ Semester	: V (Lima)/ 2 (Dua)
Tema	: 8. Lingkungan Sahabat Kita
Subtema	: 1. Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran	: 1-6 (PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBdP)
Alokasi Waktu	: 6 Pertemuan

**Kompetensi Inti**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
<p><b>Muatan: Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi</p> <p>4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi</p>	Teks nonfiksi	<p>3.8.1 Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri teks nonfiksi.</p> <p>8.2Siswa dapat mengidentifikasi peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi.</p> <p>4.8.1 Siswa dapat menceritakan kembali peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi dengan tepat.</p> <p>4.8.2 Siswa dapat menuliskan peristiwa yang</p>	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, dan menanyakan kabar.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan melafalkan bacaan do'a sebelum belajar (<b>kedisiplinan</b>).</li> <li>3. Guru melakukan presensi kehadiran siswa.</li> <li>4. Menyanyikan <b>lagu Garuda Pancasila..</b> Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat (<i>Nasionalisme</i>)</li> <li>5. Guru menginformasikan tema dan subtema yang akan diajarkan "Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema Manusia dan Lingkungan"</li> <li>6. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menjelaskan materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari</li> <li>7. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dikaji.</li> </ol>	<p><b>Sikap</b></p> <p>Pengamatan tentang perilaku disiplin, tanggung jawab, dan jujur dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada subtema Manusia dan Lingkungan.</p> <p><b>Pengetahuan</b></p> <p>1. Tes tertulis</p>	<p>Buku Guru Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas 5 Revisi 2017</p> <p>Buku Siswa Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas 5 Revisi 2017</p> <p>Internet</p>

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
		terdapat pada teks nonfiksi.	8. Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan		
<p><b>Muatan: IPA</b></p> <p>3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup</p> <p>4.9 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber</p>	<p>Manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.</p> <p>Siklus air</p>	<p>3.8.1 Siswa dapat menjelaskan siklus air yang terjadi di bumi.</p> <p>3.8.2 Siswa dapat menyebutkan dampak siklus air terhadap peristiwa di bumi.</p> <p>4.8.1 Siswa dapat menyebutkan dampak siklus air bagi kehidupan.</p> <p>4.8.2 Siswa dapat membuat poster tentang dampak siklus air bagi</p>	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan metode ceramah dibantu dengan media pembelajaran</li> <li>2. Siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran seperti : membaca, mencoba, menalar, berlatih dll.</li> <li>3. Siswa mengerjakan tugas dari guru di buku siswa</li> <li>4. Siswa bersedia dibimbing dan diarahkan oleh guru</li> <li>5. Siswa melaporkan hasil kerja</li> </ol>	<p>Keterampilan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Unjuk Kerja</li> <li>2. Proyek</li> </ol>	

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
<p><b>Muatan: SBdP</b></p> <p>3.2 Memahami tangga nada</p> <p>4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik</p>	<p>Tangga nada minor dan tangga nada mayor.</p> <p>Lagu daerah.</p>	<p>kehidupan.</p> <p>3.2.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian tangga nada</p> <p>3.2.2 Siswa dapat menyebutkan macam-macam tangga nada dalam sebuah lagu</p> <p>4.2.1 Siswa dapat menyanyikan lagu sesuai dengan tangga nada dan iringan musik</p>	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberikan balikan dan penguatan terhadap materi yang telah dikaji.</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab hal yang belum diketahui/dipahami siswa.</li> <li>3. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.</li> <li>4. Siswa mengerjakan lembar evaluasi individu sebagai tindak lanjut pembelajaran pada hari ini.</li> <li>5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>6. Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a selesai belajar dan salam.</li> </ol>		

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
<p><b>Muatan: PPKn</b></p> <p>3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat</p> <p>4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat</p>	<p>Keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.</p>	<p>3.3.1 Mengidentifikasi keanekaragaman adat istiadat dalam masyarakat</p> <p>3.3.2 Mengetahui keanekaragaman adat istiadat dalam masyarakat</p> <p>4.3.1 Menyebutkan keanekaragaman adat istiadat dalam masyarakat</p> <p>4.3.2 Melakukan kegiatan adat istiadat yang ada dalam masyarakat</p>			

Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
<p><b>Muatan: IPS</b></p> <p>3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya</p>	<p>Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat</p>	<p>3.3.1 Menjelaskan macam-macam peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat.</p> <p>3.3.2 Mengidentifikasi keragaman jenis-jenis usaha di lingkungan.</p> <p>4.3.1 Menyebutkan keragaman jenis-jenis usaha di</p> <p>4.3.2 Mendemonstrasikan hasil analisis tentang keragaman jenis-jenis usaha di</p>			

<b>Muatan Pelajaran dan Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pelajaran</b>	<b>Indikator Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Sumber Belajar</b>
untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa		lingkungan sekitar.			

Pedagangan, 14 Februari 2020

Mahasiswa Peneliti



Berlian Ayu Lestari  
NIM. 1401416280



**Lampiran 10**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Subtema Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-1

oleh

Berlian Ayu Lestari

1401416280

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas /Semester : V/2 (dua )  
 Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita  
 Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran ke- : 1  
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit(6 JP)

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

##### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

**IPA**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks non fiksi dengan benar.
2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik.
3. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Peta pikiran, mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman
2. Peta pikiran, mengenai peristiwa yang terdapat dalam teks yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 kilometer.
3. Teks yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 kilometer.

**E. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

Model Pembelajaran : *Numbered Head Together* (NHT)

**F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> </ol>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li> <li>4. Guru mengajak siswa menyanyikan Lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>5. Guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>6. Guru menyampaikan tema yang akan dibelajarkan hari ini</li> <li>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>8. Guru menjelaskan tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>9. Guru memberikan tepuk semangat dan <i>ice breaking</i> untuk mengawali materi.</li> </ol>	
Kegiatan inti	<p><b>Proses KBM</b></p> <p>Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman 1 buku siswa.</li> <li>• Siswa mengidentifikasi berbagai kondisi lingkungan pada gambar, guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Lingkungan Sahabat Kita serta judul subtema Manusia dan Lingkungan.</li> <li>• Siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan tentang topik Manusia dan Lingkungan.</li> </ul> <p>Pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fakta-fakta apa yang ditunjukkan gambar gambar tersebut?</li> <li>2. Apakah lingkungan berguna bagi manusia? Mengapa?</li> <li>3. Keuntungan apa yang diperoleh manusia jika menjaga lingkungan?</li> <li>4. Apa akibatnya jika manusia tidak menjaga lingkungan?</li> <li>5. Bagaimana kondisi lingkungan di sekitarmu?</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca pengantar mengenai air sebagai</li> </ul>	170 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>salah satu unsur penting dalam lingkungan. Air sangat diperlukan bagi kehidupan di bumi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diajak bertanya jawab mengenai manfaat air.</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca teks berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” pada buku siswa. Kegiatan membaca dapat dilakukan secara bergantian. Salah seorang siswa membaca satu paragraf, siswa lain mendengarkan. Paragraf selanjutnya dibaca oleh siswa yang berbeda.</li> <li>Siswa menuliskan peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks dalam bentuk peta pikiran.</li> </ul> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dikondisikan untuk melakukan kegiatan diskusi, dengan membentuk kelompok terdiri atas 4 – 5 siswa, masing masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala.</li> <li>Siswa mendapat pertanyaan dari guru, dan masing masing siswa mengerjakan dengan kelompoknya. <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Pertanyaan:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Apa fungsi air bagi manusia?</li> <li>Apa fungsi air bagi hewan?</li> <li>Apa fungsi air bagi tumbuhan?</li> </ol> </li> <li><b>Tugas</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk peta pikiran.</li> </ol> </li> </ul> </li> <li>Siswa dalam berdiskusi berperan aktif dalam mengerjakan tugas, karena anggota kelompok harus mengetahui semua jawaban.</li> <li>Siswa bersama kelompoknya berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.</li> <li>Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	kelompok mereka. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mempresentasikan jawaban hasil diskusi</li> <li>• Siswa dibantu guru menyimpulkan hasil diskusi</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</li> </ul> </li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>3. Guru memberikan lembar evaluasi individu</li> <li>4. Siswa mengerjakan soal evaluasi</li> <li>5. Siswa dan guru membahas bersama jawaban soal evaluasi</li> <li>6. Guru memberikan tindak lanjut kegiatan bersama orangtua (PR)</li> <li>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</li> <li>8. Guru memberikan pesan moral dan motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.</li> <li>9. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah satu siswa.</li> </ol>	25 menit

### G. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Gambar dari Teks cerita “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”
2. Alat tulis
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
4. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan sahabat kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### H. PENILAIAN

KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

1. Mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada teks

Bentuk penilaian : Penugasan  
Instrumen Penilaian : Rubrik  
Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan.

KD IPA 3.8 dan 4.8

2. Berdiskusi tentang fungsi air bagi kehidupan di bumi

Bentuk Penilaian : Kinerja

Instrumen Penilaian : Rubrik

3. Prosedur : Prosedur dan hasil


Teknik : Tes tertulis bentuk pilihan ganda

Insrumen : a. Lembar kerja Kelompok

b. Soal evaluasi dan kunci jawaban


Refleksi Guru:

Guru kelas V A



Eri Siwo Siswanto, S.Pd.  
NIP. 19650821 199201 1 001

Pedagangan, 14 Februari 2020  
Peneliti



Berlian Ayu Lestari  
NIM 1401416280



Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Pedagangan 01

Hartanto, S.Pd.

NIP. 19660628 199001 1 002



## Lampiran 1. Lampiran Lembar Penilaian

**Lembar Penilaian**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
 Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran : 1

No	Nama Siswa	Nilai Proses	Nilai Hasil Evaluasi	Nilai Akhir	Ket
1	Anggita Dwi Hapsari				
2	Akhmad Jati Fadlan				
3	Airin Nazwa Chairunnisa				
4	Arif Farhan Ariyanto				
5	Cahya Iza Azahra				
6	Dani Fadhlurrohma				
7	Faiz Bintang Saputran				
8	Giovana Happy Permata				
9	Ifa Zahrani				
10	Inayatun Nashiha Sugianti				
11	Jevand Cavalera				
12	Karina Yuliaza Savira				
13	Kavita Arziani				
14	Lizzi Zianita Abigail				
15	Mohammad Agus Ramadhani				
16	Nur Izzah Putrid Nayla				
17	Salsa Amelia				
18	Syawal Raffi Gunawan				
19	Wildatul Janah				
20	M. Bilal Irwansyah				
21	Aira Dafina Ashar Putri Komala				
22	Bahar Anugrah Gusti				
23	Muhamad Ikhwan				
	Rata-rata				

**Lampiran 11**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Subtema Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-2

oleh

Berlian Ayu Lestari

1401416280

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas /Semester : V/2 (dua )  
 Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita  
 Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran ke- : 2  
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit(6 JP)

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

#### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
terdapat pada teks fiksi	

**IPA**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi
4.8 Membuat karya tentang siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

**SBdP**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.2 Memahami tangga nada	3.2.1 Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor
4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	4.2.1 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan mengamati video lagu berjudul “Air Terjun”, siswa mampu mengidentifikasi pentingnya air bagi kehidupan dengan tepat.
2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menceritakan peristiwa terjadinya siklus air dengan baik.
3. Melalui kegiatan membaca informasi dari sumber bacaan, siswa dapat membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air dengan baik.
4. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam bacaan dengan benar.

**MATERI PEMBELAJARAN**

1. Teks bacaan Semut dan Beruang
2. Teks terjadinya siklus air
3. Teks lagu berjudul “ Air Terjun”

**D. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah

Model : *Numbered Head Together (NHT)*

#### E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li> <li>4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>8. Siswa diajak tepuk semangat dan ice breaking untuk mengawali materi</li> </ol>	15 menit
Kegiatan inti	<p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati teks lagu “Air Terjun”.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai identitas lagu, misalnya sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa judul lagu tersebut?</li> <li>2. Siapa penciptanya?</li> <li>3. Tangga nada apa yang digunakan?</li> <li>4. Apa tanda tempo yang digunakan? Apa artinya?</li> </ol> </li> </ul> <p><b>Ayo Bernyanyi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati dan menirukan video lagu berjudul “Air Terjun” dengan bimbingan guru, lalu mencoba menyanyikan nada-nada pada lagu secara berulang-ulang hingga tepat.</li> <li>• Siswa membaca syair lagu dengan cermat, lalu menceritakan isi syair lagu.</li> </ul>	170 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks “Siklus Air” dengan cermat, teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.</li> <li>• Siswa menceritakan mengenai siklus air dari bacaan.</li> </ul> <p><b>Ayo Mengamati dan Berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dikondisikan untuk melakukan kegiatan diskusi, dengan membentuk kelompok terdiri atas 4-5 siswa, masing masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala.</li> <li>• Siswa mendapat tugas dari guru, dan masing masing siswa mengerjakan dengan kelompoknya.</li> </ul> <p><b>Tugas</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tiap kelompok mengamati gambar siklus air lalu menuliskan proses-proses yang terlihat pada bagan yang telah dibuat.</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dalam berdiskusi berperan aktif dalam mengerjakan tugas, karena anggota kelompok harus mengetahui semua jawaban.</li> <li>• Siswa bersama kelompoknya berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.</li> <li>• Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.</li> <li>• Siswa mempresentasikan jawaban hasil diskusi</li> <li>• Siswa dibantu guru menyimpulkan hasil diskusi</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca senyap teks fiksi “Semut dan Beruang”.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.</li> <li>• Selanjutnya siswa menuliskan urutan peristiwa pada bacaan “Semut dan Beruang”.</li> </ul>	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:	25 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>3. Guru memberikan lembar evaluasi individu</li> <li>4. Siswa mengerjakan soal evaluasi</li> <li>5. Siswa dan guru membahas bersama jawaban soal evaluasi</li> <li>6. Guru memberikan tindak lanjut kegiatan bersama orangtua (PR)</li> <li>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</li> <li>8. Guru memberikan pesan moral dan motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.</li> <li>9. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah satu siswa.</li> </ol>	

## F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : 1. Teks bacaan Semut dan Beruang  
 2. Gambar Siklus Air  
 3. Vidio Lagu yang berjudul “ Air Terjun”  
 4. Alat Tulis

Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan sahabat kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

## G. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

**b. Penilaian Pengetahuan**

<b>Muatan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda
SBdP	KD Seni Budaya dan Prakarya 3.2 dan 4.2		Soal pilihan ganda

**c. Unjuk Kerja**

KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8 dan 4.8

1. Membuat bagan sederhana tentang siklus air

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air.

KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

2. Mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan.



Refleksi Guru:

Guru kelas V A



Eri Siwo Siswanto, S.Pd.  
NIP. 19650821 199201 1 001

Pedagangan, 14 Februari 2020  
Peneliti



Berlian Ayu Lestari  
NIM 1401416280



Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Pedagangan 01

Hartanto, S.Pd.  
NIP. 19660628 199001 1 002

## Lampiran 1. Lampiran Lembar Penilaian

**Lembar Penilaian**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
 Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran : 2

No	Nama Siswa	Nilai Proses	Nilai Hasil Evaluasi	Nilai Akhir	Ket
1	Anggita Dwi Hapsari				
2	Akhmad Jati Fadlan				
3	Airin Nazwa Chairunnisa				
4	Arif Farhan Ariyanto				
5	Cahya Iza Azahra				
6	Dani Fadhlurrohma				
7	Faiz Bintang Saputran				
8	Giovana Happy Permata				
9	Ifa Zahrani				
10	Inayatun Nashiha Sugianti				
11	Jevand Cavalera				
12	Karina Yuliaza Savira				
13	Kavita Arziani				
14	Lizzi Zianita Abigail				
15	Mohammad Agus Ramadhani				
16	Nur Izzah Putrid Nayla				
17	Salsa Amelia				
18	Syawal Raffi Gunawan				
19	Wildatul Janah				
20	M. Bilal Irwansyah				
21	Aira Dafina Ashar Putri Komala				
22	Bahar Anugrah Gusti				
23	Muhamad Ikhwan				
	Rata-rata				

**Lampiran 12**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Subtema Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-3

oleh

Berlian Ayu Lestari

1401416280

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas /Semester : V/2 (dua )  
 Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita  
 Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran ke- : 3  
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia , PPKn , IPS  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit(6 JP)

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

#### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

#### PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3. Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam	3.3.1 •Menyusun pertanyaan tentang keberagaman sosial budaya masyarakat

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
konteks Bhineka Tunggal Ika 2.3. Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 3.3. Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat	
4.3. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat	4.3.1 Mendiskusikan isi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terkait keberagaman sosial budaya masyarakat

### **IPS**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.3. Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	3.3.1 Mengamati gambar/foto/vidio/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat,
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	4.3.1 Mengamati gambar/foto/vidio/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa pada teks dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu membuat naskah drama pendek tentang toleransi dengan baik.
3. Melalui kegiatan bermain peran, siswa mampu menampilkan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman sosial budaya di Indonesia dengan baik.
4. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu menuliskan aktivitas penduduk sekitarmu yang memanfaatkan sumber daya alam dengan benar.

5. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi 4 jenis usaha dalam mengolah sumber daya alam

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Rumah Betang Uluk Palin
2. Teks Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia
3. Teks jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia

#### E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

Model : *Numbered Head Together* (NHT)

#### F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>3. Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li> <li>4. Guru mengajak siswa menyanyikan Lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>5. Guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>6. Guru menyampaikan tema yang akan dibelajarkan hari ini</li> <li>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>8. Guru menjelaskan tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>9. Guru memberikan tepuk semangat dan <i>ice breaking</i> untuk mengawali materi.</li> </ol>	15 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca pengantar tentang keragaman budaya di Indonesia.</li> <li>• Siswa dan guru bertanya jawab mengenai keragaman yang diketahuinya.</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p>	170 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks “Rumah Betang Uluk Palin”.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan, misalnya sebagai berikut.               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimana letak rumah betang uluk palin?</li> <li>2. Rumah adat suku bangsa manakah itu?</li> <li>3. Berapa ukuran rumah betang uluk palin?</li> <li>4. Berapa penghuni rumah betang uluk palin?</li> <li>5. Apa arti penting rumah betang uluk palin bagi masyarakat Dayak?</li> <li>6. Apa yang kemudian terjadi pada rumah betang uluk palin?</li> </ol> </li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks “Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia” dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan, misalnya sebagai berikut.               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja jenis-jenis budaya di Indonesia?</li> <li>2. Bahasa daerah apa yang kamu ketahui?</li> <li>3. Apa ragam kesenian daerah di Indonesia?.</li> <li>4. Bagaimana sikapmu atas perbedaan budaya di Indonesia?</li> </ol> </li> </ul> <p><b>Ayo Berdiskusi dan Bermain Peran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dikondisikan untuk melakukan kegiatan diskusi, dengan membentuk kelompok terdiri atas 4-5 siswa, masing masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala.</li> <li>• Siswa mendapat tugas dari guru, dan masing masing siswa mengerjakan dengan kelompoknya.</li> </ul> <p><b>Tugas</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman budaya masyarakat Indonesia.</li> <li>2. Setiap kelompok membuat naskah drama pendek tentang sikap toleransi.</li> <li>3. Selanjutnya, setiap kelompok</li> </ol>	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>memeragakan naskah drama yang telah dibuat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dalam berdiskusi harus berperan aktif</li> <li>• Siswa bersama kelompoknya berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.</li> <li>• Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.</li> <li>• Siswa mempresentasikan jawaban hasil diskusi</li> <li>• Siswa dibantu guru menyimpulkan hasil diskusi dengan kelompoknya,</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca senyap bacaan “Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam”.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai jenis-jenis usaha di lingkungan sekitarnya.</li> </ul> <p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati jenis-jenis usaha di lingkungan sekitar yang mengolah sumber daya alam. Setiap siswa menuliskan jenis jenis usaha yang terdapat di daerah tempat tinggalnya..</li> <li>• Siswa menyimpulkan keragaman sosial di lingkungannya dari jenis-jenis usaha masyarakatnya.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</li> </ul> </li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>3. Guru memberikan lembar evaluasi individu</li> <li>4. Siswa mengerjakan soal evaluasi</li> </ol>	25 menit



Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	5. Siswa dan guru membahas bersama jawaban soal evaluasi 6. Guru memberikan tindak lanjut kegiatan bersama orangtua (PR) 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 8. Guru memberikan pesan moral dan motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. 9. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah satu siswa.	

### G. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar  
 2. Alat tulis  
 3. Gambar jenis jenis usaha

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan sahabat kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

### H. PENILAIAN

#### 1. Teknik Penilaian

##### a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

##### b. Penilaian Pengetahuan

Prosedur : Prosedur dan hasil

Teknik : Tes tertulis bentuk pilihan ganda

Instrumen : a. Lembar kerja Kelompok  
 b. Soal evaluasi dan kunci jawaban

##### c. Unjuk Kerja

1. KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

KD PPKn 3.3 dan 4.3

Berdiskusi tentang isi suatu teks

Bentuk Penilaian :Kinerja

Instrumen Penilaian :Rubrik

Tujuan Kegiatan Penilaian :Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi peristiwa dan mengidentifikasi keberagaman budaya dalam masyarakat dari bacaan.

2. Membuat laporan hasil pengamatan

KD Ilmu Pengetahuan Sosial 3.3 dan 4.3

KD Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 3.3 dan 4.3

Bentuk Penilaian :Penugasan

Instrumen Penilaian :Rubrik

Tujuan Kegiatan Penilaian :Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat laporan hasil pengamatan atas jenis-jenis usaha di lingkungan sekitarnya.

Refleksi Guru:

Guru kelas V A



Eri Siswo Siswanto, S.Pd.  
NIP. 19650821 199201 1 001

Pedagangan, 14 Februari 2020  
Peneliti



Berlian Ayu Lestari  
NIM 1401416280



Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Pedagangan 01

Hartanto, S.Pd.  
NIP. 19660628 199001 1 002

## Lampiran 1. Lampiran Lembar Penilaian

**Lembar Penilaian**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
 Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran : 3

No	Nama Siswa	Nilai Proses	Nilai Hasil Evaluasi	Nilai Akhir	Ket
1	Anggita Dwi Hapsari				
2	Akhmad Jati Fadlan				
3	Airin Nazwa Chairunnisa				
4	Arif Farhan Ariyanto				
5	Cahya Iza Azahra				
6	Dani Fadhlurrohma				
7	Faiz Bintang Saputran				
8	Giovana Happy Permata				
9	Ifa Zahrani				
10	Inayatun Nashiha Sugianti				
11	Jevand Cavalera				
12	Karina Yuliaza Savira				
13	Kavita Arziani				
14	Lizzi Zianita Abigail				
15	Mohammad Agus Ramadhani				
16	Nur Izzah Putrid Nayla				
17	Salsa Amelia				
18	Syawal Raffi Gunawan				
19	Wildatul Janah				
20	M. Bilal Irwansyah				
21	Aira Dafina Ashar Putri Komala				
22	Bahar Anugrah Gusti				
23	Muhamad Ikhwan				
	Rata-rata				

**Lampiran 13**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Subtema Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-4

oleh

Berlian Ayu Lestari

1401416280

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas /Semester : V/2 (dua )  
 Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita  
 Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran ke- : 4  
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia, PPKn, IPS  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit(6 JP)

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

##### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

**PPKn**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
1.3.Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	3.3.1 •Menyusun pertanyaan tentang keberagaman sosial budaya masyarakat
2.3.Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	
3.3.Menelaah keragaman sosialbudaya masyarakat	4.3.1 Mendiskusikan isi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terkait keberagaman sosial budaya masyarakat
4.3.Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat	

**IPS**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	3.3.1Mengamati gambar/foto/vidio/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat,
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	4.3.1 Mengamati gambar/foto/vidio/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu membuat peta pikiran jenis usaha masyarakat Indonesia dengan baik.
2. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menuliskan keragaman jenis usaha yang dilakukan masyarakat dengan tepat.
3. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menuliskan sikap atas keragaman jenis usaha yang dilakukan masyarakat dengan benar.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Jenis Usaha Masyarakat Indonesia
2. Keragaman sosial di lingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha.
3. Kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia

#### E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

Model Pembelajaran : *Numbered Head Together* (NHT)

#### F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>3. Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li> <li>4. Guru mengajak siswa menyanyikan Lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>5. Guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>6. Guru menyampaikan tema yang akan dibelajarkan hari ini</li> <li>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>8. Guru menjelaskan tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>9. Guru memberikan tepuk semangat dan <i>ice breaking</i> untuk mengawali materi.</li> </ol>	15 menit
Kegiatan inti	<p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks “Jenis Usaha Masyarakat Indonesia” pada buku siswa.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks, misalnya sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa jenis-jenis usaha dalam masyarakat?</li> <li>2. Apa ciri-ciri dari setiap jenis usaha tersebut?</li> <li>3. Apa keuntungan setiap pelaku jenis usaha tersebut?</li> </ol> </li> </ul>	170 menit



Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p><b>Ayo Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membuat peta pikiran tentang jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia berdasarkan bacaan.</li> </ul> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dikondisikan untuk melakukan kegiatan diskusi, dengan membentuk kelompok terdiri atas 4-5 siswa, masing masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala.</li> <li>• Siswa mendapat tugas dari guru, dan masing masing siswa mengerjakan dengan kelompoknya.</li> </ul> <p><b>Tugas</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tiap kelompok menuliskan jenis usaha yang mungkin dilakukan keluarganya dalam bentuk tabel seperti pada buku teks.</li> <li>2. Selanjutnya, bersama kelompok lain, siswa menuliskan banyaknya tiap jenis usaha yang dilakukan keluarga siswa.</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dalam berdiskusi harus berperan aktif</li> <li>• Siswa bersama kelompoknya berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.</li> <li>• Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.</li> <li>• Siswa mempresentasikan jawaban hasil diskusi</li> <li>• Siswa dibantu guru menyimpulkan hasil diskusi dengan kelompoknya,</li> </ul> <p><b>Ayo Menulis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menuliskan sikapnya atas keragaman jenis usaha yang dilakukan keluarga siswa dalam satu kelas.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</li> </ul> </li> </ol>	25 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Guru memberikan lembar evaluasi individu 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi 5. Siswa dan guru membahas bersama jawaban soal evaluasi 6. Guru memberikan tindak lanjut kegiatan bersama orangtua (PR) 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 8. Guru memberikan pesan moral dan motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. 9. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah satu siswa.	

### G. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.  
 2. Gambar Jenis Usaha Masyarakat Indonesia  
 3. Media Papan Jenis Usaha

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan sahabat kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

### H. PENILAIAN

#### Teknik Penilaian

##### a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

##### b. Penilaian Pengetahuan

Prosedur : Prosedur dan hasil  
 Teknik : Tes tertulis bentuk pilihan ganda  
 Instrumen : a. Lembar kerja Kelompok

## b. Soal evaluasi dan kunci jawaban

**a. Unjuk Kerja**

KD IPS 3.3 dan 4.3

KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

1. Membuat peta pikiran tentang jenis usaha masyarakat Indonesia

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat peta pikiran tentang jenis usaha masyarakat Indonesia.

KD Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 3.3 dan 4.3

2. Membuat laporan hasil diskusi

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat laporan hasil diskusi atas jenis-jenis usaha keluarga siswa di kelas.

Refleksi Guru:

Guru kelas V A



Eri Siswo Siswanto, S.Pd.  
NIP. 19650821 199201 1 001

Pedagangan, 14 Februari 2020  
Peneliti



Berlian Ayu Lestari  
NIM 1401416280



Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Pedagangan 01

Hartanto, S.Pd.  
NIP. 19660628 199001 1 002

## Lampiran 1. Lampiran Lembar Penilaian

**Lembar Penilaian**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
 Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran : 4

No	Nama Siswa	Nilai Proses	Nilai Hasil Evaluasi	Nilai Akhir	Ket
1	Anggita Dwi Hapsari				
2	Akhmad Jati Fadlan				
3	Airin Nazwa Chairunnisa				
4	Arif Farhan Ariyanto				
5	Cahya Iza Azahra				
6	Dani Fadhlurrohma				
7	Faiz Bintang Saputran				
8	Giovana Happy Permata				
9	Ifa Zahrani				
10	Inayatun Nashiha Sugianti				
11	Jevand Cavalera				
12	Karina Yuliaza Savira				
13	Kavita Arziani				
14	Lizzi Zianita Abigail				
15	Mohammad Agus Ramadhani				
16	Nur Izzah Putrid Nayla				
17	Salsa Amelia				
18	Syawal Raffi Gunawan				
19	Wildatul Janah				
20	M. Bilal Irwansyah				
21	Aira Dafina Ashar Putri Komala				
22	Bahar Anugrah Gusti				
23	Muhamad Ikhwan				
	Rata-rata				

**Lampiran 14**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Subtema Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-5

oleh

Berlian Ayu Lestari

1401416280

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas /Semester : V/2 (dua )  
 Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita  
 Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran ke- : 5  
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA,  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit(6 JP)

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

##### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

**IPA**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

**SBdP**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.2 Memahami tangga nada	3.2.1 Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor
4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	4.2.1 Mempraktikkan gerak melangkah dan mengayun ke berbagai arah dan mengikuti ketukan/tepu tangan

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan menyanyi, siswa mampu mengidentifikasi tangga nada mayor dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu menjelaskan pengertian tangga nada mayor dengan tepat.
3. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan siklus air sungai dengan tepat.
4. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam teks fiksi dengan benar.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Lagu yang berjudul “ Kampungku” ciptaan A.T.Mahmud
2. Teks Tangga Nada Diatonis Mayor
3. Teks Peristiwa Bunga Paling Berharga
4. Siklus air dan air sungai



### E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

Model Pembelajaran : *Numbered Head Together* (NHT)

### F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>3. Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li> <li>4. Guru mengajak siswa menyanyikan Lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>5. Guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>6. Guru menyampaikan tema yang akan dibelajarkan hari ini</li> <li>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>8. Guru menjelaskan tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>9. Guru memberikan tepuk semangat dan <i>ice breaking</i> untuk mengawali materi.</li> </ol>	15 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati teks lagu “Kampungku”.</li> </ul> <p><b>Ayo Bercerita</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai lagu sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa judul lagu tersebut?</li> <li>2. Siapa penciptanya?</li> <li>3. Apa nada dasar yang digunakan?</li> <li>4. Apa tanda tempo yang digunakan?</li> </ol> </li> </ul>	170 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>5. Apa arti tanda tempo itu?</p> <p>6. Bacalah syair lagu tersebut. Bercerita tentang apakah teks lagu tersebut?</p> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca teks “Tangga Nada Diatonis Mayor” dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.</li> <li>Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.</li> </ul> <p><b>Ayo Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menjawab pertanyaan tentang pengertian tangga nada mayor. <ol style="list-style-type: none"> <li>Apa pengertian tangga nada mayor?</li> <li>Apa ciri-ciri lagu bertangga nada mayor?</li> </ol> </li> </ul> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dikondisikan untuk melakukan kegiatan diskusi, dengan membentuk kelompok terdiri atas 4-5 siswa, masing masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala.</li> <li>Siswa mendapat pertanyaan dari guru, dan masing masing siswa mengerjakan dengan kelompoknya.</li> </ul> <p><b>Pertanyaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dari mana air sungai berasal?</li> <li>Siapa saja yang memanfaatkan air sungai?</li> <li>Untuk apa air sungai dimanfaatkan?</li> <li>Apakah persediaan air sungai dapat berkurang karena menguap saat terkena panas matahari?</li> <li>Faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi persediaan air sungai?</li> </ol> <p><b>Tugas:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Gambarlah siklus air pada air sungai!</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dalam berdiskusi berperan aktif dalam mengerjakan tugas, karena anggota kelompok harus mengetahui semua jawaban.</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersama kelompoknya berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.</li> <li>• Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.</li> <li>• Siswa mempresentasikan jawaban hasil diskusi</li> <li>• Siswa dibantu guru menyimpulkan hasil diskusi</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca senyap cerita fiksi “Bunga Paling Berharga” dalam buku teks.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.</li> </ul> <p><b>Ayo Menulis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menuliskan peristiwa-peristiwa pada cerita “Bunga Paling Berharga”, lalu mengurutkan peristiwa-peristiwa tersebut.</li> <li>• Siswa menceritakan kembali cerita fiksi “Bunga Paling Berharga”.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</li> </ul> </li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>3. Guru memberikan lembar evaluasi individu</li> <li>4. Siswa mengerjakan soal evaluasi</li> <li>5. Siswa dan guru membahas bersama jawaban soal evaluasi</li> <li>6. Guru memberikan tindak lanjut kegiatan bersama orangtua (PR)</li> <li>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</li> </ol>	25 menit

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	8. Guru memberikan pesan moral dan motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. 9. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah satu siswa.	

### **G. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

Media/Alat :1. Teks bacaan.  
 2. Vidio lagu yang berjudul “Kampungku”  
 3. Gambar siklus air dan sungai

Bahan :-

Sumber Belajar :1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan sahabat kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

### **H. PENILAIAN**

#### **Teknik Penilaian**

#### **1) Penilaian Sikap**

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

#### **2) Penilaian Pengetahuan**

<b>Muatan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instumen</b>
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda
SBDP	KD Seni Budaya dan Prakarya 3.2 dan 4.2		Soal pilihan ganda

#### **3) Unjuk Kerja**

KD Seni Budaya dan Prakarya 3.2 dan 4.2

1. Menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada

Bentuk Penilaian : Kinerja  
Instrumen Penilaian : Rubrik  
Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur keterampilan siswa dalam menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada.

KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8 dan 4.8

2. Membuat bagan sederhana tentang siklus air

Bentuk Penilaian : Penugasan  
Instrumen Penilaian : Rubrik  
Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air.

KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

3. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa pada bacaan

Bentuk Penilaian : Penugasan  
Instrumen Penilaian : Rubrik  
Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan.

Refleksi Guru:

Guru kelas V A



Eri Siswo Siswanto, S.Pd.  
NIP. 19650821 199201 1 001

Pedagangan, 14 Februari 2020  
Peneliti



Berlian Ayu Lestari  
NIM 1401416280



Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Pedagangan 01

Hartanto, S.Pd.  
NIP. 19660628 199001 1 002

## Lampiran 1. Lampiran Lembar Penilaian

**Lembar Penilaian**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
 Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran : 5

No	Nama Siswa	Nilai Proses	Nilai Hasil Evaluasi	Nilai Akhir	Ket
1	Anggita Dwi Hapsari				
2	Akhmad Jati Fadlan				
3	Airin Nazwa Chairunnisa				
4	Arif Farhan Ariyanto				
5	Cahya Iza Azahra				
6	Dani Fadhlurrohma				
7	Faiz Bintang Saputran				
8	Giovana Happy Permata				
9	Ifa Zahrani				
10	Inayatun Nashiha Sugianti				
11	Jevand Cavalera				
12	Karina Yuliaza Savira				
13	Kavita Arziani				
14	Lizzi Zianita Abigail				
15	Mohammad Agus Ramadhani				
16	Nur Izzah Putrid Nayla				
17	Salsa Amelia				
18	Syawal Raffi Gunawan				
19	Wildatul Janah				
20	M. Bilal Irwansyah				
21	Aira Dafina Ashar Putri Komala				
22	Bahar Anugrah Gusti				
23	Muhamad Ikhwan				
	Rata-rata				

**Lampiran 15**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Subtema Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-6

oleh

Berlian Ayu Lestari

1401416280

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas /Semester : V/2 (dua )  
 Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita  
 Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran ke- : 6  
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia , SBdP dan PPKn  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit(6 JP)

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

##### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

**PPKn**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
1.3.Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 2.3.Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 3.3.Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat	3.3.1 •Menyusun pertanyaan tentang keberagaman sosial budaya masyarakat
4.3.Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat	4.3.1 Mendiskusikan isi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terkait keberagaman sosial budaya masyarakat

**SBdP**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.2 Memahami tangga nada	3.2.1 Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor
4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	4.2.1Mempraktikkan gerak melangkah kaki ke berbagai arah dan mengayun ke berbagai arah mengikuti ketukan/tepu tangan

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu menjelaskan cara belajar bertoleransi dari permainan tradisional.
2. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa pada teks dengan benar.
3. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi cara belajar bertoleransi dari permainan tradisional dengan benar.
4. Melalui kegiatan menyanyi, siswa mampu mengidentifikasi tangga nada minor dengan benar.

5. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu menjelaskan pengertian tangga nada minor dengan tepat.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional Anak
2. Teks permainan Dhingklik Oglak Aglik dan Permainan Perepet Jengkol
3. Lagu Syukur ciptaan H. Muhtar
4. Teks Tangga Nada Diatonis Minor

#### E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

Model Pembelajaran : *Numbered Head Together* (NHT)

#### F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>3. Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li> <li>4. Guru mengajak siswa menyanyikan Lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>5. Guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>6. Guru menyampaikan tema yang akan dibelajarkan hari ini</li> <li>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>8. Guru menjelaskan tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>9. Guru memberikan tepuk semangat dan <i>ice breaking</i> untuk mengawali materi.</li> </ol>	15 menit
Kegiatan inti	<p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks “Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional Anak” dalam buku siswa.</li> </ul>	170 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks, misalnya sebagai berikut.</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan apa yang ada dalam teks?</li> <li>2. Di mana kegiatan itu dilakukan?</li> <li>3. Apa nama permainan tradisional dalam teks?</li> </ol> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dikondisikan untuk melakukan kegiatan diskusi, dengan membentuk kelompok terdiri atas 4-5 siswa, masing masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala.</li> <li>• Siswa mendapat pertanyaan dari guru, dan masing masing siswa mengerjakan dengan kelompoknya.</li> </ul> <p><b>Pertanyaan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tulislah peristiwa pada teks “Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional Anak”.</li> <li>2. Keragaman apa yang disebutkan pada teks?</li> <li>3. Sikap apa yang dapat siswa tiru dari teks?</li> <li>4. Apa yang sebaiknya dilakukan siswa dalam upaya ikut melestarikan permainan tradisional?</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dalam berdiskusi berperan aktif dalam mengerjakan tugas, karena anggota kelompok harus mengetahui semua jawaban.</li> <li>• Siswa bersama kelompoknya berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.</li> <li>• Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.</li> <li>• Siswa mempresentasikan jawaban hasil diskusi</li> <li>• Siswa dibantu guru menyimpulkan hasil diskusi</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks mengenai permainan dthingklik oglak aglik dan perepet jengkol.</li> <li>• Siswa menuliskan nilai-nilai yang terdapat pada permainan dthingklik oglak aglik dan perepet jengkol.</li> <li>• Siswa menyebutkan nama permainan tradisional</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>di daerahnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menuliskan pengalamannya saat memainkan permainan itu bersama teman-temannya.</li> <li>• Kegiatan ini untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang keragaman budaya dan melatih keterampilan siswa dalam mempraktikkan sikap toleransi melalui permainan.</li> </ul> <p><b>Ayo Bercerita</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati teks lagu “Syukur”.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai identitas lagu, misalnya sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa judul lagu tersebut?</li> <li>2. Siapa penciptanya?</li> <li>3. Apa nada dasar yang digunakan?</li> <li>4. Apa tanda tempo yang digunakan?</li> <li>5. Apa arti tanda tempo itu?</li> <li>6. Bacalah syair lagu tersebut. Bercerita tentang apakah syair lagu tersebut?</li> </ol> </li> </ul> <p><b>Ayo Bernyanyi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan menonton video dan dibimbing guru, siswa mencoba menyanyikan nada-nada pada lagu syukur</li> <li>• Siswa membaca syair lagu dengan cermat, lalu menceritakan isi syair lagu.</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks “Tangga Nada Diatonis Minor” dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa pengertian tangga nada minor?</li> <li>2. Apa ciri-ciri lagu bertangga nada minor?</li> </ol> </li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</li> </ul> </li> </ol>	25 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Guru memberikan lembar evaluasi individu 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi 5. Siswa dan guru membahas bersama jawaban soal evaluasi 6. Guru memberikan tindak lanjut kegiatan bersama orangtua (PR) 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 8. Guru memberikan pesan moral dan motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. 9. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah satu siswa.	

#### G. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.  
 2. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.  
 3. Vidio lagu Syukur ciptaan H. Mutahar  
 4. Media gambar  
 5. Alat Tulis

Bahan : -

Sumber Belajar :1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan sahabat kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

#### H. PENILAIAN

##### 1. Teknik Penilaian

###### a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

###### b. Penilaian Pengetahuan

1. Prosedur : Prosedur dan hasil

Teknik : Tes tertulis bentuk pilihan ganda  
Instrumen : a. Lembar kerja Kelompok  
b. Soal evaluasi dan kunci jawaban

**c. Unjuk Kerja**

KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

KD PPKn 3.3 dan 4.3

Membuat Kesimpulan dari Bacaan

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

1. Berdiskusi tentang isi suatu bacaan

Bentuk Penilaian : Kinerja

Instrumen Penilaian : Rubrik

Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi peristiwa dan mengidentifikasi keberagaman budaya dalam masyarakat dari bacaan.

Refleksi Guru:

Guru kelas V A



Eri Siswo Siswanto ,S.Pd.  
NIP. 19650821 199201 1 001

Pedagangan, 14 Februari 2020  
Peneliti



Berlian Ayu Lestari  
NIM 1401416280



Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Pedagangan 01

Hartanto, S.Pd.

NIP. 19660628 199001 1 002



## Lampiran 1. Lampiran Lembar Penilaian

**Lembar Penilaian**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
 Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran : 6

No	Nama Siswa	Nilai Proses	Nilai Hasil Evaluasi	Nilai Akhir	Ket
1	Anggita Dwi Hapsari				
2	Akhmad Jati Fadlan				
3	Airin Nazwa Chairunnisa				
4	Arif Farhan Ariyanto				
5	Cahya Iza Azahra				
6	Dani Fadhlurrohma				
7	Faiz Bintang Saputran				
8	Giovana Happy Permata				
9	Ifa Zahrani				
10	Inayatun Nashiha Sugianti				
11	Jevand Cavalera				
12	Karina Yuliaza Savira				
13	Kavita Arziani				
14	Lizzi Zianita Abigail				
15	Mohammad Agus Ramadhani				
16	Nur Izzah Putrid Nayla				
17	Salsa Amelia				
18	Syawal Raffi Gunawan				
19	Wildatul Janah				
20	M. Bilal Irwansyah				
21	Aira Dafina Ashar Putri Komala				
22	Bahar Anugrah Gusti				
23	Muhamad Ikhwan				
	Rata-rata				

**Lampiran 16**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
Subtema Manusia dan Lingkungan  
Pembelajaran di Kelas Kontrol  
Pertemuan Ke-1

oleh  
Berlian Ayu Lestari  
1401416280

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**2020**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### KELAS KONTROL

Sekolah : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas /Semester : V/2 (dua )  
 Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita  
 Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran ke- : 1  
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit(6 JP)

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

##### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

**IPA**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks non fiksi dengan benar.
2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik.
3. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Peta pikiran, mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman
2. Peta pikiran, mengenai peristiwa yang terdapat dalam teks yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 kilometer.
3. Teks yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 kilometer.

**E. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

**F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa</li> <li>3. Guru mengajak siswa menyanyikan Lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan</li> </ol>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>5. Guru menyampaikan tema yang akan dibelajarkan hari ini</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>7. Guru memberikan tepuk semangat dan <i>ice breaking</i> untuk mengawali materi.</li> </ol>	
Kegiatan inti	<p><b>Proses KBM</b></p> <p><b>Kegiatan Pembuka</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman 1 buku siswa.</li> <li>• Siswa mengidentifikasi berbagai kondisi lingkungan pada gambar, guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Lingkungan Sahabat Kita serta judul subtema Manusia dan Lingkungan.</li> <li>• Siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan tentang topik Manusia dan Lingkungan.</li> </ul> <p>Pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fakta-fakta apa yang ditunjukkan gambar gambar tersebut?</li> <li>2. Apakah lingkungan berguna bagi manusia? Mengapa?</li> <li>3. Keuntungan apa yang diperoleh manusia jika menjaga lingkungan?</li> <li>4. Apa akibatnya jika manusia tidak menjaga lingkungan?</li> <li>5. Bagaimana kondisi lingkungan di sekitarmu?</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca pengantar mengenai air sebagai salah satu unsur penting dalam lingkungan. Air sangat diperlukan bagi kehidupan di bumi.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai manfaat air.</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” pada buku siswa. Kegiatan membaca dapat dilakukan secara</li> </ul>	170 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>bergantian. Salah seorang siswa membaca satu paragraf, siswa lain mendengarkan. Paragraf selanjutnya dibaca oleh siswa yang berbeda.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menuliskan peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks dalam bentuk peta pikiran. Kemudian, secara bergantian siswa menunjukkan peta pikiran yang telah dibuatnya. Berikut alternatif jawaban untuk pola pikiran yang telah dilengkapi.</li> </ul> <p><b>Ayo Kerjakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendapat pertanyaan dari guru, dan masing masing siswa mengerjakan secara individu</li> </ul> <p><b>Pertanyaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Apa fungsi air bagi manusia?</li> <li>Apa fungsi air bagi hewan?</li> <li>Apa fungsi air bagi tumbuhan?</li> </ol> <p><b>Tugas</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk peta pikiran.</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa melaporkan jawaban hasil kerjanya</li> <li>Siswa dibantu guru menyimpulkan</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</li> <li>Guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>Guru memberikan lembar evaluasi individu</li> <li>Siswa mengerjakan soal evaluasi</li> <li>Siswa dan guru membahas bersama jawaban soal evaluasi</li> <li>Guru memberikan tindak lanjut kegiatan bersama orangtua (PR)</li> <li>Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</li> <li>Guru memberikan pesan moral dan motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.</li> <li>Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah satu siswa.</li> </ol>	25 menit

### **G. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

1. Gambar dari Teks cerita “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”
2. Alat tulis
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
4. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan sahabat kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### **H. PENILAIAN**

KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

1. Mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada teks

Bentuk penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan.

KD IPA 3.8 dan 4.8

2. Berdiskusi tentang fungsi air bagi kehidupan di bumi

Bentuk Penilaian : Kinerja

Instrumen Penilaian : Rubrik

Prosedur : Prosedur dan hasil

Teknik: Tes tertulis bentuk pilihan ganda

Insrumen : a. Lembar kerja Kelompok

b. Soal evaluasi dan kunci jawaban

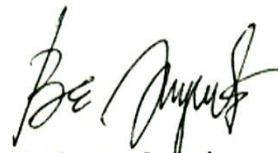
Refleksi Guru:

Guru kelas V B



Sudiro, S.Pd.  
NIP. 19601106 198201 1 006

Pedagangan, 14 Februari 2020  
Peneliti



Berlian Ayu Lestari  
NIM 1401416280

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Pedagangan 01



Haftanto, S.Pd.  
NIP. 19660628 199001 1 002



## Lampiran 1. Lampiran Lembar Penilaian

**Lembar Penilaian**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
 Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran : 1

No	Nama Siswa	Nilai Proses	Nilai Hasil Evaluasi	Nilai Akhir	Ket
1	Aliyah Rosma Nurfaizah				
2	Anisatussaroya				
3	Azam Alfikri				
4	Ceren Selviana Rekha J				
5	Dzalfa Naura Zahi Bastian				
6	Elvia Sabiya Naflah				
7	Fazzabih Hida Abi Yusup				
8	Gendis Bunga Syahrani				
9	Jihan Dwi Istiqomah				
10	Khairul Hanis Mubarok				
11	M. Iqbal Rizkyawan				
12	Miftakhul Arif				
13	Muhammad Ian Musandi				
14	Mutiara Aghin Azzahra				
15	Nur Isti Komahriah				
16	Viona Gita Safira				
17	M. Arsyad Yufika A				
18	Raihan Dede Herlambang				
19	Muhammad Fahriz Praditya				
20	Asyifa Lutfi Azzahra				
	Rata-rata				

**Lampiran 17**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Subtema Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-2

oleh

Berlian Ayu Lestari

1401416280

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Sekolah : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas /Semester : V/2 (dua )  
 Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita  
 Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran ke- : 2  
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit(6 JP)

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

#### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	

**IPA**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

**SBdP**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.2 Memahami tangga nada	3.2.1 Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor
4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	4.2.1 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan mengamati video lagu berjudul “Air Terjun”, siswa mampu mengidentifikasi pentingnya air bagi kehidupan dengan tepat.
2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menceritakan peristiwa terjadinya siklus air dengan baik.
3. Melalui kegiatan membaca informasi dari sumber bacaan, siswa dapat membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air dengan baik.
4. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam bacaan dengan benar.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Teks bacaan Semut dan Beruang
2. Teks terjadinya Siklus Air

3. Teks lagu berjudul “ Air Terjun”

#### E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

#### F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa</li> <li>3. Siswa diajak menyanyikan Lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>6. Siswa diajak tepuk semangat dan ice breaking untuk mengawali materi</li> </ol>	15 menit
Kegiatan inti	<p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati teks lagu “Air Terjun”.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai identitas lagu, misalnya sebagai berikut.               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa judul lagu tersebut?</li> <li>2. Siapa penciptanya?</li> <li>3. Tangga nada apa yang digunakan?</li> <li>4. Apa tanda tempo yang digunakan? Apa artinya?</li> </ol> </li> </ul> <p><b>Ayo Bernyanyi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati dan menirukan video lagu berjudul “Air Terjun” dengan bimbingan guru, lalu mencoba menyanyikan</li> <li>• Siswa membaca syair lagu dengan cermat, lalu menceritakan isi syair lagu.</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks “Siklus Air” dengan cermat, teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.</li> </ul>	170 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menceritakan mengenai siklus air dari bacaan.</li> </ul> <p><b>Ayo Mengamati dan Kerjakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendapat pertanyaan dari guru, dan masing masing siswa mengerjakan secara individu</li> </ul> <p><b>Tugas</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati gambar siklus air lalu menuliskan proses-proses yang terlihat pada bagan yang telah tersedia.</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melaporkan jawaban hasil kerjanya</li> <li>• Siswa dibantu guru menyimpulkan</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca senyap teks fiksi “Semut dan Beruang”.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.</li> <li>• Selanjutnya siswa menuliskan urutan peristiwa pada bacaan “Semut dan Beruang”.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</li> <li>2. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>3. Guru memberikan lembar evaluasi individu</li> <li>4. Siswa mengerjakan soal evaluasi</li> <li>5. Siswa dan guru membahas bersama jawaban soal evaluasi</li> <li>6. Guru memberikan tindak lanjut kegiatan bersama orangtua (PR)</li> <li>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</li> <li>8. Guru memberikan pesan moral dan motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.</li> <li>9. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah satu siswa.</li> </ol>	25 menit

#### G. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : 1. Teks bacaan Semut dan Beruang  
2. Gambar Siklus Air (Alternatif)

3. Vidio Lagu yang berjudul “ Air Terjun”

4. Alat Tulis

Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan sahabat kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

## H. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

#### b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda
SBdP	KD Seni Budaya dan Prakarya 3.2 dan 4.2		Soal pilihan ganda

#### c. Unjuk Kerja

KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8 dan 4.8

1. Membuat bagan sederhana tentang siklus air

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air.

KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

2. Mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan.

Refleksi Guru:

Guru kelas V B



Sudiro, S.Pd.  
NIP. 19601106 198201 1 006

Pedagangan, 14 Februari 2020  
Peneliti



Berlian Ayu Lestari  
NIM 1401416280

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Pedagangan 01



Hartanto, S.Pd.  
NIP. 19660628 199001 1 002



## Lampiran 1. Lampiran Lembar Penilaian

**Lembar Penilaian**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
 Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran : 2

No	Nama Siswa	Nilai Proses	Nilai Hasil Evaluasi	Nilai Akhir	Ket
1	Aliyah Rosma Nurfaizah				
2	Anisatussaroya				
3	Azam Alfikri				
4	Ceren Selviana Rekha J				
5	Dzalfa Naura Zahi Bastian				
6	Elvia Sabiya Naflah				
7	Fazzabih Hida Abi Yusup				
8	Gendis Bunga Syahrani				
9	Jihan Dwi Istiqomah				
10	Khairul Hanis Mubarok				
11	M. Iqbal Rizkyawan				
12	Miftakhul Arif				
13	Muhammad Ian Musandi				
14	Mutiara Aghin Azzahra				
15	Nur Isti Komahriah				
16	Viona Gita Safira				
17	M. Arsyad Yufika A				
18	Raihan Dede Herlambang				
19	Muhammad Fahriz Praditya				
20	Asyifa Lutfi Azzahra				
	Rata-rata				

**Lampiran 18**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Subtema Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-3

oleh

Berlian Ayu Lestari

1401416280

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Sekolah : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas /Semester : V/2 (dua )  
 Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita  
 Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran ke- : 3  
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia , PPKn , IPS  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit(6 JP)

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

#### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

#### PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3.Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	3.3.1 Menyusun pertanyaan tentang keberagaman sosial budaya masyarakat

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
2.3. Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	
3.3. Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat	
4.3. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat	4.3.1 Mendiskusikan isi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terkait keberagaman sosial budaya masyarakat

### **IPS**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.3. Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	3.3.1 Mengamati gambar/foto/vidio/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat,
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	4.3.1 Mengamati gambar/foto/vidio/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa pada teks dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu membuat naskah drama pendek tentang toleransi dengan baik.
3. Melalui kegiatan bermain peran, siswa mampu menampilkan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman sosial budaya di Indonesia dengan baik.
4. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu menuliskan aktivitas penduduk sekitarmu yang memanfaatkan sumber daya alam dengan benar.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Rumah Betang Uluk Palin
2. Teks Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia
3. Teks Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam

#### E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

#### F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa</li> <li>3. Guru mengajak siswa menyanyikan Lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>4. Guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>5. Guru menyampaikan tema yang akan dibelajarkan hari ini</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>7. Guru memberikan tepuk semangat dan <i>ice breaking</i> untuk mengawali materi.</li> </ol>	15 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca pengantar tentang keragaman budaya di Indonesia.</li> <li>• Siswa dan guru bertanya jawab mengenai keragaman yang diketahuinya.</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks “Rumah Betang Uluk Palin”.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan, misalnya sebagai berikut.               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimana letak rumah betang uluk palin?</li> <li>2. Rumah adat suku bangsa manakah itu?</li> <li>3. Berapa ukuran rumah betang uluk palin?</li> <li>4. Berapa penghuni rumah betang uluk palin?</li> </ol> </li> </ul>	170 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>5. Apa arti penting rumah betang uluk palin bagi masyarakat Dayak?</p> <p>6. Apa yang kemudian terjadi pada rumah betang uluk palin?</p> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks “Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia” dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan, misalnya sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja jenis-jenis budaya di Indonesia?</li> <li>2. Bahasa daerah apa yang kamu ketahui?</li> <li>3. Apa ragam kesenian daerah di Indonesia?.</li> <li>4. Bagaimana sikapmu atas perbedaan budaya di Indonesia?</li> </ol> </li> </ul> <p><b>Ayo Kerjakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendapat tugas dari guru</li> </ul> <p><b>Tugas</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menuliskan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman budaya masyarakat Indonesia.</li> <li>2. Membuat naskah drama pendek tentang sikap toleransi.</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melaporkan hasil kerjanya</li> <li>• Siswa dibantu guru menyimpulkan hasil kerjanya</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca senyap bacaan “Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam”.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai jenis-jenis usaha di lingkungan sekitarnya.</li> </ul> <p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati jenis-jenis usaha di lingkungan sekitar yang mengolah sumber daya alam. Setiap siswa menuliskan jenis jenis usaha</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	yang terdapat di daerah tempat tinggalnya.. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyimpulkan keragaman sosial di lingkungannya dari jenis-jenis usaha masyarakatnya.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>3. Guru memberikan lembar evaluasi individu</li> <li>4. Siswa mengerjakan soal evaluasi</li> <li>5. Siswa dan guru membahas bersama jawaban soal evaluasi</li> <li>6. Guru memberikan tindak lanjut kegiatan bersama orangtua (PR)</li> <li>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</li> <li>8. Guru memberikan pesan moral dan motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.</li> <li>9. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah satu siswa.</li> </ol>	25 menit

### G. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar  
 2. Alat tulis  
 3. Gambar jenis jenis usaha

Bahan : -

Sumber Belajar :1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan sahabat kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

### H. PENILAIAN

#### 1. Teknik Penilaian

##### a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

**b. Penilaian Pengetahuan**

Prosedur	: Prosedur dan hasil
Teknik	: Tes tertulis bentuk pilihan ganda
Insrumen	: a. Lembar kerja Kelompok b. Soal evaluasi dan kunci jawaban

**c. Unjuk Kerja**

## 1. KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

KD PPKn 3.3 dan 4.3

Berdiskusi tentang isi suatu teks

Bentuk Penilaian : Kinerja

Instrumen Penilaian : Rubrik

Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi peristiwa dan mengidentifikasi keberagaman budaya dalam masyarakat dari bacaan.

## 2. Membuat laporan hasil pengamatan

KD Ilmu Pengetahuan Sosial 3.3 dan 4.3

KD Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 3.3 dan 4.3

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat laporan hasil pengamatan atas jenis-jenis usaha di lingkungan sekitarnya.



Refleksi Guru:

Guru kelas V B



Sudiro, S.Pd SD  
NIP. 19601106 198201 1 006

Pedagangan, 14 Februari 2020  
Peneliti



Berlian Ayu Lestari  
NIM 1401416280



Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Pedagangan 01

Hartanto, S.Pd.  
NIP. 19660628 199001 1 002

## Lampiran 1. Lampiran Lembar Penilaian

**Lembar Penilaian**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
 Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran : 3

No	Nama Siswa	Nilai Proses	Nilai Hasil Evaluasi	Nilai Akhir	Ket
1	Aliyah Rosma Nurfaizah				
2	Anisatussaroya				
3	Azam Alfikri				
4	Ceren Selviana Rekha J				
5	Dzalfa Naura Zahi Bastian				
6	Elvia Sabiya Naflah				
7	Fazzabih Hida Abi Yusup				
8	Gendis Bunga Syahrani				
9	Jihan Dwi Istiqomah				
10	Khairul Hanis Mubarok				
11	M. Iqbal Rizkyawan				
12	Miftakhul Arif				
13	Muhammad Ian Musandi				
14	Mutiara Aghin Azzahra				
15	Nur Isti Komahriah				
16	Viona Gita Safira				
17	M. Arsyad Yufika A				
18	Raihan Dede Herlambang				
19	Muhammad Fahriz Praditya				
20	Asyifa Lutfi Azzahra				
	Rata-rata				

**Lampiran 19**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Subtema Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-4

oleh

Berlian Ayu Lestari

1401416280

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### KELAS KONTROL

Sekolah : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas /Semester : V/2 (dua )  
 Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita  
 Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran ke- : 4  
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia, PPKn, IPS  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit(6 JP)

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

##### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

**PPKn**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
1.3.Mensyukuri keragaman social masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	3.3.1 •Menyusun pertanyaan tentang keberagaman sosial budaya masyarakat
2.3.Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	
3.3.Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat	4.3.1 Mendiskusikan isi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terkait keberagaman sosial budaya masyarakat
4.3.Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat	

**IPS**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	3.3.1Mengamati gambar/foto/vidio/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat,
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	4.3.1 Mengamati gambar/foto/vidio/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu membuat peta pikiran jenis usaha masyarakat Indonesia dengan baik.
2. Melalui kegiatan mengamati, siswa dapat menuliskan keragaman jenis usaha yang dilakukan masyarakat dengan tepat.
3. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menuliskan sikap atas keragaman jenis usaha yang dilakukan masyarakat dengan benar.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Jenis Usaha Masyarakat Indonesia
2. Keragaman sosial di lingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha.
3. Kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia

#### E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

#### F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa</li> <li>3. Guru mengajak siswa menyanyikan Lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>4. Guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>5. Guru menyampaikan tema yang akan dibelajarkan hari ini</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>7. Guru menjelaskan tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>8. Guru memberikan tepuk semangat dan <i>ice breaking</i> untuk mengawali materi.</li> </ol>	15 menit
Kegiatan inti	<p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks “Jenis Usaha Masyarakat Indonesia” pada buku siswa.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks, misalnya sebagai berikut.               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa jenis-jenis usaha dalam masyarakat?</li> <li>2. Apa ciri-ciri dari setiap jenis usaha tersebut?</li> <li>3. Apa keuntungan setiap pelaku jenis usaha tersebut?</li> </ol> </li> </ul> <p><b>Ayo Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membuat peta pikiran tentang jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia berdasarkan bacaan.</li> </ul>	170 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p><b>Ayo Kerjakan</b></p> <p><b>Tugas</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tiap siswa menuliskan jenis usaha yang mungkin dilakukan keluarganya dalam bentuk tabel seperti pada buku teks.</li> <li>2. Menuliskan banyaknya tiap jenis usaha yang dilakukan keluarga siswa.</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melaporkan hasil kerja</li> <li>• Siswa dibantu guru menyimpulkan hasil kerjanya</li> </ul> <p><b>Ayo Menulis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menuliskan sikapnya atas keragaman jenis usaha yang dilakukan keluarga siswa dalam satu kelas.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</li> <li>2. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>3. Guru memberikan lembar evaluasi individu</li> <li>4. Siswa mengerjakan soal evaluasi</li> <li>5. Siswa dan guru membahas bersama jawaban soal evaluasi</li> <li>6. Guru memberikan tindak lanjut kegiatan bersama orangtua (PR)</li> <li>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</li> <li>8. Guru memberikan pesan moral dan motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.</li> <li>9. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah satu siswa.</li> </ol>	25 menit

#### G. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.  
 2. Gambar Jenis Usaha Masyarakat Indonesia  
 3. Media Papan Jenis Usaha

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan sahabat kita. Buku Tematik Terpadu

Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

## H. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

#### b. Penilaian Pengetahuan

Prosedur : Prosedur dan hasil  
Teknik : Tes tertulis bentuk pilihan ganda  
Instrumen : a. Lembar kerja Kelompok  
b. Soal evaluasi dan kunci jawaban

#### c. Unjuk Kerja

KD IPS 3.3 dan 4.3

KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

##### 1. Membuat peta pikiran tentang jenis usaha masyarakat Indonesia

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

Tujuan Kegiatan Penilaian: Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat peta pikiran tentang jenis usaha masyarakat Indonesia.

KD Ilmu Pengetahuan Sosial 3.3 dan 4.3

KD Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 3.3 dan 4.3

##### 2. Membuat laporan hasil diskusi

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

Tujuan Kegiatan Penilaian: Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat laporan hasil diskusi atas jenis-jenis usaha keluarga siswa di kelas.



Refleksi Guru:

Guru kelas V B



Sudiro, S.Pd.  
NIP. 19601106 198201 1 006

Pedagangan, 14 Februari 2020  
Peneliti



Berlian Ayu Lestari  
NIM 1401416280

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Pedagangan 01



Hartanto, S.Pd.  
NIP. 19660628 199001 1 002

## Lampiran 1.Lampiran Lembar Penilaian

**Lampiran Lembar Penilaian**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
 Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran : 4

No	Nama Siswa	Nilai Proses	Nilai Hasil Evaluasi	Nilai Akhir	Ket
1	Aliyah Rosma Nurfaizah				
2	Anisatussaroya				
3	Azam Alfikri				
4	Ceren Selviana Rekha J				
5	Dzalfa Naura Zahi Bastian				
6	Elvia Sabiya Naflah				
7	Fazzabih Hida Abi Yusup				
8	Gendis Bunga Syahrani				
9	Jihan Dwi Istiqomah				
10	Khairul Hanis Mubarok				
11	M. Iqbal Rizkyawan				
12	Miftakhul Arif				
13	Muhammad Ian Musandi				
14	Mutiara Aghin Azzahra				
15	Nur Isti Komahriah				
16	Viona Gita Safira				
17	M. Arsyad Yufika A				
18	Raihan Dede Herlambang				
19	Muhammad Fahriz Praditya				
20	Asyifa Lutfi Azzahra				
	Rata-rata				

**Lampiran 20**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Subtema Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-5

oleh

Berlian Ayu Lestari

1401416280

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### KELAS KONTROL

Sekolah : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas /Semester : V/2 (dua )  
 Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita  
 Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran ke- : 5  
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA,  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit(6 JP)

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

##### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

**IPA**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

**SBdP**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.2 Memahami tangga nada	3.2.1 Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor
4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	4.2.1 Mempraktikkan gerak melangkah ke berbagai arah dan mengayun ke berbagai arah mengikuti ketukan/tepu tangan

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan menyanyi, siswa mampu mengidentifikasi tangga nada mayor dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu menjelaskan pengertian tangga nada mayor dengan tepat.
3. Melalui kegiatan mengamati, siswa dapat menjelaskan siklus air sungai dengan tepat.
4. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam teks fiksi dengan benar.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Lagu yang berjudul “ Kampungku” ciptaan A.T.Mahmud
2. Tangga Nada Diatonis Mayor
3. Teks Peristiwa Bunga Paling Berharga
4. Siklus air dan air sungai

### E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

### F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan .</li> <li>3. Guru mengajak siswa menyanyikan Lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>4. Guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>5. Guru menyampaikan tema yang akan dibelajarkan hari ini</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>7. Guru memberikan tepuk semangat dan <i>ice breaking</i> untuk mengawali materi.</li> </ol>	15 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati teks lagu “Kampungku”.</li> </ul> <p><b>Ayo Bercerita</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai lagu sebagai berikut.               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa judul lagu tersebut?</li> <li>2. Siapa penciptanya?</li> <li>3. Apa nada dasar yang digunakan?</li> <li>4. Apa tanda tempo yang digunakan?</li> <li>5. Apa arti tanda tempo itu?</li> <li>6. Bacalah syair lagu tersebut. Bercerita tentang apakah teks lagu tersebut?</li> </ol> </li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks “Tangga Nada Diatonis Mayor” dengan cermat. Teknik membaca</li> </ul>	170 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.</li> </ul> <p><b>Ayo Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menjawab pertanyaan tentang pengertian tangga nada mayor. <ol style="list-style-type: none"> <li>Apa pengertian tangga nada mayor?</li> <li>Apa ciri-ciri lagu bertangga nada mayor?</li> </ol> </li> </ul> <p><b>Ayo Kerjakan</b></p> <p><b>Pertanyaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dari mana air sungai berasal?</li> <li>Siapa saja yang memanfaatkan air sungai?</li> <li>Untuk apa air sungai dimanfaatkan?</li> <li>Apakah persediaan air sungai dapat berkurang karena menguap saat terkena panas matahari?</li> <li>Faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi persediaan air sungai?</li> </ol> <p><b>Tugas:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Gambarlah siklus air pada air sungai!</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa melaporkan jawaban hasil kerja</li> <li>Siswa dibantu guru menyimpulkan hasil kerja</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca senyap cerita fiksi “Bunga Paling Berharga” dalam buku teks.</li> <li>Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.</li> </ul> <p><b>Ayo Menulis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menuliskan peristiwa-peristiwa pada cerita “Bunga Paling Berharga”, lalu mengurutkan peristiwa-peristiwa tersebut.</li> <li>Siswa menceritakan kembali cerita fiksi “Bunga Paling Berharga”.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</li> </ol>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	2. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Guru memberikan lembar evaluasi individu 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi 5. Siswa dan guru membahas bersama jawaban soal evaluasi 6. Guru memberikan tindak lanjut kegiatan bersama orangtua (PR) 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 8. Guru memberikan pesan moral dan motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. 9. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah satu siswa.	

#### G. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat :1. Teks bacaan.  
 2. Vidio lagu yang berjudul “Kampungku”  
 3. Gambar siklus air dan sungai  
 4. Gambar Syari Lagu Kampungku

Bahan : -

- Sumber Belajar :1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan sahabat kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

#### H. PENILAIAN

##### 1. Teknik Penilaian

###### a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.



### b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda
SBDP	KD Seni Budaya dan Prakarya 3.2 dan 4.2		Soal pilihan ganda

### c. Unjuk Kerja

KD Seni Budaya dan Prakarya 3.2 dan 4.2

1. Menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada

Bentuk Penilaian : Kinerja

Instrumen Penilaian : Rubrik

Tujuan Kegiatan Penilaian: Mengukur keterampilan siswa dalam menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada.

KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8 dan 4.8

2. Membuat bagan sederhana tentang siklus air

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

Tujuan Kegiatan Penilaian: Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air.

KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

3. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa pada bacaan

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

Tujuan Kegiatan Penilaian :Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan.

Refleksi Guru:

Guru kelas V B



Sudiro, S.Pd.  
NIP. 19601106 198201 1 006

Pedagangan, 14 Februari 2020  
Peneliti



Berlian Ayu Lestari  
NIM 1401416280

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Pedagangan 01



Hartanto, S.Pd.  
NIP. 19660628 199001 1 002

## Lampiran 1. Lampiran Lembar Penilaian

**Lembar Penilaian**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
 Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran : 5

No	Nama Siswa	Nilai Proses	Nilai Hasil Evaluasi	Nilai Akhir	Ket
1	Aliyah Rosma Nurfaizah				
2	Anisatussaroya				
3	Azam Alfikri				
4	Ceren Selviana Rekha J				
5	Dzalfa Naura Zahi Bastian				
6	Elvia Sabiya Naflah				
7	Fazzabih Hida Abi Yusup				
8	Gendis Bunga Syahrani				
9	Jihan Dwi Istiqomah				
10	Khairul Hanis Mubarok				
11	M. Iqbal Rizkyawan				
12	Miftakhul Arif				
13	Muhammad Ian Musandi				
14	Mutiara Aghin Azzahra				
15	Nur Isti Komahriah				
16	Viona Gita Safira				
17	M. Arsyad Yufika A				
18	Raihan Dede Herlambang				
19	Muhammad Fahriz Praditya				
20	Asyifa Lutfi Azzahra				
	Rata-rata				

**Lampiran 21**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Subtema Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-6

oleh

Berlian Ayu Lestari

1401416280

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### KELAS KONTROL

Sekolah : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas /Semester : V/2 (dua )  
 Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita  
 Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran ke- : 6  
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia , SBdP dan PPKn  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit(6 JP)

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

##### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

**PPKn**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
1.3.Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 2.3.Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 3.3.Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat	3.3.1 •Menyusun pertanyaan tentang keberagaman sosial budaya masyarakat
4.3.Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat	4.3.1 Mendiskusikan isi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terkait keberagaman sosial budaya masyarakat

**SBdP**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.2 Memahami tangga nada	3.2.1 Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor
4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	4.2.1Mempraktikkan gerak melangkah-kan kaki ke berbagai arah dan mengayun ke berbagai arah mengikuti ketukan/tepek tangan

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu menjelaskan cara belajar toleransi dari permainan tradisional.
2. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa pada teks dengan benar.
3. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi cara belajar bertoleransi dari permainan tradisional dengan benar.
4. Melalui kegiatan menyanyi, siswa mampu mengidentifikasi tangga nada minor dengan benar.
5. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu menjelaskan pengertian tangga nada minor dengan tepat.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional
2. Teks permainan Dhingklik Oglak Aglik dan Permainan Perepet Jengkol
3. Lagu Syukur ciptaan H. Muhtar
4. Teks Tangga Nada Diatonis Minor

#### E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

#### F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa</li> <li>3. Guru mengajak siswa menyanyikan Lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>4. Guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>5. Guru menyampaikan tema yang akan dibelajarkan hari ini</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>7. Guru memberikan tepuk semangat dan <i>ice breaking</i> untuk mengawali materi.</li> </ol>	15 menit
Kegiatan inti	<p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks “Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional Anak” dalam buku siswa.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks, misalnya sebagai berikut.               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan apa yang ada dalam teks?</li> <li>2. Di mana kegiatan itu dilakukan?</li> <li>3. Apa nama permainan tradisional dalam teks?</li> </ol> </li> </ul> <p><b>Ayo Kerjakan</b>  <b>Pertanyaan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tulislah peristiwa pada teks “Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional Anak”.</li> <li>2. Keragaman apa yang disebutkan pada teks?</li> </ol>	170 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>3. Sikap apa yang dapat siswa tiru dari teks?</p> <p>4. Apa yang sebaiknya dilakukan siswa dalam upaya ikut melestarikan permainan tradisional?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengerjakan tugas secara individu</li> <li>• Siswa melaporkan jawaban hasil kerja</li> <li>• Siswa dibantu guru menyimpulkan hasil kerjanya</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks mengenai permainan dthingklik oglak aglik dan perepet jengkol.</li> <li>• Siswa menuliskan nilai-nilai yang terdapat pada permainan dthingklik oglak aglik dan perepet jengkol.</li> <li>• Siswa menyebutkan nama permainan tradisional di daerahnya.</li> <li>• Siswa menuliskan pengalamannya saat memainkan permainan itu bersama teman-temannya.</li> <li>• Kegiatan ini untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang keragaman budaya dan melatih keterampilan siswa dalam mempraktikkan sikap toleransi melalui permainan.</li> </ul> <p><b>Ayo Bercerita</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati teks lagu “Syukur”.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai identitas lagu, misalnya sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa judul lagu tersebut?</li> <li>2. Siapa penciptanya?</li> <li>3. Apa nada dasar yang digunakan?</li> <li>4. Apa tanda tempo yang digunakan?</li> <li>5. Apa arti tanda tempo itu?</li> <li>6. Bacalah syair lagu tersebut. Bercerita tentang apakah syair lagu tersebut?</li> </ol> </li> </ul> <p><b>Ayo Bernyanyi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan menonton vidio dan dibimbing guru, siswa mencoba menyanyikan lagu syukur</li> <li>• Siswa membaca syair lagu dengan cermat, lalu menceritakan isi syair lagu.</li> </ul>	



Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks “Tangga Nada Diatonis Minor” dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks.               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa pengertian tangga nada minor?</li> <li>2. Apa ciri-ciri lagu bertangga nada minor?</li> </ol> </li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</li> <li>2. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>3. Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</li> <li>4. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>5. Guru memberikan lembar evaluasi individu</li> <li>6. Siswa mengerjakan soal evaluasi</li> <li>7. Siswa dan guru membahas bersama jawaban soal evaluasi</li> <li>8. Guru memberikan tindak lanjut kegiatan bersama orangtua (PR)</li> <li>9. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</li> <li>10. Guru memberikan pesan moral dan motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.</li> <li>11. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah satu siswa.</li> </ol>	25 menit

#### **G. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

- Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
3. Vidio lagu Syukur ciptaan H. Mutahar
4. Media gambar Permainan Tradisional Anak
5. Alat Tulis

Bahan : -

Sumber Belajar :1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan sahabat kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

## H. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

#### b. Penilaian Pengetahuan

- |             |                                                                  |
|-------------|------------------------------------------------------------------|
| 1. Prosedur | : Prosedur dan hasil                                             |
| Teknik      | : Tes tertulis bentuk pilihan ganda                              |
| Insrumen    | : a. Lembar kerja Kelompok<br>b. Soal evaluasi dan kunci jawaban |

#### c. Unjuk Kerja

KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

KD PPKn 3.3 dan 4.3

Membuat Kesimpulan dari Bacaan

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

#### 1. Berdiskusi tentang isi suatu bacaan

Bentuk Penilaian : Kinerja

Instrumen Penilaian : Rubrik

Tujuan Kegiatan Penilaian: Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi peristiwa dan mengidentifikasi keberagaman budaya dalam masyarakat dari bacaan.

Refleksi Guru:

Guru kelas V B



Sudiro, S.Pd.  
NIP. 19601106 198201 1 006

Pedagangan, 14 Februari 2020  
Peneliti



Berlian Ayu Lestari  
NIM 1401416280

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Pedagangan 01



Hartanto, S.Pd.  
NIP. 19660628 199001 1 002

## Lampiran 1. Lampiran Lembar Penilaian

**Lembar Penilaian**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
 Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran : 6

No	Nama Siswa	Nilai Proses	Nilai Hasil Evaluasi	Nilai Akhir	Ket
1	Aliyah Rosma Nurfaizah				
2	Anisatussaroya				
3	Azam Alfikri				
4	Ceren Selviana Rekha J				
5	Dzalfa Naura Zahi Bastian				
6	Elvia Sabiya Naflah				
7	Fazzabih Hida Abi Yusup				
8	Gendis Bunga Syahrani				
9	Jihan Dwi Istiqomah				
10	Khairul Hanis Mubarok				
11	M. Iqbal Rizkyawan				
12	Miftakhul Arif				
13	Muhammad Ian Musandi				
14	Mutiara Aghin Azzahra				
15	Nur Isti Komahriah				
16	Viona Gita Safira				
17	M. Arsyad Yufika A				
18	Raihan Dede Herlambang				
19	Muhammad Fahriz Praditya				
20	Asyifa Lutfi Azzahra				
	Rata-rata				

**Lampiran 22****LAMPIRAN MATERI , KISI-KISI EVALUASI, SOAL EVALUASI , DAN  
KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI KELAS EKSPERIMEN DAN  
KONTROL****Pertemuan Pertama**

## Lampiran Materi

**Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer.**

Warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara sulit mencari air bersih. Mereka harus menempuh perjalanan hingga sejauh 15 kilometer dari tempat tinggalnya untuk mendapatkan air bersih. Mereka terpaksa mengambil air bersih di Kelurahan Kaisabu Baru, Kecamatan Sorawolio. Mereka biasanya menumpang mobil dan membawa beberapa jeriken ukuran 15 liter. Jeriken itu digunakan untuk menampung air yang mengalir dari aliran sebuah anak sungai di Kelurahan Kaisabu Baru.

Letak Kelurahan Waborobo berada di dataran tinggi. Di daerah itu air tanah sulit didapat. Kalau pun ada, air hanya sedikit. Daerah itu juga belum mendapatkan akses aliran air bersih, karena pipa-pipa PDAM belum mencapai ke daerah sana. Warga Kelurahan Waborobo sangat membutuhkan air dan sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah untuk keperluan tersebut.

Lampiran Kisi-kisi Lembar Evaluasi

**Kisi-kisi Lembar Evaluasi**

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran		
					Mudah	Sedang	Sulit
Bahasa Indonesia 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi IPA 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup 4.8. Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan fungsi air	Pilihan Ganda	C1	1	√		
	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan manfaat air untuk tumbuhan	Pilihan Ganda	C1	2,3	√		
	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan manfaat air untuk hewan	Pilihan Ganda	C1	3	√		
	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan manfaat air untuk manusia	Pilihan Ganda	C1	4,5	√		
	Disajikan teks bacaan, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa apa yang terjadi pada teks	Pilihan Ganda	C2, C3	7,8,9		√	√
	Disajikan teks bacaan, siswa dapat mengidentifikasi ide pokok peristiwa	Pilihan Ganda	C3	10			√
Jumlah		10					

Lampiran Lembar Evaluasi

Nama:

Kelas

### Lembar Evaluasi

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
Pembelajaran : 1

**Berilah tanda (x) pada pilihan jawaban a,b,c atau d dengan tepat!**

1. Air adalah salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia, antara lain berfungsi sebagai ....
  - a. sumber barang elektronik
  - b. alat untuk membuat tanaman
  - c. sumber minuman
  - d. alat untuk bahan bakar
2. Selain manusia, tumbuhan juga membutuhkan air antara lain untuk proses ....
  - a. respirasi
  - b. fotosintesis
  - c. pengguguran
  - d. pelapukan
3. Ikan-ikan di sungai akan mati jika tidak ada air, hal ini menandakan bahwa ada jenis hewan yang membutuhkan air sebagai ....
  - a. sumber makanan
  - b. alat transportasi
  - c. tempat hidupnya
  - d. alat berkembangbiak
4. Kegiatan manusia di bawah ini yang memanfaatkan air dalam bidang pertanian adalah ....
  - a. Pak Jaya mencuci mobil dengan air sumur
  - b. Pak Budi memelihara ikan di tambak
  - c. Bu Dwi menggunakan air untuk mencuci piring
  - d. Pak Jayus mengairi sawahnya dengan air sungai

5. Bu Rani mengambil air di sumur untuk mencuci baju keluarganya yang kotor, hal ini merupakan contoh bahwa air mempunyai fungsi bagi manusia dalam ....
  - a. menjaga kebersihan
  - b. menjaga kemananan
  - c. mencegah kekeringan
  - d. membunuh penyakit
6. Bagi tumbuhan air juga dapat berfungsi sebagai pelarut ....
  - a. zat hara
  - b. oksigen
  - c. cahaya matahari
  - d. hama dan gulma

**Teks bacaan soal no 7-10**

Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer

Warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara sulit mencari air bersih. Mereka harus menempuh perjalanan hingga sejauh 15 kilometer dari tempat tinggalnya untuk mendapatkan air bersih. Mereka terpaksa mengambil air bersih di Kelurahan Kaisabu Baru, Kecamatan Sorawolio. Mereka biasanya menumpang mobil dan membawa beberapa jeriken ukuran 15 liter. Jeriken itu digunakan untuk menampung air yang mengalir dari aliran sebuah anak sungai di Kelurahan Kaisabu Baru.

Letak Kelurahan Waborobo berada di dataran tinggi. Di daerah itu air tanah sulit didapat. Kalau pun ada, air hanya sedikit. Daerah itu juga belum mendapatkan akses aliran air bersih, karena pipa-pipa PDAM belum mencapai ke daerah sana. Warga Kelurahan Waborobo sangat membutuhkan air dan sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah untuk keperluan tersebut.

7. Peristiwa apa yang terjadi pada paragraf di atas....
  - a. warga harus menempuh perjalan jauh untuk mendapatkan air bersih.
  - b. warga sangat membutuhkan air bersih.
  - c. warga bersaing untuk mendapatkan air bersih.
  - d. warga mendapatkan air bersih di dataran rendah.



8. Apa penyebab air bersih susah di dapatkan....
  - a. tempat tinggal yang terletak di dataran tinggi.
  - b. tidak adanya sumur buatan.
  - c. lingkungan yang kotor dan kumuh.
  - d. PDAM belum masuk.
9. Dimana peristiwa itu terjadi....
  - a. Waborabo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara
  - b. Waborabo, Kecamatan Betoamberi, Kota Baobao, Sulawesi Tenggara
  - c. Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara
  - d. Waborabo, Kecamatan Betoambari, Kota Bangka, Sulawesi Tenggara
10. Ide pokok dari teks bacaan di atas adalah....
  - a. perjuangan mendapatkan air bersih
  - b. pentingnya air bersih
  - c. manfaat air bersih
  - d. air bersih bagi kehidupan

### Lampiran Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

#### Kunci Jawaban

1. C
2. B
3. C
4. D
5. A
6. B
7. A
8. A
9. C
10. A

#### Pedoman Penskoran

Setiap nomor bernilai 1

$$NA = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

## Pertemuan Kedua

### Lampiran Materi

Hari itu Siti dan teman-teman mempelajari lagu baru. Lagu itu berjudul “Air Terjun” ciptaan A.T. Mahmud. Inilah lagu yang dipelajari Siti dan teman-teman.

**AIR TERJUN**

do = C 6/8 Sedang                      Syair dan Lagu: A.T. Mahmud

3.3 3.3 | 4.4 2.. | 4.4 2 4 6 |  
Ter - de - ngar sa - yup - sa - yup bu - nyi a - ir yang

5.5 3.0 | 3.3 3.3 | 4.4 2.. |  
tak pu - tus Ter - ba - wa o - leh a - ngin

2.6 5 4 2 | 1..1 0 1 | 2. 2 2.2 |  
da - ri a - rah lem - bah Ma - kin de - kat ma -

3.3 3.3 | A.A A 5 6 | 5. 6 5. 5 |  
kin je - las ge - mu - ruh a - ir yang ter - em - pas A -

1. 5 3. 4 | 6.. 5.. | 4. 4 2. 3 | 1.. 1 00 ||  
ir ter - jun di lem - bah me - nga - lir te - rus

Pelajarilah lagu “Air Terjun” hingga kamu dapat menyanyikan dengan baik dan benar. Kemudian, nyanyikan bersama teman-temanmu. Jika perlu, gunakan alat musik yang ada di sekitarmu untuk mengiringi. Perhatikan keselarasan suara dan musik (jika kalian menggunakan alat musik). Lagu yang kamu pelajari bercerita tentang air. Air sangat penting bagi kehidupan di bumi. Setiap hari kita membutuhkan air untuk berbagai keperluan, mulai dari membersihkan diri sampai memasak. Ingatlah kegiatanmu menggunakan air mulai dari bangun pagi hingga saat ini. Begitu seringnya kita menggunakan air sehari-hari. Dari mana asal air? Bagaimana alam menjaga ketersediaan air?

Lagu yang ini bercerita tentang air. Air sangat penting bagi kehidupan di bumi. Setiap hari kita membutuhkan air untuk berbagai keperluan, mulai dari membersihkan diri sampai memasak. Ingatlah kegiatanmu menggunakan air mulai dari bangun pagi hingga saat ini.

## Siklus Air

Manusia selalu membutuhkan air dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan air antara lain untuk keperluan rumah tangga, pertanian, industri, dan untuk pembangkit listrik. Begitu besarnya kebutuhan insan akan air. Kita bersyukur, air senantiasa tersedia di bumi. Oleh sebab itu, insan seharusnya senantiasa bersyukur kepada Tuhan pencipta alam.

Mengapa air selalu tersedia di bumi? Air selalu tersedia di bumi sebab air mengalami siklus. Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer, kemudian kembali ke bumi. Siklus air ini terjadi melalui proses penguapan, pengendapan, dan pengembunan. Perhatikan skema proses siklus air, lihat gambar!

Air di laut, sungai, dan danau menguap akhir panas dari sinar matahari. Proses penguapan ini disebut evaporasi. Tumbuhan juga mengeluarkan uap air ke udara. Uap air dari permukaan bumi naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan, udara tidak sanggup lagi menampung uap air (jenuh). Proses ini disebut presipitasi (pengendapan). Ketika suhu udara turun, uap air akan bermetamorfosis titik-titik air. Titik-titik air ini membentuk awan. Proses ini disebut kondensasi (pengembunan).

Titik-titik air di awan selanjutnya akan turun menjadi hujan. Air hujan akan turun di darat maupun di laut. Air hujan itu akan jatuh ke tanah atau perairan. Air hujan yang jatuh di tanah akan meresap menjadi air tanah. Selanjutnya, air tanah akan keluar melalui sumur.

Air tanah juga akan merembes ke danau atau sungai. Air hujan yang jatuh ke perairan, contohnya sungai atau danau, akan menambah jumlah air di daerah tersebut. Selanjutnya air sungai akan mengalir ke laut. Namun, sebagian air di sungai sanggup menguap kembali. Air sungai yang menguap membentuk awan bersama dengan uap dari air bahari dan tumbuhan. Proses siklus air pun terulang lagi.

Dari proses siklus air itu sanggup disimpulkan bahwa sebetulnya jumlah air di bumi secara keseluruhan cenderung tetap. Hanya wujud dan tempatnya yang berubah.

### **Semut Dan Beruang**

Suatu hari, Beri si Beruang mengeluh karena mata air terlihat semakin sedikit. Beri si Beruang melihat seekor semut hitam berjalan membawa guci untuk mengambil air di mata air tersebut. Beri mengancam Semut, namun Semut hitam kecil itu tidak memperhatikan ancaman Beri. Beri beruang marah dan mencari Semut, namun tidak ketemu.

Akhirnya dengan jengkel Beri kembali ke sarangnya di dekat pohon oak. Semut-semut yang menunggu di lembah Semut gelisah karena kehausan. Akhirnya semut-semut yang haus berbaris menuju mata air. Salah satu semut melihat guci air milik Semut Hitam yang tergeletak di jalan. Mereka berpikir Semut Hitam telah mendapat masalah.

Seekor kelinci mencoba melarang semut agar tidak pergi ke mata air tersebut. Akan tetapi semut-semut itu tidak takut dan akan pergi menuju sarang Beruang. Di tengah jalan seekor Tupai mengingatkan Semut agar tidak ke rumah Beruang yang sedang marah. Semut-semut tersebut tidak peduli dan menuju sarang Beruang. Sampai di depan pohon oak tua tempat sarang Beruang, mereka menggali sebuah lubang. Seekor tikus tanah yang juga pernah diancam Beruang membantu Semut menggali jebakan.

Beri beruang kembali ke sarangnya dalam keadaan kenyang. Saat Beri teringat ulah semut hitam, ia kembali marah dan mencakar ke segala arah. Ia menghentakkan kakinya ke lantai sarangnya dan terjatuh karena lantai sarangnya jebol karena sudah dibuat rapuh oleh para semut.

Akhirnya Beri si beruang jatuh ke dalam lubang di bawah sarangnya. Semut-semut itu akhirnya hidup damai di lembah semut. Semut Hitam saudara mereka juga sudah kembali ke rumah. Ternyata ia hanya terpeleset di jalan. Para semut akhirnya bebas pergi mencari makan dan minum di hutan.

Lampiran Kisi-kisi Soal Evaluasi

**Kisi-kisi Soal Evaluasi**

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran		
					Mudah	Sedang	Sulit
Bahasa Indonesia 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi IPA 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup 4.8.Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber SBdP 3.2 Memahami tangga nada 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan fungsi air	Pilihan Ganda	C1	1	√		
	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan manfaat air untuk tumbuhan	Pilihan Ganda	C1	2,3	√		
	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan manfaat air untuk hewan	Pilihan Ganda	C1	3	√		
	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan manfaat air untuk manusia	Pilihan Ganda	C1	4,5	√		
	Disajikan teks bacaan , siswa dapat mengidentifikasi peristiwa apa yang terjadi pada teks	Pilihan Ganda	C2, C3	7,8,9		√	√
	Disajikan teks bacaan, siswa dapat mengidentifikasi ide pokok peristiwa	Pilihan Ganda	C3	10			√
Jumlah		10					

Lampiran Lembar Evaluasi

Nama:

Kelas

**Lembar Evaluasi**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
Pembelajaran : 2

**Berilah tanda (x) pada pilihan jawaban a,b,c atau d dengan tepat!**

1. Air di bumi mengalami siklus yang terus berputar, proses penguapan air laut dalam siklus air disebut juga dengan ....
  - a. kondensasi
  - b. evaporasi
  - c. presipitasi
  - d. infiltrasi
2. Uap air yang ada di atmosfer akan berubah menjadi titik-titik air ketika suhu udara ....
  - a. naik
  - b. stabil
  - c. turun
  - d. memanaskan
3. Air tanah mengalami proses perembesan ke danau atau sungai. Proses ini dinamakan dengan ....
  - a. respirasi
  - b. evaporasi
  - c. kondensasi
  - d. infiltrasi
4. Proses yang membuat air di permukaan bumi selalu tersedia adalah....
  - a. Pengairan
  - b. penguapan
  - c. siklus air
  - d. pengembunan

5. Air di danau, sungai, dan laut menguap karena panas sinar matahari. Kemudian uap air berkumpul di udara menjadi titik-titik air di awan akan turun menjadi....
  - a. kabut
  - b. hujan
  - c. pelangi
  - d. angin
6. Proses pengembunan dari titik titik air di udara sering disebut...
  - a. kondensasi
  - b. evaporasi
  - c. presipitasi
  - d. infiltrasi
7. Sebagai manusia kita harus turut serta menjaga kelestarian air di bumi karena...
  - a. air merupakan sumber daya alam yang penting bagi penunjang kehidupan makhluk hidup di bumi
  - b. air merupakan sumber daya alam yang mempunyai harga yang relatif murah di bumi
  - c. air dibutuhkan manusia untuk mengolah semua jenis hewan dan tumbuhan di bumi
  - d. air yang ada di bumi bersifat sangat langka dan sangat sulit untuk diperbaharui keberadaannya
8. Lagu air terjun di ciptakan oleh ... .
  - a. Ibu Sud
  - b. AT Mahmud
  - c. Wr. Supratman
  - d. C . Simanjuntak



9. Lagu air terjun memiliki birama ... .

- a.  $\frac{3}{4}$
- b.  $\frac{6}{8}$
- c.  $\frac{2}{5}$
- d.  $\frac{1}{4}$

Teks bacaan soal no 10

1. Beri si Beruang melihat seekor semut hitam berjalan membawa guci untuk mengambil air. Beri mengancam Semut, namun Semut hitam kecil itu tidak memperhatikan ancaman Beri. Beri beruang sangat marah dan mencari Semut, namun tidak ketemu. Akhirnya ia kembali dengan jengkel ke sarangnya di dekat pohon oak.
  2. Akhirnya semut-semut yang haus berbaris menuju mata air. Salah satu semut melihat guci air milik Semut Hitam yang tergeletak di jalan. Mereka berpikir Semut Hitam mendapat masalah.
  3. Seekor kelinci mencoba melarang semut agar tidak pergi ke mata air itu. Akan tetapi semut-semut itu tidak takut dan akan pergi menuju sarang Beruang. Semut-semut itu berbaris seperti tali sepatu di rumput menuju sarang Beruang.
  4. Semut-semut itu akhirnya hidup damai di lembah semut. Semut Hitam saudara mereka juga sudah kembali ke rumah. Ternyata ia hanya terpeleket di jalan. Para semut dengan bebas pergi mencari makan dan minum di hutan.
  5. Suatu malam Beri Beruang marah dan menghentakkan kakinya ke lantai sarangnya. Lantai sarangnya jebol dan jatuh ke lubang di bawah sarangnya.
  6. Di tengah jalan seekor tupai mengingatkan Semut agar tidak ke rumah Beruang yang sedang marah. Semut-semut itu tak mau kembali dan terus berjalan. Sampai di depan pohon oak tua mereka menggali sebuah lubang. Seekor tikus tanah yang juga pernah diancam Beruang membantu Semut menggali jebakan.
10. Urutan peristiwa pada cerita “Semut dan Beruang” adalah....
- a. 1,2,3,6,5,4
  - b. 1,2,3,4,5,6
  - c. 6,5,4,3,2,1
  - d. 1,3,2,4,6,5

## Lampiran Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

## Kunci Jawaban

1. B
2. C
3. D
4. C
5. B
6. A
7. A
8. B
9. B
10. A

## Pedoman Penskoran

Setiap nomor bernilai 1

$$NA = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

## **Pertemuan Ketiga**

### Lampiran Materi

#### **Rumah Betang Uluk Palin**

Rumah betang (rumah panjang) uluk palin terletak di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Rumah betang ini berukuran panjang 268 meter, tinggi 5-6 meter, dan memiliki 53 bilik rumah. Menurut data pada tahun 2007, rumah betang uluk palin dihuni lebih dari 500 jiwa yang terdiri atas sekitar 130 kepala keluarga. Tidak diketahui persis pada tahun berapa rumah betang ini pertama kali dibangun. Namun, diperkirakan rumah ini pertama kali didirikan oleh komunitas Tamambaloh Apalin pada tahun 1800-an. Kemudian, rumah betang ini pernah diperbaiki pada 1940-an karena kebakaran. Rumah betang ini juga telah tiga kali berpindah lokasi karena menyesuaikan dengan perubahan alur Sungai Uluk dan Sungai Nyabau akibat erosi.

Dalam tradisi Dayak, rumah betang—dan hutan—adalah pusat sekaligus bagian terpenting semesta kehidupan. Seperti jika kita mengucapkan kata “kampung”, “pulang”, “rumah”; rumah betanglah yang diingat oleh masyarakat Dayak. Bagi mereka, rumah betang juga merupakan pemersatu. Di sanalah mereka berkerabat dan bertradisi. Di rumah betanglah tradisi Dayak terpelihara. Rumah betang adalah kekayaan budaya Indonesia.

Namun, pada Sabtu 13 September 2014 malam rumah betang uluk palin terbakar. Tidak ada yang tersisa dari rumah betang yang terpanjang dan tertua di seantero Kalimantan itu. Masyarakat bersedih karena kehilangan tempat tinggal. Lebih dari itu, masyarakat Kalimantan bersedih karena rumah betang uluk palin merupakan cagar budaya yang sangat penting.

(Sumber: [nationalgeographic.co.id](http://nationalgeographic.co.id))

## **Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia**

### **a. Bahasa**

Setiap suku di Indonesia menggunakan bahasa daerah sendiri untuk berkomunikasi, namun untuk berkomunikasi antar suku, masyarakat Indonesia mempunyai bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia.

### **b. Rumah Adat**

1. Rumah Aceh, Rumah Krong Bade Aceh
2. Rumah Balai Batak Toba, Rumah Bolon Sumatra Utara
3. Rumah Gadang Sumatra Barat
4. Balai Salaso Jatuh atau Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar, Rumah Melayu Atap Belah Bubung, Rumah Melayu Atap Lipat Kajang, dan Rumah Melayu Atap Lontik Riau
5. Rumah Melayu Atap Limas Potong Kepulauan Riau
6. Rumah Panggung Jambi
7. Rumah Bubungan Lima Bengkulu
8. Rumah Limas Sumatra Selatan
9. Rumah Rakit dan rumah Limas Bangka Belitung
10. Rumah Nuwou Sesat Lampung
11. Rumah Kasepuhan Jawa Barat
12. Rumah Adat Badui Banten
13. Rumah Kebaya dan Rumah Gudang DKI Jakarta
14. Rumah Joglo Jawa Tengah
15. Rumah Joglo DI Yogyakarta
16. Rumah Joglo Jawa Timur
17. Rumah Panjang Kalimantan Barat
18. Rumah Betang Kalimantan Tengah
19. Rumah Baloy Kalimantan Utara
20. Rumah Lamin Kalimantan Timur
21. Rumah Banjar Kalimantan Selatan
22. Gapura Candi Bentar Bali

23. Laikas Sulawesi Utara
24. Rumah Adat Doloupa Gorontalo
25. Souraja atau Rumah Raja atau Rumah Besar, Rumah Tambi Sulawesi Tengah
26. Rumah Adat Mandar Sulawesi Barat
27. Rumah Adat Tongkonan Sulawesi Selatan
28. Rumah Adat Buton atau Rumah Adat Banua Tada Sulawesi Tenggara
29. Dalam Loka Samawa Nusa Tenggara Barat
30. Sao Ata Mosa Lakitana Nusa Tenggara Timur
31. Rumah Baileo Maluku
32. Rumah Baileo Maluku Utara
33. Rumah Baileo Maluku Utara

### **c. Pakaian Adat**

Pakaian Adat Pakaian adat tradisional Indonesia merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki negara Indonesia. Pakaian adat di Indonesia memiliki ciri-ciri khusus dalam pembuatan atau dalam mengenakan pakaian adat tersebut. Berikut beberapa nama pakaian adat dari berbagai daerah di Indonesia.

1. Elee Balang Aceh
2. Ulos Sumatra Utara
3. Bundo Kandung Sumatra Barat
4. Pakaian Tradisional Melayu Riau
5. Teluk Belanga Kepulauan Riau
7. Aesan Gede Sumatra Selatan
8. Paksian Bangka Belitung
9. Kebaya Jawa Barat
10. Baju Pangsi Banten
11. Kebaya Jawa Tengah
12. Kebaya Ksatrian DI Yogyakarta
13. Pesa'an Jawa Timur
14. Perang Kalimantan Barat
15. Pengantian Bagajah Gamuling Baular Lulut Kalimantan Selatan

16. Kulavi (Donggala) Sulawesi Utara
17. Baju Nggembe Sulawesi Tengah
18. Baju Bodo Sulawesi Selatan
19. Baju Cele Maluku
20. Pakaian Manteren Lamo Maluku Utara

**d. Kesenian Daerah**

Setiap suku bangsa memiliki kesenian khas terdiri atas tari-tarian dan lagu daerah. Berikut beberapa nama tari dari berbagai daerah di Indonesia.

1. Tari Seudati, Tari Saman Meusekat Aceh
2. Tari Serampang Dua Belas, Tari Tor-tor Sumatra Utara
3. Tari Piring, Tari Payung Sumatra Barat
4. Tari Tandak, Tari Makan Sirih Riau
5. Tari Joget Lambak Kepulauan Riau
6. Tari Sekapur Sirih, Tari Selampir Delapan Jambi
7. Tari Andun, Tari Bidadari Teminang Anak Bengkulu
8. Tari Tanggai, Tari Putri Bekhusek Sumatra Selatan
9. Tari Campak Bangka Belitung
10. Tari Jangget, Tari Melinting, Tari Badana Lampung
11. Tari Jaipong, Tari Topeng Kuncaran, Tari Merak Jawa Barat
12. Tari Merak, Tari Coket Banten
13. Tari Topeng, Tari Yopong DKI Jakarta
14. Tari Serimpi, Tari Blambang Cakil, Tari Gambayong Jawa Tengah
15. Tari Golek Menak, Tari Bedhaya DI Yogyakarta
16. Tari Remong, Tari Reog Ponorogo, Tari Padang Wulan Jawa Timur
17. Tari Monong, Tari Zapin Tembung Kalimantan Barat
18. Tari Tambun dan Bungai, Tari Balean Dadas Kalimantan Tengah
19. Tarian Kancet Ledo Kalimantan Utara
20. Tari Gong, Tari Perang Kalimantan Timur
21. Tari Baksa Kembang, Tari Radab Rahayu Kalimantan Selatan
22. Tari Legong, Tari Kecak, Tari Pendet Bali

23. Tari Maengket, Tari Polo Sulawesi Utara
24. Tari Saronde Gorontalo
25. Tari Lumense, Tari Moduai, Tari Peule Cinde Sulawesi Tengah
26. Tari Toerang Batu Sulawesi Barat
29. Tari Kipas, Tari Bosara Sulawesi Selatan
28. Tari Balumpa, Tari Dinggu Sulawesi Tenggara
18. Tari Mpa Lenggogo, Tari Gandrung Nusa Tenggara Barat
19. Tari Perang, Tari Caci, Tari Gawi Nusa Tenggara Timur
31. Tari Lenso, Tari Cakelele Maluku
32. Tari Perang, Tari Nahar Ilaa Maluku Utara
33. Tari Suanggi, Tari Perang Papua Papua Barat
34. Tari Selamat Datang, Tari Musyoh Papua

**Bentuk sikap toleransi atas keragaman budaya di lingkungan**

- a. Menghormati sesama yang sedang menjalankan ibadah
- b. Mengucapkan selamat hari raya kepada teman/tetangga yang merayakan Hari Raya Keagamaan
- c. Berteman dengan semua orang meskipun berbeda agama
- d. Membantu teman tanpa membedakan keyakinan

### **Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam**

Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat melakukan berbagai usaha. Berbagai kegiatan dan jenis usaha yang dilakukan menghasilkan barang dan jasa. Salah satu jenis usaha di masyarakat yaitu mengolah sumber daya alam dari lingkungan.

Kita mengenal berbagai bentuk kegiatan manusia dalam mengolah sumber daya alam untuk mencukupi kebutuhan hidup. Jenis usaha bidang produksi yang bergerak dalam pengolahan sumber daya alam (hewan dan tumbuhan) disebut usaha agraris. Jenis usaha yang termasuk bidang agraris (pertanian dalam arti luas) antara lain persawahan, perkebunan, perhutanan, peternakan, dan perikanan.

Umumnya, usaha persawahan dan perkebunan dilakukan di daerah perdesaan karena tanahnya masih luas. Namun, sekarang kita dapat melakukan usaha penanaman pada lahan sempit, misalnya dengan cara hidroponik (penanaman dengan media air) atau vertikultur (cara bercocok tanam dengan menempatkan media tanam dalam wadah yang disusun secara vertikal). Tanah pertanian ditanami sayur-mayur, buah-buahan, dan palawija. Lahan pertanian juga dimanfaatkan untuk perkebunan. Tanaman perkebunan di antaranya cengkih, teh, karet, cokelat, tembakau, kopi, dan kelapa sawit.

Usaha di bidang peternakan membutuhkan lahan yang luas. Hewan-hewan yang ditanamkan antara lain sapi, kambing, domba, itik, dan ayam. Selain itu, ada juga peternakan ulat sutra. Kepompong ulat sutra dapat menghasilkan serat bahan baku kain sutra.

Kegiatan pertanian lainnya adalah perikanan. Usaha di bidang perikanan dapat dilakukan di daerah pantai atau bendungan/waduk. Akan tetapi, ada juga usaha perikanan yang memanfaatkan kolam-kolam di lahan persawahan.

Ada pula jenis usaha lain yang memanfaatkan secara langsung sumber daya alam. Jenis usaha ini disebut bidang usaha ekstraktif. Dalam bidang usaha ekstraktif, kita hanya mengambil sumber daya alam tanpa harus mengolahnya terlebih dahulu. Bidang usaha ekstraktif yaitu berburu, pertambangan, dan penebangan hutan.



Lampiran Kisi-kisi Soal Evaluasi

**Kisi-kisi Soal Evaluasi**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
 Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita  
 Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran : 3

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
<b>Muatan: Bahasa Indonesia</b> 7.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi <b>Muatan: PPKn</b> 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat	Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan pengertian rumah adat	Pilihan Ganda	C1	1	A	√		
	Disajikan soal, siswa dapat menentukan daerah asal rumah adat	Pilihan Ganda	C3	2	D			√
	Disajikan tabel , siswa dapat menentukan bentuk keragaman budaya	Pilihan Ganda	C3	3	D			√

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
<p>4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat</p> <p><b>Muatan: IPS</b></p> <p>3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan</p>	Disajikan soal, siswa dapat membedakan keragaman jenis usaha	Pilihan Ganda	C2	4	C		√	
	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui keragaman sosial budaya masyarakat.	Pilihan Ganda	C1	5	B	√		
	Disajikan soal, siswa mampu menerapkan sikap yang baik dalam keragaman sosial budaya masyarakat.	Pilihan Ganda	C3	6,7	A,D			√

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui jenis usaha dalam bidang agraris	Pilihan Ganda	C1	8	A	√		
	Disajikan soal, siswa mampu menentukan bentuk-bentuk usaha pertanian	Pilihan Ganda	C2	9	B		√	
	Disajikan soal, siswa mampu menentukan contoh usaha ekstraktif	Pilihan Ganda	C2	10	D		√	
Jumlah		10						

## Lampiran Lembar Evaluasi

Nama:

Kelas

**Lembar Evaluasi**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
 Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran : 3

**Berilah tanda (x) pada pilihan jawaban a,b,c atau d dengan tepat!**

- Keragaman budaya bangsa yang muncul atas penyesuaian masyarakat terhadap kondisi lingkungan alam sekitarnya adalah....
  - rumah adat
  - bahasa daerah
  - pakaian adat
  - kesenian daerah
- Nama rumah adat Betang (rumah panjang) berasal dari....
  - Jawa Tengah
  - Jawa Barat
  - Gadang
  - Kalimantan Barat
- Berdasarkan tabel di bawah ini, bangsa Indonesia memiliki keragaman budaya yang berbentuk....

No.	Tarian	Daerah
1.	Tari Seudati, Tari Saman Meusekat	Aceh
2.	Tari Serampang Dua Belas, Tari Tar-tar	Sumatra Utara
3.	Tari Piring, Tari Payung	Sumatra Barat
4.	Tari Tandak, Tari Makan Sirih	Riau
5.	Tari Joget Lambak	Kepulauan Riau
6.	Tari Sekapur Sirih, Tari Selampir Delapan	Jambi
7.	Tari Andun, Tari Bidadari Teminang Anak	Bengkulu
8.	Tari Tanggai, Tari Putri Bekhusek	Sumatra Selatan
9.	Tari Campak	Bangka Belitung
10.	Tari Jangget, Tari Melinting, Tari Badana	Lampung

- rumah adat
- bahasa daerah
- pakaian adat
- kesenian daerah

4. Di dalam masyarakat Indonesia terdapat banyak kegiatan di dalam memenuhi kebutuhan sehari- hari yaitu pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan, industry, dan jasa. Dengan adanya perbedaan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari- hari masyarakat Indonesia memiliki keragaman dalam bentuk....
  - a. adat istiadat
  - b. kebudayaan
  - c. jenis usaha
  - d. jenis pendapatan
5. Keragaman budaya dan keragaman sosial yang ada di Indonesia merupakan ....
  - a. penghambat persatuan dan kesatuan
  - b. kekayaan bangsa
  - c. mudah menjadi alat pemecah belah
  - d. bencana alam
6. Sikap yang timbul dengan adanya keragaman budaya di dalam masyarakat adalah....
  - a. toleran
  - b. mandiri
  - c. percaya diri
  - d. tanggungjawab
7. Cara kita dalam menghargai budaya orang lain adalah ....
  - a. acuh dengan budaya orang lain
  - b. berusaha menonjolkan budaya sendiri
  - c. menganggap budaya sendiri paling tinggi
  - d. tidak mencela budaya lain
8. Perikanan, persawahan dan juga perhutanan merupakan jenis usaha dalam bidang...
  - a. agraris
  - b. koperasi
  - c. abstrak
  - d. maritim
9. Berikut ini yang bukan termasuk usaha pertanian adalah ....
  - a. persawahan
  - b. perkebunan
  - c. perikanan
  - d. kerajinan rotan
10. Berikut ini yang merupakan contoh usaha ekstraktif adalah ....
  - a. pertanian
  - b. pertambangan
  - c. perkantoran
  - d. perburuan

## Lampiran Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

### Kunci Jawaban

1. A
2. D
3. D
4. C
5. B
6. A
7. D
8. A
9. B
10. D

### Pedoman Penskoran

Setiap nomor bernilai 1

$$NA = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

## PERTEMUAN KEEMPAT

Lampiran Materi

### Jenis Usaha Masyarakat Indonesia

Sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki usaha yang bergerak di bidang pertanian. Selain pertanian, ada bermacam-macam jenis usaha masyarakat Indonesia. Jenis usaha itu ada yang menghasilkan barang dan ada jenis usaha menghasilkan jasa. Berikut beberapa jenis usaha selain pertanian.

#### 1. Perindustrian

Industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalnya mesin. Ada industri yang mengolah bahan baku atau mentah menjadi produk olahan. Ada industri yang hanya mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi. Ada pula industri yang mengolah bahan setengah jadi menjadi bahan jadi.

Ada industri besar dan industri kecil. Industri besar menggunakan peralatan, modal, dan tenaga kerja dalam jumlah besar. Industri kecil menggunakan peralatan, modal, dan tenaga kerja dalam jumlah lebih kecil. Contoh industri kecil, antara lain perajin mebel, pembuatan tahu atau tempe, dan perajin keramik. Contoh industri besar antara lain industri baja, industri mobil, dan industri tekstil.

#### 2. Perdagangan

Perdagangan adalah semua hal yang berhubungan dengan kegiatan jual beli. Dalam perdagangan ada perpindahan hak milik. Pedagang membeli barang atau jasa dari suatu tempat pada waktu tertentu, kemudian menjualnya ke tempat lain dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Tanpa adanya perdagangan, setiap orang harus memproduksi sendiri segala kebutuhan hidupnya. Dengan adanya perdagangan, produsen menjual hasil produksinya pada konsumen. Barang-barang yang diperdagangkan antara lain bahan makanan, pakaian, hewan, barang elektronika, kendaraan bermotor, dan sebagainya.

### 3. Jasa

Jasa adalah segala aktivitas atau manfaat yang ditawarkan kepada orang lain (konsumen). Meskipun tidak menghasilkan barang seperti misalnya industri konfeksi menghasilkan pakaian. Usaha jasa memberikan pelayanan kepada konsumen. Contoh pekerjaan yang menjual jasa adalah guru, pengacara, dokter, montir mobil, jasa keuangan, pemandu wisata, dan sebagainya.



Lampiran 2. Lampiran Kisi-kisi Soal Evaluasi

**Kisi-kisi Soal Evaluasi**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
 Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita  
 Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran : 4

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
<b>Muatan: Bahasa Indonesia</b> 8.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi 4.8Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi	Disajikan soal, siswa mampu menentukan contoh barang hasil dari usaha industri	Pilihan Ganda	C3	1	D			√
	Disajikan soal, siswa dapat menjelaskan pengertian perdagangan	Pilihan Ganda	C2	2	A		√	
<b>Muatan: PPKn</b> 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat	Disajikan tabel , siswa dapat menentukan jenis usaha dalam bidang ekstratif	Pilihan Ganda	C2	3	B		√	

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
<p>4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat</p> <p><b>Muatan: IPS</b></p> <p>3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang</p>	Disajikan soal, siswa dapat menjelaskan pengertian jenis usaha jasa	Pilihan Ganda	C2	4	A		√	
	Disajikan dua gambar, siswa mampu menentukan jenis usaha yang terdapat pada gambar	Pilihan Ganda	C2	5	C		√	
	Disajikan soal, siswa dapat mengidentifikasi bentuk dari usaha ekonomi	Pilihan Ganda	C1	6	A	√		
	Disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi jenis usaha dalam bidang agraris	Pilihan Ganda	C1	7	A	√		

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
4.3Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	Disajikan soal, siswa mampu menentukan contoh usaha pertanian	Pilihan Ganda	C2	8	D		√	
	Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan pengertian jenis usaha dan manfaatnya	Pilihan Ganda	C2	9,10	B,C		√	
Jumlah		10						

Lampiran Lembar Evaluasi

Nama:

Kelas

**Lembar Evaluasi**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
 Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran : 4

**Berilah tanda (x) pada pilihan jawaban a,b,c atau d dengan tepat!**

1. Motor, minuman kaleng, dan baju termasuk barang hasil dari usaha....
  - a. perdagangan
  - b. perikanan
  - c. perhutanan
  - d. industri
2. Segala hal yang disebut dengan kegiatan jual beli disebut dengan ....
  - a. perdagangan
  - b. perindustrian
  - c. peternakan
  - d. pertanian
3. Jenis usaha masyarakat yang termasuk di dalam bidang usaha ekstratif adalah....
  - a. pertanian
  - b. pertambangan
  - c. perikanan
  - d. peternakan
4. Segala aktivitas atau manfaat yang ditawarkan kepada orang lain (konsumen) disebut....
  - a. jasa
  - b. perdagangan
  - c. perindustrian
  - d. pertanian
5. Jenis usaha yang terdapat pada gambar di bawah ini adalah....



Perajin mebel



Dokter memeriksa pasien

- a. perindustrian dan perdagangan
  - b. perindustrian dan persewahan
  - c. perindustrian dan jasa
  - d. perdagangan dan jasa
6. Usaha ekonomi yang berbentuk usaha pertanian, usaha perdagangan, usaha jasa dan industry kecil merupakan contoh dari usaha....
- a. usaha perorangan
  - b. usaha kelompok
  - c. usaha minoritas
  - d. usaha Franchise
7. Perikanan, persawahan dan juga perhutanan merupakan jenis usaha dalam bidang...
- a. agraris
  - b. koperasi
  - c. abstrak
  - d. maritim
8. Berikut ini yang bukan termasuk usaha pertanian adalah ....
- a. persawahan
  - b. perkebunan
  - c. perikanan
  - d. kerajinan rotan
9. Pekerjaan ayah dan ibu Riska termasuk dalam bidang jasa. Ayah Riska adalah seorang dokter dan ibunya adalah seorang bidan. Kedua orang tua Riska bermanfaat bagi masyarakat berupa ....
- a. Memberikan layanan pendidikan
  - b. Memberikan layanan kesehatan
  - c. Memberikan layanan wisata
  - d. Memberikan layanan transportasi
- 10 Di dalam masyarakat Indonesia terdapat banyak kegiatan di dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan, industry, dan jasa. Dengan adanya perbedaan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat Indonesia memiliki keragaman dalam bentuk....
- a. adat istiadat
  - b. kebudayaan
  - c. jenis usaha
  - d. jenis pendapatan

## Lampiran Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

### Kunci Jawaban

1. D
2. A
3. B
4. A
5. C
6. A
7. A
8. D
9. B
10. C

Pedoman Penskoran Setiap nomor bernilai 1

$$\mathbf{NA} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

## PERTEMUAN KELIMA

### Lampiran Materi

#### Kampungku

do = C 3/4 Agak Cepat

Syair & Lagu: A. T. Mahmud

5 . 6 | 5 . 3 | 5 . 6 | 5 0 3 | 5 . 6 | 5 . 3 | 4 . . | 4 0 0 |  
 Kam - pung - ku te - pi su - ngai de - ngan ru - mah bam - bu  
 6 . 7 | 6 . 4 | 6 . 7 | 6 0 4 | 6 . 7 | 6 . 7 | 5 . . | 5 0 0 |  
 Kam - pung - ku te - pi su - ngai tem - pat lin - tas pra - hu  
 1 . 2 | 1 . 5 | 7 . 7 | 6 0 3 | 5 . 4 | 4 . 5 | 6 . . | 6 0 0 |  
 Di sa - na mu - lai kem - bang ra - sa ka - sih sa - yang  
 6 . 7 | 1 . . | 5 . 6 | 5 . . | 4 . 5 | 6 . 7 | 1 . . | 1 0 0 ||  
 Pa - da - mu kam - pung - ku sla - lu ku - ke - nang

Sumber: Mahmud, A.T. 2008. *Pustaka Nada 250 Lagu Anak-Anak*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo

### Tangga Nada Diatonis Mayor

Tangga nada merupakan susunan berjenjang, misalnya do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Dalam seni musik ada jenis tangga nada diatonis. Tangga nada diatonic terdiri atas delapan nada. Tangga nada diatonis dibagi lagi dalam dua jenis tangga nada, yaitu tangga nada mayor dan tangga nada minor.

Tangga nada diatonis mayor memiliki interval (jarak nada) 1 1 ½ 1 1 1 ½. Perhatikan contoh urutan tangga nada diatonis mayor berikut.

Ciri-ciri tangga nada diatonis mayor biasanya sebagai berikut.

- Bersifat riang gembira.
- Bersemangat.
- Biasanya diawali dan diakhiri nada do. Namun, tidak menutup kemungkinan diawali dengan nada 5 (sol) atau 3 (mi) dan diakhiri nada 1 (do).

Lagu “Kampungku” menceritakan sebuah kampung di tepi sungai tempat perahu-perahu melintas. Rumah-rumah di kampung itu terbuat dari bambu. Dapatkah kamu membayangkan suasana kampung tersebut?

## Bunga Paling Berharga

Makale tinggal di sebuah desa yang selalu kekeringan. Hujan jarang turun di desa itu sehingga tidak banyak tetumbuhan. Jangankan bunga-bunga, semak-semak pun jarang ditemui.

Suatu hari, sebelum berakhirnya pelajaran, Bu Mala memberi seluruh siswanya masing-masing sebuah buku tulis. Buku tulis itu halaman-halaman dalamnya berwarna putih dan bersampul merah. Indah sekali.

“Buku tulis itu untuk kalian. Kalian boleh menulis apa saja di dalamnya,” kata Bu Mala

“Saya mau menuliskan catatan harian di buku ini,” kata Nola.

“Saya mau menggambar wajah setiap orang yang saya temui,” kata Wendi yang hobi menggambar.

“Saya mau membuat herbarium,” kata Makale. Bu Mala memandang Makale dengan penuh keheranan mendengar ucapan Makale.

“Kamu mau membuat herbarium?” tanya Bu Mala kepada Makale.

“Ya. Seorang pelancong pernah menunjukkan buku herbariumnya kepada saya. Herbarium itu sangat indah,” jawab Makale.

“Tetapi, untuk membuat herbarium kamu akan membutuhkan banyak daun. Tahukah kamu?” tanya Bu Mala. Makale menganggukkan kepalanya sambil berkata, “Atau bunga...”

“Di mana kamu akan mencarinya?” tanya teman-teman Makale.

Makale memandang keluar jendela. Tidak tampak tanaman sama sekali.

“Saya akan mendapatkannya,” kata Makale sambil tersenyum.

Hari berganti hari. Waktu berlalu dengan cepat. Buku tulis merah milik para siswa Bu Mala telah berisi berbagai cerita, gambar, dan foto. Hanya buku tulis Makale yang masih kosong.

Pada suatu hari, sebuah awan hitam berhenti di atas desa tempat tinggal Makale. Tak lama kemudian awan hitam itu mencurahkan hujan yang sangat deras. Benih-benih tumbuhan yang terkubur di dalam tanah tandus desa itu pun



tumbuh. Sepetak kebun terbentuk. Bunga-bunga merah kecil memenuhi petak kebun itu.

Makale senang. Dipetikanya sekuntum bunga merah. Hanya satu. Kemudian, ditempelkannya bunga itu di dalam buku tulis merahnya. Hari berikutnya, bunga-bunga lainnya telah layu karena terbakar matahari.

Di dalam kelas, Makale berseru dengan gembira.

“Saya sudah membuat herbarium saya, Bu Mala.”

Bu Mala membuka buku tulis merah Makale. Herbarium itu hanya satu halaman. Hanya ada satu bunga di dalamnya. Namun, bunga itu paling berharga di dunia karena hanya mekar sehari dalam setahun.

Disadur dari “52 Dongeng di hari Kamis”; Jakarta: BIP.

Lampiran Kisi-kisi Soal Evaluasi

**Kisi-kisi Soal Evaluasi**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
 Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita  
 Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran : 5

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
<b>Muatan: Bahasa Indonesia</b> 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi	Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan pengertian tangga nad	Pilihan Ganda	C1	1	B	√		
	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan pencipta sebuah lagu jenis mayor	Pilihan Ganda	C2	2	A		√	
	Disajikan tabel , siswa dapat menentukan jenis tangga nada dari sebuah lagu	Pilihan Ganda	C2	3	A		√	
<b>Muatan: IPA</b> 4.9 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada								

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber  <b>Muatan: SBdP</b> 5.2 Memahami tangga nada 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	Disajikan soal, siswa dapat mengidentifikasi ciri ciri tangga nada diatonis mayor	Pilihan Ganda	C1	4,5	A,A	√		
	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan manfaat air bagi kehidupan sehari hari, bagi tumbuhan dan hewan	Pilihan Ganda	C2	6,7,8	C,A,A		√	
	Disajikan Urutan insiden "Bunga Paling Berharga" Siswa dapat menentukan peristiwa peristiwa yang terjadi pada cerita "Bunga Paling Berharga"	Pilihan Ganda	C2	9	A		√	
	Disajikan penggalan cerita "Bunga Paling Berharga" Siswa dapat menentukan peristiwa peristiwa yang terjadi pada cerita "Bunga Paling Berharga"	Pilihan Ganda	C2	10	D		√	
Jumlah		10						

## Lampiran Lembar Evaluasi

Nama:

Kelas

**Lembar Evaluasi**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
Pembelajaran : 5

**Berilah tanda (x) pada pilihan jawaban a,b,c atau d dengan tepat!**

1. Urutan nada yang disusun secara berjenjang sering disebut...
  - a. birama
  - b. tangga nada
  - c. interval
  - d. tempo
2. Pencipta lagu “Kampungku” adalah....
  - a. A.T. Mahmud
  - b. C Simanjuntak
  - c. WR Supratman
  - d. Kusbini
3. Lagu “Kampungku” termasuk lagu yang bertangga nada....
  - a. diatonis mayor
  - b. diatonis minor
  - c. pentatonis mayor
  - d. pentatonis minor
4. Lagu yang dinyanyikan dengan semangat dan penuh kegembiraan biasanya bertangga nada...
  - a. mayor
  - b. minor
  - c. pentatonis
  - d. diatonis

5. Nada diatonis mayor memiliki interval ....
  - a.  $1\ 1\ \frac{1}{2}\ 1\ 1\ 1\ \frac{1}{2}$
  - b.  $\frac{1}{2}\ 1\ 1\ 1\ \frac{1}{2}\ 1\ 1\ 1$
  - c.  $1\ \frac{1}{2}\ 1\ 1\ \frac{1}{2}\ 1\ 1\ 1$
  - d.  $1\ 1\ 1\ \frac{1}{2}\ 1\ 1\ 1\ \frac{1}{2}$
6. Manfaat air bagi tumbuhan adalah....
  - a. mebersihkan tumbuhan
  - b. mengairi sawah
  - c. sebagai proses fotosintesis
  - d. mempercepat pertumbuhan
7. Manfaat air bagi kehidupan sehari-hari adalah ... .
  - a. Mencuci pakaian
  - b. Untuk mengobati luka
  - c. Menghangatkan badan
  - d. Sarang jentik-jentik nyamuk
8. Air dimanfaatkan hewan untuk...
  - a. mandi
  - b. minum
  - c. membuat rumah
  - d. istirahat

#### **Urutan insiden "Bunga Paling Berharga"**

- Bu Mala memberi seluruh siswanya masing-masing sebuah buku tulis
- Makale tinggal di sebuah desa yang selalu kekeringan.
- Bu Mala memberi seluruh siswanya masing-masing sebuah buku tulis
- Buku tulis merah milik para siswa bu Mala telah berisi banyak sekali cerita, gambar dan foto.
- Hanya buku tulis milik Makale yang masih kosong.
- Tak usang kemudian awan hitam itu mencurahkan hujan yang sangat deras.

- Benih-benih flora yang terkubur di dalam tanah tandus desa itu pun tumbuh.
  - Dipetiknya sekuntum bunga merah
  - Bu Mala membuka buku tulis merah milik Makale.
9. Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada dongeng "Bunga Paling Berharga", yaitu...
- a. bunga yang hanya mekar sehari dalam setahun
  - b. desa yang kekeringan
  - c. hujan turun sangat deras
  - d. semua siswa sanggup kiprah dari bu Mala
10. Makale senang. Dipetiknya sekuntum bunga merah. Hanya satu. Kemudian, ditempelkannya bunga itu di dalam buku tulis merahnya. Hari berikutnya, bunga-bunga lainnya telah layu karena terbakar matahari. Peristiwa yang terjadi pada penggalan cerita di atas adalah...
- a. Makale merasa senang karena mendapatkan sekuntum bunga merah
  - b. Makale sedih karena bunga-bunga yang lain layu terbakar
  - c. Makale tidak merasa senang dan sedih dengan bunga itu
  - d. Makale merasa senang telah mendapatkan sekuntum bunga merah, selain itu makale juga sedih karena bunga-bunga yang lain layu terbakar

## Lampiran Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

### Kunci Jawaban

1. B
2. A
3. A
4. A
5. A
6. C
7. A
8. A
9. A
10. D

### Pedoman Penskoran

Setiap nomor bernilai 1

$$NA = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

## PERTEMUAN KEENAM

Lampiran Materi

### **Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional Anak**

Pada hari Minggu, 11 Desember 2016 digelar acara Festival Permainan Tradisional Anak Indonesia di Taman Mini Indonesia Indah. Acara ini biasa digelar setiap tahun. Tujuan digelarnya acara ini adalah supaya anak Indonesia mengenal keragaman lingkungan dan kebudayaannya.

Saat ini anak-anak dibanjiri dengan permainan digital melalui alat-alat elektronika. Dengan permainan digital itu anak merasa tidak perlu bermain dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, permainan tradisional menjadi jurus ampuh agar anak-anak kembali kepada nilai-nilai kebersamaan. Hal tersebut setidaknya diutarakan Zaini Alif dari Komunitas Hong saat di acara Festival Permainan Tradisional Anak Indonesia.

Zaini Alif mengatakan, “Permainan tradisional itu aset budaya bangsa yang sekarang mulai ditinggalkan, karena munculnya gadget. Kita tidak antipasti pada gadget, tapi bagaimana menyeimbangkan gadget dengan permainan tradisional, karena permainan tradisional mengajarkan nilai, etika, dan identitas budaya bangsa.”

“Banyak permainan tradisional di Indonesia yang tidak hanya menyajikankeseruan, tapi juga kaya nilai-nilai. Misalnya di Jawa ada permainan dingklik oglak aglik, di Sunda ada perepet jengkol, dan sebagainya. Keragaman itu mengajarkan bagaimana kita toleran atas perbedaan. Jadi perbedaan bukan menjadi sesuatu yang harus diperdebatkan, justru itu bisa menjadi suatu keunggulan,” kata Zaini.

Anak-anak zaman sekarang merupakan generasi emas para pemimpin bangsa di era 100 tahun Indonesia. Kita mengharapkan tiga puluh tahun lagi generasi ini adalah generasi yang dapat mengenali keragaman bangsa, bertoleransi, serta menjaga dan melestarikan kebudayaan.

Sumber: [lifestyle.liputan6.com](http://lifestyle.liputan6.com)



### **Permainan Dhingklik Oglak Aglik dan Permainan Perepet Jengkol**

Permainan dhingklik oglak aglik serupa dengan permainan perepet jengkol. Keduanya merupakan permainan tradisional anak. Permainan dhingklik oglak aglik dimainkan di Jawa Tengah dan permainan perepet jengkol dimainkan di Jawa Barat.

Permainan ini dilakukan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 3-5 anak. Semua anggota berdiri melingkar saling membelakangi dan berpegangan tangan. Kaki kanan atau kaki kiri setiap anggota kelompok lalu saling bertautan. Kemudian, dengan satu kaki yang menapak, mereka bergerak melingkar sambil menyanyikan lagu daerah. Kelompok yang paling lama mempertahankan tautan kaki sambil bergerak akan menjadi pemenang. Berikut lagu yang dinyanyikan di Jawa Tengah.

Pasang dhingklik oglak aglik

Yen keceklik adang gogik,

Yu yu mbakyu mangga dhateng pasar blanja,

Leh olehe napa,

Jenang Jagung, enthok-enthok jenang jagung,

enthok-enthok jenang jagung,

enthok-enthok jenang jagung.

Berikut lirik lagu yang dinyanyikan di Jawa Barat.

Perepet jengkol jajahean

Kadempet kohkol jejeretean

Eh jaja eh jaja eh jaja eh jaja

Sumber: 2.bp.blogspot.com

### Syukur

C = la 4/4

Andante Sustainuto

cipt. H. Mutahar

6 . 6 6 6 | 1 . 7 6 . | 3 . 3 3 2 1 | 7 . 2 1 7 . |  
Da - ri ya-kin - ku te-guh , Ha - ti ikh - las - ku pe - nuh

6 . 6 3 2 1 | 7 . 1 6 . | 6 . 6 6 7 6 5 | 4 . 3 2 |  
A - kan ka - ru - ni - a-Mu , Ta nah A-ir Pu - sa - ka ,

5 . 5 5 6 5 4 | 3 . 2 1 . | 7 . 7 3 2 1 | 7 . 2 1 7 0 1 |  
In-do-ne-sia Mer-de-ka , Syukur a - ku sem-bahkan, ke

3 2 1 7 . 1 | 6 . . 0 ||  
ha-di-ratMu Tu - han.

### Tangga Nada Diatonis Minor

Tangga nada diatonis minor memiliki interval (jarak nada) 1 ½ 1 1 1 ½ 1

1. Tangga nada diatonis minor ada bermacam-macam, salah satunya tangga nada diatonis minor harmonis. Tangga nada diatonis minor harmonis adalah tangga nada diatonis minor dengan nada ketujuh dinaikkan setengah.

Ciri-ciri tangga nada:

1. Lagu bersifat sedih.
2. Lagu kurang bersemangat.
3. Melodi lagu diawali dan diakhiri nada 6 (la). Namun tidak menutup kemungkinan diawali nada 3 (mi) dan diakhiri nada 6 (la).

Lampiran Kisi-kisi Soal Evaluasi

**Kisi-kisi Soal Evaluasi**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
 Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita  
 Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
 Pembelajaran : 6

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
<b>Muatan: Bahasa Indonesia</b> 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi	Disajikan soal, siswa mampu menentukan ciri ciri lagu diatonis minor	Pilihan Ganda	C2	1,4	B,5		√	
	Disajikan soal, siswa dapat menentukan lagu yang menggunakan tangga nada minor	Pilihan Ganda	C2	2	B		√	
<b>Muatan: PPKn</b> 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan pencipta lagu jenis minor “syukur”	Pilihan Ganda	C1	3	A	√		

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
4.3Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat <b>Muatan: SBdP</b> 5.3 Memahami tangga nada	Disajikan soal, siswa dapat membedakan ciri ciri tangga nada diatonis minor harmonis	Pilihan Ganda	C2	5	D		√	
4.3 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui cara menyanyikan lagu yang bertangga nada minor	Pilihan Ganda	C1	6	B	√		
	Disajikan teks bacaan, siswa mampu menyebutkan peristiwa yang terjadi pada paragraf	Pilihan Ganda	C2	7	C		√	

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
	Disajikan teks bacaan, siswa mampu mengetahui keragaman yang disebutkan pada teks dan Sikap yang dapat siswa tirukan dari teks diatas	Pilihan Ganda	C1	8,9	D,B	√		
	Disajikan soal, siswa mampu menentukan nilai nilai yang terdapat pada permainan dthingklik oglak aglek	Pilihan Ganda	C2	10	D		√	
Jumlah		10						

Lampiran Lembar Evaluasi

Nama:

Kelas

### Lembar Evaluasi

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01  
Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan  
Pembelajaran : 6

**Berilah tanda (x) pada pilihan jawaban a,b,c atau d dengan tepat!**

1. Ciri-ciri tangga nada:
  1. Lagu bersifat sedih.
  2. Lagu kurang bersemangat.
  3. Melodi lagu diawali dan diakhiri nada 6 (la). Namun tidak menutup kemungkinan diawali nada 3 (mi) dan diakhiri nada 6 (la).

Ciri- ciri di atas merupakan ciri dari tangga nada....

- a. diatonis mayor
  - b. diatonis minor
  - c. pentatonis mayor
  - d. pentatonis minor
2. Lagu berikut yang termasuk tangga nada minor adalah ....
    - a. Indonesia raya
    - b. Syukur
    - c. Halo-halo bandung
    - d. Garuda pancasila
  3. Pencipta lagu syukur adalah....
    - a. H. Mutahar
    - b. C Simanjuntak
    - c. WR Supratman
    - d. Kusbini

4. Tangga nada minor diawali dengan nada ....
  - a. c atau do
  - b. a atau la
  - c. c atau la
  - d. a atau mi
5. Tangga nada diatonis minor dengan nada ketujuh dinaikkan setengah adalah ciri-ciri...
  - a. tangga nada diatonis mayor
  - b. melodi harmonis
  - c. tempo
  - d. tangga nada diatonis minor harmonis
6. Lagu yang bertangga nada minor biasanya dinyanyikan secara...
  - a. riang gembira
  - b. sedih
  - c. penuh semangat
  - d. berapi-api

#### **Teks bacaan soal no 6-10**

Pada hari Minggu, 11 Desember 2016 digelar acara Festival Permainan Tradisional Anak Indonesia di Taman Mini Indonesia Indah. Acara ini biasa digelar setiap tahun. Tujuan digelarnya acara ini adalah supaya anak Indonesia mengenal keragaman lingkungan dan kebudayaannya.

Saat ini anak-anak dibanjiri dengan permainan digital melalui alat-alat elektronika. Dengan permainan digital itu anak merasa tidak perlu bermain dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, permainan tradisional menjadi jurus ampuh agar anak-anak kembali kepada nilai-nilai kebersamaan. Permainan tradisional itu aset budaya bangsa yang sekarang mulai ditinggalkan, karena munculnya gadget. Kita tidak antipati pada gadget, tapi bagaimana menyeimbangkan gadget dengan permainan tradisional, karena permainan tradisional mengajarkan nilai, etika, dan identitas budaya bangsa.”

“Banyak permainan tradisional di Indonesia yang tidak hanya menyajikan keseruan, tapi juga kaya nilai-nilai. Misalnya di Jawa ada permainan dingklik oglak aglik, di Sunda ada perepet jengkol, dan sebagainya. Keragaman itu mengajarkan bagaimana kita toleran atas perbedaan. Jadi perbedaan bukan menjadi sesuatu yang harus diperdebatkan, justru itu bisa menjadi suatu keunggulan,” kata Zaini.

Anak-anak zaman sekarang merupakan generasi emas para pemimpin bangsa di era 100 tahun Indonesia. Kita mengharapkan tiga puluh tahun lagi generasi ini adalah generasi yang dapat mengenali keragaman bangsa, bertoleransi, serta menjaga dan melestarikan kebudayaan.

7. Peristiwa yang terjadi pada paragraf di atas adalah....
  - a. belajar toleransi
  - b. digelarnya acara Festival Permainan Tradisional Anak.
  - c. mengenal keragaman lingkungan dan kebudayaannya.
  - d. permainan tradisional mengajarkan nilai, etika, dan identitas budaya bangsa
8. Keragaman yang disebutkan pada teks adalah....
  - a. keragaman permainan anak
  - b. keragaman cara bertoleransi
  - c. keragaman budaya
  - d. keragaman budaya berupa permainan tradisional.
9. Sikap yang dapat siswa tirukan dari teks di atas adalah....
  - a. melestarikan bermain gadget
  - b. melestarikan kebudayaan dan toleran atas keragaman budaya
  - c. tidak peduli dengan kebudayaan
  - d. acuh terhadap sikap toleran.
10. Yang bukan merupakan nilai nilai yang terdapat pada permainan dthingklik oglak aglek adalah....
  - a. mengenal kebersamaan
  - b. kekompakan antar 1 tim
  - c. melestarikan kebudayaan
  - d. kerugian mengenal permainan tradisional



## Lampiran Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

### Kunci Jawaban

1. B
2. B
3. A
4. B
5. D
6. B
7. C
8. D
9. B
10. D

### Pedoman Penskoran

Setiap nomor bernilai 1

$$NA = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Lampiran 23****KISI-KISI ANGKET UJI COBA MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Kelas/ Semester : V/ 2

Tema : Lingkungan Sahabat Kita

Subtema : Manusia dan Lingkungan

No	Dimensi	Indikator	No Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Ketekunan dalam belajar	• Kehadiran di sekolah	1,3,34	2,35	18
		• Mengikuti pbm di kelas	5,8,36,37	4,38,56	
		• Belajar di rumah	6,9,7,39	10,40	
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	• Sikap terhadap kesulitan	12,42	11,41,43 45	10
		• Usaha mengatasi kesulitan	15,20,44,14		
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	• Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	16,18,47	17,46,48 21	10
		• Semangat dalam mengikuti pbm	14,19,49		
4	Berprestasi dalam belajar	• Keinginan untuk berprestasi	22,24,50	23,51 29	9
		• Kualifikasi hasil	25,27,52		
5	Mandiri dalam belajar	• Penyelesaian tugas/pr	28,54	26,30,51 31,33	9
		• Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	32,55		
Jumlah			33	23	56

Riduwan (2015:31-32).

Pedoman Penskoran:

No.	Jenis Pernyataan	Pensekoran			
		SL	SR	JR	TP
1.	Pertanyaan Positif	4	3	2	1
2.	Pertanyaan Negatif	1	2	3	4

Sudaryono (2013: 91).

**Lampiran 24****ANGKET MOTIVASI BELAJAR  
(UJI COBA)****Nama :****Jenis Kelamin :****Nama SD :****Petunjuk Pengisian Angket:**

1. Tulislah identitas diri terlebih dahulu.
2. Jawablah dengan jujur
3. Jawablah dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaanmu. Jika ingin mengganti jawaban, berilah tanda garis dua mendatar (=) pada jawaban yang salah, kemudian centanglah (√) jawaban yang baru.
4. Periksa kembali angket sebelum diberikan ke guru.
5. Keterangan kolom:
  - a. Selalu (SL), apabila selalu melakukan atau terus-menerus melakukan.
  - b. Sering (SR), apabila sering melakukan namun pernah tidak melakukan.
  - c. Jarang (JR), apabila kadang-kadang melakukan atau lebih banyak tidak melakukan.
  - d. Tidak Pernah (TP), apabila tidak pernah melakukan atau belum pernah melakukan

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR**  
**(UJI COBA)**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya sampai di sekolah sebelum pukul 07.00.				
2	Saya membolos ketika terlambat.				
3	Saya tetap masuk sekolah walaupun sedang sakit.				
4	Saya bosan belajar di dalam kelas.				
5	Saya senang ketika mengamati pelajaran.				
6	Saya belajar dengan dibantu ayah dan ibu.				
7	Saya belajar bersama teman ketika di rumah.				
8	Saya menyimak guru ketika menjelaskan pelajaran.				
9	Saya malas belajar di rumah.				
10	Saya belajar di rumah ketika akan ada ulangan atau PR.				
11	Saya malas belajar materi yang sulit dipahami.				
12	Saya rajin belajar walaupun pelajarannya sulit.				
13	Saya meminta bantuan ayah dan ibu dalam mengerjakan tugas.				
14	Saya bersemangat memperhatikan pelajaran.				
15	Saya bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan				
16	Saya berdo'a sebelum belajar				
17	Saya bermain ketika sedang pelajaran.				
18	Saya berbicara dengan teman ketika sedang pelajaran.				
19	Saya mengikuti pelajaran dengan senang hati.				
20	Saya berdiskusi dengan teman mengenai pelajaran yang sulit.				
21	Saya malas menyiapkan alat tulis.				
22	Saya berusaha aktif bertanya dan menjawab ketika pelajaran.				
23	Saya malas mengikuti perbaikan nilai pelajaran.				
24	Saya berusaha memperbaiki nilai yang jelek.				
25	Saya mendapat nilai yang bagus.				
26	Saya kurang serius dalam mengerjakan tugas.				
27	Saya memperoleh nilai yang lebih baik setiap hari.				
28	Saya mengerjakan tugas atau PR secara mandiri.				
29	Nilai saya jelek.				
30	Saya mengerjakan PR di sekolah.				
31	Saya malas belajar di luar jam pelajaran.				
32	Ketika istirahat, saya membaca buku di				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	JR	TP
	perpustakaan.				
33	Selama istirahat, saya hanya bermain dan jajan.				
34	Saya merasa senang ketika berangkat sekolah.				
35	Saya malas berangkat sekolah ketika hujan				
36	Saya senang mengerjakan soal tematik di papan tulis.				
37	Saya bertanya kepada guru tentang pelajaran.				
38	Saya meninggalkan kelas saat pelajaran.				
39	Saya belajar sendiri ketika di rumah.				
40	Ketika di rumah, saya lebih suka bermain bersama teman dari pada belajar.				
41	Saya malas mengerjakan tugas yang sulit.				
42	Saya tidak mengeluh ketika PR terasa sulit.				
43	Saya mudah menyerah ketika mendapat pelajaran yang sulit.				
44	Saya membaca buku ketika materi sulit dipahami.				
45	Saya bersikap cuek ketika sulit belajar.				
46	Saya membuat gaduh ketika pelajaran.				
47	Saya berdoa setelah belajar				
48	Saya tertidur ketika pelajaran.				
49	Saya menulis materi yang disampaikan guru.				
50	Saya rajin belajar untuk mendapat nilai bagus.				
51	Saya bersikap cuek ketika mendapat nilai jelek.				
52	Saya memperoleh hasil yang baik ketika ulangan.				
53	Saya mencontekPR di Sekolah				
54	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
55	Saat istirahat, saya belajar bersama teman-teman.				
56	Saya malas mendengarkan pelajaran.				

**LEMBAR VALIDASI ANGKET MOTIVASI BELAJAR**  
**PENILAI AHLI 1**

**Petunjuk**

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir angket motivasi belajar, berilah tanda centang (√), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, dan tanda silang (X) jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada tabel yang tersedia.

NO	ASPEK YANG DITELAAH	NOMOR SOAL																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>A</b>	<b>Materi</b>																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kis-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>B</b>	<b>Konstruksi</b>																				
1.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak relevan atau hanya pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

NO	ASPEK YANG DITELAAH	NOMOR SOAL																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>B.</b>	<b>Konstruksi</b>																				
3.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang disetujui atau di kosongi oleh semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Jangan mempergunakan kata hanya,sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

NO	ASPEK YANG DITELAAH	NOMOR SOAL																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>C.</b>	<b>Bahasa</b>																				
1.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Soal menggunakan bahasa indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Soal tidak menggunakan bahasa setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

NO	ASPEK YANG DITELAAH	NOMOR SOAL																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
<b>A</b>	<b>Materi</b>																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kis-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>B</b>	<b>Konstruksi</b>																				
1.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√



NO	ASPEK YANG DITELAAH	NOMOR SOAL																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
<b>B.</b>	<b>Konstruksi</b>																				
2.	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak relevan atau hanya pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang disetujui atau di kosongi oleh semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Jangan mempergunakan kata hanya,sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

NO	ASPEK YANG DITELAAH	NOMOR SOAL																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
<b>B.</b>	<b>Konstruksi</b>																				
10.	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>C.</b>	<b>Bahasa</b>																				
1.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Soal menggunakan bahasa indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Soal tidak menggunakan bahasa setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

NO	ASPEK YANG DITELAAH	NOMOR SOAL															
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56
<b>A</b>	<b>Materi</b>																
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

NO	ASPEK YANG DITELAAH	NOMOR SOAL															
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	51	51	52	53	54	55	56
<b>B.</b>	<b>Konstruksi</b>																
1.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak relevan atau hanya pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang disetujui atau di kosongi oleh semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

NO	ASPEK YANG DITELAAH	NOMOR SOAL															
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56
<b>B.</b>	<b>Konstruksi</b>																
9.	Jangan mempergunakan kata hanya,sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>C.</b>	<b>Bahasa</b>																
1.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Soal menggunakan bahasa indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Soal tidak menggunakan bahasa setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, 14 Februari 2020

Mengetahui  
Penilai Ahli I,



Drs. Utoyo, M.Pd  
NIP 19620619 198703 1 001

**LEMBAR VALIDASI ANGKET MOTIVASI BELAJAR  
PENILAI AHLI II**

**Petunjuk**

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir angket motivasi belajar, berilah tanda centang (√), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, dan tanda silang (X) jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada tabel yang tersedia.

NO	ASPEK YANG DITELAAH	NOMOR SOAL																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>A</b>	<b>Materi</b>																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kis-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>B</b>	<b>Konstruksi</b>																				
1.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak relevan atau hanya pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

NO	ASPEK YANG DITELAAH	NOMOR SOAL																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>B.</b>	<b>Konstruksi</b>																				
3.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang disetujui atau di kosongi oleh semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Jangan mempergunakan kata hanya,sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

NO	ASPEK YANG DITELAAH	NOMOR SOAL																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>C.</b>	<b>Bahasa</b>																				
1.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Soal menggunakan bahasa indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Soal tidak menggunakan bahasa setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

NO	ASPEK YANG DITELAAH	NOMOR SOAL																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
<b>A</b>	<b>Materi</b>																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kis-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>B</b>	<b>Konstruksi</b>																				
1.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

NO	ASPEK YANG DITELAAH	NOMOR SOAL																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
<b>B.</b>	<b>Konstruksi</b>																				
2.	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak relevan atau hanya pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang disetujui atau di kosongi oleh semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Jangan mempergunakan kata hanya,sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√




NO	ASPEK YANG DITELAAH	NOMOR SOAL																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
<b>B.</b>	<b>Konstruksi</b>																				
10.	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>C.</b>	<b>Bahasa</b>																				
1.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Soal menggunakan bahasa indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Soal tidak menggunakan bahasa setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

NO	ASPEK YANG DITELAAH	NOMOR SOAL															
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56
<b>A</b>	<b>Materi</b>																
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

NO	ASPEK YANG DITELAAH	NOMOR SOAL															
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	51	51	52	53	54	55	56
<b>B.</b>	<b>Konstruksi</b>																
1.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak relevan atau hanya pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang disetujui atau di kosongi oleh semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

NO	ASPEK YANG DITELAAH	NOMOR SOAL															
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56
<b>B.</b>	<b>Konstruksi</b>																
9.	Jangan mempergunakan kata hanya,sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>C.</b>	<b>Bahasa</b>																
1.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Soal menggunakan bahasa indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Soal tidak menggunakan bahasa setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Mengetahui  
 Penilai Ahli/II  
  
 Muflikhah S.Pd.  
 NIP.19670110 200501 1 008

**TABULASI INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR (UJI COBA)**

(BAGIAN 1)

No	Nama	Nomor Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Akhmad Miftakhurrizqi	2	4	1	3	2	3	3	1	2	1	2	4	4	4	3	4	4	3	1	4
2	Angga Kumbara	4	4	2	3	4	3	2	2	2	1	4	3	4	4	3	2	4	2	1	2
3	Andini Maulidya	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	1	4	4	3	4	4	2	2
4	Aura Yunita Laily	4	4	2	4	4	3	2	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Cahaya Cantika	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	2	4
6	Diah Brisma Wati	4	4	1	4	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3
7	Faiz Khasbi Azami	4	4	2	3	4	2	3	2	3	1	3	3	4	4	2	4	2	3	1	3
8	Farel Fernando	4	4	3	2	4	3	4	3	2	2	1	4	2	3	4	3	1	4	2	4
9	Finatri Aulia	2	3	2	3	2	1	1	2	4	3	4	1	1	1	4	2	4	3	3	2
10	Galih Arief Saputra	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	4	4	2	3	2
11	Galih Rizki Pratama	2	4	2	4	2	2	1	2	3	1	4	2	3	4	2	2	4	4	1	3
12	Hendrawan Prawoto	2	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2
13	Inni Musyassarotul K	4	3	2	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	2	1	2
14	Karna Septiansah M	3	3	2	3	3	2	4	2	3	1	3	4	4	4	2	4	2	4	1	2
15	Khairul Azam A	4	4	1	3	4	4	4	1	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4
16	M. Arga Damar A	2	4	2	4	2	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	Miko Dwi Andrianto	2	4	4	4	2	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4
18	Nabil Muhammad D.I	4	4	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	4	4	4	2	3
19	Nadia Safitri	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
20	Nasya Mega Altafunisa	3	4	2	3	3	3	3	2	4	1	3	3	4	3	3	4	3	4	1	3

No	Nama	Nomor Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
21	Nazril Faqih Julio	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
22	Ovi Deka Levi Estu	1	4	2	4	1	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
23	Rahma Nur Azizah	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3
24	Reni Ikhza Ferbiyanti	1	4	4	4	1	2	1	4	4	1	1	4	4	4	2	4	4	1	1	2
25	Sabila Seftira Agustian	2	3	2	3	2	1	1	2	4	3	4	1	1	1	4	2	4	3	3	2
26	Soleh Mubaraki	3	4	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2
27	Tio Aji Pangestu	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2
28	Washadi Mulya	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	4	4	4	4	1	4	1	1	4
29	Yumna Lutfiyah N	4	4	1	4	4	2	2	1	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4
30	Yupi Amelia	4	4	2	4	4	2	3	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3

(BAGIAN 2)

No	Nama	Nomor Angket																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	Akhmad Miftakhurizqi	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	2	3	1	4	4	4	4	4	3	2
2	Angga Kumbara	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	2	2	1	4	2	4	2	4	2	2
3	Andini Maulidya	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	2
4	Aura Yunita Laily	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4
5	Cahaya Cantika	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2
6	Diah Brisma Wati	4	4	4	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4
7	Faiz Khasbi Azami	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	1	4	4	4	2	4	4	3
8	Farel Fernando	3	3	1	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4
9	Finatri Aulia	3	1	4	1	2	4	4	2	3	2	3	2	3	1	4	4	2	4	2	4
10	Galih Arief Saputra	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3

No	Nama	Nomor Angket																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
11	Galih Rizki Pratama	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	3	3
12	Hendrawan Prawoto	4	4	1	3	1	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
13	Inni Musyassarotul K	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4
14	Karna Septiansah M	3	2	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	1	3	4	1	4	3	3
15	Khairul Azam Al H	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	2
16	M. Arga Damar A	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2
17	Miko Dwi Andrianto	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	4	3	3	4	3	1	1
18	Nabil Muhammad D.I.	3	2	4	3	3	3	4	2	2	4	4	2	1	4	4	4	2	4	3	4
19	Nadia Safitri	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
20	Nasya Mega Altafunisa	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4
21	Nazril Faqih Julio	4	3	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4
22	Ovi Deka Levi Estu	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4
23	Rahma Nur Azizah	3	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	2
24	Reni Ikhza Ferbiyanti	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4
25	Sabila Seftira Agustian	3	1	4	1	2	4	4	2	3	2	3	2	3	1	4	4	2	4	2	4
26	Soleh Mubaraki	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	2	4	3	3
27	Tio Aji Pangestu	2	3	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2
28	Washadi Mulya	4	4	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	4	4	4	2	3
29	Yumna Lutfiyah N	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
30	Yupi Amelia	3	4	2	3	3	3	3	2	4	1	3	3	4	3	3	4	3	4	1	3

## (BAGIAN 3)

No	Nama	Nomor Angket																
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	skor
1	Akhmad Miftakhurizqi	4	3	3	2	4	4	4	3	2	3	4	3	4	1	3	4	129
2	Angga Kumbara	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	3	1	3	4	122
3	Andini Maulidya	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	126
4	Aura Yunita Laily	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	149
5	Cahaya Cantika	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	126
6	Diah Brisma Wati	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	143
7	Faiz Khasbi Azami	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	3	4	132
8	Farel Fernando	1	4	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	122
9	Finatri Aulia	3	4	4	4	2	3	2	4	4	1	3	1	4	3	2	4	107
10	Galih Arief Saputra	2	2	2	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	126
11	Galih Rizki Pratama	4	2	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	126
12	Hendrawan Prawoto	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	4	148
13	Inni Musyassarotul Karimah	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	144
14	Karna Septiansah Marjono	3	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	3	3	3	4	3	117
15	Khairul Azam Al Hidayah	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	1	2	4	145
16	M. Arga Damar Ansyarullah	1	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	2	3	4	140
17	Miko Dwi Andrianto	3	4	3	3	4	2	2	2	1	4	3	4	4	1	4	3	132
18	Nabil Muhammad Dzikra .I.	3	2	3	4	4	2	2	4	4	3	2	3	2	1	3	4	122
19	Nadia Safitri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	159
20	Nasya Mega Altafunisa	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	140

No	Nama	Nomor Angket																
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	140
21	Nazril Faqih Julio	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	144
22	Ovi Deka Levi Estu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	146
23	Rahma Nur Azizah	2	2	3	2	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	128
24	Reni Ikhza Ferbiyanti	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	138
25	Sabila Seftira Agustian	3	4	4	4	2	3	2	4	4	1	3	1	4	3	2	4	107
26	Soleh Mubaraki	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	115
27	Tio Aji Pangestu	4	3	2	2	3	2	3	4	2	4	2	4	4	2	3	4	136
28	Washadi Mulya	2	4	3	3	4	3	2	4	2	4	2	4	2	1	4	2	113
29	Yumna Lutfiyah N	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	139
30	Yupi Amelia	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	143



## Lampiran 28

## Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Uji Coba

Nomor Item	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas	Nomor Item	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas
1.	0,190	Tidak Valid	29.	0,458*	Valid
2.	0,401*	Valid	30.	-0,594**	Valid
3.	-0,002	Tidak Valid	31.	0,400*	Valid
4.	0,595**	Valid	32.	0,450*	Valid
5.	0,190	Tidak Valid	33.	0,040	Tidak Valid
6.	0,343	Tidak Valid	34.	0,692**	Valid
7.	0,387*	Valid	35.	-0,026	Tidak Valid
8.	-0,002	Tidak Valid	36.	0,147	Tidak Valid
9.	0,374*	Valid	37.	0,617**	Valid
10.	0,092	Tidak Valid	38.	0,147	Tidak Valid
11.	0,176	Tidak Valid	39.	0,525**	Valid
12.	0,495**	Valid	40.	0,155	Tidak Valid
13.	0,644**	Valid	41.	0,435*	Valid
14.	0,654**	Valid	42.	0,231	Tidak Valid
15.	0,231	Tidak Valid	43.	0,095	Tidak Valid
16.	0,670**	Valid	44.	-0,001	Tidak Valid
17.	0,110	Tidak Valid	45.	0,659**	Valid
18.	0,235	Tidak Valid	46.	0,449*	Valid
19.	0,092	Tidak Valid	47.	0,538**	Valid
20.	0,460*	Valid	48.	0,177	Tidak Valid
21.	0,560**	Valid	49.	0,155	Tidak Valid
22.	0,834**	Valid	50.	0,751**	Valid
23.	0,053	Tidak Valid	51.	-0,398*	Valid
24.	0,343	Tidak Valid	52.	0,643**	Valid
25.	0,209	Tidak Valid	53.	0,273	Tidak Valid
26.	-0,034	Tidak Valid	54.	0,040	Tidak Valid
27.	0,053	Tidak Valid	55.	0,209	Tidak Valid
28.	-0,521**	Valid	56.	0,324	Tidak Valid

## Lampiran 29

## Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Uji Coba

*Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.914	26

*Item-Total Statistics*

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
ITEM2	81.17	143.523	.395	.913
ITEM4	81.53	139.154	.562	.911
ITEM7	82.23	138.806	.322	.917
ITEM9	81.53	144.326	.232	.916
ITEM12	81.73	134.616	.538	.911
ITEM13	81.43	131.702	.684	.908
ITEM14	81.33	134.644	.701	.908
ITEM16	81.57	133.909	.672	.908
ITEM20	81.90	138.645	.435	.913
ITEM21	81.50	140.121	.542	.911
ITEM22	81.80	130.372	.808	.905
ITEM28	81.80	137.131	.560	.911
ITEM29	82.00	140.828	.381	.914
ITEM30	81.57	138.047	.552	.911
ITEM31	81.70	144.424	.248	.915
ITEM32	82.13	141.844	.396	.913
ITEM34	81.30	133.803	.647	.909
ITEM37	82.00	133.931	.602	.910
ITEM39	81.73	137.857	.531	.911
ITEM41	81.67	140.989	.313	.915
ITEM45	81.37	138.102	.683	.909
ITEM46	81.40	141.076	.373	.914
ITEM47	81.83	136.695	.487	.912
ITEM50	81.40	132.938	.791	.906
ITEM51	81.87	140.533	.398	.913
ITEM52	81.83	135.040	.652	.909

## KISI-KISI SOAL UJI COBA

Satuan Pendidikan : SD Negeri Selapura 01  
 Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
 Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita  
 Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
1.	Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia berdasarkan rumah adat.	Pilihan ganda	C1	1,2	A,D	√		
2.	Disajikan tabel, siswa mampu mengidentifikasi keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia berdasarkan bentuk keragaman.	Pilihan ganda	C1	3	D	√		
3.	Disajikan soal, siswa dapat menunjukkan keragaman sosial di lingkungan sekitarnya berdasarkan pakaian adat	Pilihan ganda	C1	4	D	√		
4.	Disajikan soal, siswa dapat membedakan keragaman sosial di lingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha .	Pilihan ganda	C1,C2	5,6,7,8	C,C,B,A	√	√	
5.	Disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa yang terjadi pada	Pilihan ganda	C1	9,10,11	A,A,C	√		

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
	sebuah teks bacaan.							
6.	Disajikan teks bacaan, siswa mampu menentukan ide pokok pada peristiwa yang terjadi di teks bacaan.	Pilihan ganda	C3	12,13	A,A			√
7.	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui pengertian dan ciri -ciri non fiksi.	Pilihan ganda	C1	14,15, 16	B,C,B	√		
8.	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui fungsi air bagi manusia ,kerusakan siklus air,dan pembangkit listrik tenaga air.	Pilihan ganda	C1	17, 23, 24	B, C,C	√		
9.	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui proses siklus air dan mampu menyebutkan fungsi air bagi manusia dalam kehidupan.	Pilihan ganda	C1	18, 19 20, 21, 22,	B,C,A,B, A,	√		
10.	Disajikan soal, siswa mampu mengkategorikan hasil dari jenis usaha yang tergolong di dalam bidang industri dan ekstratif.	Pilihan ganda	C1,C2	25,27	D, B	√	√	
11.	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui pengertian salah satu jenis bidang usaha yang ada di dalam masyarakat.	Pilihan ganda	C1	26,28	A,A	√		
12.	Disajikan gambar, siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha	Pilihan ganda	C1	29	C	√		
13.	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui contoh usaha yang bisa di lakukan perorangan di dalam masyarakat.	Pilihan ganda	C1	30	A	√		
14	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui	Pilihan	C1	31	A	√		

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
	jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia	ganda						
15.	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia	Pilihan ganda	C1	32	D	√		
16.	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui pengertian tangga nada.	Pilihan ganda	C1	33	B	√		
17.	Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan pencipta lagu jenis mayor.	Pilihan ganda	C1	34	A	√		
18.	Disajikan soal, siswa mampu memperkirakan ciri ciri jenis tangga nada mayor dan minor	Pilihan ganda	C2	35,36, 37,40	A,B,B,B		√	
19.	Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan contoh lagu jenis tangga nada minor.	Pilihan ganda	C1	38,39	A,B	√		
Jumlah				40		34	4	2

$$\text{Pelaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Lampiran 31****Nama** :**No. Absen** :**SOAL UJI COBA**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Selapura 01

Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)

Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita

Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan

**PETUNJUK!**

1. Tuliskan nama lengkap dan nomor absen pada kolom yang telah disediakan.
2. Kerjakan soal secara individu.
3. Cermati tiap soal dan telitilah dalam menjawab.
4. Kerjakan soal yang dianggap paling mudah terlebih dahulu.

**Berikan tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban a, b, c, atau d yang kamu anggap paling benar!**

**(PPKn No 1- 8)**

1. Keragaman budaya bangsa yang muncul atas penyesuaian masyarakat terhadap kondisi lingkungan alam sekitarnya adalah....
  - a. rumah adat
  - b. bahasa daerah
  - c. pakaian adat
  - d. kesenian daerah
2. Nama rumah adat Betang (rumah panjang) berasal dari....
  - a. Jawa Tengah
  - b. Jawa Barat
  - c. Gadang
  - d. Kalimantan Barat

3. Berdasarkan table di bawah ini, bangsa Indonesia memiliki keragaman budaya yang berbentuk....

No.	Tarian	Daerah
1.	Tari Seudati, Tari Saman Meusekat	Aceh
2.	Tari Serampang Dua Belas, Tari Tar-tor	Sumatra Utara
3.	Tari Piring, Tari Payung	Sumatra Barat
4.	Tari Tandak, Tari Makan Sirih	Riau
5.	Tari Joget Lambak	Kepulauan Riau
6.	Tari Sekapur Sirih, Tari Selampir Delapan	Jambi
7.	Tari Andun, Tari Bidadari Teminang Anak	Bengkulu
8.	Tari Tanggai, Tari Putri Bekhusek	Sumatra Selatan
9.	Tari Campak	Bangka Belitung
10.	Tari Jangget, Tari Melinting, Tari Badana	Lampung

- a. rumah adat
  - b. bahasa daerah
  - c. pakaian adat
  - d. kesenian daerah
4. Pakaian adat biasanya dipakai oleh masyarakat setempat untuk....
- a. pesta pernikahan
  - b. acara adat
  - c. acara keagamaan
  - d. semua benar
5. Di dalam masyarakat Indonesia terdapat banyak kegiatan di dalam memenuhi kebutuhan sehari- hari yaitu pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan, industry, dan jasa. Dengan adanya perbedaan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari- hari masyarakat Indonesia memiliki keragaman dalam bentuk....
- a. adat istiadat
  - b. kebudayaan
  - c. jenis usaha
  - d. jenis pendapatan

6. Keragaman budaya dan keragaman sosial yang ada di Indonesia merupakan ....
  - a. penghambat persatuan dan kesatuan
  - b. kekayaan bangsa
  - c. mudah menjadi alat pemecah belah
  - d. bencana alam
7. Sikap yang timbul dengan adanya keragaman budaya di dalam masyarakat adalah....
  - a. toleran
  - b. mandiri
  - c. percaya diri
  - d. tanggung jawab
8. Cara kita dalam menghargai budaya orang lain adalah ....
  - a. acuh dengan budaya orang lain
  - b. berusaha menonjolkan budaya sendiri
  - c. menganggap budaya sendiri paling tinggi
  - d. tidak mencela budaya lain

**(Bahasa Indonesia No 9-16)**

Teks bacaan soal no 9-12

Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15  
Kilometer

Warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara sulit mencari air bersih. Mereka harus menempuh perjalanan hingga sejauh 15 kilometer dari tempat tinggalnya untuk mendapatkan air bersih. Mereka terpaksa mengambil air bersih di Kelurahan Kaisabu Baru, Kecamatan Sorawolio. Mereka biasanya menumpang mobil dan membawa beberapa jeriken ukuran 15 liter. Jeriken itu digunakan untuk menampung air yang mengalir dari aliran sebuah anak sungai di Kelurahan Kaisabu Baru.



Letak Kelurahan Waborobo berada di dataran tinggi. Di daerah itu air tanah sulit didapat. Kalau pun ada, air hanya sedikit. Daerah itu juga belum mendapatkan akses aliran air bersih, karena pipa-pipa PDAM belum mencapai ke daerah sana. Warga Kelurahan Waborobo sangat membutuhkan air dan sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah untuk keperluan tersebut.

*(Diolah dari sumber: nationalgeographic.co.id dengan perubahan)*

9. Peristiwa apa yang terjadi pada paragraf di atas....
  - a. warga harus menempuh perjalanan jauh untuk mendapatkan air bersih.
  - b. warga sangat membutuhkan air bersih.
  - c. warga bersaing untuk mendapatkan air bersih.
  - d. warga mendapatkan air bersih di dataran rendah.
10. Apa penyebab air bersih susah di dapatkan....
  - a. tempat tinggal yang terletak di dataran tinggi.
  - b. tidak adanya sumur buatan.
  - c. lingkungan yang kotor dan kumuh.
  - d. PDAM belum masuk.
11. Dimana peristiwa itu terjadi....
  - a. Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara
  - b. Waborobo, Kecamatan Betoamberi, Kota Baobao, Sulawesi Tenggara
  - c. Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara
  - d. Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Bangka, Sulawesi Tenggara
12. Ide pokok dari teks bacaan di atas adalah....
  - a. perjuangan mendapatkan air bersih
  - b. pentingnya air bersih
  - c. manfaat air bersih
  - d. air bersih bagi kehidupan

13. Banjir di Kabupaten Kebumen pada tanggal 15 Januari 2019 mengakibatkan 20 korban meninggal dunia. Banjir tersebut terjadi karena tanggul pada bendungan Kebumen jebol pada waktu dini hari. Kerugian akibat bencana ini ditaksir miliaran rupiah. Ide pokok pada paragraf tersebut adalah ....
- kerugian banjir di Kebumen
  - bencana alam banjir
  - bencana banjir di Kabupaten Kebumen
  - Korban meninggal 20 orang
14. Cerita yang berasal dari suatu kejadian nyata disebut dengan ....
- fiksi
  - non fiksi
  - dongeng
  - komik
15. Pada cerita nonfiksi berisi tentang informasi yang sifatnya ....
- imajinasi penulis
  - dongeng
  - sesuai fakta
  - kreasi penulis
16. Berikut ini judul teks yang cocok untuk contoh teks nonfiksi, kecuali ....
- Manfaat dari Apotik Hidup
  - Semut dan Belalang
  - Manfaat Buah Sirsak Untuk Kesehatan
  - Cara Menanam Hidroponik

**(IPA No 17- 24)**

17. Pembangkit Listrik Tenaga Air disingkat menjadi ....
- PALTA
  - PLTA
  - PALA
  - PELTA

18. Air di laut, sungai, dan danau menguap akibat panas dari sinar matahari. Proses penguapan ini disebut....
- presipitasi
  - evaporasi
  - kondensasi
  - sirkulasi
19. Proses yang membuat Air di permukaan bumi selalu tersedia adalah....
- pengairan
  - penguapan
  - siklus air
  - pengembunan
20. Air hujan yang tak dapat diserap oleh tanah tetapi diserap oleh permukaan tanah, sehingga mengalir di atas permukaan tanah dan kemudian menguap kembali disebut....
- air permukaan
  - air tanah
  - air danau
  - air resapan
21. Air di danau, sungai, dan laut menguap karena panas sinar matahari. Kemudian uap air berkumpul di udara menjadi titik-titik air di awan akan turun menjadi ....
- kabut
  - hujan
  - pelangi
  - angin
22. Proses pengembunan dari titik titik air di udara sering disebut...
- kondensasi
  - evaporasi
  - presipitasi
  - infiltrasi

23. Kegiatan di bawah ini yang dapat menyebabkan rusaknya daur air adalah...
- a. membuat sumur resapan
  - b. melakukan reboisasi
  - c. melakukan penebangan hutan secara liar
  - d. menambah tanah resapan air

24. Yang termasuk manfaat air dalam kehidupan sehari-hari kecuali ...
- a. mandi
  - b. memasak
  - c. mengecat
  - d. minum

**(IPS No 25- 32)**

25. Motor, minuman kaleng, dan baju termasuk barang hasil dari usaha....
- a. perdagangan
  - b. perikanan
  - c. perhutanan
  - d. industri
26. Segala hal yang disebut dengan kegiatan jual beli disebut dengan ....
- a. perdagangan
  - b. perindustrian
  - c. peternakan
  - d. pertanian
27. Jenis usaha masyarakat yang termasuk di dalam bidang usaha ekstratif adalah....
- a. pertanian
  - b. pertambangan
  - c. perikanan
  - d. peternakan

28. Segala aktivitas atau manfaat yang ditawarkan kepada orang lain (konsumen) disebut....

- a. jasa
- b. perdagangan
- c. perindustrian
- d. pertanian

29. Jenis usaha yang terdapat pada gambar di bawah ini adalah....



- a. perindustrian dan perdagangan
- b. perindustrian dan persewahan
- c. perindustrian dan jasa
- d. perdagangan dan jasa

30. Usaha ekonomi yang berbentuk usaha pertanian, usaha perdagangan, usaha jasa dan industry kecil merupakan contoh dari usaha....

- a. usaha perorangan
- b. usaha kelompok
- c. usaha minoritas
- d. usaha Franchise

31. Perikanan, persawahan dan juga perhutanan merupakan jenis usaha dalam bidang...

- a. agraris
- b. koperasi
- c. abstrak
- d. maritim

32. Berikut ini yang bukan termasuk usaha pertanian adalah ....
- a. persawahan
  - b. perkebunan
  - c. perikanan
  - d. kerajinan rotan
- (SBDP No 32- 40)**
33. Urutan nada yang disusun secara berjenjang sering disebut...
- a. birama
  - b. tangga nada
  - c. interval
  - d. tempo
34. Pencipta lagu “Kampungku” adalah....
- a. A.T. Mahmud
  - b. C Simanjuntak
  - c. WR Supratman
  - d. Kusbini
35. Lagu “Kampungku” termasuk lagu yang bertangga nada....
- a. diatonis mayor
  - b. diatonis minor
  - c. pentatonis mayor
  - d. pentatonis minor
36. Lagu yang dinyanyikan dengan semangat dan penuh kegembiraan biasanya bertangga nada...
- a. mayor
  - b. minor
  - c. pentatonic
  - d. diatonic

37. Ciri-ciri tangga nada:

1. Lagu bersifat sedih.
2. Lagu kurang bersemangat.
3. Melodi lagu diawali dan diakhiri nada 6 (la). Namun tidak menutup kemungkinan diawali nada 3 (mi) dan diakhiri nada 6 (la).

Ciri- ciri diatas merupakan ciri dari tangga nada....

- a. diatonis mayor
- b. diatonis minor
- c. pentatonis mayor
- d. pentatonis minor

38. Lagu berikut yang termasuk tangga nada minor adalah ....

- a. Indonesia raya
- b. Syukur
- c. Halo-halo bandung
- d. Garuda pancasila

39. Pencipta lagu syukur adalah....

- a. H. Mutahar
- b. C Simanjuntak
- c. WR Supratman
- d. Kusbini

40. Lagu yang bertangga nada minor biasanya dinyanyikan secara...

- a. riang gembira
- b. sedih
- c. penuh semangat
- d. berapi-api

Validasi Soal Oleh Tim Ahli I (Drs. Utoyo, M.Pd)

**TELAAH SOAL PILIHAN GANDA**

**Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita**

**Subtema :1. Manusia dan Lingkungan**

**Semester / kelas : II/ V**

**Petunjuk!**

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir evaluasi pembelajaran, berilah tanda centang (√), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, dan tanda silang (X), jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada kolom yang tersedia.

No .	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>A.</b>	<b>Materi</b>																				
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>B.</b>	<b>Konstruksi</b>																				
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√



No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	merupakan pernyataan yang diperukan saja.																				
7.	Pokok soal tidak memberi perunjuk kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pokok soal bebas dan pernyataan bersifat negatife ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban homogeny dan logis ditinjau dari segi materi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	X	X	√	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.	√	√	√	√	√	√	√	X	X	X	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>C.</b>	<b>Bahasa</b>																				
15.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Menggunakan bahasa yang komunikatif.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.																				

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
<b>A.</b>	<b>Materi</b>																				
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>B.</b>	<b>Konstruksi</b>																				
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal tidak member	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	perunjuk kunci jawaban.																				
8.	Pokok soal bebas dan pernyataan bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	X	X	√	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.	√	√	√	√	√	√	√	X	X	X	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kesilnya angka atau kronologisnya.	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>C.</b>	<b>Bahasa</b>																				
15.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
16.	Menggunakan bahasa yang komunikatif.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Mengetahui

Penilai Ahli I,



Drs. Utoyo, M.Pd

NIP 19620619 198703 1 001

Validasi Soal oleh Tim Ahli II (Muflikhun, S.Pd SD)

**TELAAH SOAL PILIHAN GANDA**

**Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita**

**Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan**

**Semester / kelas : II/ V**

**Petunjuk!**

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir evaluasi pembelajaran, berilah tanda centang (√), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, dan tanda silang (X), jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada kolom yang tersedia.

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>A.</b>	<b>Materi</b>																				
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>B.</b>	<b>Konstruksi</b>																				
5.	Pokok soal dirumuskan dengan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	singkat, jelas dan tegas.																				
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal tidak memberi perunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pokok soal bebas dan pernyataan bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban homogeny dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	X	X	√	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	X	X	X	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kesilnya angka atau kronologisnya	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>C.</b>	<b>Bahasa</b>																				
15.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Menggunakan bahasa yang	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	komunikatif																				
17.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
<b>A.</b>	<b>Materi</b>																				
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>B.</b>	<b>Konstruksi</b>																				
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal tidak member perunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pokok soal bebas dan pernyataan bersifat negatife ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban homogeny dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	X	X	√	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	X	X	X	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kesilnya angka atau kronologisnya	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√



No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
<b>C.</b>	<b>Bahasa</b>																				
15.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setenpat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Mengetahui  
 Penilai Ahli II  
  
 Muffikhun S.Pd.  
 NIP.19670110 200501 1 008

**TABULASI SKOR TES HASIL BELAJAR UJI COBA**

(BAGIAN 1)

No	Nama	Nomor Butir Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Akhmad Miftakhurrisqi	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0
2	Angga Kumbara	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1
3	Andini Maulidya	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0
4	Aura Yunita Laily	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
5	Cahaya Cantika	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1
6	Diah Brisma Wati	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
7	Faiz Khasbi Azami	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
8	Farel Fernando	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1
9	Finatri Aulia	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Galih Arief Saputra	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0
11	Galih Rizki Pratama	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0
12	Hendrawan Prawoto	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Inni Musyassarotul Karimah	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0
14	Karna Septiansah Marjono	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
15	Khairul Azam Al Hidayah	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
16	M. Arga Damar Ansyarullah	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0
17	Miko Dwi Andrianto	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
18	Nabil Muhammad Dzikra .I.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
19	Nadia Safitri	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
20	Nasya Mega Altafunisa	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1

No	Nama	Nomor Butir Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
21	Nazril Faqih Julio	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
22	Ovi Deka Levi Estu	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
23	Rahma Nur Azizah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
24	Reni Ikhza Ferbiyanti	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
25	Sabila Seftira Agustian	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0
26	Soleh Mubaraki	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0
27	Tio Aji Pangestu	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
28	Washadi Mulya	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0
29	Yumna Lutfiyah Nasywah	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
30	Yupi Amelia	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0

(BAGIAN 2)

No	Nama	Nomor Butir Soal																				
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	SKOR
1	Akhmad Miftakhur	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	22
2	Angga Kumbara	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	18
3	Andini Maulidya	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	18
4	Aura Yunita Laily	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	27
5	Cahaya Cantika	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	28
6	Diah Brisma Wati	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	31
7	Faiz Khasbi A	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	31
8	Farel Fernando	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	13
9	Finatri Aulia	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
10	Galih Arief S	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	21

No	Nama	Nomor Butir Soal																				Skor
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
11	Galih Rizki Pratama	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	27
12	Hendrawan P	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	29
13	Inni Musyassarotul	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	18
14	Karna Septiansah M	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	19
15	Khairul Azam A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	32
16	M. Arga Damar A	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	21
17	Miko Dwi Andrianto	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13
18	Nabil Muhammad D	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	25
19	Nadia Safitri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
20	Nasya Mega A	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	32
21	Nazril Faqih Julio	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	30
22	Ovi Deka Levi Estu	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	34
23	Rahma Nur Azizah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
24	Reni Ikhza F	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	29
25	Sabila Seftira A	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	14
26	Soleh Mubaraki	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	23
27	Tio Aji Pangestu	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	24
28	Washadi Mulya	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	24
29	Yumna Lutfiyah N	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	31
30	Yupi Amelia	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	20

## Lampiran 35

## HASIL UJI VALIDITAS SOAL TES HASIL BELAJAR UJI COBA

$r_{\text{tabel}} = 0,361$ , Taraf Signifikan 0,05, dan  $n = 30$

Nomor Item	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas	Nomor Item	<i>Pearson Correlation</i>	Validitas
1.	0,311	Tidak Valid	21.	0,308	Tidak Valid
2.	0,548**	Valid	22.	0,430*	Valid
3.	0,408*	Valid	23.	0,391*	Valid
4.	0,372*	Valid	24.	0,276	Tidak Valid
5.	0,408*	Valid	25.	0,419*	Valid
6.	0,063	Tidak Valid	26.	0,688**	Valid
7.	0,130	Tidak Valid	27.	0,328	Tidak Valid
8.	0,126	Tidak Valid	28.	-0,053	Tidak Valid
9.	0,345	Tidak Valid	29.	0,509**	Valid
10.	0,430*	Valid	30.	0,419*	Valid
11.	0,688**	Valid	31.	0,449*	Valid
12.	0,509**	Valid	32.	0,499**	Valid
13.	0,376*	Valid	33.	0,653**	Valid
14.	0,548**	Valid	34.	0,503**	Valid
15.	0,503**	Valid	35.	0,653**	Valid
16.	0,345	Tidak Valid	36.	0,419*	Valid
17.	0,688**	Valid	37.	0,688**	Valid
18.	0,311	Tidak Valid	38.	0,408*	Valid
19.	0,167	Tidak Valid	39.	0,311	Tidak Valid
20.	0,069	Tidak Valid	40.	0,529**	Valid

## Lampiran 36

## HASIL UJI RELIABILITAS SOAL TES HASIL BELAJAR UJI COBA

*Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.890	25

*Item-Total Statistics*

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
ITEM2	14.37	31.344	.536	.885
ITEM3	14.17	32.420	.432	.887
ITEM4	14.63	32.102	.415	.888
ITEM5	14.17	32.420	.432	.887
ITEM10	14.50	32.190	.371	.889
ITEM11	14.20	31.062	.696	.881
ITEM12	14.10	32.714	.443	.887
ITEM13	14.47	32.671	.285	.891
ITEM14	14.37	31.344	.536	.885
ITEM15	14.67	32.506	.350	.889
ITEM17	14.20	31.062	.696	.881
ITEM22	14.50	32.190	.371	.889
ITEM25	14.73	32.271	.436	.887
ITEM26	14.20	31.062	.696	.881
ITEM29	14.10	32.714	.443	.887
ITEM30	14.73	32.271	.436	.887
ITEM31	14.40	32.455	.327	.890
ITEM32	14.23	31.771	.515	.885
ITEM33	14.20	31.752	.546	.885
ITEM34	14.67	32.506	.350	.889
ITEM35	14.20	31.752	.546	.885
ITEM36	14.73	32.271	.436	.887
ITEM37	14.20	31.062	.696	.881
ITEM38	14.17	32.420	.432	.887
ITEM40	14.30	32.148	.406	.888

## Lampiran 37

## UJI TARAF KESUKARAN SOAL UJI COBA

No.	Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Kategori	No.	Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Kategori
1	1	0,77	Mudah	21	21	0,97	Sukar
2	2	0,6	Sedang	22	22	0,47	Sedang
3	3	0,8	Mudah	23	23	0,77	Mudah
4	4	0,33	Sedang	24	24	0,83	Mudah
5	5	0,8	Mudah	25	25	0,23	Sukar
6	6	0,4	Sedang	26	26	0,77	Mudah
7	7	0,8	Mudah	27	27	0,9	Mudah
8	8	0,33	Sedang	28	28	0,6	Sedang
9	9	0,67	Sedang	29	29	0,87	Mudah
10	10	0,47	Sedang	30	30	0,23	Sukar
11	11	0,77	Mudah	31	31	0,57	Sedang
12	12	0,87	Mudah	32	32	0,73	Mudah
13	13	0,5	Sedang	33	33	0,77	Mudah
14	14	0,6	Sedang	34	34	0,3	Sukar
15	15	0,3	Mudah	35	35	0,77	Mudah
16	16	0,67	Sedang	36	36	0,23	Sukar
17	17	0,77	Mudah	37	37	0,77	Mudah
18	18	0,77	Mudah	38	38	0,8	Mudah
19	19	0,9	Mudah	39	39	0,77	Mudah
20	20	0,37	Sedang	40	40	0,67	Sedang

## Lampiran 38

## HASIL UJI DAYA BEDA SOAL TES UJI COBA

No.	Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Kategori	No.	Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Kategori
1	1	0,07	Jelek	21	21	0,07	Jelek
2	2	0,53	Baik	22	22	0,27	Cukup
3	3	0,27	Cukup	23	23	0,02	Jelek
4	4	0,27	Cukup	24	24	0,07	Jelek
5	5	0,27	Cukup	25	25	0,33	Cukup
6	6	0,13	Jelek	26	26	0,47	Baik
7	7	0,27	Cukup	27	27	0,2	Jelek
8	8	0,27	Cukup	28	28	0	Jelek
9	9	0,27	Cukup	29	29	0,27	Cukup
10	10	0,27	Cukup	30	30	0,33	Cukup
11	11	0,47	Baik	31	31	0,73	Baik Sekali
12	12	0,27	Cukup	32	32	0,4	Cukup
13	13	0,33	Cukup	33	33	0,47	Baik
14	14	0,53	Baik	34	34	0,33	Cukup
15	15	0,33	Cukup	35	35	0,47	Baik
16	16	0,27	Cukup	36	36	0,33	Cukup
17	17	0,47	Baik	37	37	0,47	Baik
18	18	0,07	Jelek	38	38	0,27	Cukup
19	19	0,07	Jelek	39	39	0,07	Jelek
20	20	0,02	Jelek	40	40	0,53	Baik



## Lampiran 39

**LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA**  
**MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)**

Butir	Indikator	Skor	Catatan
1.	Guru melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	
2.	Guru memotivasi siswa	3	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	
4.	Guru membangkitkan pengetahuan	4	
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	4	
6.	Guru memberikan tugas di LKS	3	
7.	Guru membentuk kelompok, masing masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala	4	
8.	Guru memberikan tugas/pertanyaan ,masing masing kelompok mengerjakannya dan guru menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	
9.	Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut	3	
10.	Guru membimbing dan mengarahkan kelompok	4	
11.	Guru meminta kelompok mempresentasikan jawaban hasil diskusi	4	
12.	Guru melakukan evaluasi	4	
13.	Guru mengakhiri pelajaran	4	
Skor			49
Nilai			94,23

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{49}{52} \times 100 \\ &= 94,23 \end{aligned}$$

Pedagangan, 9 Maret 2020



Eri Siswo Siswanto, S.Pd.  
 NIP.19650821 199201 1 001

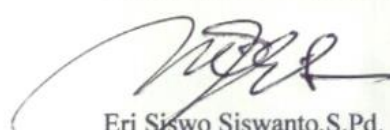
## Lampiran 40

**LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA**  
**MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)**

Butir	Indikator	Skor	Catatan
1	Guru melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	
2.	Guru memotivasi siswa	4	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	
4.	Guru membangkitkan pengetahuan	3	
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	4	
6.	Guru memberikan tugas di LKS	3	
7.	Guru membentuk kelompok, masing masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala	4	
8.	Guru memberikan tugas/pertanyaan ,masing masing kelompok mengerjakannya dan guru menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	
9.	Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut	3	
10.	Guru membimbing dan mengarahkan kelompok	4	
11.	Guru meminta kelompok mempresentasikan jawaban hasil diskusi	4	
12.	Guru melakukan evaluasi	4	
13.	Guru mengakhiri pelajaran	4	
Skor		47	
Nilai		94,23	

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{47}{52} \times 100 \\ &= 94,23 \end{aligned}$$

Pedagangan, 10 Maret 2020



Eri Siswo Siswanto, S.Pd.  
 NIP. 19650821 199201 1 001


## Lampiran 41

**LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA  
MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)**

Butir	Indikator	Skor	Catatan
1	Guru melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	
2.	Guru memotivasi siswa	3	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	
4.	Guru membangkitkan pengetahuan	4	
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	3	
6.	Guru memberikan tugas di LKS	3	
7.	Guru membentuk kelompok, masing masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala	4	
8.	Guru memberikan tugas/pertanyaan ,masing masing kelompok mengerjakannya dan guru menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	
9.	Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut	4	
10.	Guru membimbing dan mengarahkan kelompok	4	
11.	Guru meminta kelompok mempresentasikan jawaban hasil diskusi	4	
12.	Guru melakukan evaluasi	4	
13.	Guru mengakhiri pelajaran	3	
Skor		48	
Nilai		92,31	

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{48}{92} \times 100 \\ &= 92,31 \end{aligned}$$

Pedagangan, 11 Maret 2020



Eri Siswo Siswanto, S.Pd.  
NIP. 19650821 199201 1 001

## Lampiran 42

**LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT  
MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)**

Butir	Indikator	Skor	Catatan
1	Guru melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	
2.	Guru memotivasi siswa	4	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	
4.	Guru membangkitkan pengetahuan	3	
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	4	
6.	Guru memberikan tugas di LKS	3	
7.	Guru membentuk kelompok, masing masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala	4	
8.	Guru memberikan tugas/pertanyaan ,masing masing kelompok mengerjakannya dan guru menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	
9.	Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut	4	
10.	Guru membimbing dan mengarahkan kelompok	4	
11.	Guru meminta kelompok mempresentasikan jawaban hasil diskusi	4	
12.	Guru melakukan evaluasi	4	
13.	Guru mengakhiri pelajaran	3	
Skor		49	
Nilai		94,23	

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{49}{52} \times 100 \\ &= 94,23 \end{aligned}$$

Pedagangan, 12 Maret 2020



Eri Siswo Siswanto, S.Pd.  
NIP. 19650821 199201 1 001

## Lampiran 43

**LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN KELIMA**  
**MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)**

Butir	Indikator	Skor	Catatan
1	Guru melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	
2.	Guru memotivasi siswa	3	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	
4.	Guru membangkitkan pengetahuan	4	
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	4	
6.	Guru memberikan tugas di LKS	3	
7.	Guru membentuk kelompok, masing masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala	4	
8.	Guru memberikan tugas/pertanyaan ,masing masing kelompok mengerjakannya dan guru menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	
9.	Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut	4	
10.	Guru membimbing dan mengarahkan kelompok	4	
11.	Guru meminta kelompok mempresentasikan jawaban hasil diskusi	4	
12.	Guru melakukan evaluasi	4	
13.	Guru mengakhiri pelajaran	4	
Skor			50
Nilai			96,19

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{50}{52} \times 100 \\ &= 96,19 \end{aligned}$$

Pedagangan, 13 Maret 2020



Eri Siswo Siswanto, S.Pd.  
 NIP. 19650821 199201 1 001

## Lampiran 44

**LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN KEENAM  
MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)**

Butir	Indikator	Skor	Catatan
1.	Guru melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	
2.	Guru memotivasi siswa	4	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	
4.	Guru membangkitkan pengetahuan	3	
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	3	
6.	Guru memberikan tugas di LKS	3	
7.	Guru membentuk kelompok, masing masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala	4	
8.	Guru memberikan tugas/pertanyaan ,masing masing kelompok mengerjakannya dan guru menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	
9.	Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut	4	
10.	Guru membimbing dan mengarahkan kelompok	4	
11.	Guru meminta kelompok mempresentasikan jawaban hasil diskusi	4	
12.	Guru melakukan evaluasi	4	
13.	Guru mengakhiri pelajaran	4	
Skor			40
Nilai			94,23

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{40}{92} \times 100 \\ &= 94,23 \end{aligned}$$

Pedagangan, 14 Maret 2020



Eri Siswo Siswanto, S.Pd.  
NIP. 19650821 199201 1 001

## Lampiran 45

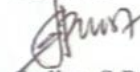
**LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA  
MODEL KONVENSIONAL**

Butir	Indikator	Skor	Catatan
1	Guru melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	
2.	Guru memotivasi siswa	3	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	
4.	Guru membangkitkan pengetahuan	3	
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	4	
6.	Guru memberikan tugas di LKS	3	
7.	Guru membimbing dan mengarahkan siswa	3	
8.	Guru meminta siswa melaporkan hasil kerja	4	
9.	Guru melakukan evaluasi	3	
10.	Guru mengakhiri pelajaran	4	
Skor			36
Nilai			90

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{36}{40} \times 100 \\ &= 90 \end{aligned}$$

Pedagangan, 5 Mei 2020

Observer



Sudiro, S.Pd.

NIP. 19601106 198201 1 006

## Lampiran 46

**LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA**  
**MODEL KONVENSIONAL**

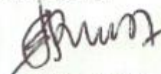
Butir	Indikator	Skor	Catatan
1	Guru melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	
2.	Guru memotivasi siswa	4	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	
4.	Guru membangkitkan pengetahuan	3	
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	4	
6.	Guru memberikan tugas di LKS	3	
7.	Guru membimbing dan mengarahkan siswa	4	
8.	Guru meminta siswa melaporkan hasil kerja	4	
9.	Guru melakukan evaluasi	3	
10.	Guru mengakhiri pelajaran	4	
Skor			38
Nilai			95

$$\text{Nilai} = \frac{38}{40} \times 100$$

$$= 95$$

Pedagangan, 6 Mei 2020

Observer



Sudiro, S.Pd.

NIP. 19601106 198201 1 006



## Lampiran 47

**LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA**  
**MODEL KONVENSIONAL**

Butir	Indikator	Skor	Catatan
1.	Guru melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	
2.	Guru memotivasi siswa	3	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	
4.	Guru membangkitkan pengetahuan	4	
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	3	
6.	Guru memberikan tugas di LKS	3	
7.	Guru membimbing dan mengarahkan siswa	3	
8.	Guru meminta siswa melaporkan hasil kerja	4	
9.	Guru melakukan evaluasi	3	
10.	Guru mengakhiri pelajaran	4	
Skor			36
Nilai			90

$$\text{Nilai} = \frac{36}{40} \times 100$$

$$= 90$$

Pedagangan, 7 Mei 2020

Observer



Sudiro, S.Pd.

NIP. 19601106 198201 1 006

## Lampiran 48

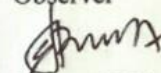
**LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT  
MODEL KONVENSIONAL**

Butir	Indikator	Skor	Catatan
1.	Guru melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	
2.	Guru memotivasi siswa	4	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	
4.	Guru membangkitkan pengetahuan	3	
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	4	
6.	Guru memberikan tugas di LKS	3	
7.	Guru membimbing dan mengarahkan siswa	4	
8.	Guru meminta siswa melaporkan hasil kerja	4	
9.	Guru melakukan evaluasi	3	
10.	Guru mengakhiri pelajaran	4	
Skor			38
Nilai			95

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{38}{40} \times 100 \\ &= 95 \end{aligned}$$

Pedagangan, 8 Mei 2020

Observer



Sudiro, S.Pd.

NIP. 19601106 198201 1 006

## Lampiran 49

**LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN KELIMA**  
**MODEL KONVENSIONAL**

Butir	Indikator	Skor	Catatan
1	Guru melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	
2.	Guru memotivasi siswa	3	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	
4.	Guru membangkitkan pengetahuan	3	
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	4	
6.	Guru memberikan tugas di LKS	3	
7.	Guru membimbing dan mengarahkan siswa	3	
8.	Guru meminta siswa melaporkan hasil kerja	4	
9.	Guru melakukan evaluasi	3	
10.	Guru mengakhiri pelajaran	4	
Skor			36
Nilai			90

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{36}{40} \times 100 \\ &= 90 \end{aligned}$$

Pedagangan, 9 Mei 2020

Observer



Sudiro, S.Pd.

NIP. 19601106 198201 1 006

## Lampiran 50

**LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN KEENAM  
MODEL KONVENSIONAL**

Butir	Indikator	Skor	Catatan
1	Guru melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	
2.	Guru memotivasi siswa	4	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	
4.	Guru membangkitkan pengetahuan	3	
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	3	
6.	Guru memberikan tugas di LKS	3	
7.	Guru membimbing dan mengarahkan siswa	4	
8.	Guru meminta siswa melaporkan hasil kerja	4	
9.	Guru melakukan evaluasi	3	
10.	Guru mengakhiri pelajaran	4	
Skor		37	
Nilai		92,5	

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{37}{40} \times 100 \\ &= 92,5 \end{aligned}$$

Pedagangan, 10 Mei 2020

Observer



Sudiro, S.Pd.

NIP. 19601106 198201 1 006

**Lampiran 51**

**KISI-KISI TES AWAL DAN TES AKHIR ANGKET MOTIVASI  
BELAJAR SUBTEMA LINGKUNGAN DAN MANUSIA**

Tema : Lingkungan Sahabat Kita

Subtema : Manusia dan Lingkungan

Kelas/Semester : V/II

No.	Indikator	Nomor Pernyataan Positif	Nomor Pernyataan Negatif
1.	Kehadiran di sekolah	17	1
2.	Mengikuti PBM di kelas	18	2
3.	Belajar di rumah	3, 19	4
4.	Sikap terhadap kesulitan	5	20
5.	Usaha mengatasi kesulitan	6,9	21
6.	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	8, 23	22
7.	Semangat dalam mengikuti PBM	7	10
8.	Keinginan untuk berprestasi	11,24	25
9.	Kualifikasi hasil	26	13
10.	Penyelesaian tugas/PR	12	14
11.	Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	16	15
	Total item	26	

Riduwan (2015:31-32).

**Pedoman Penskoran**

No.	Jenis Pernyataan	Pensekoran			
		SL	SR	JR	TP
1.	Pertanyaan Positif	4	3	2	1
2.	Pertanyaan Negatif	1	2	3	4

Sudaryono (2013:91)

**Lampiran 52****ANGKET MOTIVASI BELAJAR**

**Nama** :

**Jenis Kelamin** :

**Nama SD** :

**Kelas** :

**Petunjuk Pengisian Angket:**

1. Tulislah identitas diri terlebih dahulu.
2. Jawablah dengan jujur
3. Jawablah dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaanmu. Jika ingin mengganti jawaban, berilah tanda garis dua mendatar (=) pada jawaban yang salah, kemudian centanglah (√) jawaban yang baru.
4. Periksa kembali angket sebelum diberikan ke guru.
5. Keterangan kolom:
  - a. Selalu (SL), apabila selalu melakukan atau terus-menerus melakukan.
  - b. Sering (SR), apabila sering melakukan namun pernah tidak melakukan.
  - c. Jarang (JR), apabila kadang-kadang melakukan atau lebih banyak tidak melakukan.
  - d. Tidak Pernah (TP), apabila tidak pernah melakukan atau belum pernah melakukan

### ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya membolos ketika terlambat.				
2.	Saya bosan belajar di dalam kelas.				
3.	Saya belajar bersama teman ketika di rumah.				
4.	Saya malas belajar di rumah.				
5.	Saya rajin belajar walaupun pelajarannya sulit.				
6.	Saya meminta bantuan ayah dan ibu dalam mengerjakan tugas.				
7.	Saya bersemangat memperhatikan pelajaran.				
8.	Saya berdo'a sebelum belajar				
9.	Saya berdiskusi dengan teman mengenai pelajaran yang sulit.				
10.	Saya malas menyiapkan alat tulis.				
11.	Saya berusaha aktif bertanya dan menjawab ketika pelajaran.				
12.	Saya mengerjakan tugas atau PR secara mandiri.				
13.	Nilai saya jelek.				
14.	Saya mengerjakan PR di sekolah.				
15.	Saya malas belajar di luar jam pelajaran.				
16.	Ketika istirahat, saya membaca buku di perpustakaan.				
17.	Saya merasa senang ketika berangkat sekolah.				
18.	Saya bertanya kepada guru tentang pelajaran.				
19.	Saya belajar sendiri ketika di rumah.				
20.	Saya malas mengerjakan tugas yang sulit.				
21.	Saya bersikap cuek ketika sulit belajar.				
22.	Saya membuat gaduh ketika pelajaran.				
23.	Saya berdoa setelah belajar				
24.	Saya rajin belajar untuk mendapat nilai bagus.				
25.	Saya bersikap cuek ketika mendapat nilai jelek.				
26.	Saya memperoleh hasil yang baik ketika ulangan.				

**TABULASI HASIL TES AWAL ANGKET MOTIVASI BELAJAR KELAS EKSPERIMEN**

(Bagian 1)

No	NAMA SISWA	Nomor Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Anggita Dwi Hapsari	4	3	2	2	4	2	3	4	2	3	4	3	3	2	2	1	4	2	3	2
2	Akhmad Jati Fadlan	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	1	2
3	Airin Nazwa Chairunnisa	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2
4	Arif Farhan Ariyanto	3	4	4	2	2	4	3	3	2	2	3	1	1	4	2	2	4	3	2	4
5	Cahya Iza Azahra	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3
6	Dani Fadhlurrohma	3	4	1	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	1	4	4	3	3
7	Faiz Bintang Saputran	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3
8	Giovana Happy Permata	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	4	2	2	2
9	Ifa Zahrani	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	4	3	3	2	1	3	4	4	3
10	InayatunNashiha Sugianti	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4
11	Jevand Cavalera	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2
12	Karina Yuliaza Savira	4	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	4	3	4	2	4	4
13	Kavita Arziani	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	4	2	4	3	4	3
14	Lizzi Zianita Abigail	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3
15	Mohammad Agus R	3	4	4	3	1	2	2	1	3	4	1	2	2	2	4	1	3	1	2	2
16	Nur Izzah Putrid Nayla	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	3
17	Salsa Amelia	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2
18	Syawal Raffi Gunawan	3	4	2	4	2	3	4	3	2	4	1	3	3	4	4	1	4	3	3	3
19	Wildatul Janah	4	4	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	1	3	1	2	3
20	M. Bilal Irwansyah	4	3	2	2	4	2	3	4	2	3	4	3	3	2	2	1	4	2	3	2



No	NAMA SISWA	Nomor Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
21	Aira Dafina Ashar P.K	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	1	2
22	Bahar Anugrah Gusti	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2
23	Muhamad Ikhwan	3	4	4	2	2	4	3	3	2	2	3	1	1	4	2	2	4	3	2	4

(Bagian 2)

No	NAMA SISWA	Nomor Angket							SKOR
		21	22	23	24	25	26		
1	Anggita Dwi Hapsari	4	3	2	3	1	3	71	
2	Akhmad Jati Fadlan	2	3	4	3	2	2	65	
3	Airin Nazwa Chairunnisa	3	4	3	3	3	3	78	
4	Arif Farhan Ariyanto	2	3	3	4	1	1	69	
5	Cahya Iza Azahra	3	4	4	3	2	3	81	
6	Dani Fadhlurrohma	3	3	1	4	2	3	74	
7	Faiz Bintang Saputran	2	4	1	3	3	3	64	
8	Giovana Happy Permata	4	3	3	3	2	3	78	
9	Ifa Zahrani	3	3	2	4	4	3	82	
10	InayatunNashiha Sugianti	3	4	3	3	3	4	80	
11	Jevand Cavalera	3	3	3	3	4	3	76	
12	Karina Yuliaza Savira	4	4	3	1	2	2	78	
13	Kavita Arziani	2	4	2	4	3	3	82	

No	NAMA SISWA	Nomor Angket						SKOR
		21	22	23	24	25	26	
14	Lizzi Zianita Abigail	4	3	3	3	4	2	72
15	Mohammad Agus Ramadhani	3	3	2	2	4	2	63
16	Nur Izzah Putrid Nayla	3	4	2	4	3	3	81
17	Salsa Amelia	4	4	2	3	3	2	72
18	Syawal Raffi Gunawan	3	4	3	4	4	3	81
19	Wildatul Janah	2	3	2	3	3	2	66
20	M. Bilal Irwansyah	3	2	3	3	2	2	61
21	Aira Dafina Ashar Putri .K	3	4	3	4	4	3	80
22	Bahar Anugrah Gusti	1	2	3	1	3	2	62
23	Muhamad Ikhwan	2	4	1	2	1	2	52

**TABULASI HASIL TES AWAL ANGKET MOTIVASI BELAJAR KELAS KONTROL**

(Bagian 1)

No	NAMA SISWA	Nomor Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Aliyah Rosma Nurfaizah	3	4	1	2	4	2	2	4	1	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4
2	Carisma Juliana Fitri	4	4	2	3	2	2	4	2	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3
3	Azam Alfikri	3	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4
4	Ceren Selviana Rekha J	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	2	2	3	2	4	2	3	4	2	3
5	Dzalfa Naura Zahi Bastian	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3
6	Elvia Sabiya Naflah	4	3	1	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
7	Fazzabih Hida Abi Yusup	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	4	4
8	Gendis Bunga Syahrani	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	3	2	3	3	2	3	4	4
9	Jihan Dwi Istiqomah	4	3	2	2	4	4	3	4	2	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2
10	Khairul Hanif Mubarok	4	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2
11	M. Iqbal Rizkyawan	4	3	3	3	1	1	4	3	4	4	4	4	1	3	4	1	3	4	2	4
12	Miftakhul Arif	3	2	2	3	2	2	4	4	1	3	3	4	3	3	4	1	4	3	2	3
13	Muhammad Ian Musandi	4	4	3	2	3	4	2	4	1	4	3	1	1	1	4	4	2	1	3	4
14	Mutiara Aghin Azzahra	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	1	3	2	4	3	2	1
15	Nur Isti Komahriah	3	4	2	4	1	2	4	4	1	4	2	4	1	3	4	1	4	2	3	4
16	Viona Gita Safira	3	3	1	1	2	3	4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2
17	M. Arsyad Yufika A	3	4	2	2	2	3	3	2	4	1	1	2	4	3	1	2	3	3	2	3
18	Raihan Dede Herlambang	4	1	1	1	3	1	2	4	2	1	2	4	3	2	3	1	2	2	1	1
19	Muhammad Fahriz .P	4	4	2	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	4	4	1	4	2	4	4
20	Asyifa Lutfi Azzahra	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4

(Bagian 2)

No	NAMA SISWA	Nomor Angket						Skor
		21	22	23	24	25	26	
1	Aliyah Rosma Nurfaizah	3	4	1	2	4	2	85
2	Carisma Juliana Fitri	4	4	2	3	2	2	75
3	Azam Alfikri	3	4	3	4	4	2	84
4	Ceren Selviana Rekha J	4	3	3	2	3	3	74
5	Dzalfa Naura Zahi Bastian	3	3	2	2	3	2	78
6	Elvia Sabiya Naflah	4	3	1	2	3	4	74
7	Fazzabih Hida Abi Yusup	3	3	2	4	4	3	82
8	Gendis Bunga Syahrani	4	4	4	4	4	2	85
9	Jihan Dwi Istiqomah	4	3	2	2	4	4	75
10	Khairul Hanif Mubarak	4	2	3	2	2	3	65
11	M. Iqbal Rizkyawan	4	3	3	3	1	1	77
12	Miftakhul Arif	3	2	2	3	2	2	78
13	Muhammad Ian Musandi	4	4	3	2	3	4	68
14	Mutiara Aghin Azzahra	4	2	3	2	2	3	68
15	Nur Isti Komahriah	3	4	2	4	1	2	74
16	Viona Gita Safira	3	3	1	1	2	3	74
17	M. Arsyad Yufika A	3	4	2	2	2	3	62
18	Raihan Dede Herlambang	4	1	1	1	3	1	53
19	Muhammad Fahriz Praditya	4	4	2	3	3	2	81
20	Asyifa Lutfi Azzahra	4	3	2	3	4	3	87

**TABULASI HASIL TES AKHIR ANGKET MOTIVASI BELAJAR KELAS EKSPERIMEN**

(Bagian 1)

No	NAMA SISWA	Nomor Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Anggita Dwi Hapsari	3	4	3	3	1	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2
2	Akhmad Jati Fadlan	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3
3	Airin Nazwa Chairunnisa	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	1	4	3	3	2	4	2	3	2
4	Arif Farhan Ariyanto	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4
5	Cahya Iza Azahra	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
6	Dani Fadhlurrohma	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3
7	Faiz Bintang Saputran	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
8	Giovana Happy Permata	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3
9	Ifa Zahrani	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
10	InayatunNashiha Sugianti	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4
11	Jevand Cavalera	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
12	Karina Yuliaza Savira	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4
13	Kavita Arziani	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3
14	Lizzi Zianita Abigail	3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3
15	Mohammad Agus R	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3
16	Nur Izzah Putrid Nayla	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2
17	Salsa Amelia	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3
18	Syawal Raffi Gunawan	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4
19	Wildatul Janah	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3
20	M. Bilal Irwansyah	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3

No	NAMA SISWA	Nomor Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
21	Aira Dafina Ashar P.K	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4
22	Bahar Anugrah Gusti	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3
23	Muhamad Ikhwan	3	3	2	1	1	3	3	4	2	4	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3

(Bagian 2)

No	NAMA SISWA	Nomor Angket						SKOR
		21	22	23	24	25	26	
1	Anggita Dwi Hapsari	4	4	4	3	2	4	84
2	Akhmad Jati Fadlan	3	3	4	4	3	2	79
3	Airin Nazwa Chairunnisa	3	4	3	4	3	4	84
4	Arif Farhan Ariyanto	4	4	3	3	4	1	88
5	Cahya Iza Azahra	3	4	4	4	3	4	89
6	Dani Fadhlurrohma	4	3	2	3	3	4	82
7	Faiz Bintang Saputran	4	4	4	4	4	4	98
8	Giovana Happy Permata	4	4	4	4	3	4	98
9	Ifa Zahrani	4	4	3	4	4	4	95
10	InayatunNashiha Sugianti	3	4	4	3	3	4	89
11	Jevand Cavalera	4	4	4	4	3	2	95
12	Karina Yuliaza Savira	4	4	4	4	4	4	95
13	Kavita Arziani	4	3	3	4	3	3	89

No	NAMA SISWA	Nomor Angket						SKOR
		21	22	23	24	25	26	
14	Lizzi Zianita Abigail	3	4	2	4	4	3	81
15	Mohammad Agus Ramadhani	4	3	3	2	2	2	65
16	Nur Izzah Putrid Nayla	3	4	4	4	4	3	91
17	Salsa Amelia	4	4	4	4	4	3	94
18	Syawal Raffi Gunawan	4	4	4	4	4	3	96
19	Wildatul Janah	2	3	4	3	3	4	79
20	M. Bilal Irwansyah	3	2	3	3	3	3	70
21	Aira Dafina Ashar Putri .K	4	4	4	4	4	3	94
22	Bahar Anugrah Gusti	4	4	4	4	2	2	86
23	Muhamad Ikhwan	3	3	3	3	3	3	70

**TABULASI HASIL TES AKHIR ANGKET MOTIVASI BELAJAR KELAS KONTROL**

(Bagian 1)

No	NAMA SISWA	Nomor Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Aliyah Rosma Nurfaizah	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	1
2	Carisma Juliana Fitri	4	4	2	4	1	2	1	1	2	4	2	1	3	4	3	1	1	2	1	3
3	Azam Alfikri	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4
4	Ceren Selviana Rekha J	3	3	3	4	2	4	3	3	1	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3
5	Dzalfa Naura Zahi Bastian	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3
6	Elvia Sabiya Naflah	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3
7	Fazzabih Hida Abi Yusup	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2	4
8	Gendis Bunga Syahrani	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
9	Jihan Dwi Istiqomah	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	1	3	3	3	4	4	2	3
10	Khairul Hanif Mubarak	4	2	3	2	2	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3
11	M. Iqbal Rizkyawan	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3
12	Miftakhul Arif	4	4	2	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4
13	Muhammad Ian Musandi	4	2	1	3	4	2	2	4	2	4	3	4	3	3	2	2	1	3	2	2
14	Mutiara Aghin Azzahra	4	4	2	3	2	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	3
15	Nur Isti Komahriah	4	2	2	2	4	3	4	4	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3
16	Viona Gita Safira	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	3	4	3	1
17	M. Arsyad Yufika A	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3
18	Raihan Dede Herlambang	4	3	1	1	1	1	4	4	2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	2	1
19	Muhammad Fahriz Praditya	4	4	2	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	4	4	1	4	2	4	4
20	Asyifa Lutfi Azzahra	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3



(Bagian 2)

No	NAMA SISWA	Nomor Angket						Skor
		21	22	23	24	25	26	
1	Aliyah Rosma Nurfaizah	4	4	4	4	4	3	91
2	Carisma Juliana Fitri	3	4	1	1	2	2	59
3	Azam Alfikri	4	4	3	4	4	3	96
4	Ceren Selviana Rekha J	3	3	1	4	2	4	77
5	Dzalfa Naura Zahi Bastian	3	3	4	3	4	3	84
6	Elvia Sabiya Naflah	3	4	4	3	3	3	87
7	Fazzabih Hida Abi Yusup	4	4	4	3	4	2	90
8	Gendis Bunga Syahrani	3	3	4	3	3	4	85
9	Jihan Dwi Istiqomah	4	4	4	4	4	4	88
10	Khairul Hanif Mubarok	3	3	3	2	3	3	73
11	M. Iqbal Rizkyawan	4	4	1	2	4	2	87
12	Miftakhul Arif	4	3	2	2	4	1	80
13	Muhammad Ian Musandi	3	1	2	3	3	3	68
14	Mutiara Aghin Azzahra	4	4	3	4	2	2	81
15	Nur Isti Komahriah	2	4	1	4	3	2	76
16	Viona Gita Safira	2	4	2	4	2	3	82
17	M. Arsyad Yufika A	2	1	4	2	1	3	69
18	Raihan Dede Herlambang	2	3	1	2	2	2	55
19	Muhammad Fahriz Praditya	3	4	2	3	4	2	81
20	Asyifa Lutfi Azzahra	4	4	4	4	3	3	90

## Lampiran 57



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPPD KECAMATAN DUKUHWARU  
SEKOLAH DASAR NEGERI PEDAGANGAN 01**

Jl. Raya Slawi - Jatibarang KM.2 Desa Pedagangan Kab Tegal

**DAFTAR NILAI TES AWAL MOTIVASI BELAJAR SISWA  
(KELAS EKSPERIMEN)**

NO	NAMA	NILAI AWAL
1	Anggita Dwi Hapsari	71
2	Akhmad Jati Fadlan	65
3	Airin Nazwa Chairunnisa	78
4	Arif Farhan Ariyanto	69
5	Cahya Iza Azahra	81
6	Dani Fadhlurrohma	74
7	Faiz Bintang Saputran	64
8	Giovana Happy Permata	78
9	Ifa Zahrani	82
10	Inayatun Nashiha Sugianti	80
11	Jevand Cavalera	76
12	Karina Yuliazia Savira	78
13	Kavita Arziani	82
14	Lizzi Zianita Abigail	72
15	Mohammad Agus Ramadhani	63
16	Nur Izzah Putrid Nayla	81
17	Salsa Amelia	72
18	Syawal Raffi Gunawan	81
19	Wildatul Janah	66
20	M. Bilal Irwansyah	61
21	Aira Dafina Ashar Putri Komala	80
22	Bahar Anugrah Gusti	62
23	Muhamad Ikhwan	52
Rata-rata		72,57

Guru kelas V A

Eri Siwo Siswanto, S.Pd.  
NIP. 19650821 199201 1 001



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Heri Susanto, S.Pd.

NIP. 19660628 1990011 002

## Lampiran 58



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPPD KECAMATAN DUKUHWARU  
SEKOLAH DASAR NEGERI PEDAGANGAN 01**

Jl. Raya Slawi - Jatibarang KM.2 Desa Pedagangan Kab Tegal

**DAFTAR NILAI TES AWAL MOTIVASI BELAJAR SISWA  
(KELAS KONTROL)**

NO	NAMA	NILAI AWAL
1	Aliyah Rosma Nurfaizah	91
2	Anisatussaroya	59
3	Azam Alfikri	96
4	Ceren Selviana Rekha J	77
5	Dzalfa Naura Zahi Bastian	84
6	Elvia Sabiya Naflah	87
7	Fazzabih Hida Abi Yusup	90
8	Gendis Bunga Syahrani	85
9	Jihan Dwi Istiqomah	88
10	Khairul Hanis Mubarok	73
11	M. Iqbal Rizkyawan	87
12	Miftakhul Arif	80
13	Muhammad Ian Musandi	68
14	Mutiara Aghin Azzahra	81
15	Nur Isti Komahriah	76
16	Viona Gita Safira	82
17	M. Arsyad Yufika A	69
18	Raihan Dede Herlambang	55
19	Muhammad Fahriz Praditya	81
20	Asyifa Lutfi Azzahra	90
Rata-rata		74,95

Guru kelas V B

Sudiro, S.Pd.  
NIP. 19601106 198201 1 006



Mangrahui,  
Kepala Sekolah

Harsono, S.Pd.

NIP. 19660628 1990011 002

## Lampiran 59



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPPD KECAMATAN DUKUHWARU  
SEKOLAH DASAR NEGERI PEDAGANGAN 01**

Jl. Raya Slawi - Jatibarang KM.2 Desa Pedagangan Kab Tegal

**DAFTAR NILAI TES AKHIR MOTIVASI BELAJAR SISWA  
(KELAS EKSPERIMEN)**

NO	NAMA	NILAI AKHIR
1	Anggita Dwi Hapsari	84
2	Akhmad Jati Fadlan	79
3	Airin Nazwa Chairunnisa	84
4	Arif Farhan Ariyanto	88
5	Cahya Iza Azahra	89
6	Dani Fadhlurrohma	82
7	Faiz Bintang Saputran	98
8	Giovana Happy Permata	98
9	Ifa Zahrani	95
10	Inayatun Nashiha Sugianti	89
11	Jevand Cavalera	95
12	Karina Yuliaza Savira	95
13	Kavita Arziani	89
14	Lizzi Zianita Abigail	81
15	Mohammad Agus Ramadhani	65
16	Nur Izzah Putrid Nayla	91
17	Salsa Amelia	94
18	Syawal Raffi Gunawan	96
19	Wildatul Janah	79
20	M. Bilal Irwansyah	70
21	Aira Dafina Ashar Putri Komala	94
22	Bahar Anugrah Gusti	86
23	Muhamad Ikhwan	70
Rata-rata		86,57

Guru kelas V A

Eri Siwo Siswanto, S.Pd.  
NIP. 19650821 199201 1 001



Monggoahui,  
Kepala Sekolah

Harsono, S.Pd.

NIP. 19660628 1990011 002

## Lampiran 60



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPPD KECAMATAN DUKUHWARU**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PEDAGANGAN 01**  
 Jl. Raya Slawi - Jatibarang KM.2 Desa Pedagangan Kab Tegal

**DAFTAR NILAI TES AKHIR MOTIVASI BELAJAR SISWA**  
**(KELAS KONTROL)**

NO	NAMA	NILAI AKHIR
1	Aliyah Rosma Nurfaizah	91
2	Anisatussaroya	59
3	Azam Alfikri	96
4	Ceren Selviana Rekha J	77
5	Dzalfa Naura Zahi Bastian	84
6	Elvia Sabiya Naflah	87
7	Fazzabih Hida Abi Yusup	90
8	Gendis Bunga Syahrani	85
9	Jihan Dwi Istiqomah	88
10	Khairul Hanis Mubarak	73
11	M. Iqbal Rizkyawan	87
12	Miftakhul Arif	80
13	Muhammad Ian Musandi	68
14	Mutiara Aghin Azzahra	81
15	Nur Isti Komahriah	76
16	Viona Gita Safira	82
17	M. Arsyad Yufika A	69
18	Raihan Dede Herlambang	55
19	Muhammad Fahriz Praditya	81
20	Asyifa Lutfi Azzahra	90
Rata-rata		79,95

Guru kelas V B

Sudiro, S.Pd.  
 NIP. 19601106 198201 1 006



M. Haryanto,  
 Kepala Sekolah

M. Haryanto, S.Pd.  
 NIP. 19660628 1990011 002

**KISI- KISI TES AWAL DAN AKHIR HASIL BELAJAR  
KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL**

Nama Satuan : SD Negeri Pedagangan 01  
 Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)  
 Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita  
 Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
1.	Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia berdasarkan rumah adat.	Pilihan ganda	C1	1	D	√		
2.	Disajikan tabel, siswa mampu mengidentifikasi keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia berdasarkan bentuk keragaman.	Pilihan ganda	C1	2	D	√		
3.	Disajikan soal, siswa dapat menunjukkan keragaman sosial di lingkungan sekitarnya berdasarkan pakaian adat	Pilihan ganda	C1	3	D	√		
4.	Disajikan soal, siswa dapat membedakan keragaman sosial di lingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha .	Pilihan ganda	C1	4	C	√		

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
5.	Disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa yang terjadi pada sebuah teks bacaan.	Pilihan ganda	C1	5,6	A,C	√		
6.	Disajikan teks bacaan, siswa mampu menentukan ide pokok pada peristiwa yang terjadi di teks bacaan.	Pilihan ganda	C3	7,8	A,A			√
7.	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui pengertian dan ciri -ciri non fiksi.	Pilihan ganda	C1	9,10	B,C	√		
8.	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui singkatan dari pembangkit listrik tenaga air.	Pilihan ganda	C1	11	B	√		
9.	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui proses siklus air dan mampu menyebutkan fungsi air bagi manusia dalam kehidupan.	Pilihan ganda	C1	12	A	√		
10.	Disajikan soal, siswa mampu mengkategorikan hasil dari jenisusaha yang tergolong di dalam bidang industri dan ekstratif.	Pilihan ganda	C2	13	D		√	
11.	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui pengertian salah satu jenis bidang usaha yang ada di dalam masyarakat.	Pilihan ganda	C1	14	A	√		
12.	Disajikan gambar, siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha	Pilihan ganda	C1	15	C	√		
13.	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui contoh usaha yang bisa di lakukan perorangan di dalam masyarakat.	Pilihan ganda	C1	16	A	√		

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sulit
14.	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia	Pilihan ganda	C1	17	A	√		
15.	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia	Pilihan ganda	C1	18	D	√		
16.	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui pengertian tangga nada.	Pilihan ganda	C1	19	B	√		
17.	Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan pencipta lagu jenis mayor.	Pilihan ganda	C1	20	A	√		
18.	Disajikan soal, siswa mampu memperkirakan ciri ciri jenis tangga nada mayor dan minor	Pilihan ganda	C2	21,22, 23,25	A,B,B,B		√	
19.	Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan contoh lagu jenis tangga nada minor.	Pilihan ganda	C1	24	A	√		
Jumlah				40		36	3	1

$$\text{Pelaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$



**Lampiran 62****SOAL TES AWAL DAN AKHIR HASIL BELAJAR SUBTEMA MANUSIA  
DAN LINGKUNGAN****Nama** :**No. Absen** :

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pedagangan 01

Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)

Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita

Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan

**PETUNJUK!**

1. Tuliskan nama lengkap dan nomor absen pada kolom yang telah disediakan.
2. Kerjakan soal secara individu.
3. Cermati tiap soal dan telitilah dalam menjawab.
4. Kerjakan soal yang dianggap paling mudah terlebih dahulu.

**Berikan tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban a, b, c, atau d yang kamu anggap paling benar!**

1. Nama rumah adat Betang (Rumah Panjang) berasal dari....
  - a. Jawa Tengah
  - b. Jawa Barat
  - c. Gadang
  - d. Kalimantan Barat
2. Berdasarkan tabel di bawah ini, bangsa Indonesia memiliki keragaman budaya yang berbentuk....

No	Tarian	Daerah
1.	Tari Seudati, Tari Saman Meusekat	Aceh
2.	Tari Serampang Dua Belas, Tari Tor-tor	Sumatra Utara
3.	Tari Piring, Tari Payung	Sumatra Barat
4.	Tari Tandak, Tari Makan Sirih	Riau
5.	Tari Joget Lombok	Kepulauan Riau

- a. rumah adat
  - b. bahasa daerah
  - c. pakaian adat
  - d. kesenian daerah
3. Pakaian adat biasanya dipakai oleh masyarakat setempat untuk....
- a. pesta pernikahan
  - b. acara adat
  - c. acara keagamaan
  - d. semua benar
4. Di dalam masyarakat Indonesia terdapat banyak kegiatan di dalam memenuhi kebutuhan sehari- hari yaitu pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan, industry, dan jasa. Dengan adanya perbedaan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat Indonesia memiliki keragaman dalam bentuk....
- a. adat istiadat
  - b. kebudayaan
  - c. jenis usaha
  - d. jenis pendapatan

Teks bacaan soal no 5-7

**Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer**

Warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara sulit mencari air bersih. Mereka harus menempuh

perjalanan hingga sejauh 15 kilometer dari tempat tinggalnya untuk mendapatkan air bersih. Mereka terpaksa mengambil air bersih di Kelurahan Kaisabu Baru, Kecamatan Sorawolio. Mereka biasanya menumpang mobil dan membawa beberapa jeriken ukuran 15 liter. Jeriken itu digunakan untuk menampung air yang mengalir dari aliran sebuah anak sungai di Kelurahan Kaisabu Baru.

Letak Kelurahan Waborobo berada di dataran tinggi. Di daerah itu air tanah sulit didapat. Kalau pun ada, air hanya sedikit. Daerah itu juga belum mendapatkan akses aliran air bersih, karena pipa-pipa PDAM belum mencapai ke daerah sana. Warga Kelurahan Waborobo sangat membutuhkan air dan sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah untuk keperluan tersebut.

5. Apa penyebab air bersih susah di dapatkan....
  - a. tempat tinggal yang terletak di dataran tinggi.
  - b. tidak adanya sumur buatan.
  - c. lingkungan yang kotor dan kumuh.
  - d. PDAM belum masuk.
6. Dimana peristiwa itu terjadi....
  - a. Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara
  - b. Waborobo, Kecamatan Betoamberi, Kota Baobao, Sulawesi Tenggara
  - c. Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara
  - d. Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Bangka, Sulawesi Tenggara
7. Ide pokok dari teks bacaan di atas adalah....
  - a. perjuangan mendapatkan air bersih
  - b. pentingnya air bersih
  - c. manfaat air bersih
  - d. air bersih bagi kehidupan

8. Banjir di Kabupaten Kebumen pada tanggal 15 Januari 2019 mengakibatkan 20 korban meninggal dunia. Banjir tersebut terjadi karena tanggul pada bendungan Kebumen jebol pada waktu dini hari. Kerugian akibat bencana ini ditaksir miliaran rupiah. Ide pokok pada paragraf tersebut adalah ....
  - a. kerugian banjir di Kebumen
  - b. bencana alam banjir
  - c. bencana banjir di Kabupaten Kebumen
  - d. Korban meninggal 20 orang
9. Cerita yang berasal dari suatu kejadian nyata disebut dengan ....
  - a. fiksi
  - b. non fiksi
  - c. dongeng
  - d. komik
10. Pada cerita nonfiksi berisi tentang informasi yang sifatnya ....
  - a. imajinasi penulis
  - b. dengeng
  - c. sesuai fakta
  - d. kreasi penulis
11. Pembangkit Listrik Tenaga Air disingkat menjadi ....
  - a. PALTA
  - b. PLTA
  - c. PALA
  - d. PELTA
12. Proses pengembunan dari titik titik air di udara sering disebut...
  - a. kondensasi
  - b. evaporasi
  - c. presipitasi
  - d. infiltrasi

13. Motor, minuman kaleng, dan baju termasuk barang hasil dari usaha....
- perdagangan
  - perikanan
  - perhutanan
  - industri
14. Segala hal yang disebut dengan kegiatan jual beli disebut dengan ....
- perdagangan
  - perindustrian
  - peternakan
  - pertanian
15. Jenis usaha yang terdapat pada gambar di bawah ini adalah....



Perajin mebel



Dokter memeriksa pasien

- perindustrian dan perdagangan
  - perindustrian dan persewahan
  - perindustrian dan jasa
  - perdagangan dan jasa
16. Usaha ekonomi yang berbentuk usaha pertanian, usaha perdagangan, usaha jasa dan industry kecil merupakan contoh dari usaha....
- usaha perorangan
  - usaha kelompok
  - usaha minoritas
  - usaha Franchise

17. Perikanan, persawahan, dan juga perhutanan merupakan jenis usaha dalam bidang....
  - a. agraris
  - b. koperasi
  - c. abstrak
  - d. maritime
18. Berikut ini yang bukan termasuk usaha pertanian adalah ....
  - a. perkebunan
  - b. perhutanan
  - c. persawahan
  - d. kerajinan rotan
19. Urutan nada yang disusun secara berjenjang sering disebut...
  - a. birama
  - b. tangga nada
  - c. interval
  - d. tempo
20. Pencipta lagu “Kampungku” adalah....
  - a. A.T. Mahmud
  - b. C Simanjuntak
  - c. WR Supratman
  - d. Kusbini
21. Lagu “Kampungku” termasuk lagu yang bertangga nada....
  - a. diatonis mayor
  - b. diatonis minor
  - c. pentatonis mayor
  - d. pentatonis minor

22. Lagu yang dinyanyikan dengan semangat dan penuh kegembiraan biasanya bertangga nada...
- mayor
  - minor
  - pentatonis
  - diatonis
23. Ciri-ciri tangga nada:
- Lagu bersifat sedih.
  - Lagu kurang bersemangat.
  - Melodi lagu diawali dan diakhiri nada 6 (la). Namun tidak menutup kemungkinan diawali nada 3 (mi) dan diakhiri nada 6 (la).  
Ciri- ciri diatas merupakan ciri dari tangga nada....
- diatonis mayor
  - diatonis minor
  - pentatonis mayor
  - pentatonis minor
24. Lagu berikut yang termasuk tangga nada minor adalah ....
- Indonesia Raya
  - Syukur
  - Halo-halo Bandung
  - Garuda Pancasila
25. Lagu yang bertangga nada minor biasanya dinyanyikan secara...
- riang gembira
  - sedih
  - penuh semangat
  - berapi-api

**TABULASI HASIL TES AWAL HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN**

(Bagian 1)

No	NAMA SISWA	Nomor Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Anggita Dwi Hapsari	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0
2	Akhmad Jati Fadlan	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0
3	Airin Nazwa Chairunnisa	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1
4	Arif Farhan Ariyanto	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0
5	Cahya Iza Azahra	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
6	Dani Fadhlurrohma	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1
7	Faiz Bintang Saputran	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
8	Giovana Happy Permata	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
9	Ifa Zahrani	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0
10	InayatunNashiha Sugianti	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
11	Jevand Cavalera	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0
12	Karina Yuliaza Savira	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1
13	Kavita Arziani	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0
14	Lizzi Zianita Abigail	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
15	Mohammad Agus R	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0
16	Nur Izzah Putrid Nayla	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
17	Salsa Amelia	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
18	Syawal Raffi Gunawan	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1
19	Wildatul Janah	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0
20	M. Bilal Irwansyah	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0



No	NAMA SISWA	Nomor Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
21	Aira Dafina Ashar P.K	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
22	Bahar Anugrah Gusti	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0
23	Muhamad Ikhwan	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0

(Bagian 2)

No	NAMA SISWA	Nomor Angket					SKOR
		21	22	23	24	25	
1	Anggita Dwi Hapsari	0	0	1	0	1	12
2	Akhmad Jati Fadlan	0	1	1	1	1	17
3	Airin Nazwa .C	0	0	0	0	0	8
4	Arif Farhan Ariyanto	0	1	1	1	1	12
5	Cahya Iza Azahra	1	0	1	1	1	18
6	Dani Fadhlurrohma	0	1	1	1	1	16
7	Faiz Bintang Saputran	0	1	1	1	1	16
8	Giovana Happy .P	0	1	1	1	1	18
9	Ifa Zahrani	0	1	1	1	1	17
10	InayatunNashiha .S	0	1	1	1	1	13
11	Jevand Cavaleria	0	0	0	0	0	7
12	Karina Yuliaza Savira	0	1	1	0	0	13
13	Kavita Arziani	1	1	1	1	1	14

No	NAMA SISWA	Nomor Angket					SKOR
		21	22	23	24	25	
14	Lizzi Zianita Abigail	1	1	1	1	1	20
15	Mohammad Agus .R	0	0	1	0	0	9
16	Nur Izzah Putrid Nayla	0	1	1	1	1	17
17	Salsa Amelia	0	1	1	1	1	16
18	Syawal Raffi Gunawan	0	1	1	1	1	16
19	Wildatul Janah	1	1	0	1	1	15
20	M. Bilal Irwansyah	1	0	0	1	1	9
21	Aira Dafina Ashar P.K	1	1	1	1	1	13
22	Bahar Anugrah Gusti	1	1	1	1	0	13
23	Muhamad Ikhwan	0	1	0	0	0	11

**TABULASI HASIL TES AWAL HASIL BELAJAR KELAS KONTROL**

(Bagian 1)

No	NAMA SISWA	Nomor Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Aliyah Rosma Nurfaizah	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0
2	Carisma Juliana Fitri	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1
3	Azam Alfikri	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
4	Ceren Selviana Rekha J	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0
5	Dzalfa Naura Zahi Bastian	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
6	Elvia Sabiya Naflah	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
7	Fazzabih Hida Abi Yusup	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0
8	Gendis Bunga Syahrani	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
9	Jihan Dwi Istiqomah	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0
10	Khairul Hanif Mubarak	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0
11	M. Iqbal Rizkyawan	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0
12	Miftakhul Arif	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
13	Muhammad Ian Musandi	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0
14	Mutiara Aghin Azzahra	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0
15	Nur Isti Komahriah	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1
16	Viona Gita Safira	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1
17	M. Arsyad Yufika A	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0
18	Raihan Dede Herlambang	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
19	Muhammad Fahriz Praditya	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0
20	Asyifa Lutfi Azzahra	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1

(Bagian 2)

No	NAMA SISWA	Nomor Angket					Skor
		21	22	23	24	25	
1	Aliyah Rosma Nurfaizah	1	1	1	1	1	16
2	Carisma Juliana Fitri	1	1	1	1	1	12
3	Azam Alfikri	1	1	1	1	1	19
4	Ceren Selviana Rekha J	0	1	0	1	0	10
5	Dzalfa Naura Zahi Bastian	0	0	0	0	0	17
6	Elvia Sabiya Naflah	1	1	1	1	0	15
7	Fazzabih Hida Abi Yusup	0	0	1	1	1	10
8	Gendis Bunga Syahrani	1	1	1	1	1	16
9	Jihan Dwi Istiqomah	1	1	0	0	0	12
10	Khairul Hanif Mubarak	0	1	0	0	0	10
11	M. Iqbal Rizkyawan	1	1	1	1	1	14
12	Miftakhul Arif	0	0	1	1	0	13
13	Muhammad Ian Musandi	0	1	1	1	1	11
14	Mutiara Aghin Azzahra	0	1	1	0	0	11
15	Nur Isti Komahriah	1	0	1	0	1	10
16	Viona Gita Safira	1	0	0	1	0	12
17	M. Arsyad Yufika A	1	1	1	1	1	17
18	Raihan Dede Herlambang	0	1	0	0	0	12
19	Muhammad Fahriz Praditya	0	1	1	1	1	14
20	Asyifa Lutfi Azzahra	0	1	1	0	1	16

**TABULASI HASIL TES AKHIR HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN**

(Bagian 1)

No	NAMA SISWA	Nomor Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Anggita Dwi Hapsari	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
2	Akhmad Jati Fadlan	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
3	Airin Nazwa Chairunnisa	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Arif Farhan Ariyanto	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Cahya Iza Azahra	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
6	Dani Fadhlurrohma	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
7	Faiz Bintang Saputran	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
8	Giovana Happy Permata	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Ifa Zahrani	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
10	InayatunNashiha Sugianti	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
11	Jevand Cavalera	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
12	Karina Yuliaza Savira	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0
13	Kavita Arziani	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
14	Lizzi Zianita Abigail	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
15	Mohammad Agus R	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
16	Nur Izzah Putrid Nayla	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Salsa Amelia	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
18	Syawal Raffi Gunawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Wildatul Janah	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
20	M. Bilal Irwansyah	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1

No	NAMA SISWA	Nomor Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
21	Aira Dafina Ashar P.K	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
22	Bahar Anugrah Gusti	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1
23	Muhamad Ikhwan	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1

(Bagian 2)

No	NAMA SISWA	Nomor Angket					SKOR
		21	22	23	24	25	
1	Anggita Dwi Hapsari	1	1	1	1	1	20
2	Akhmad Jati Fadlan	1	1	1	1	1	22
3	Airin Nazwa Chairunnisa	1	1	1	1	1	21
4	Arif Farhan Ariyanto	1	1	1	1	1	21
5	Cahya Iza Azahra	1	1	1	1	1	23
6	Dani Fadhlurrohma	1	1	1	1	1	22
7	Faiz Bintang Saputran	1	1	1	1	1	22
8	Giovana Happy Permata	1	1	1	1	1	22
9	Ifa Zahrani	1	1	1	1	1	22
10	Inayatun Nashiha Sugianti	0	0	0	0	0	14
11	Jevand Cavalera	1	1	0	1	1	17
12	Karina Yuliaza Savira	1	1	1	0	1	16
13	Kavita Arziani	1	1	1	1	1	14

No	NAMA SISWA	Nomor Angket					SKOR
		21	22	23	24	25	
14	Lizzi Zianita Abigail	1	1	1	1	1	22
15	Mohammad Agus .R	1	1	0	1	0	18
16	Nur Izzah Putrid Nayla	1	1	1	1	1	23
17	Salsa Amelia	1	1	1	1	1	19
18	Syawal Raffi Gunawan	1	1	1	1	1	25
19	Wildatul Janah	0	1	1	1	1	20
20	M. Bilal Irwansyah	1	1	0	1	1	17
21	Aira Dafina Ashar P.K	1	1	1	1	1	20
22	Bahar Anugrah Gusti	1	1	0	1	1	18
23	Muhamad Ikhwan	1	1	1	1	1	21

**TABULASI HASIL TES AKHIR HASIL BELAJAR KELAS KONTROL**

(Bagian 1)

No	NAMA SISWA	Nomor Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Aliyah Rosma Nurfaizah	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	
2	Carisma Juliana Fitri	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0
3	Azam Alfikri	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Ceren Selviana Rekha J	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0
5	Dzalfa Naura Zahi Bastian	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
6	Elvia Sabiya Naflah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0
7	Fazzabih Hida Abi Yusup	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
8	Gendis Bunga Syahrani	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
9	Jihan Dwi Istiqomah	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0
10	Khairul Hanif Mubarok	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	
11	M. Iqbal Rizkyawan	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
12	Miftakhul Arif	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
13	Muhammad Ian Musandi	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Mutiara Aghin Azzahra	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
15	Nur Isti Komahriah	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
16	Viona Gita Safira	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1
17	M. Arsyad Yufika A	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
18	Raihan Dede Herlambang	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
19	Muhammad Fahriz Praditya	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0
20	Asyifa Lutfi Azzahra	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1



(Bagian 2)

No	NAMA SISWA	Nomor Angket					Skor
		21	22	23	24	25	
1	Aliyah Rosma Nurfaizah	1	1	1	1	1	18
2	Carisma Juliana Fitri	1	1	1	1	1	17
3	Azam Alfikri	1	1	1	1	1	22
4	Ceren Selviana Rekha J	1	0	1	0	0	11
5	Dzalfa Naura Zahi Bastian	1	1	1	1	1	19
6	Elvia Sabiya Naflah	1	1	1	1	1	19
7	Fazzabih Hida Abi Yusup	0	1	1	1	1	18
8	Gendis Bunga Syahrani	1	1	1	1	1	21
9	Jihan Dwi Istiqomah	1	1	1	1	1	17
10	Khairul Hanif Mubarak	1	0	0	1	0	16
11	M. Iqbal Rizkyawan	1	1	0	1	1	15
12	Miftakhul Arif	0	1	1	1	1	17
13	Muhammad Ian Musandi	1	1	1	1	1	17
14	Mutiara Aghin Azzahra	1	1	1	1	1	17
15	Nur Isti Komahriah	0	1	1	1	1	14
16	Viona Gita Safira	1	1	1	1	1	18
17	M. Arsyad Yufika A	1	1	1	1	1	18
18	Raihan Dede Herlambang	1	1	1	1	1	21
19	Muhammad Fahriz Praditya	0	1	1	1	1	13
20	Asyifa Lutfi Azzahra	1	1	1	1	1	18

## Lampiran 67



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPPD KECAMATAN DUKUHWARU  
SEKOLAH DASAR NEGERI PEDAGANGAN 01**

Jl. Raya Slawi - Jatibarang KM.2 Desa Pedagangan Kab Tegal

**DAFTAR NILAI TES AWAL HASIL BELAJAR SISWA  
(KELAS EKSPERIMEN)**

NO	NAMA	NILAI AWAL
1	Anggita Dwi Hapsari	48
2	Akhmad Jati Fadlan	68
3	Airin Nazwa Chairunnisa	32
4	Arif Farhan Ariyanto	48
5	Cahya Iza Azahra	72
6	Dani Fadhlurrohma	64
7	Faiz Bintang Saputran	64
8	Giovana Happy Permata	72
9	Ifa Zahrani	68
10	Inayatun Nashiha Sugianti	52
11	Jevand Cavalera	28
12	Karina Yuliaza Savira	52
13	Kavita Arziani	56
14	Lizzi Zianita Abigail	80
15	Mohammad Agus Ramadhani	36
16	Nur Izzah Putrid Nayla	68
17	Salsa Amelia	64
18	Syawal Raffi Gunawan	64
19	Wildatul Janah	60
20	M. Bilal Irwansyah	36
21	Aira Dafina Ashar Putri Komala	52
22	Bahar Anugrah Gusti	52
23	Muhamad Ikhwan	44
Rata-rata		55,65

Guru kelas V A

Eri Siwo Siswanto, S.Pd.  
NIP. 19650821 199201 1 001



Mengesahui,  
Kepala Sekolah

Harsono, S.Pd.

NIP. 19660628 1990011 002

## Lampiran 68



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPPD KECAMATAN DUKUHWARU  
SEKOLAH DASAR NEGERI PEDAGANGAN 01**

Jl. Raya Slawi - Jatibarang KM.2 Desa Pedagangan Kab Tegal

**DAFTAR NILAI TES AWAL HASIL BELAJAR SISWA  
(KELAS KONTROL)**

NO	NAMA	NILAI AWAL
1	Aliyah Rosma Nurfaizah	64
2	Anisatussaroya	48
3	Azam Alfikri	76
4	Ceren Selviana Rekha J	40
5	Dzalfa Naura Zahi Bastian	68
6	Elvia Sabiya Naflah	60
7	Fazzabih Hida Abi Yusup	40
8	Gendis Bunga Syahrani	64
9	Jihan Dwi Istiqomah	48
10	Khairul Hanis Mubarak	40
11	M. Iqbal Rizkyawan	56
12	Miftakhul Arif	52
13	Muhammad Ian Musandi	44
14	Mutiara Aghin Azzahra	44
15	Nur Isti Komahriah	40
16	Viona Gita Safira	48
17	M. Arsyad Yufika A	68
18	Raihan Dede Herlambang	48
19	Muhammad Fahriz Praditya	56
20	Asyifa Lutfi Azzahra	64
Rata-rata		53,4

Guru kelas V B

Sudiro, S.Pd.  
NIP. 19601106 198201 1 006



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Harsono, S.Pd.

NIP. 19660628 1990011 002

## Lampiran 69



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPPD KECAMATAN DUKUHWARU  
SEKOLAH DASAR NEGERI PEDAGANGAN 01**

Jl. Raya Slawi - Jatibarang KM.2 Desa Pedagangan Kab Tegal

**DAFTAR NILAI TES AKHIR HASIL BELAJAR SISWA  
(KELAS EKSPERIMEN)**

NO	NAMA	NILAI AKHIR
1	Anggita Dwi Hapsari	80
2	Akhmad Jati Fadlan	88
3	Airin Nazwa Chairunnisa	84
4	Arif Farhan Ariyanto	84
5	Cahya Iza Azahra	92
6	Dani Fadhlurrohma	88
7	Faiz Bintang Saputran	88
8	Giovana Happy Permata	88
9	Ifa Zahrani	88
10	Inayatun Nashiha Sugianti	56
11	Jevand Cavalera	68
12	Karina Yuliaza Savira	64
13	Kavita Arziani	72
14	Lizzi Zianita Abigail	88
15	Mohammad Agus Ramadhani	72
16	Nur Izzah Putrid Nayla	92
17	Salsa Amelia	76
18	Syawal Raffi Gunawan	100
19	Wildatul Janah	80
20	M. Bilal Irwansyah	68
21	Aira Dafina Ashar Putri Komala	80
22	Bahar Anugrah Gusti	72
23	Muhamad Ikhwan	84
Rata-rata		80,52

Guru kelas V A

Eri Siwo Siswanto, S.Pd.  
NIP. 19650821 199201 1 001



Monggo Rahui,  
Kepala Sekolah

Harjoko, S.Pd.

NIP. 19660628 1990011 002

## Lampiran 70



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPPD KECAMATAN DUKUHWARU  
SEKOLAH DASAR NEGERI PEDAGANGAN 01**

Jl. Raya Slawi - Jatibarang KM.2 Desa Pedagangan Kab Tegal

**DAFTAR NILAI TES AKHIR HASIL BELAJAR SISWA  
(KELAS KONTROL)**

NO	NAMA	NILAI AKHIR
1	Aliyah Rosma Nurfaizah	72
2	Anisatussaroya	68
3	Azam Alfikri	88
4	Ceren Selviana Rekha J	44
5	Dzalfa Naura Zahi Bastian	76
6	Elvia Sabiya Naflah	76
7	Fazzabih Hida Abi Yusup	72
8	Gendis Bunga Syahrani	84
9	Jihan Dwi Istiqomah	68
10	Khairul Hanis Mubarak	64
11	M. Iqbal Rizkyawan	60
12	Miftakhul Arif	68
13	Muhammad Ian Musandi	68
14	Mutiara Aghin Azzahra	68
15	Nur Isti Komahriah	56
16	Viona Gita Safira	72
17	M. Arsyad Yufika A	72
18	Raihan Dede Herlambang	84
19	Muhammad Fahriz Praditya	52
20	Asyifa Lutfi Azzahra	72
Rata-rata		69,2

Guru kelas V B

Sudiro, S.Pd.  
NIP. 19601106 198201 1 006



M. Herlambang,  
Kepala Sekolah

Herlambang, S.Pd.  
NIP. 19660628 1990011 002

## Lampiran 71

### HASIL UJI NORMALITAS, HOMOGENITAS, DAN KESAMAAN RATA-RATA MOTIVASI BELAJAR AWAL

#### 1. HASIL UJI NORMALITAS

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
eksperi men	.180	20	.090*	.906	20	.053
kontrol	.206	20	.026*	.937	20	.213
*. <i>This is a lower bound of the true significance.</i>						
<i>a. Lilliefors Significance Correction</i>						

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , sedangkan data dinyatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan uji normalitas data dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro-Wilk* sebesar 0,053 ( $> 0,05$ ) dan nilai signifikansi kelas kontrol pada kolom *Shapiro-Wilk* sebesar 0,213 ( $> 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal, karena nilai signifikansi  $> 0,05$ .

#### 2. HASIL UJI HOMOGENITAS

<i>Independent Samples Test</i>			
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>
kelas eksperimen	<i>Equal variances assumed</i>	0,251	.619
	<i>Equal variances not assumed</i>		

Jika nilai signifikansi uji *Levene*  $> 0,05$  maka data dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai signifikansi uji *Levene*  $\leq 0,05$ , maka data dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan uji homogenitas secara statistik, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,619 ( $0,619 > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varian kelas eksperimen dan kontrol atau dapat dinyatakan kedua kelas homogen.

### 3. HASIL UJI KESAMAAN RATA-RATA

<i>Independent Samples Test</i>								
		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
							<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Nilai	<i>Equal variances assumed</i>	- .938	41	.354	-2.428	2.589	-7.658	2.801
	<i>Equal variances not assumed</i>	- .937	39.97 9	.355	-2.428	2.592	-7.668	2.811

Menurut Priyatno (2010:31)  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  dan signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikansi pada kedua kelas. Berdasarkan hasil pengujian *independent samples t-test* dapat dilihat uji dua pihak diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  pada *Equal variances assumed* sebesar -0,938. Tabel statistik signifikansi  $0,05:2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = 41, diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 2,020$ . Oleh karena itu  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  menunjukkan  $-2,020 \leq -0,938 \leq 2,020$ , dan signifikansi  $\geq 0,05$  ( $0,354 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Simpulannya yaitu tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol atau kedua kelas mempunyai kemampuan sama.

## Lampiran 72

### HASIL UJI NORMALITAS, HOMOGENITAS, DAN KESAMAAN RATA-RATA HASIL BELAJAR AWAL

#### 1. Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Eksperimen	.193	20	.050	.932	20	.172
kontrol	.187	20	.066	.920	20	.097
a. <i>Lilliefors Significance Correction</i>						

Berdasarkan uji normalitas data dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro-Wilk* sebesar 0,172 ( $> 0,05$ ) dan nilai signifikansi kelas kontrol pada kolom *Shapiro-Wilk* sebesar 0,097 ( $> 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal, karena nilai signifikansi  $> 0,05$ .

#### 2. Hasil Uji Homogenitas

<i>Independent Samples Test</i>			
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Nilai	<i>Equal variances assumed</i>	.945	.337
	<i>Equal variances not assumed</i>		

Dari tabel tersebut dapat dibaca bahwa nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,337 ( $0,337 > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varian kelas eksperimen dan kontrol atau dapat dinyatakan kedua kelas homogen.



### 3. Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata

<i>Independent Samples Test</i>								
		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
							<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Nilai	<i>Equal variances assumed</i>	.597	41	.566	2.252	3.888	-5.600	10.104
	<i>Equal variances not assumed</i>	.589	40.712	.559	2.252	3.826	-5.477	9.981

Hasil pengujian *independent samples t-test* dilihat uji dua pihak diperoleh thitung pada *Equal variances assumed* sebesar 0,597. Signifikansi  $0,05:2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = 41, diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 2,020$ . sehingga  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$  menunjukkan  $0,597 \leq 2,020$  atau  $-0,597 \geq -2,020$  dan signifikansi  $\geq 0,05$  ( $0,566 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Simpulannya yaitu tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol atau kedua kelas mempunyai kemampuan sama.

## Lampiran 73

## HASIL UJI NORMALITAS VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
eksperimen	.142	20	.200*	.916	20	.084
kontrol	.152	20	.200*	.933	20	.177
*. <i>This is a lower bound of the true significance.</i>						
<i>a. Lilliefors Significance Correction</i>						

Berdasarkan uji normalitas data dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro-Wilk* sebesar 0,084 ( $> 0,05$ ) dan nilai signifikansi kelas kontrol pada kolom *Shapiro-Wilk* sebesar 0,177 ( $> 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal, karena nilai signifikansi  $> 0,05$ .

## Lampiran 74

### HASIL UJI HOMOGENITAS VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

<i>Independent Samples Test</i>			
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	
		F	Sig.
Hasil	<i>Equal variances assumed</i>	.201	.656
	<i>Equal variances not assumed</i>		

Berdasarkan uji homogenitas secara statistik, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,656 ( $0,656 > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varian kelas eksperimen dan kontrol atau dapat dinyatakan kedua kelas homogen.

## Lampiran 75

## HASIL UJI NORMALITAS VARIABEL HASIL BELAJAR

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen	.191	20	.054	.942	20	.261
kontrol	.205	20	.027	.947	20	.322
<i>a. Lilliefors Significance Correction</i>						

Berdasarkan uji normalitas data dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro-Wilk* sebesar 0,261 ( $> 0,05$ ) dan nilai signifikansi kelas kontrol pada kolom *Shapiro-Wilk* sebesar 0,322 ( $> 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal, karena nilai signifikansi  $> 0,05$ .

## Lampiran 76

## HASIL UJI HOMOGENITAS VARIABEL HASIL BELAJAR

<i>Independent Samples Test</i>			
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	
		F	Sig.
Nilai	<i>Equal variances assumed</i>	0.200	.657
	<i>Equal variances not assumed</i>		

Dari tabel tersebut dapat dibaca bahwa nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,657 ( $0,657 > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varian kelas eksperimen dan kontrol atau dapat dinyatakan kedua kelas homogen.

## Lampiran 77

## UJI PERBEDAAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR

## 1. Uji Perbedaan Motivasi Belajar

*Independent Samples Test*

		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
							<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Nilai Post test	<i>Equal variances assumed</i>	2.164	41	.036	6.615	3.057	.442	12.789
	<i>Equal variances not assumed</i>	2.142	37.95	.039	6.615	3.088	.364	12.867

## 2. Uji Perbedaan Hasil Belajar

*Independent Samples Test*

		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
							<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Nilai Post test	<i>Equal variances assumed</i>	3.500	41	.001	11.322	3.235	4.789	17.854
	<i>Equal variances not assumed</i>	3.498	40.07	.001	11.322	3.237	4.781	16.863

## Lampiran 78

## UJI KEEFEKTIFAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR

## 1. Uji Keefektifan Motivasi Belajar

*One Sample Test*

	t-test Value = 79.95					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest Eksperimen	3.407	22	.003	6.615	2.59	10.64

## 2. Uji Keefektifan Hasil Belajar

*One Sample Test*

	t-test Value = 69,2					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest Eksperimen Hasil	5.154	22	.000	11.322	6.77	5.88

## Lampiran 79



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPPD KECAMATAN DUKUHWARU  
SEKOLAH DASAR NEGERI SELAPURA 01  
Jl. Serayu, Selapura, Kec Dukuhwaru, Kab Tegal**

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor:

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Sugiyatmi, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 19680807 199903 2 002  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Selapura 01

Menerangkan bahwa,

Nama : Berlian Ayu Lestari  
NIM : 1401416280  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Universitas Negeri Semarang  
Judul Skripsi : Keefektifan Model *Numbered Head Together* (NHT) ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan di Kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal

Telah melaksanakan uji coba di SD Negeri Selapura 01 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal pada bulan februari 2020 dan mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan tertib.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Tegal, 2 Juli 2020

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Selapura 01



Sugiyatmi, S.Pd., M.Pd.

NIP 19680807 199903 2 002



## Lampiran 80

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPPD KECAMATAN DUKUHWARU  
SEKOLAH DASAR NEGERI PEDAGANGAN 01  
Jl. Raya Slawi - Jatibarang KM.2 Desa Pedagangan Kab Tegal**

## SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Hartanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 19660628 199001 1 002  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Pedagangan 01

Menerangkan bahwa,

Nama : Berlian Ayu Lestari  
NIM : 1401416280  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Universitas Negeri Semarang  
Judul Skripsi : Keefektifan Model *Numbered Head Together* (NHT) ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan di Kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Pedagangan 01 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal pada bulan februari 2020 dan mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan tertib.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya



Tegal, 2 Juli 2020

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Pedagangan 01

Hartanto, S.Pd.

NIP 19660628 199001 1 002

## Lampiran 81

## SURAT IJIN PENELITIAN

## a. Surat izin SD Negeri Selapura 01 (Uji Coba)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon: 024-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 895/UN.37.11.9/KM/2020  
 Lamp. : .....  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SD Negeri Selapura 01  
 Kec. Dukuhwari - Kab. Tegal

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : BERLIAN AYU LESTARI  
 NIM : 1401416280  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
 Topik : KEEFEKTIFAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DITINJAU DARI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SUBTEMA MANUSIA DAN LINGKUNGAN DI KELAS V SDN PEDAGANGAN 01 KABUPATEN TEGAL

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 25 Februari 2020  
 Koordinator PGSD Tegal,  
  
 Drs. SIGIT YULIANTO, M.Pd  
 NIP.196307211988031001

## b. Surat izin SD Negeri Pedagangan 01 (Penelitian)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon: 024-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 295/UN.37.1.19/KM/2020  
 Lamp. : .....  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SD Negeri Pedagangan 01  
 Kec. Dukuhwaru - Kab. Tegal

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : BERLIAN AYU LESTARI  
 NIM : 1401416280  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
 Topik : KEEFEKTIFAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)  
 DITINJAU DARI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SUBTEMA  
 MANUSIA DAN LINGKUNGAN DI KELAS V SDN PEDAGANGAN 01  
 KABUPATEN TEGAL

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 25 Februari 2020

Koordinator PGSD Tegal,

UNNES  
 Drs. SIGIT YULIANTO, M.Pd  
 NIP. 196307211988031001

**Lampiran 82****FOTO PELAKSANAAN UJI COBA INSTRUMEN DI SD NEGERI  
SELAPURA 01**

Guru mengawali pembelajaran dengan Tanya jawab



Guru menyampaikan materi pembelajaran



Guru membimbing siswa dalam berdiskusi



Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusi



Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru



Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan PR dan motivasi kepada siswa

**Lampiran 83****FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN DI SD NEGERI  
PEDAGANGAN 01****a. Kelas Eksperimen**

Guru membuka pembelajaran dengan menanyakan kabar



Guru menyampaikan materi pembelajaran



Guru membimbing siswa dalam berdiskusi



Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusi kelompok

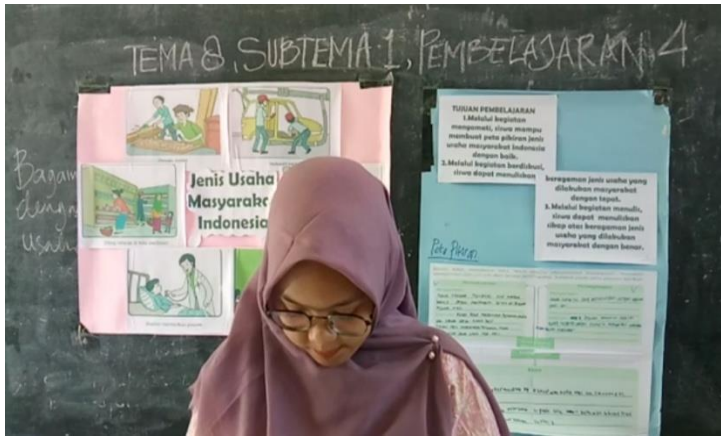


Guru memberikan soal evaluasi dan siswa mengerjakannya

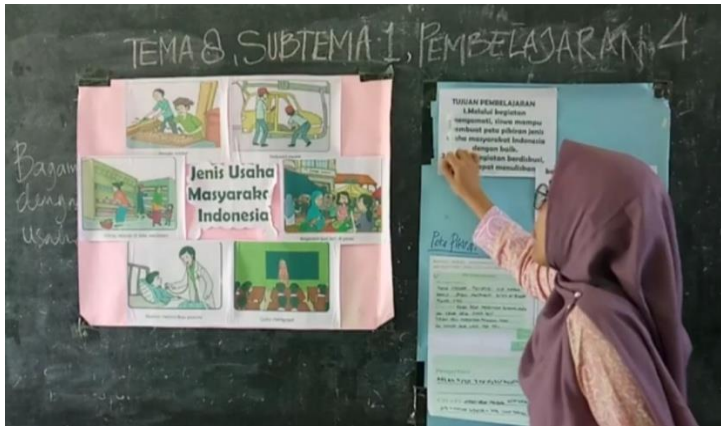


Guru mengakhiri pembelajaran

**b. Kelas Kontrol**



Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa

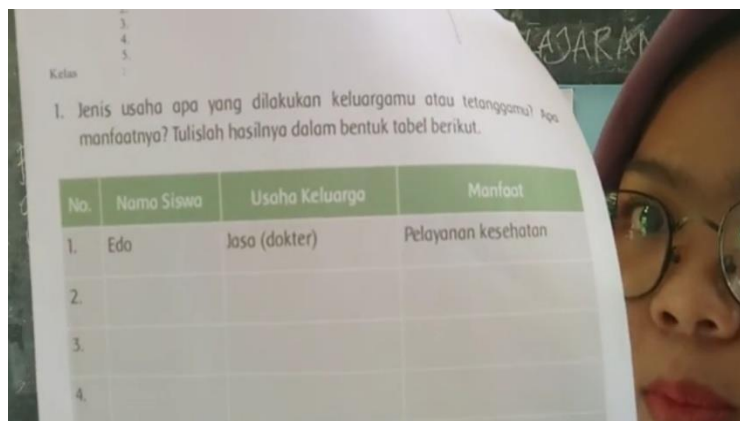


Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.



Guru menyampaikan materi pembelajaran

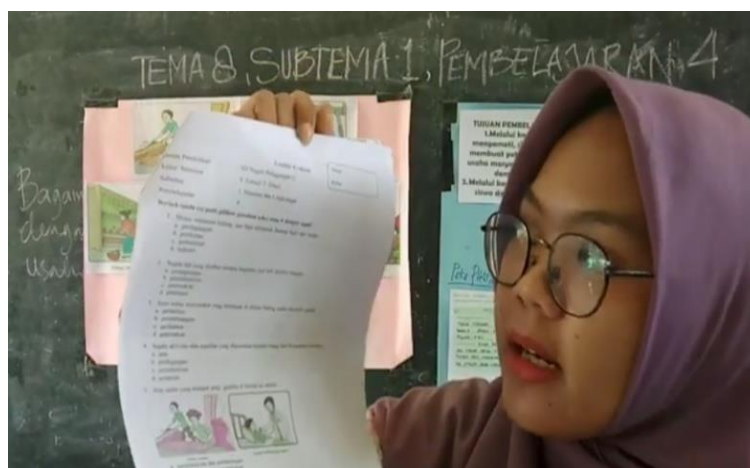




Guru memberikan tugas individu



Guru menyimpulkan materi pembelajaran



Guru memberikan soal evaluasi



Guru menutup pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa

**Lampiran 84****PROFIL SD****a. Profil SD Penelitian****b. Profil SD Uji Coba**

**Lampiran 85****DAFTAR SITASI JURNAL**

Judul : Keefektifan Model *Numbered Head Together* (NHT) ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan di Kelas V SD Negeri Pedagangan 01 Kabupaten Tegal.

Nama : Berlian Ayu Lestari

NIM : 14014160280

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Nama	Kutipan	Tahun	Halaman
1	Solahudin Dalimunthe, Elvis Napitupulu	Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif <i>Numbered Head Together</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subjek sistem persamaan linear dalam dua variabel kelas VIII MTs Raudhatul Hasanah.	2016	74
2	Munawaroh	Jadi ada perbedaan yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dan <i>Divisi Prestasi Tim Mahasiswa</i> (STAD) hingga prestasi belajar Kelas VIII Siswa dalam mata pelajaran sosial di SMP Negeri 5 Jombang.	2015	33
3	Evi Diana Anggar Sari, Suprayitno	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ( <i>Numbered Head Together</i> ) lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional.	2015	10
4	Ella Nikmatul Laili,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran		9

No	Nama	Kutipan	Tahun	Halaman
	Wasilatul M, Reza Kusuma	<i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dengan alat peraga <i>Geoboard</i> lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs AL Istiqomah.		
5	Yuli Setiawati, I Wayan Lasmana, Marhaeni	Hasil Penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.	2015	11
6	Maisyarah	Hasil penelitian tindakan di kelas XA MAN 1 Banjarmasin semester ganjil menunjukkan aktivitas belajar matematika peserta didik meningkat pada setiap siklus.	2015	31
7	Ainun Firdaniah, Mungit Sudianto	Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran tematik dengan Tema Ekosistem dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Lidah Wetan IV Surabaya.	2015	10
8	Yudhi Hanggara, Fauzan Jafri	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa: (1) model pembelajaran NHT efektif ditinjau dari hasil belajar siswa kelas VII SMP Tunas Baru Jin Seung Batam.	2016	5
9	Ni Luh Kadek Diah Puspitasari, Desak Putu Parmiti	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran NHT lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.	2016	10
10	Nursyamsi, Aloysius Corebima, Herawati S	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran NHT memberikan pengaruh lebih besar, yaitu	2016	1998

No	Nama	Kutipan	Tahun	Halaman
		sebesar 21,56%, dibandingkan pengaruh yang disebabkan oleh pembelajaran konvensional.		
11	Supratman	Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam hasil belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan metode NHT dan TGT pada siswa kelas tujuh SMP Negeri 1 Baula.	2016	55
12	Mutia Agisni, Nurdinah Hanifah, Asep K.J	Simpulannya model kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya.	2016	340
13	Rika Firma Yenni	Karena $P\text{-value} < \alpha$ maka tolak $H_0$ dan terima $H_1$ , ini berarti hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode NHT lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.	2016	267
14	Bambang Edi Purnomo, Iriwi L.S. Sinon, Irfan Yusuf, Sri Wahyu W	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi dan ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar fisika peserta didik.	2017	74
15	Asnaeni Rauf, Yuminah Hala, Mushawwir Tiyeb	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone dan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA	2017	54

No	Nama	Kutipan	Tahun	Halaman
		Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone.		
16	Erita	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan strategi <i>Numbered Head Together</i> (NHT) memiliki hasil belajar yang jauh lebih tinggi daripada siswa yang diajar melalui strategi konvensional dengan Sig. = 0,000, lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (Sig. < $\alpha$ ).	2017	86
17	Nia Wahyu Wijayanti, Roemintoyo, Tri Murwaningsih	Model NHT menghasilkan hasil belajar yang lebih baik daripada model instruksi langsung. Model NHT bersama dengan pembelajaran mandiri yang tinggi adalah yang paling efektif.	2017	261
18	Andriani Auzana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan pendekatan CTL setting NHT dan TGT efektif ditinjau dari prestasi belajar dan sikap siswa.	2017	31
19	Alifiani	Hasil dari siklus pertama menunjukkan persentase mahasiswa yang tuntas dalam pemahaman konsep mahasiswa meningkat menjadi 48,3%. Pada akhir siklus I, motivasi mahasiswa juga meningkat ke kategori “rendah” dengan skor 66. Selanjutnya, di siklus II motivasi kembali meningkat dan masuk kategori “tinggi” dengan skor 84,8.	2017	20
20	Ni Putu Wiwin, Suci Damayanti	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semester II SD No. 1 Beratan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2010/2011..	2017	61

No	Nama	Kutipan	Tahun	Halaman
21	Yenni Syafiatun, Naniek Sulistya W. Tego Prasetyo	Hasil penelitian menunjukkan ,hitung 8,564 > ,tabel 1,997, maka $H_a$ diterima artinya terdapat efektivitas model NHT dan PPBL terhadap motivasi belajar tematik siswa kelas 4 SD.	2018	76
22	Fika Mardiana R,	Karena $3,842 > 2,02$ maka $H_0$ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keefektifan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa pada tema 2, sub tema 1. Sumber Energi siswa kelas IV SD Pedurungan Tengah 01 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.	2018	425
23	Soesilowaty Halim	Ada pengaruh positif model pembelajaran NHT terhadap motivasi belajar siswa. Ada pengaruh positif model pembelajaran DL terhadap hasil belajar siswa. Ada pengaruh positif model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa.	2018	61
24	Bambang Sutipnyo	Hasil penelitian menunjukkan motivasi siswa SMP meningkat setelah menerapkan model pembelajaran NHT dengan pendekatan SETS. Ini bisa ditunjukkan dari peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa dengan nilai 0,50. Hasil belajar kognitif siswa SMP meningkat setelah model pembelajaran NHT dengan pendekatan SETS diterapkan. Ini dapat ditunjukkan dari rata-rata peningkatan hasil belajar siswa, dengan mendapatkan nilai 0,70 dalam kriteria sedang.	2018	31
25	Tri Utami, Firosalia K, Indri	Rata-rata nilai motivasi belajar siswa pada kondisi awal 43,15, Siklus I 60,7 dan Siklus II	2018	88



No	Nama	Kutipan	Tahun	Halaman
	Anugraheni	83,95. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kondisi awal 54,15, pada Siklus I 75,75 dan Siklus II 89,25. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Genting 02.		
26	Aziza Ramadhani, Nurfitriya, Warson dan Subroto	Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa dan hasil belajar siswa secara signifikan.	2019	7
27	Hesty Prayekti, Haryadi, Udi Utomo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) model NHT dan media audio visual secara simultan mempengaruhi hasil belajar siswa sebagaimana dibuktikan dalam F uji $0,000 <$ dari probabilitas 0,05; (2) model NHT mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 38,9%, sedangkan sisanya 61,1% dipengaruhi oleh variable lain di luar regresi ini.	2019	237
28	Catur Budi Pangestu, Kadir	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) lebih tinggi daripada hasil belajar matematika yang menggunakan pembelajaran konvensional ( $t_{hitung} = 7,49$ dan $t_{tabel} = 1,67$ ).	2019	62

No	Nama	Kutipan	Tahun	Halaman
29	Benny Prakoso, Elvira Hosein,	Hasil penelitian pada siklus II, 24 siswa menyelesaikan dengan persentase 80% dan 6 siswa yang tidak menyelesaikan dengan persentase 20%. hasil belajar tema 7 subtema 1 belajar 1 dan 2 mengalami peningkatan yang signifikan di kelas IV SD Negeri Pasekan 03, siswa tampak aktif, ceria, menyenangkan dan juga antusias dalam belajar proses	2019	86
30	Siti Khoerunimah	Ada pengaruh positif model pembelajaran NHT terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 3 Samarinda, dan	2019	73
31	Soesilowaty Halim	Ada pengaruh positif model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 3 Samarinda. Jadi dapat disimpulkan bahwa Model NHT berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa	2019	61
32	Ro'sin Nadiroh, Stefanus.C, Tri Nur Ana .R	Berdasarkan hasil penelitian bahwa: pada siklus I motivasi belajar siswa pada kategori tinggi meningkat jadi 76%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 82%. Hasil Belajar muatan PPKn pada siklus I sebesar 82% meningkat menjadi 93% pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik siswa	2019	193
33	Putu Tia Vivi M.	Hasil perhitungan rata-rata nilai hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT 21,1, ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa	2019	140

No	Nama	Kutipan	Tahun	Halaman
		kelas V SD di gugus IVSukasada Kab Buleleng.		
34	Welly Astuti	Hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diterapkan model NHT memiliki rata-rata 83,00, model NHT memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa sebesar 82,3%	2019	610
35	Umi Atiyah, Mei Fita Sari U. Ahmad Nashir.T.	$t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu $10,979 > 2,101$ sehingga $H_0$ ditolak. Karena $H_0$ ditolak, maka kesimpulannya yaitu model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dengan media Teka-Teki Silang efektif terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang	2019	52